BADAN POM

2024

LAPORAN KINERJA

Balai Besar POM di Mataram

Jl. Catur Warga, Mataram 83121 NTB
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK: 621926
Fax. (0370) 628033, Email: bpom_mataram@pom.go.id
Website: mataram.pom.go.id

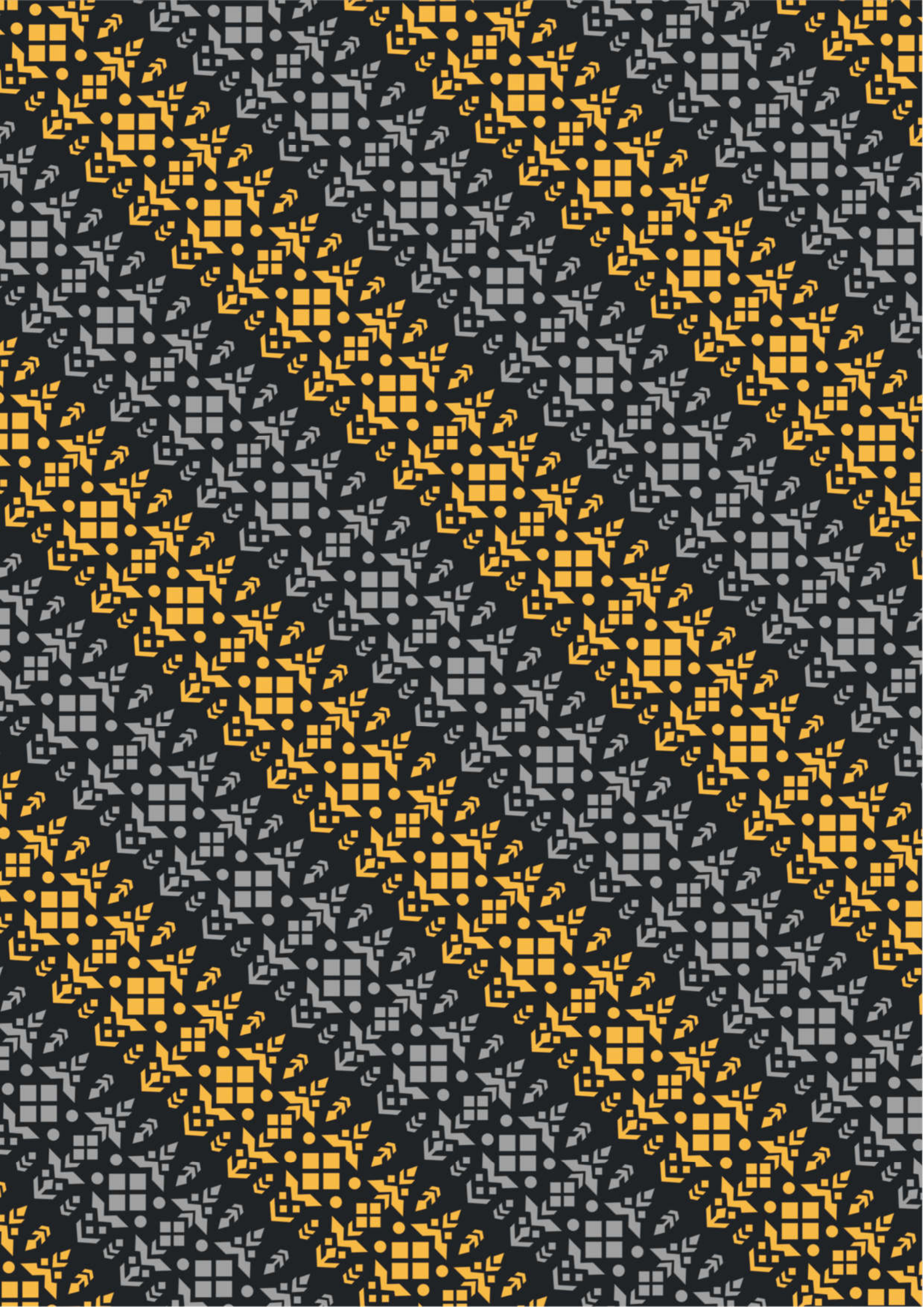

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

TAHUN 2024

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Besar POM di Mataram

KETUA

IGA Natari Panca Hayati, S.Si., Apt

SEKRETARIS

Wayan Krisnayanti, S.Farm., Apt

ANGGOTA

Firman Rakhman.,S.Si.,Apt

Hardiono Adisaputra, S.Farm, Apt, MH

Abdillah Wibisono, S.Farm, Apt, M.LabQAMgt

IPN Apri Susilawan, S.Si., M.Si

Sri Dewi Puspita Susilawati, S.Si., Farm

Syamsul Hady, SH

Muhammad Romadhoni, S.Si

Mohammad Ibnu Fajri, S.Si

Mazaya Ghaisani, S.T.P

Mohammad Gusti Airlangga, S.M

Yuniar Windiasti, S.Si

Kadek Bagus Krisna Candra, A.Md

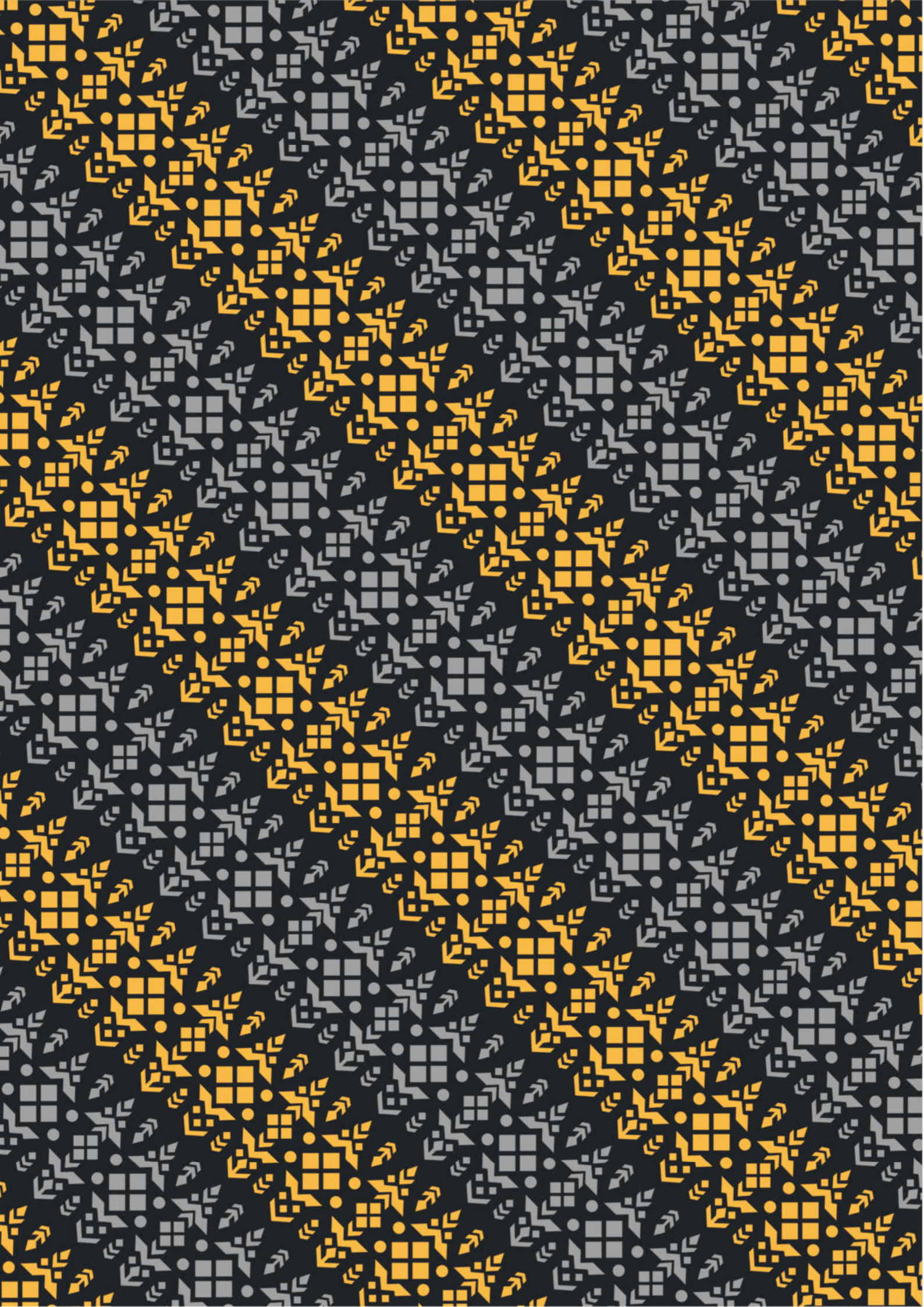

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2024 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Tahunan merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja dan merupakan bentuk akuntabilitas pertanggungjawaban keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun oleh Kepala BBPOM di Mataram dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Penyusunan dan pengesahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dilakukan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja. Pencapaian target kinerja dilakukan melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja. Hal tersebut selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2024 memuat perjanjian kinerja dan indikator kinerja mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja dilakukan terhadap target, realisasi dan capaian kinerja Tahun 2024 serta membandingkan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2024 dengan realisasi dan capaian kinerja Tahun sebelumnya, unit kerja lain dalam satu klaster, serta pada Laporan Kinerja Tahun 2024 akan membahas analisis tren, analisis gap dan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan Rencana Strategis BBPOM di Mataram 2020-2024. Pengukuran kinerja Tahun 2024 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target

capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 yang sekaligus merupakan akhir tahun periode Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*). Rekomendasi perbaikan kinerja saat ini menjadi dasar upaya tindak lanjut untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun berikutnya.

Mataram, 26 Februari 2025
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram,

Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

BBPOM di Mataram terus berupaya mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2020–2024. Pada tahun 2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi ukuran pencapaian kinerja. Dari hasil evaluasi, 8 sasaran strategis berhasil mencapai kategori "Sangat Baik", sementara 3 lainnya masuk kategori "Cukup". Satu sasaran strategis, yaitu Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal, tidak dimasukkan dalam perhitungan NPSS karena adanya perubahan metode perhitungan dibandingkan tahun 2023.

Dari 34 IKU yang diukur, sebanyak 23 indikator masuk dalam kategori "Sangat Baik", 5 indikator berkategori "Baik", 5 indikator berkategori "Cukup", dan 1 indikator tidak dapat disimpulkan. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram berada dalam rentang 97,29% hingga 127,52%. Capaian terendah tercatat pada Indeks Reformasi Birokrasi (RB), sementara capaian tertinggi diperoleh dari Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, BBPOM di Mataram telah mengoptimalkan kinerjanya dalam mencapai target strategis tahun 2024.

Evaluasi tahun ke-5 Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 dilakukan dengan analisis tren dan analisis gap. Dimana berdasarkan analisis tren diperoleh hasil 7 (tujuh) indikator dengan perkembangan kinerja ≥100% yaitu Meningkat (*On The Track*), 7 (tujuh) indikator dengan perkembangan kinerja >15% - <100% yaitu Meningkat, 19 (sembilan belas) indikator dengan perkembangan kinerja 0 - 15% yaitu Stagnan dan 1 (satu) indikator dengan perkembangan <0% yaitu Menurun yaitu indikator Nilai Kinerja Anggaran. Sedangkan berdasarkan analisis gap diperoleh hasil 28 (dua puluh delapan) indikator dengan nilai kinerja pembangunan ≥100% kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator telah tercapai sesuai atau melebihi target akhir periode Renstra dan 6 (enam) indikator dengan nilai capaian kinerja <100% kategori Baik namun tidak mencapai target.

Hasil evaluasi terhadap penilaian ketercapaian tujuan hingga akhir tahun kelima pelaksanaan Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024 berdasarkan nilai rata-rata indikator pertujuan seluruhnya telah tercapai >100% atau dapat dikatakan tujuan tercapai/*on track*.

Dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi NTB, BBPOM di Mataram mendapatkan alokasi anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp 28.463.787.000. Namun, terjadi *Automatic Adjustment* (AA) sebesar Rp 2.623.539.000 (9,22%), menyisakan anggaran efektif Rp 28.033.787.000. Pada Triwulan III, pembukaan blokir anggaran Rp 226.306.000, mengurangi AA menjadi Rp 2.397.233.000 (8,55%). Pada Triwulan IV, AA bertambah Rp 197.087.000 dari penghematan perjalanan dinas, total AA menjadi Rp 2.594.320.000

(9,25%). Realisasi anggaran 2024 mencapai Rp 25.430.812.357 (90,71%) atau 99,97% dari pagu setelah AA. Indeks efisiensi kinerja mencapai 1,12 dengan tingkat efisiensi 0,12, menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dilakukan secara optimal dan efektif.

Meskipun secara keseluruhan capaian kinerja BBPOM di Mataram sudah optimal, beberapa kendala masih ditemui, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan teknis khususnya pada indikator dengan kriteria capaian "Cukup", perubahan kebijakan nasional yang mempengaruhi target capaian, serta keterbatasan anggaran karena adanya penyesuaian (*automatic adjustment*) selama tahun berjalan. Untuk mengatasi hal ini, beberapa langkah telah dilakukan, termasuk reviu dan penyesuaian target tahun 2024 sebagai tahun akhir periode Renstra 2020–2024 agar lebih realistis, melakukan tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi periode sebelumnya, serta pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja. Selain itu, Laporan Kinerja ini juga dijadikan sebagai referensi utama dalam penyusunan perencanaan/Renstra periode berikutnya guna memastikan kebijakan dan program serta target yang disusun lebih efektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kinerja.

Dengan monitoring berkala terhadap indikator yang belum mencapai target, penyesuaian kebijakan dan perencanaan strategis berbasis evaluasi kinerja, serta optimalisasi sumber daya dan anggaran, diharapkan BBPOM di Mataram dapat terus meningkatkan kualitas pengawasan obat dan makanan serta memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.

Nilai PencapaianSasaran Strategis (NPSS)

Pencapaian Sasaran Strategis

Pencapaian Sasaran Strategis

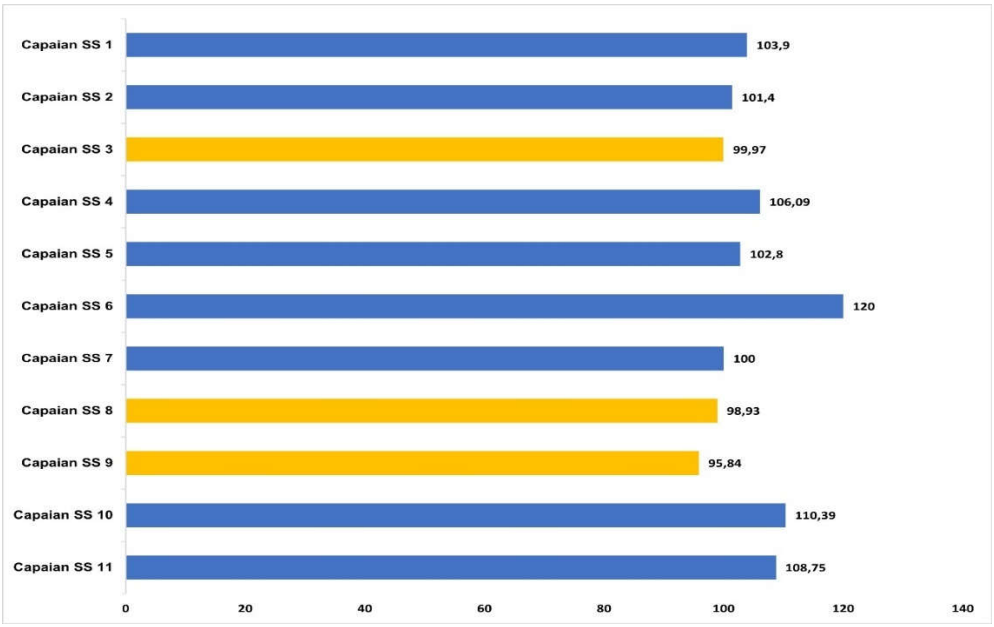

Capaian *Stakeholder Perspective*

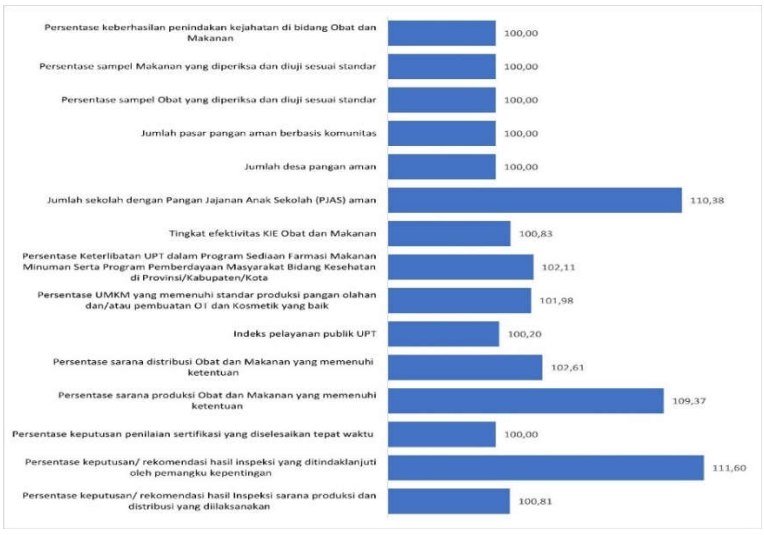

Capaian *Internal Process Perspective*

Capaian *Learning and Growth Perspective*

Rincian DIPA

DIPA Awal	: 28.463.787.000
DIPA Revisi	: 28.033.787.000
DIPA Tanpa AA	: 25.439.466.000
Realisasi	: 25.430.812.357

Realisasi Anggaran Tanpa AA Berdasarkan Jenis Belanja

- Belanja Pegawai : 99,96 %
- Belanja Barang : 99,67 %
- Belanja Modal : 99,98 %

Realisasi Anggaran

Tingkat Efisiensi

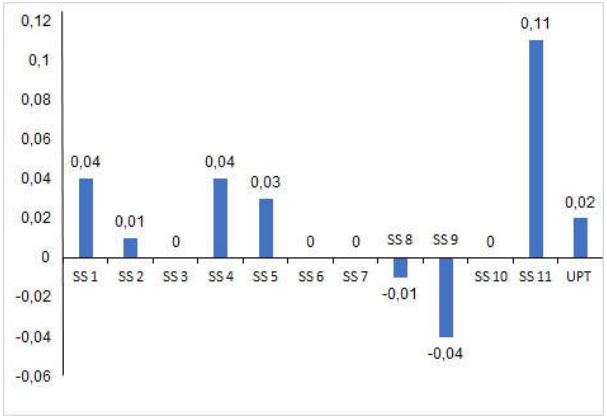

Capaian Tingkat Efisiensi

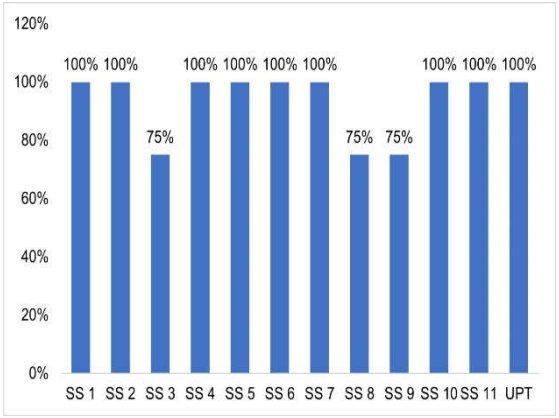

HIGHLIGHT

Sebagai bagian dari komitmen mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram terus memperkuat inisiatif pemberantasan korupsi. Berbagai langkah strategis telah dilakukan, mulai dari penguatan sistem pengawasan internal, penerapan layanan berbasis digital untuk mengurangi potensi penyimpangan, hingga peningkatan budaya integritas di lingkungan kerja. Melalui upaya ini, BBPOM di Mataram bertekad untuk menciptakan layanan publik yang profesional, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi.

PENYAMPAIAN SURAT KEPADA STAKEHOLDER TERKAIT GRATIFIKASI

Surat Dinas Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor: B-PI.06.02.14A.12.24.3456 Mataram Tanggal 27 Desember 2024 tentang Himbauan Semangat Anti Gratifikasi

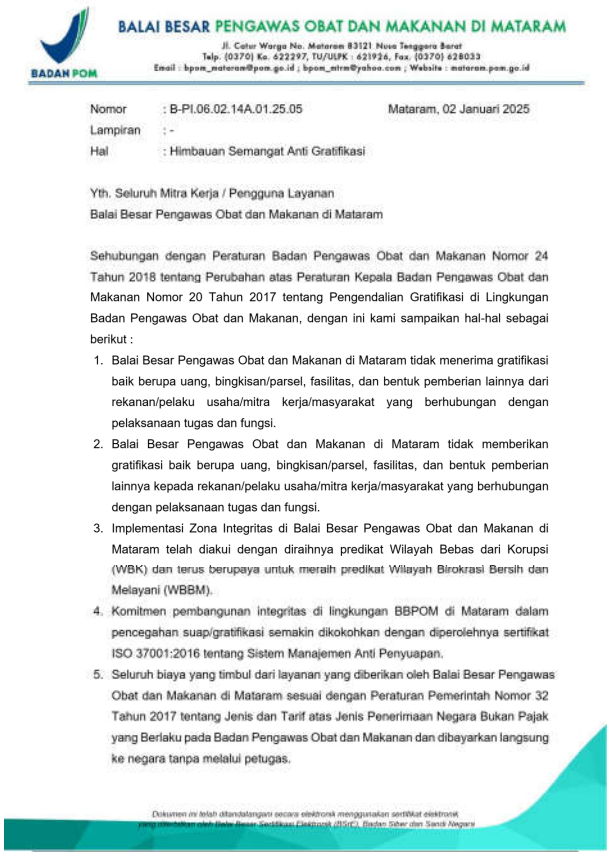

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Cator Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ks. 622297, TU/UPK : 621926, Fax. (0370) 628033
Email : bpom_mataram@pom.go.id ; bpom_ntm@yahoo.com ; Website : mataram.pom.go.id

Nomor : B-PI.06.02.14A.01.25.05 Mataram, 02 Januari 2025
Lampiran : -
Hal : Himbauan Semangat Anti Gratifikasi

Yth. Seluruh Mitra Kerja / Pengguna Layanan
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram

Sehubungan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tidak menerima gratifikasi baik berupa uang, bingkisan/parsel, fasilitas, dan bentuk pemberian lainnya dari rekanan/pelaku usaha/mitra kerja/masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi.
2. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tidak memberikan gratifikasi baik berupa uang, bingkisan/parsel, fasilitas, dan bentuk pemberian lainnya kepada rekanan/pelaku usaha/mitra kerja/masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi.
3. Implementasi Zona Integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram telah diakui dengan diraihnya predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan terus berupaya untuk meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
4. Komitmen pembangunan integritas di lingkungan BBPOM di Mataram dalam pencegahan suap/gratifikasi semakin dikokohkan dengan diperolehnya sertifikat ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
5. Seluruh biaya yang timbul dari layanan yang diberikan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan dan dibayarkan langsung ke negara tanpa melalui petugas.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

-2-

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram,

Yosef Dwi Irwan S, S.Si., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

SERTIFIKASI SNI ISO 37001:2016 SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN (SMAP)

IDSurvey

CERTIFICATE

Certificate No. SAB 00158

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Menyatakan bahwa
Certify that

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga, Mataram, Indonesia

telah menerapkan sistem manajemen anti penyuapan dan telah
has implemented anti-bribery management system that comply with

SNI ISO 37001:2016
Sistem Manajemen Anti Penyuapan
Anti-Bribery Management System

Ruang lingkup sertifikasi :
The scope of certification :

Seluruh Proses Bisnis Pengawasan Obat dan Makanan meliputi Fungsi Inspeksi, Sertifikasi, Penindakan, Informasi dan Komunikasi, Tata Usaha, Pengadaan Barang/Jasa, dan Pengujian.

Sertifikat ini berlaku dari 28/12/2022 sampai 27/12/2026
This certificate is valid from 2022/12/28 until 2026/12/27

01 Rev.00

KAN

Bagi Utomo
Vice President

PENANDATANGANAN PAKTA INTEGRITAS PEGAWAI NEGERI SIPIL

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297,TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PAKTA INTEGRITAS

Saya Nanang Setyadi Santoso, S.E., jabatan Analis Barang Milik Negara, menyatakan sebagai berikut :

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan, atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Apabila saya melanggar hal - hal tersebut di atas, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku;

Menyaksikan
Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa, S.Si,Apt.
NIP. 19790505 200501 1 001

Mataram, 2 Januari 2024
Pembuat Pernyataan

Nanang Setyadi Santoso, S.E.
NIP. 19941129 202012 1 003

PENANDATANGANAN PAKTA INTEGRITAS PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN PERJANJIAN KERJA (PPPK)

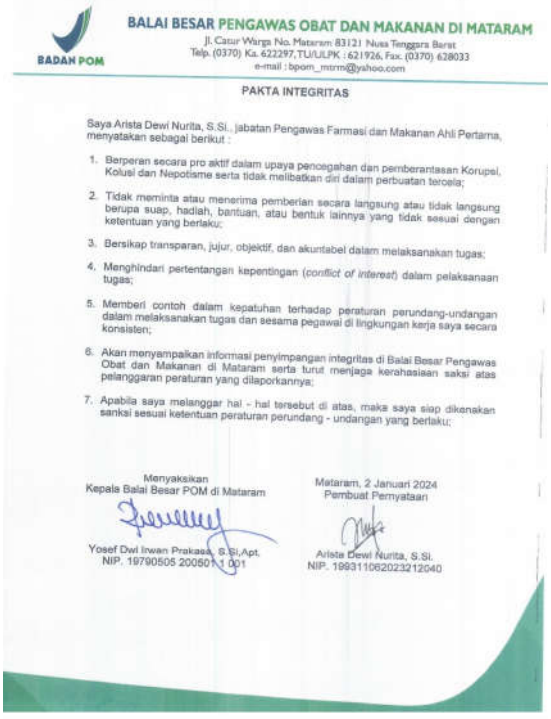

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297,TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PAKTA INTEGRITAS

Saya Arista Dewi Nurita, S.Si., jabatan Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama, menyatakan sebagai berikut :

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan, atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Apabila saya melanggar hal - hal tersebut di atas, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku;

Menyaksikan
Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa, S.Si,Apt.
NIP. 19790505 200501 1 001

Mataram, 2 Januari 2024
Pembuat Pernyataan

Arista Dewi Nurita, S.Si.
NIP. 199311082023212040

PENANDATANGANAN PAKTA INTEGRITAS PEGAWAI PEMERINTAH NON PEGAWAI NEGERI (PPNPN)

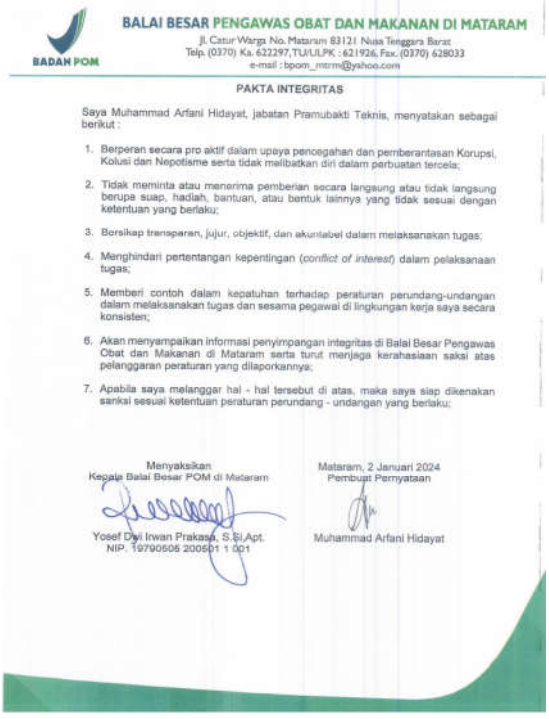

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297,TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PAKTA INTEGRITAS

Saya Muhammad Arfani Hidayat, jabatan Pramubakti Teknis, menyatakan sebagai berikut :

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan, atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Apabila saya melanggar hal - hal tersebut di atas, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku;

Menyaksikan
Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa, S.Si,Apt.
NIP. 19790505 200501 1 001

Mataram, 2 Januari 2024
Pembuat Pernyataan

Muhammad Arfani Hidayat

CAPACITY BUILDING DAN DEKLARASI REFORMASI BIROKRASI

BIMBINGAN TEKNIS SPI DAN APLIKASI SANG INTEGRITAS DARI INSPEKTORAT BADAN POM

SURVEI INTEGRITAS PETUGAS FUNGSI PEMERIKSAAN KEPADA PEMILIK/PENANGGUNG JAWAB SARANA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

bit.ly/SurveyIntegritasBBPOMMataram2024

PENCANTUMAN TULISAN TIDAK MENERIMA GRATIFIKASI PADA SURAT TUGAS

Mataram, 10 Desember 2024

Kepala Balai Besar POM di Mataram,

Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

"PETUGAS TIDAK MENERIMA GRATIFIKASI DALAM BENTUK APAPUN"
Pelaporan Gratifikasi melalui Whatsapp **087871500533** atau
website **sangintegritas.pom.go.id**

lah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektron
Badan Siber dan Sandi Negara

LAPOR KE KEPALAI BALAI

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Balai Besar POM di Mataram secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen dengan seluruh jajarannya melaksanakan tugas dan fungsi tersebut dengan kesungguhan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang telah diraih, di antaranya:

Top 5 Inovasi Gemilang Pro UMKM dari Kementrian PAN RB

BBPOM di Mataram meraih penghargaan **Top 5 Replikasi Inovasi** pendampingan UMKM untuk Inovasi Gemilang Pro UMKM dari Kementerian PAN RB

Indeks Pelayanan Publik Kategori "PELAYANAN PRIMA"

BBPOM di Mataram meraih penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "**Pelayanan Prima"**.

Penilaian Kinerja Organisasi "Tertinggi Ke-3" Tahun 2024

BBPOM di Mataram mendapatkan penghargaan sebagai Unit Kerja dengan Penilaian Kinerja Organisasi **Tertinggi Ke-3** Tahun 2024 Kategori Balai Besar POM.

Laboratorium BBPOM di Mataram
Peringkat 1 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium

Laboratorium BBPOM di Mataram berhasil menduduki **Peringkat 1** Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (Standar Laboratorium, Peralatan dan Kompetensi) tahun 2024 dengan Nilai SKL 95,42%.

Anggota Region Terbaik Pertama
Implementasi Regionalisasi Terbaik

BBPOM di Mataram sebagai **Anggota Region Terbaik Pertama** Penghargaan UPT dengan Impelentasi Regionalisasi Terbaik Tahun 2024

"Badan Publik Informatif"
Kategori PPID Pelaksana
UPT Balai Besar POM

Balai Besar POM di Mataram meraih predikat **Badan Publik Informatif** dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan BPOM tahun 2024 dengan nilai 97,36 Kategori PPID Pelaksana UPT Balai Besar POM.

"Gemilang Pro UMKM" Kategori Top Inovasi Kelompok Replikasi

Inovasi **Gemilang Pro UMKM** (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) BBPOM di Mataram mendapatkan penghargaan kategori **Top 5 Inovasi Pelayanan Publik Kelompok Replikasi Tahun 2024.**

"TOP 8" Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM Tahun 2024

Inovasi Silapol (Sistem Layanan Pengujian Sampel Kepolisian) memperoleh penghargaan **Top 8 Inovasi BPOM tahun 2024** dalam Kompetisi Inovasi (KOIN) yang diselenggarakan oleh Badan POM RI.

"TOP 24" Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM Tahun 2024

Inovasi GAS-PAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) memperoleh penghargaan **Top 24 Inovasi BPOM tahun 2024** dalam Kompetisi Inovasi (KOIN) yang diselenggarakan oleh Badan POM RI.

"TERBAIK 1"
Fungsi Penindakan BBPOM di Mataram

BBPOM di Mataram berhasil meraih penghargaan Peringkat Terbaik 1 atas dedikasi, profesionalisme, dan kontribusi luar biasa dalam menjalankan Fungsi Penindakan Tebaik tahun 2024.

"Juara 1 Tingkat SMA/MA/SMK"
Lomba Sekolah dengan PJAS Aman

SMA Negeri 5 Mataram meraih juara 1 regional tengah untuk Lomba Sekolah dengan PJAS Aman kategori SMA/MA/SMK/sederajat yang diselenggarakan BPOM

"Juara 1 SD/MI"
Lomba Sekolah dengan PJAS Aman

SD Negeri 19 Cakranegara meraih juara 1 regional tengah untuk Lomba Sekolah dengan PJAS Aman ketegori SD/MI/Sederajat yang diselenggarakan BPOM

"Juara 3" Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar Dasan Agung meraih juara 3 regional tengah untuk Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang diselenggarakan BPOM

"TOP 6" Pengawasan Kearsipan Internal

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat 6** Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Badan POM tahun 2024 dengan nilai 97.16 dengan **Predikat AA (Sangat Memuaskan)** dan dibandingkan semua Balai POM diseluruh Indonesia.

"TOP 5" Pengelolaan Barang Milik Negara

BBPOM di Mataram berhasil meraih **Peringkat 5** besar Hasil Pengelolaan Barang Milik Negara Internal Badan POM tahun 2024 dengan nilai 98.64.

"Juara 2"
Lomba Karya Tulis Populer

BBPOM di Mataram berhasil meraih Juara Lomba Karya Tulis Populer dalam rangka HUT Ke-79 Republik Indonesia

"Tertinggi ke-2"
Serapan Anggaran

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat 2 Realisasi Anggaran (99,9659%)** kategori Balai Besar/Balai POM.

"Terbaik 2"
Nilai AKIP

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat terbaik 2 Nilai AKIP tahun 2024 dengan nilai Final Evaluasi 83,89**

Kontribusi aktif koordinasi lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba

BBPOM di Mataram mendapatkan penghargaan atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. HM.09.1.3.01.25.06

Piagam ini dengan bangga diberikan kepada

Balai Besar POM di Mataram

Atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024

Jakarta, 02 Januari 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

Menyukseskan implementasi Reformasi Birokrasi serta sebagai upaya menghadapi perubahan lingkungan strategis yang dinamis, BBPOM di Mataram telah membuat inovasi-inovasi untuk mendukung peningkatan kinerja, antara lain:

1. ODS *(One Day Service)*

Merupakan inovasi penyelesaian pengujian sampel kasus kepolisian dalam waktu 1 (satu) hari untuk sampel ODS dan ODS Weekend dan 1 (satu) jam untuk sampel OHS. Melayani pengujian di hari weekend atau libur nasional.

Sebagai satuan kerja yang memiliki komitmen untuk mewujudkan WBK dan WBBM melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima, Balai Besar POM di Mataram melakukan terobosan melalui pengembangan inovasi ODS (One Day Service). ODS adalah layanan pengujian pihak ketiga atau eksternal khususnya sampel obat dan NAPPZA yang selesai uji dalam waktu 1 (satu) hari.

2. GAS PAMAN

Inovasi Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS-PAMAN) merupakan inovasi yang memanfaatkan pedagang sayur keliling sebagai agen penyebar informasi kepada ibu rumah tangga dengan harapan dapat menjadi Solusi dalam meningkatkan kesadaran praktik keamanan pangan sampai ke tingkat keluarga. Inovasi GAS PAMAN diawali dengan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada pedagang sayur Kader

GAS PAMAN. Di tahun 2024, telah dilakukan penambahan kader di Pasar Amahami Kota Bima sebanyak 4 kader, serta telah dilakukan sosialisasi kepada pedagang pasar di pasar Tanamira KSB, yang dilakukan pada saat penyuluhan pedagang pasar program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

3. GEMILANG PRO UMKM

GEMILANG Pro-UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan mensinergikan program pendampingan UMKM yang ada di lintas lembaga khususnya UMKM Pangan Olahan Obat Tradisional dan Kosmetika sehingga dapat menambah cakupan. Perkembangan tahapan program Gemilang Pro UMKM yang dilakukan selama 2024 sebesar 100% sesuai dengan target yang telah direncanakan, sedangkan untuk capaian sarana yaitu sebesar 118% UMKM berhasil didampingi hingga memenuhi standar. Selain itu, sebanyak 226 nomor izin edar baru untuk produk obat bahan alam, kosmetik dan pangan olahan. JIka dampak pendampingan diukur ke pelaku usaha maka akan diperoleh peningkatan omzet sebesar 206%, ekspansi cakupan pemasaran produk ke pasar domestik serta merambah ekspor, dan peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM sebesar 38%.

4. GOBAK SODOR

GOBAK SODOR (Gencarkan Obat dan Makanan Aman dengan Sosialisasi Door to Door) merupakan inovasi KIE dan pengujian dengan menggunakan test kit, dilakukan dengan metode jemput bola ke sarana peredaran Obat & Makanan maupun pusat-pusat keramaian.

Pelaksanaan inovasi Gobak Sodor dimulai sejak bulan Februari 2024 dimulai dengan pembuatan Proposal dan SK Inovasi pada bulan Januari, Inovasi Gobak Sodor merupakan pengambangan dari Inovasi MANIS (Minggu Asyik Ngobrol Informatif dan Solutif) dan POMPI Blusukan, dimana ini adalah inovasi yang dilakukan untuk memperluas cakupan KIE Obat dan Makanan Aman kepada masyarakat dengan jumlah personil yang terbatas dan untuk meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman.

5. BPOM Mataram on Air

Membuat konten dalam format video dan podcast di Youtube dan Instagram akun resmi BBPOM di Mataram serta berkolaborasi dengan influencer lokal NTB

6. I-CONIC

I-CONIC
Instrument Consultation Clinic

I-CONIC (Instrument Consultation Clinic) merupakan inovasi layanan maintenance alat di laboratorium oleh dokter alat BBPOM di Mataram. Proses pengujian di Balai Besar POM di Mataram menggunakan instrument alat yang memerlukan proses maintenance dan perawatan alat yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Penggunaan alat-alat tersebut dalam proses pengujian tidak luput dari trouble alat. I-CONIC yang merupakan layanan maintenance alat di laboratorium oleh dokter alat yang sudah mengikuti pelatihan. Dengan hadirnya I-CONIC ini, trouble pada alat dilaboratorium dapat diatasi secara mandiri, juga dapat meminimalisir terhambatnya proses pengujian di laboratorium.

7. Duta Anti Gratifikasi

Inovasi Duta Antigratifikasi ditetapkan dengan SK Kepala BBPOM di Mataram melalui mekanisme penilaian sesuai kriteria yang dipersyaratkan. Duta Anti Gratifikasi yang ditetapkan melaksanakan sosialisai pengendalian gratifikasi dan pencegahan penyalahgunaan wewenang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan secara rutin baik secara langsung (luring/daring) atau tidak langsung melalui video dan media sosial kepada pegawai dan masyarakat.

Duta Anti Gratifikasi telah mensosialisasikan program pengendalian Gratifikasi dan Whistle Blowing System kepada seluruh pegawai, pelaku usaha dan masyarakat penerima layanan Balai Besar POM Mataram dan kegiatan tersebut telah dilaporan setiap bulannya selama tahun 2024.

8. SI OPA LAGI JJ

SiOpa lagi JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh) menggunakan aplikasi remote access salah satunya Team Viewer. Peralatan laboratorium seperti HPLC, TLC System, GC, AAS, LC MS/MS dan GC MS yang ada di laboratorium dengan menggunakan aplikasi remote (Team Viewer) sehingga personil dapat mengoperasikan sepenuhnya alat laboratorium dari jarak jauh, baik dari ruang kerja maupun dari rumah (WFH). Aplikasi ini sangat mudah dan aman untuk digunakan karena diproteksi oleh user id dan pasword untuk setiap alat.

9. PERCEPAT (Persediaan Cepat dan Tepat)

PERCEPAT adalah sebuah alat bantu dalam pengelolaan dan penatausahaan BMN berupa persediaan serta mendukung penguatan digitalisasi proses bisnis sebagai upaya perbaikan tata kelola BMN. Percepat sebelumnya telah diperkenalkan dan diimplementasikan secara terbatas yang mencakup pengelolaan Reagensia pada gudang Reagensia saja dengan user yang berasal dari pengujian. Selanjutnya telah dilakukan upgrade data berupa

pengelolaan ATK pada gudang ATK, sehingga user pengguna saat ini tidak hanya berasal dari pengujian, namun juga dari perwakilan masing-masing fungsi.

Percepat mencatat semua permintaan dan persetujuan, sehingga menyediakan jejak audit yang jelas. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi siapa yang memesan apa dan kapan, sehingga nantinya dapat menghasilkan laporan penggunaan yang membantu dalam analisis konsumsi dan anggaran, serta memudahkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya.

10. SIMPEL BMN

Inovasi SIMPEL BMN (Sistem Pemeliharaan BMN) merupakan sebuah system administrasi dan pemeilharaan BMN yang menggunakan aplikasi berbasis web. Pada tahun 2024, SIMPEL BMN telah diimplementasikan dan berjalan dengan baik serta pengembangan aplikasi ini dengan telah ditambahkannya fitur pemeliharaan NON ASET pada Bulan Desember 2024.

11. SI MANIS MULAI KESEL

Inovasi Si Manis Mulai Kesel (Sistem Manajemen Terintegrasi Mutu, Laboratorium, Keselamatan & Kesehatan Kerja) merupakan Inovasi untuk mengintegrasikan implementasi Sistem Manajemen Mutu (9001), Laboratorium (17025), Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kerja (ISO 45001) sehingga pelaksanaan sistem manajemen d Balai Besar POM Mataram menjadi lebih efisien dan efektif. Inovasi Si Manis Mulai Kesel dimulai sejak Januari 2021 sesuai Renlak Inovasi. Seluruh SOP Mikro yang ada di BBPOM Mataram telah dilakukan integrasi terhadap tiga sistem manajemen tersebut. Untuk melakukan Replikasi integrasi inovasi SiManis Mulai Kesel ke seluruh BPOM di Indonesia maka inovasi ini telah diusulkan ke BPOM RI untuk dikaji dan dimasukkan dalam lingkup integrasi sistem manajemen di BPOM.

12. Kantin Kejujuran

Inovasi ini menggunakan self-service system atau dapat diartikan "pembeli melayani dirinya sendiri", yakni mengambil barang dan membayar sejumlah uang sesuai dengan harga barang tersebut. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin disertai daftar harga. Dalam kantin juga tersedia kotak uang yang berguna menampung pembayaran dari para pembeli. Bila ada kembalian, pembeli mengambil dan menghitung sendiri uang kembaliannya dari dalam kotak tersebut.

13. B-Care

Inovasi ini terdiri dari 3 program kegiatan antara lain, 1) BBPOM Mataram Berbagi, yaitu kegiatan sosial kemanusiaan dalam bentuk memberikan bantuan atau donasi kepada masyarakat yang membutuhkan, 2) BBPOM Mataram Beriman, yaitu kegiatan ceramah keagamaan/siraman rohani untuk pegawai BBPOM di Mataram, dan 3) Sedekah Mudah & Berkah, yaitu kegiatan pengumpulan dana infaq/sedekah oleh ASN BBPOM Mataram melalui kotak B-Care ataupun dengan memanfaatkan aplikasi e-payment melalui easy B-Care. Infaq/sedekah yang terkumpul dari program ini kemudian akan disalurkan melalui BBPOM Mataram Berbagi.

14. Kasino Naik Sepeda

Metode analisis yang tersedia pada Perka BPOM Tahun 2011 tentang Metode Analisis Kosmetika untuk hidrokuinon dan asam retinoat menggunakan alat HPLC konvensional yang dijalankan secara individual untuk masing-masing senyawa dan membutuhkan waktu analisis relatif lama. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang lebih cepat dan efisien.

Inovasi Kasino Naik Sepeda (Identifikasi Simultan Asam Retinoat dan Hidrokuinon pada Sediaan Kosmetika secara *Ultra High Performance Liquid Chromatography - Photo Diode Array*) merupakan

pengembangan metode analisis identifikasi simultan Hidrokuinon dan Asam Retinoat dijalankan menggunakan *Ultra High Performance Liquid Chromatography* (UHPLC) dengan detektor PDA, kolom Hypersil GOLD® C18 (150 mm x 2.1 mm 3µm), fasa gerak metanol - asam format 0,1% dengan sistem gradien, laju alir 0,35 mL/menit dan dideteksi pada 290 nm untuk hidrokuinon dan 354 nm untuk asam retinoat.

15. SI INA BIKIN TEH MANIS

Uji BKO dengan Inovasi Si Ina Bikin Teh Manis (Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Produk OT secara TLC-MS) dilakukan dengan tahapan awal preparasi sampel, kemudian dilakukan uji menggunakan metode KLT-Densito. Hasil uji KLT-Densito kemudian dikonfirmasi secara lebih akurat menggunakan instrumen LC-MS/MS. Sehingga dalam sekali preparasi memperoleh data yang akurat dan hasil analisa yang sensitif.

Pengujian Obat Tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat menjadi sangat cepat dan akurat sehingga mencegah dampek buruk BKO bagi kesehatan masyarakat.

16. SIPROVAL

Siproval adalah Sistem Informasi Program dan Evaluasi. Aplikasi ini berisikan data perencanaan kinerja, pengganggaran dan perbendaharaan, monitoring dan evaluasi, serta laporan kinerja. Pada dashboard berisikan realisasi dan persen capaian Indikator Utama, Realisasi dan progress/persen capaian output, Realisasi Anggaran perbulan beserta Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). Pada menu monitoring dan evaluasi dilakukan entry data capaian kinerja dan output setiap bulan oleh penanggung jawab data di setiap fungsi atau bagian dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data pelaporan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, BPOM Operational Center (BOC) dan pada aplikasi SIMETRIS (data RHPK dan e-performance) setiap bulan.

17. E-TAMU

Sistem pencatatan pengunjung berbasis digital yang dirancang untuk mendata setiap individu yang datang ke BBPOM di Mataram. Dengan e-Tamu, seluruh kunjungan dapat tercatat secara sistematis, mencakup identitas pengunjung, tujuan kedatangan, serta waktu kunjungan. Data ini kemudian diolah menjadi statistik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan analisis untuk meningkatkan kualitas layanan, memperkuat pengawasan internal, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi e-Tamu juga sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Sistem ini mempermudah proses registrasi bagi pengunjung sekaligus membantu BBPOM di Mataram dalam memantau serta mengevaluasi pola kunjungan secara real-time. Dengan inovasi ini, BBPOM di Mataram terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang lebih profesional, efisien, dan berbasis teknologi.

18. E-SEMU

Melalui E-SEMU, seluruh dokumen terkait sistem mutu dapat diakses, dikelola, dan diperbarui secara lebih efisien. Sistem ini memastikan bahwa setiap dokumen tersimpan dengan aman, mudah dicari, serta terstruktur dengan baik sesuai standar yang berlaku. Selain itu, digitalisasi ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan sistem mutu, sehingga mempermudah monitoring dan evaluasi secara real-time. Dengan adanya E-SEMU, BBPOM di Mataram semakin siap menghadapi tantangan dalam pengawasan obat dan makanan dengan sistem yang lebih modern, efektif, dan berbasis teknologi. Inovasi ini menjadi bagian dari komitmen BBPOM di Mataram untuk memberikan pelayanan yang profesional serta memastikan kepatuhan terhadap standar mutu secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
IKHTISAR EKSEKUTIF v
HIGHLIGHT ix
DAFTAR ISI xxvii
DAFTAR GAMBAR xxix
DAFTAR TABEL xxxv
BAB I. PENDAHULUAN
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 4
1.4 ISU STRATEGIS 5
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS 15
BAB II. PERENCANAAN KINERJA
2.1 RENCANA STRATEGIS 21
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 23
2.3 PERJANJIAN KINERJA 25
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 29
2.5 METODE PENGUKURAN 31
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 35
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS1 45
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS2 75
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS3 84
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS4 105
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS5 152
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS6 184
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS7 196

Analisis Akuntabilitas Kinerja SS8 203
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS9 220
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS10 225
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS11 236
3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENCANA STRATEGIS 2020-2025 256
Analisa Trend 256
Analisa GAP 263
3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS 2020-2025 270
3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASII EVALUASI SEBELUMNYA 275
3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 321
3.6 REALISASI ANGGARAN 321
BAB IV. PENUTUP
4.1 KESIMPULAN 331
4.2 SARAN 334
LAMPIRAN 337

DAFTAR GAMBAR

1.1	Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram	3
1.2	Struktur Organisasi BBPOM di Mataram	4
1.3	Peta Wilayah Kerja UPT BPOM di Provinsi NTB	18
1.4	Grafik Sarana Produksi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2024	19
1.5	Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2024	19
2.1	Peta Strategis Level II BBPOM di Mataram	23
3.1	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi e-Performance	35
3.2	Perbandingan NPSS Tahun 2020 hingga Tahun 2024	37
3.3	Perbandingan, Realisasi, dan %Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2024	48
3.4	Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	49
3.5	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2024	55
3.6	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	55
3.7	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2020 hingga Tahun 2024	61
3.8	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	61
3.9	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2020 hingga Tahun 2024	66
3.10	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	67
3.11	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2024	71
3.12	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	72
3.13	Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat	76
3.14	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2020 hingga Tahun 2024	78
3.15	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	79

3.16	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Tahun 2021 dan 2020	**86**
3.17	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**87**
3.18	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**93**
3.19	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**94**
3.20	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**100**
3.21	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik pada Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**101**
3.22	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**109**
3.23	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**110**
3.24	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**113**
3.25	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**114**
3.26	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**118**
3.27	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**119**
3.28	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**124**
3.29	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**124**
3.30	Perbandingan Target, Realisasi, %Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2022	**130**

3.31	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**130**
3.32	Grafik Aspek Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2024	**135**
3.33	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**136**
3.34	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**137**
3.35	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022 hingga tahun 2024	**143**
3.36	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**143**
3.37	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**149**
3.38	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**155**
3.39	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**155**
3.40	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**162**
3.41	Perbandingan Target, Realisasi, %Capaian Indikator Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Mataram Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**163**
3.42	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**171**
3.43	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**172**
3.44	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**179**
3.45	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Balai Lain dalam satu klaster	**179**
3.46	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**187**
3.47	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**187**
3.48	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**192**

3.49	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**193**
3.50	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**198**
3.51	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**199**
3.52	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**207**
3.53	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**207**
3.54	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**211**
3.55	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Balai Lain dalam Satu Klaster	**212**
3.56	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai Kearsipan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**217**
3.57	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase IP ASN BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**221**
3.58	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian indikator Persentase IP ASN BBPOM di Mataram Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**222**
3.59	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**228**
3.60	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**229**
3.61	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**233**
3.62	Perbandingan target, realisasi dan %Capaian Presentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**234**
3.63	Rincian Nilai IKPA Tahun 2024	**239**
3.64	Rincian Nilai EKA Tahun 2024	**239**
3.65	Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian NKA BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**240**
3.66	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Presentase Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**240**

3.67	Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**244**
3.68	Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai Pengelolaan Barang Milik NegaraTahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**249**
3.69	Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**254**
3.70	Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020 hingga Tahun 2024	**323**

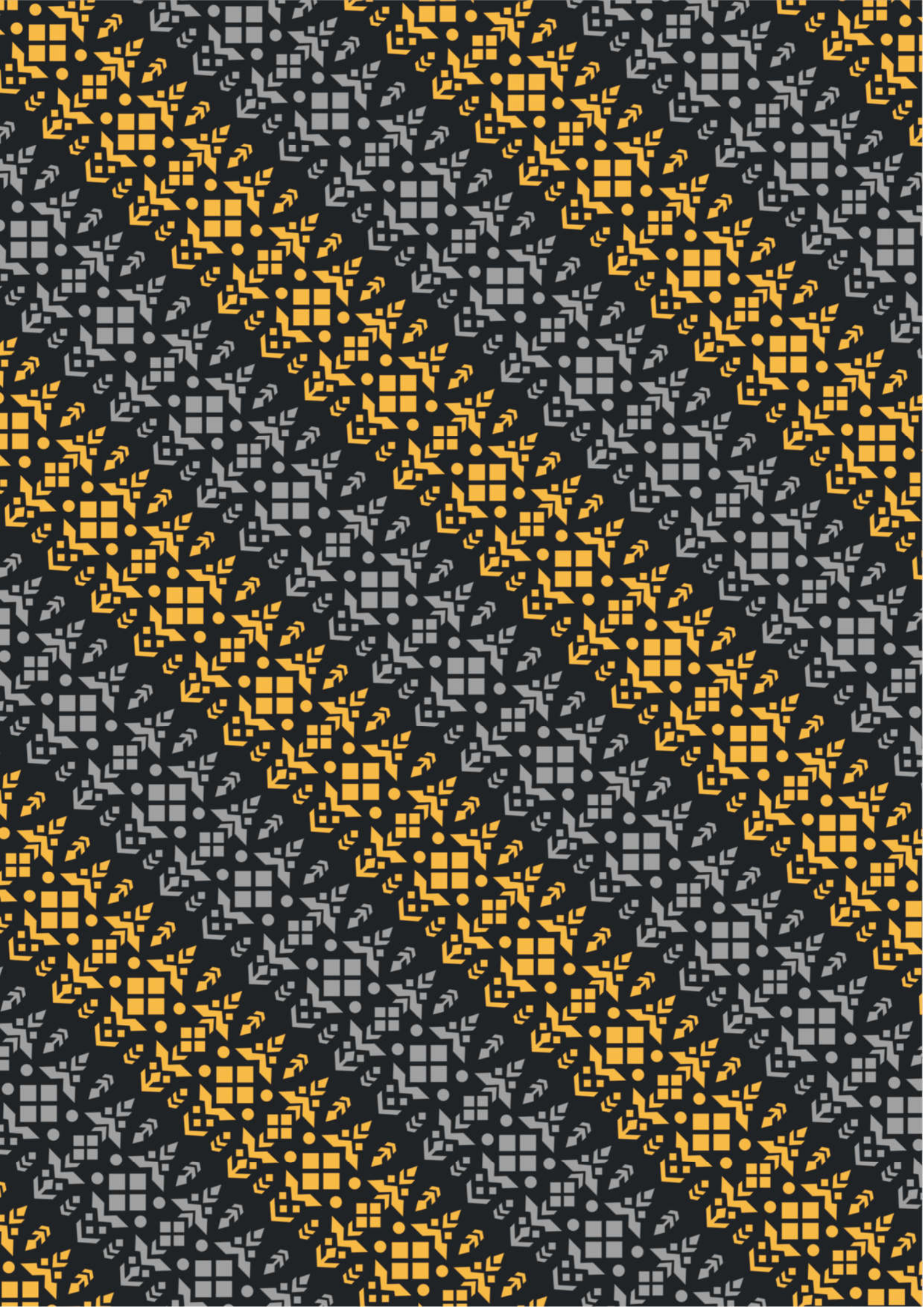

DAFTAR TABEL

1.1	Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024	**15**
2.1	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBPOM di Mataram Tahun 2024	**24**
2.2	Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2023	**25**
2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Mataram Tahun 2024	**29**
3.1	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	**36**
3.2	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	**38**
3.3	Target, Realisasi dan %Capaian IKU BBPOM di Mataram Tahun 2024	**40**
3.4	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**45**
3.5	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	**46**
3.6	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Random/ Acak pada Tahun 2024	**47**
3.7	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	**51**
3.8	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	**52**
3.9	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Random/Acak Sampai Tahun 2024	**53**
3.10	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	**58**
3.11	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	**59**
3.12	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2024	**60**
3.13	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	**63**
3.14	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	**64**
3.15	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2024	**66**
3.16	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	**69**

3.17	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	**70**
3.18	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2024	**71**
3.19	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	**74**
3.20	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat Dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	**76**
3.21	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	**83**
3.22	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**84**
3.23	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	**85**
3.24	Hasil Survei Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) Tahun 2024	**89**
3.25	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	**90**
3.26	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	**92**
3.27	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	**96**
3.28	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM Di Mataram	**97**
3.29	Jumlah Responden per-Jenis Layanan Tahun 2024	**98**
3.30	Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2024	**98**
3.31	Nilai SKM Per Unsur Pelayanan berdasarkan Jenis Layanan 2024	**99**
3.32	Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2023 dan 2024	**100**
3.33	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	**104**
3.34	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**105**
3.35	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	**107**
3.36	Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	**108**
3.37	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	**111**

3.38	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rrekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	**112**
3.39	Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	**113**
3.40	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	**116**
3.41	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024	**117**
3.42	Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024	**118**
3.43	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	**121**
3.44	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	**122**
3.45	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2024	**123**
3.46	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	**127**
3.47	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	**128**
3.48	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2024	**129**
3.49	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	**133**
3.50	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pelayanan Publik (IPP)	**134**
3.51	Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik untuk Masing-Masing Komponen Tahun 2024	**135**
3.52	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pelayanan Publik (IPP)	**140**
3.53	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik	**142**
3.54	Realisasi UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Berdasarkan Jenis Komoditi Tahun 2024	**142**
3.55	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	**146**
3.56	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	**147**
3.57	Rincian Perhitungan Capaian Tiap Aspek Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi/ Kabupaten/Kota	**148**

3.58	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	**151**
3.59	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**152**
3.60	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2024	**154**
3.61	Perbandingan Nilai Indeks Per Kriteria Tahun 2024 dan 2023	**154**
3.62	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	**158**
3.63	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024	**160**
3.64	Sekolah Intervensi di Kabupaten Sumbawa Barat dan di Kota Bima	**161**
3.65	Realisasi Tahapan Kegiatan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	**161**
3.66	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	**166**
3.67	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024	**169**
3.68	Realisasi Tahapan Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman	**170**
3.69	Rincian Jumlah Desa Pangan Aman yang Diintervensi	**170**
3.70	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Jumlah Desa Pangan Aman	**175**
3.71	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024	**177**
3.72	Realisasi Tahapan Kegiatan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	**178**
3.73	Rincian Jumlah Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang Diintervensi	**178**
3.74	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	**182**
3.75	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 6 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**184**
3.76	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024	**185**
3.77	Rincian Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperikasa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024	**186**
3.78	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	**190**
3.79	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	**191**
3.80	Rincian Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024	**192**

3.81	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	**195**
3.82	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**197**
3.83	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024	**197**
3.84	Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2024	**198**
3.85	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	**202**
3.86	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**204**
3.87	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks RB BBPOM di Mataram	**205**
3.88	Penilaian Evaluasi RB BBPOM di Mataram Tahun 2024 dan 2023	**205**
3.89	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks RB BBPOM di Mataram	**209**
3.90	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai AKIP BBPOM di Mataram	**210**
3.91	Hasil Penilaian AKIP Tahun 2023-2024	**210**
3.92	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai AKIP BBPOM di Mataram	**214**
3.93	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	**216**
3.94	Nilai Masing-Masing Komponen Penyusun Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	**216**
3.95	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya IP ASN BBPOM di Mataram	**219**
3.96	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	**221**
3.97	IP ASN berdasarkan komponen penyusun 2023 dan 2024	**221**
3.98	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT	**224**
3.99	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 10 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**225**
3.100	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	**227**
3.101	Hasil Penilaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	**227**
3.102	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	**231**
3.103	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal	**232**

3.104	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal	**235**
3.105	Capaian Kinerja Sasaran Strategi 11 BBPOM di Mataram Tahun 2024	**236**
3.106	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan NKA BBPOM di Mataram	**238**
3.107	Rincian Nilai IKPA Tahun 2024	**238**
3.108	Rincian Nilai EKA tahun 2024	**239**
3.109	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	**242**
3.110	Rincian realisasi nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa yang diambil dari Siroum	**243**
3.111	Pengukuran Capaian Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Mataram	**243**
3.112	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	**246**
3.113	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	**248**
3.114	Pengukuran Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara BBPOM di Mataram	**248**
3.115	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	**251**
3.116	Rincian Perencanaan PDN	**252**
3.117	Pengukuran Capaian Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri BBPOM di Mataram	**253**
3.118	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	**255**
3.119	Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2024	**321**
3.120	Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2024	**323**
3.121	Nilai Efisiensi Masing-masing Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2024	**327**

BAB I
PENDAHULUAN

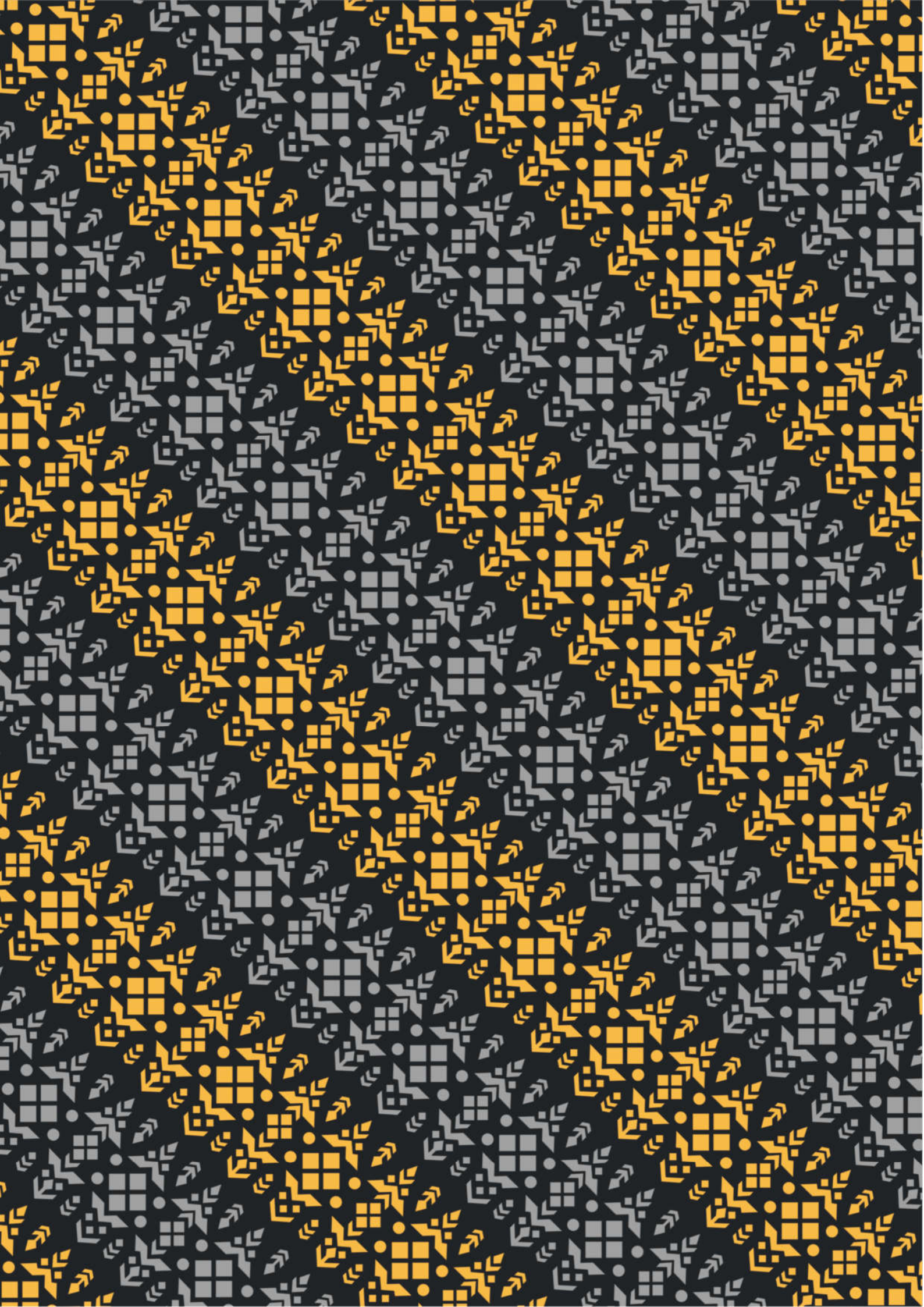

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengamanatkan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja. Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi serta mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja.

SAKIP merupakan sistem pertanggungjawaban yang mencakup perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan pemanfaatan informasi untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah semakin menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara menyeluruh atas implementasi SAKIP guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berkinerja tinggi.

BBPOM di Mataram sebagai bagian dari instansi pemerintah memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP berdasarkan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 serta Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Laporan Kinerja. Laporan Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2023 disusun berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Pada periode 2021-2024, BBPOM menghadapi dua isu strategis yang berasal dari dinamika eksternal, yaitu isu kesehatan dan pembangunan ekonomi. Dalam aspek kesehatan, tantangan mencakup pengawasan kualitas obat dan makanan guna mendukung Sistem Kesehatan Nasional (SKN), Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), *Amntimicrobial Reristance* (AMR), persiapan Makan Bergisi Gratis (MBG) serta keamanan pangan yang terpengaruh oleh perubahan iklim global.

Dalam aspek pembangunan ekonomi, obat dan makanan menjadi komoditas penting yang memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Tantangan lain yang muncul meliputi dinamika sosial-ekonomi global, perubahan ekonomi domestik, perdagangan bebas, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Mataram menekankan perubahan paradigma pengawasan obat dan makanan yang mencakup pengawasan premarket, postmarket, hingga penindakan pelanggaran. Upaya peningkatan kualitas pelayanan publik serta kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan juga menjadi prioritas

penting. Selain itu, intensifikasi pencegahan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam distribusi dan produksi obat serta makanan. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat sebagai konsumen turut didorong guna mengurangi risiko yang mungkin terjadi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pengawasan berbasis jumlah SDM.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 14 Tahun 2024 juga menjadi pijakan penting dalam pengawasan peredaran obat dan makanan secara daring, yang mencakup obat, bahan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Kebijakan ini memperkuat peran BBPOM dalam memastikan keamanan produk yang semakin marak dipasarkan secara digital. Untuk mendukung perubahan ini, BBPOM di Mataram berkomitmen meningkatkan penguatan kapasitas pengawasan dari hulu ke hilir, memberikan pelayanan publik yang lebih dekat dengan masyarakat, serta meningkatkan penindakan yang mampu memberikan efek jera terhadap pelanggaran. Partisipasi aktif pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam memastikan keamanan serta kualitas obat dan makanan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BBPOM di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sesuai peraturan tersebut UPT BPOM diklasifikasikan menjadi 23 (dua puluh tiga) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, 30 (tiga puluh) Balai Pengawas Obat dan Makanan, dan 23 (dua puluh tiga) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Peraturan PerUndang-Undangan (UU) yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain (i) UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; (ii) UU Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen; (iii) UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika; (iv) UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan; (v) UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; (vi) Undang-undang nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU RI nomor 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (vii); PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; (viii) PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; (ix) PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor; (x) PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; (xi) PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009

Tentang Narkotika; (xii) PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan (xiii) PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (terdiri 10 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

a. Balai Besar POM di Mataram, cakupan pengawasan meliputi 5 Kabupaten/Kota (Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara).
b. Balai POM di Bima, cakupan pengawasan meliputi 5 Kabupaten/Kota (Kota Bima, Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat).

BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:

Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi BBPOM di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan

- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut saat ini struktur organisasi hanya terdiri dari Kepala, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Dalam melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan saat ini Kepala BBBPOM di Mataram didukung oleh 1 (satu) orang Kepala Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terbagi atas 14 (empat belas) orang Ketua Tim terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, serta 60 (enam puluh) orang Anggota Tim.

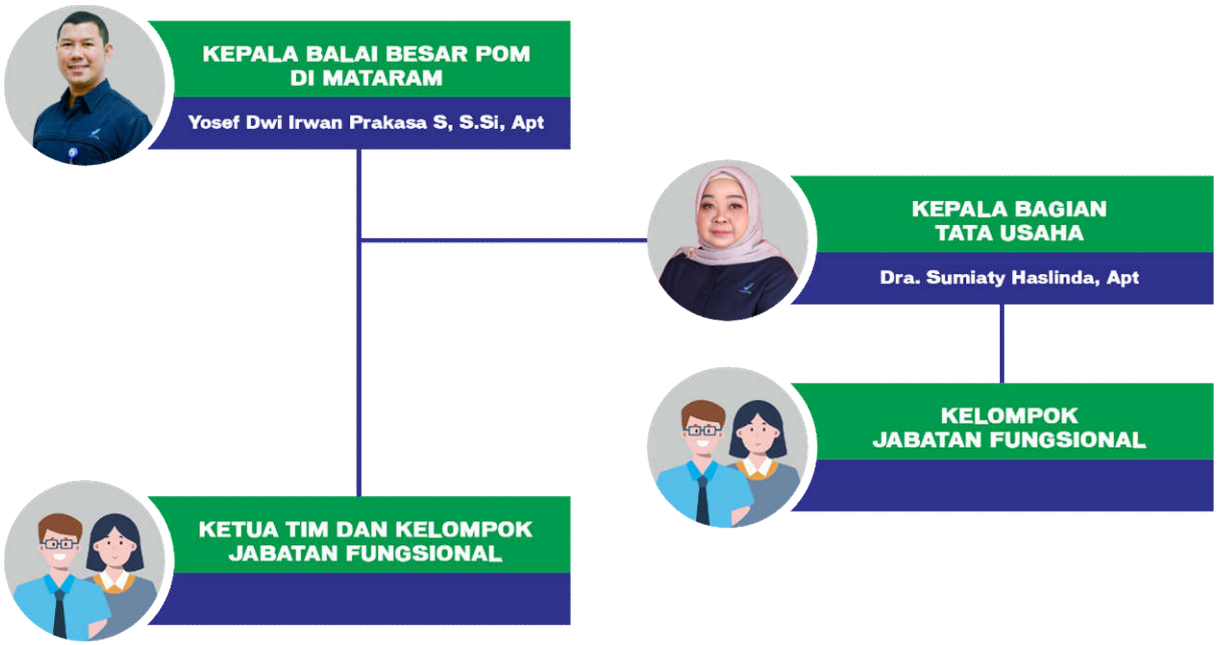

Gambar 1.2 Struktur Organisasi BBPOM di Mataram

1.4 ISU STRATEGIS

IMPLEMENTASI INPRES No. 3 TAHUN 2017

Sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Badan POM ditunjuk sebagai Koordinator Pengawasan Obat dan Makanan Nasional. Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, Kementerian Dalam Negeri telah mengeluarkan beberapa regulasi, antara lain Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 700/6206/SJ tanggal 22 September 2022 tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Sebagai salah satu langkah konkret implementasi Inpres tersebut, sejak tahun 2020 pemerintah telah mengalokasikan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF POM) kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pada tahun 2024, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berhasil menempati peringkat ke-4 secara nasional dalam realisasi anggaran (93,09%) dan capaian output (93,75%) dari DAK NF BOK POM Tahun Anggaran 2024. Prestasi ini meningkat dari tahun 2023 sebagai peringkat ke-8 secara nasional dalam realisasi anggran dan capaian output dari DAK NF BOK POM Tahun Anggaran 2023.

Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di daerah. TKPPOM bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap berbagai jenis produk, termasuk obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, serta bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 700/6206/SJ, UPT BPOM memiliki peran penting dalam struktur TKPPOM, baik sebagai Wakil Ketua II (Kepala Balai Besar/Balai POM) maupun sebagai anggota (Loka POM). Hingga tahun 2023, terdapat tiga kabupaten di Provinsi NTB yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) TKPPOM sesuai ketentuan Surat Edaran Mendagri tersebut, yaitu Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Barat.

Keberlanjutan koordinasi yang solid antara BPOM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait menjadi salah satu faktor kunci dalam memperkuat pengawasan obat dan makanan. Pelaksanaan TKPPOM yang efektif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pengawasan, tetapi juga mendukung kesehatan masyarakat dan keamanan pangan di daerah.

KASUS *STUNTING* DI NTB

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, kurangnya stimulasi psikososial, serta paparan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya. Selain berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal, stunting juga meningkatkan risiko gangguan kesehatan, menghambat perkembangan kecerdasan, dan mempengaruhi potensi produktivitas di masa depan. Dari sisi ekonomi, stunting berpotensi menyebabkan kerugian sebesar 2-3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Percepatan penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu agenda prioritas pemerintah sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 dengan target nasional prevalensi stunting turun menjadi 14% pada tahun 2024. Terdapat 12 provinsi prioritas dalam penanganan stunting, termasuk Nusa Tenggara Barat (NTB), bersama dengan Aceh, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatra Utara.

Berdasarkan data terbaru, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) telah mencapai penurunan signifikan dalam prevalensi stunting. Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan RI bersama BPKP (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan) tahun 2023 menunjukkan angka stunting sebesar 24,6 persen, menurun 8,1 persen dibanding data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022.

Sebagai salah satu upaya mendukung percepatan penurunan angka stunting, BBPOM di Mataram memiliki peran strategis dalam pengawasan dan intervensi keamanan pangan yang dapat berkontribusi langsung maupun tidak langsung pada perbaikan gizi masyarakat. Program yang telah dijalankan antara lain:

1. **Pengawasan Pangan Fortifikasi**
   BBPOM di Mataram melakukan pengambilan sampel dan pengujian pangan fortifikasi serta pendampingan pelaku usaha untuk memastikan produk pangan yang beredar telah memenuhi standar gizi yang aman dan sesuai dengan regulasi.
2. **Intervensi Keamanan Pangan di Desa (Desa Pangan Aman)**
   Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di pedesaan terkait pentingnya keamanan pangan melalui edukasi dan penguatan sistem keamanan pangan berbasis komunitas.
3. **Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA)**
   Germas SAPA menjadi salah satu bentuk kampanye edukasi yang melibatkan masyarakat luas dalam memahami dan menerapkan pola konsumsi pangan yang aman dan bergizi.
4. **Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**

Program ini dirancang untuk memastikan keamanan jajanan anak sekolah dengan melakukan pengawasan, edukasi kepada sekolah, dan intervensi agar anak-anak mendapatkan pangan yang sehat dan bergizi selama berada di lingkungan sekolah.

5. **Dukungan ISPS**

   Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS) Tahun 2024 adalah gerakan nasional yang dilakukan secara terpadu untuk menekan angka stunting di Indonesia. ISPS melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta instansi terkait, dengan tujuan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi kelompok sasaran utama, yaitu calon pengantin, ibu hamil, dan balita. Kegiatan ISPS mencakup pendataan, pendampingan, penimbangan, pengukuran, edukasi, validasi, serta intervensi spesifik dan sensitif untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal dan mencegah stunting sejak dini. Sebagai bentuk dukungan terhadap ISPS, BBPOM di Mataram berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya keamanan pangan dan obat yang dikonsumsi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan di Posyandu Keluarga Tulip, Kelurahan Monjok, Kota Mataram. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Mataram turut mendorong peningkatan kunjungan Posyandu, memberikan pemahaman mengenai pangan aman dan bergizi, serta membagikan paket pencegahan stunting bagi peserta Posyandu. Tak hanya di Kota Mataram, BBPOM juga mendukung pelaksanaan ISPS di Kabupaten Lombok Barat dengan melakukan edukasi dan intervensi kepada calon pengantin, ibu hamil, dan balita. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat, konsumsi pangan bergizi, serta penggunaan obat yang aman demi mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN) DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah kerangka pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan secara terpadu oleh seluruh komponen bangsa Indonesia dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Salah satu subsistem penting dalam SKN adalah pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan yang mencakup berbagai upaya untuk memastikan:

1. Keamanan, Khasiat, dan Mutu Produk: Menjamin aspek keamanan, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan yang beredar di masyarakat.
2. Ketersediaan dan Pemerataan Obat: Memastikan obat esensial tersedia secara merata dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
3. Perlindungan Masyarakat: Mencegah penggunaan yang salah serta penyalahgunaan obat dengan mengedepankan penggunaan obat yang rasional.
4. Kemandirian di Bidang Kefarmasian: Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dalam negeri dalam produksi farmasi dan alat kesehatan.

Sementara itu, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bentuk perlindungan sosial yang bertujuan untuk memastikan setiap masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang layak guna mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Program ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Dalam pelaksanaan JKN, terdapat penjaminan mutu obat sebagai bagian integral dalam pembangunan kesehatan. Dampak implementasi SKN dan JKN terhadap pengawasan obat dan makanan dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Dampak Langsung:

   Implementasi JKN mendorong peningkatan jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari industri farmasi domestik maupun luar negeri, karena para produsen berlomba untuk menjadi pemasok dalam program pemerintah tersebut.
2. Dampak Tidak Langsung:

   Adanya peningkatan konsumsi obat, baik dari segi jumlah maupun jenisnya, yang dapat mempengaruhi kualitas serta keamanan produk farmasi yang beredar di masyarakat. Selain itu, besarnya kebutuhan obat dalam JKN berpotensi menyebabkan overcapacity di industri farmasi yang dapat memengaruhi konsistensi mutu produk.

Sebagai bentuk antisipasi terhadap dampak tersebut, Balai Besar POM di Mataram berperan aktif dalam pengawasan produk obat JKN melalui berbagai upaya, antara lain:

- Inspeksi Sarana Distribusi Sediaan Farmasi: Melakukan pengawasan terhadap fasilitas distribusi farmasi guna memastikan obat yang beredar memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu.
- Sampling dan Pengujian Laboratorium: Mengambil sampel dan menguji obat-obat publik di berbagai fasilitas kesehatan seperti gudang farmasi kabupaten/kota, puskesmas, rumah sakit, serta sarana pelayanan kesehatan lainnya untuk memastikan mutu produk yang dikonsumsi masyarakat.

Peran pengawasan yang efektif sangat penting guna memastikan bahwa obat yang didistribusikan dalam program JKN aman, efektif, dan berkualitas, sekaligus mendukung tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan sesuai dengan amanat SKN dan JKN.

PERUBAHAN IKLIM (*CLIMATE CHANGE*)

Perubahan iklim merupakan salah satu isu global yang menjadi ancaman serius bagi lingkungan hidup dan kesejahteraan manusia, termasuk di Indonesia. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti emisi gas rumah kaca dan aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Dampaknya dapat dirasakan pada berbagai sektor, seperti pertanian, ketahanan pangan, dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah komprehensif yang melibatkan pengendalian, penanggulangan, serta adaptasi agar dampak yang lebih buruk dapat dihindari.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan, BPOM turut mendorong industri untuk menerapkan prinsip Triple Bottom Line (TBL) yang mencakup aspek sosial (people), lingkungan (planet), dan ekonomi (profit) secara berkelanjutan. Upaya BPOM dalam mendukung pelestarian lingkungan diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang mendukung environmental sustainability, termasuk apresiasi terhadap industri yang berkomitmen menjaga lingkungan hidup.

Balai Besar POM di Mataram turut berperan dalam mendukung BPOM Nett Zero Carbon Programme melalui penggunakan lampu sensor gerak hemat energi, penghijauan di sekitar halaman kantor, pengolahan kompos, pemisahan sampah organik dan anorganik. Langkah ini dipilih sebagai upaya efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon dalam operasional kantor, sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang diusung BPOM. Selain itu Laboratorium Balai Besar POM di Mataram juga memperoleh predikat Green Laboratoty berdasarkan penilaian dari P3OMN.

BPOM juga terus mendorong industri pangan untuk memilah limbah sampah organik dan anorganik serta menggunakan kemasan pangan ramah lingkungan yang terbuat dari bahan yang mudah terurai, dapat didaur ulang dan aman bagi lingkungan dan manusia. Upaya ini penting untuk mengurangi limbah plastik yang dapat mencemari ekosistem darat maupun laut.

Dengan langkah-langkah ini, BBPOM di Mataram berkomitmen untuk turut mendukung mitigasi perubahan iklim sekaligus menjaga kesehatan dan keamanan masyarakat melalui pengawasan produk obat dan makanan yang berwawasan lingkungan.

REVOLUSI INDUSTRI 5.0 YANG MERUBAH POLA BUDAYA MASYARAKAT

Perkembangan teknologi dan revolusi sosial (society 5.0) telah mengubah pola transaksi masyarakat, termasuk dalam pembelian Obat dan Makanan secara daring. Pertumbuhan e-commerce yang pesat menawarkan kemudahan bagi konsumen, namun juga membuka celah bagi kejahatan siber, seperti penjualan produk ilegal, palsu, atau tanpa izin edar. Sistem user generated content (UGC) memungkinkan siapa saja menjual produk tanpa kontrol ketat, sehingga menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. BPOM menghadapi tantangan besar dalam mengawasi peredaran produk ini agar tetap aman, bermutu, dan sesuai regulasi.

Jumlah pengguna e-commerce di Indonesia terus meningkat, diperkirakan mencapai 99,1 juta pada 2029. Namun, pengaduan konsumen terkait transaksi online juga tinggi, mencapai 13,1% dari total pengaduan di YLKI pada 2023. Data Kementerian Kominfo menunjukkan penjualan obat dan kosmetik

secara daring pernah menempati posisi ke-4 (18,9%) pada 2016, mencerminkan tingginya minat masyarakat, meski pemahaman mereka tentang keamanan produk masih rendah. Oleh karena itu, BPOM perlu memperkuat pengawasan berbasis digital dan memastikan setiap produk yang beredar melalui e-commerce memenuhi standar keamanan, guna melindungi masyarakat dari risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh produk ilegal atau tidak terjamin mutunya.

REFORMASI BIROKRASI

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Mataram menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020-2024. Pada Tahun 2021 BBPOM di Mataram telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan hingga tahun 2023 berupaya mempertahankan predikat WBK dan bertekad meraih predikat WBBM di tahun 2024, sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik. Pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram kategori Layanan Prima dan nilai SAKIP Balai Besar POM di Mataram berpredikat A di lingkungan Badan POM.

INDUSTRIALISASI DAN PENGUATAN UMKM DI NTB

Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi ekonomi yang besar yang terletak pada sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, NTB perlu berfokus pada industrialisasi dan penguatan UMKM sebagai pilar utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya saing, serta mengurangi ketimpangan sosial ekonomi.

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian NTB, berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Sebagai bagian dari upaya industrialisasi, penguatan UMKM menjadi kunci dalam

mempercepat proses transformasi ekonomi NTB. UMKM yang memiliki daya saing yang tinggi akan mampu berkolaborasi dengan sektor industri besar dan menjadi bagian dari rantai pasokan (supply chain) yang mendukung sektor industri.

Jumlah UMKM di NTB dari tahun ke tahun terus berkembang, namun demikian secara umum UMKM masih menghadapi kendala klasik seperti permodalan, perizinan, bahan baku, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan inovasi. Selain itu, data hasil pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan pada tahun 2024 ditemukan sebanyak 20,37% sarana UMKM Tidak Memenuhi Ketentuan. Ketidaksesuaian di atas disebabkan oleh: (1) kurangnya komitmen pelaku usaha pangan dalam penjaminan mutu dan keamanan pangan; (2) keterbatasan kapasitas yaitu kemampuan dan pengetahuan serta kesadaran pelaku usaha pangan terhadap mutu dan keamanan pangan; (3) keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu dan keamanan pangan; dan (4) keterbatasan kelembagaan pangan terkait pengawasan mutu dan keamanan pangan.

Salah satu upaya Pemerintah Daerah Provinsi NTB meningkatkan daya saing UMKM yaitu melakukan program strategis industrialisasi, yang di antaranya bertumpu pada industri pengolahan (pertanian, peternakan, lingkungan, kehutanan, dan kelautan). Jenis industri yang dikembangkan di NTB adalah industri rumah tangga atau industri berskala mikro maupun kecil dengan pertimbangan ketersediaan bahan baku dan pangsa pasar yang berkaitan dengan jumlah penduduk. Dalam konteks industrialisasi, yang menjadi sasarannya adalah peningkatan nilai tambah terutama pada komoditas pertanian sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, BBPOM di Mataram juga berkontribusi bersinergi dengan OPD terkait melalui program pembinaan kepada UMKM agar memenuhi persyaratan keamanan dan mutu produk sehingga meningkatkan daya saing UMKM. Dukungan yang diberikan oleh BPOM terhadap UMKM antara lain diwujudkan dengan memberikan kemudahan melalui berbagai upaya percepatan, penyederhanaan, dan pendampingan kepada UMKM. Pada tahun 2024 BBPOM di Mataram melalui inovasi **GEMILANG Pro-UMKM** telah melakukan pendampingan UMKM dan berhasil menerbitkan 266 sertifikat / izin penerapan / rekomendasi.

PENGARUS UTAMAAN GENDER (PUG)

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi untuk mengintegrasikan kepentingan gender dalam kebijakan dan program pembangunan guna menciptakan kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki. Kesalahpahaman umum di masyarakat sering menyamakan gender dengan jenis kelamin atau menganggapnya hanya terkait dengan perempuan. Padahal, isu gender mencakup ketimpangan yang berdampak pada akses, hak, peran, dan kesempatan bagi kedua belah pihak. Untuk mengatasi ketimpangan ini, PUG menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan akuntabel. Strategi ini telah dicanangkan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 yang

mewajibkan setiap kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah mengimplementasikan PUG sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Sebagai upaya percepatan implementasi, pada tahun 2012 ditetapkan Strategi Nasional (STRANAS) melalui Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG). BPOM turut berkomitmen dalam pengarusutamaan gender dengan menerbitkan berbagai regulasi, termasuk Keputusan Kepala BPOM tahun 2013 dan 2014 tentang pedoman serta pembentukan Kelompok Kerja PUG. Kerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak juga diperkuat melalui kesepakatan bersama pada 2015. Pada 2022, BPOM menegaskan komitmen ini dalam arah kebijakan tahun 2023 yang menekankan keadilan dan kesetaraan gender dalam pengawasan obat dan makanan, sehingga PUG menjadi bagian integral dalam memastikan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat.

BBPOM Mataram berkomitmen mengintegrasikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam berbagai aspek kegiatan dan pelayanan. Setiap kegiatan mencantumkan data jenis kelamin dan usia dalam daftar hadir untuk memastikan keterwakilan yang inklusif. Selain itu, fasilitas bagi kelompok rentan telah disediakan guna mendukung akses yang setara bagi seluruh peserta. Dalam komunikasi resmi, prinsip PUG juga diterapkan dengan mencantumkan aspek kesetaraan gender dalam surat-menyurat. Dukungan terhadap PUG semakin diperkuat melalui tagging anggaran pada rincian output tertentu untuk memastikan kebijakan ini berjalan secara terarah. Setiap bahan paparan dan spanduk kegiatan BBPOM Mataram juga telah dilengkapi dengan logo *PUG 'Setara Berdaya'* sebagai simbol komitmen terhadap kesetaraan dan pemberdayaan gender. Dengan langkah-langkah ini, BBPOM Mataram terus berupaya menciptakan lingkungan kerja dan layanan yang adil serta responsif terhadap kebutuhan semua.

PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT

Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Provinsi NTB merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di Provinsi NTB peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa termasuk remaja juga menjadi target sasaran. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2022 kasus peredaran gelap tramadol, trihexyphenidyl, dextromethorphan dan oat obat tertentu (OOT) lainnya di Provinsi NTB tercatat mencapai 140 kasus

Adanya temuan produk Ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian (secara online) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman.

Adanya ancaman peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat pada Oktober 2017, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi NTB, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan Obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui *media online*, jika ini tidak diantispasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. BBPOM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan ilegal begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait terutama dalam jaringan "*Criminal Justice Sistem* (CJS)" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan serta ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia) dan idEA (*Indonesian E-Commerce Association*) . Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang.

BBPOM Mataram terus menekan peredaran obat ilegal dengan strategi kolaboratif. Kami menggandeng Bhabinkamtibmas, Babinsa, Bea Cukai, Asperindo, tokoh agama, SAKA POM, dan TP PKK sebagai agen cegah tangkal berbasis komunitas. Pendekatan ini memperluas edukasi dan pengawasan hingga ke kelompok rentan. Penegakan hukum tetap menjadi fokus utama dengan bekerja sama dengan aparat untuk menindak pelaku perdagangan obat ilegal serta mengedukasi masyarakat. Kami juga bermitra dengan PT Bintang Toedjoe dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan obat di sekolah-sekolah, menanamkan kesadaran sejak dini. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dan publikasi bahaya OOT terus diperkuat melalui berbagai media dan kegiatan edukatif. Dengan sinergi ini, BBPOM Mataram berkomitmen menciptakan lingkungan yang lebih aman dari ancaman obat ilegal.

ANTI MICROBIAL RESISTANCE (AMR)

Balai Besar POM di Mataram memiliki peran penting dalam memastikan keamanan dan kualitas obat yang beredar di Masyarakat. Ancaman penyerahan antibiotik tanpa resep dokter yang berisiko terjadinya AMR adalah masalah yang cukup serius. Fenomena serius ini disebabkan oleh beberapa faktor antaralain:

- Masyarakat masih kurang memahami tentang pentingnya menggunakan antibiotik yang tepat dan benar, cenderung menganggap antibiotik sebagai obat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hal ini yang mendorong penggunaan antibiotik tanpa resep dokter sehingga meningkatkan risiko AMR.
- Masyarakat dapat dengan mudah untuk mendapatkan antibiotika ditunjang dengan penjualan antibiotika secara bebas di apotik, toko obat maupun secara daring melalui berbagai platform e-commerce, keterbatasan pengawasan yang tidak memadai yang memberikan kemudahan bagi Masyarakat untuk membeli antibiotika tanpa resep dokter.
- Faktor penyebab yang memiliki peran juga dalam peningkatan AMR adalah faktor ekonomi, masyarakat tidak mampu untuk berobat ke dokter karena biaya konsultasi yang mahal atau sulit terjangkau sehingga memilih untuk membeli antibiotika secara mandiri di apotik atau toko obat.
- Pengendalian AMR belum dilaksanakan secara terintegrasi dengan Pemerintah Daerah atau OPD terkait, tenaga medis, pelaku usaha dan masyarakat sehingga penanganan atau pengendalian AMR belum optimal atau komprehensif.

BBPOM Mataram terus berupaya menangani permasalahan *Antimicrobial Resistance* (AMR) melalui strategi yang melibatkan berbagai pihak. Salah satu langkah utama adalah penggalangan komitmen bersama stakeholder melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, serta organisasi profesi seperti GP Farmasi, IAI, IDI, IBI, dan PPNI. Forum ini bertujuan untuk menyusun langkah konkret dalam pengendalian penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengawasan juga diperketat dengan menindak apotek yang masih menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter. Sanksi diberikan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi guna mencegah penyalahgunaan antibiotik. Selain itu, BBPOM Mataram telah menerbitkan Surat Edaran kepada sarana apotek yang menegaskan larangan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Publikasi bahaya AMR juga diperkuat melalui berbagai kanal media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Lebih lanjut, BBPOM Mataram menginisiasi penerbitan Surat Edaran Gubernur sebagai langkah strategis untuk memperkuat regulasi dan memastikan kepatuhan di tingkat daerah. Dengan langkah-

langkah ini, BBPOM Mataram berkomitmen mengendalikan AMR demi melindungi kesehatan masyarakat dan efektivitas pengobatan di masa depan.

1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

1) Anggaran

Anggaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sesuai DIPA awal tahun 2024 sebesar Rp.28,463,787,000,-. Telah dilakuan revisi DIPA dengan DIPA akhir sebesar Rp. 28,033,787,000 bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2024 SP DIPA-063.01.2.432960/2024

2) Sumber Daya Manusia

Tabel 1.1. Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024

No.	Jabatan Fungsional/Struktural	Existing	ABK 2023	GAP
1	Jabatan Struktural	2	2	0
2	Jabatan Fungsional Ketata Usahaan	14	31	17
3	Jabatan Fungsional PFM	59	78	19
	Total	**75**	**111**	**36**

Per Desember 2024, SDM yang dimiliki BBPOM di Mataram untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan sejumlah 75 orang dengan proporsi 62,50% perempuan dan 37,50% laki-laki. Jumlah SDM tersebut terdiri dari 65 (enam puluh lima) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 10 (sepuluh) orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Jumlah tersebut baru memenuhi kebutuhan SDM sebesar 72,55%, tentunya belum memadai untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB secara optimal.

Berdasarkan analisa beban kerja, untuk mendukung upaya penguatan tugas pokok dan fungsi, BBPOM di Mataram memerlukan SDM sebanyak 111 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 36 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Tingkat pendidikan sebagian besar pegawai BBPOM di Mataram adalah S1 dan Profesi (apoteker). BBPOM di Mataram sebagai organisasi yang scientific based seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 maupun S3 yang lebih banyak dari saat ini.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan pengawasan yang semakin kompleks dengan semakin berkembang dan beragamnya modus pelanggaran di bidang Obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana

Kantor BBPOM di Mataram memiliki bangunan Gedung seluas 3.514 m2 dengan luas tanah 3.922 m2, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. BBPOM di Mataram memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Mataram dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan Gedung seluas 200 m2 dengan luas tanah 250 m2. Dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja pegawai, BBPOM di Mataram Tahun 2022 telah tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018 dan dalam rangka komitmen anti penyuapan Balai Besar POM di Mataram telah tersertifikasi ISO 37001:2016 pada tanggal 28 Desember 2023 dari PT. Sucofindo International Certification Services.

4) Sarana Komunikasi

Untuk merespon pengaduan maupun permintaan informasi dari masyarakat, BBPOM di Mataram menyediakan berbagai sarana komunikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, baik itu melalui telepon, e-mail, hingga media sosial.

5) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang canggih, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam menggunakan instrumen tersebut.

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram:

- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertingggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkotika/psikotropika.
- Laboratorium spesifik pengujian komoditi pangan untuk parameter Okratoksin dan residu pestisida.

EKSTERNAL

1) Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis, Provinsi NTB terletak antara 115°46' - 119°5' Bujur Timur dan 8°10' - 9°5' Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Selat Lombok dan Provinsi Bali
- Sebelah Timur : Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Provinsi NTB terdiri atas 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi oleh 280 pulau-pulau kecil. Luas wilayah Provinsi NTB mencapai 49.312,19 Km2 terdiri dari daratan seluas 20.153,15 Km2 (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 Km2 (59,13%) dengan panjang

garis pantai 2.333 km. Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km2 (76,49 %) dan luas Pulau Lombok seluas 4.738,70 Km2 (23,51%).

Gambar 1.3 Peta Wilayah Kerja UPT BPOM di Provinsi NTB

Dinas PMPD DUKCAPIL Provinsi NTB sesuai Data Konsolidasi Bersih Semester I Tahun 2024 mencatat jumlah penduduk NTB sebanyak 5,62 juta jiwa, dengan perbandingan 50,11% jenis kelamin laki-laki dan 49,89% jenis kelamin perempuan.

2) Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Mataram meliputi industri kosmetik, usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Mataram sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.

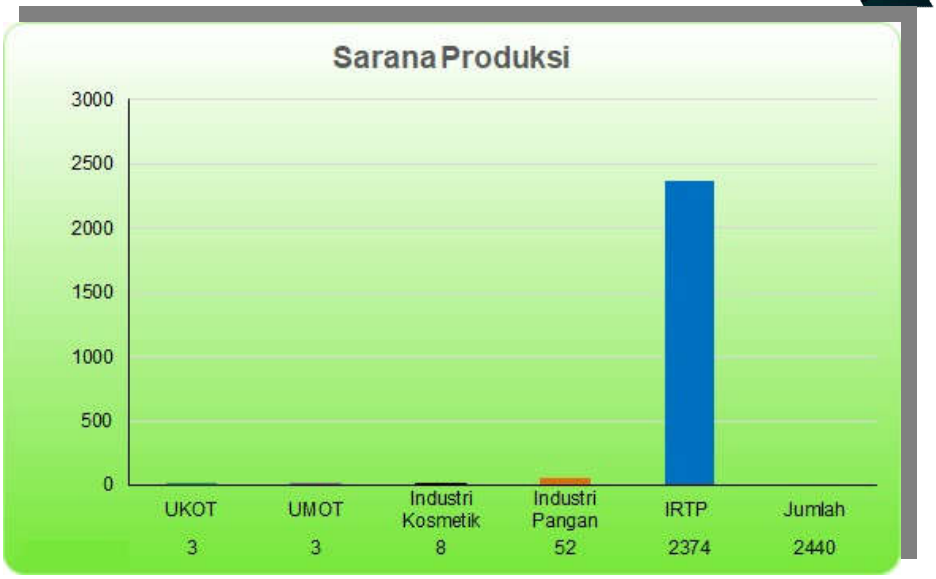

Gambar 1.4 Grafik Sarana Produksi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2024

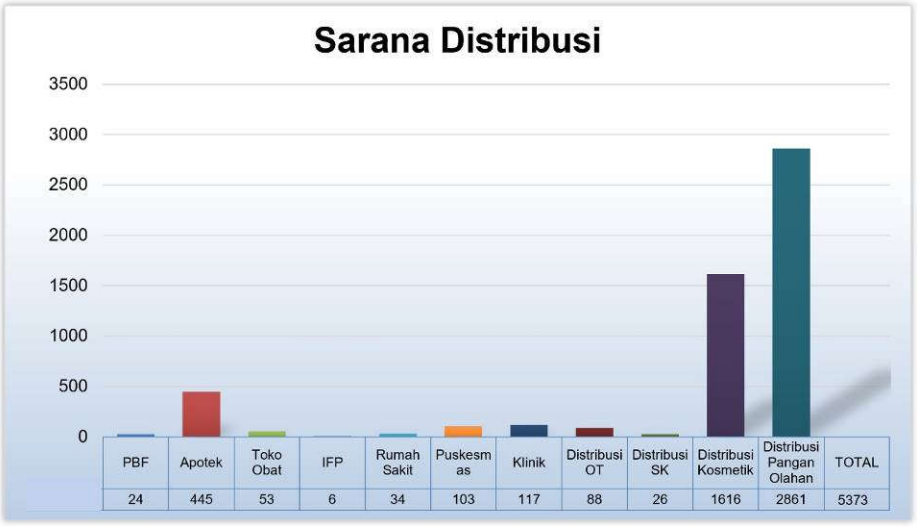

Gambar 1.5 Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2024

Total terdapat 2440 sarana produksi dan 5373 sarana distribusi di wilayah Kerja BBPOM di Mataram. Sebaran sarana masih terkonsentrasi di Kota Mataram. Dalam pelaksanaaan pengawasan, BBPOM di Mataram hanya menggunakan sarana transportasi darat.

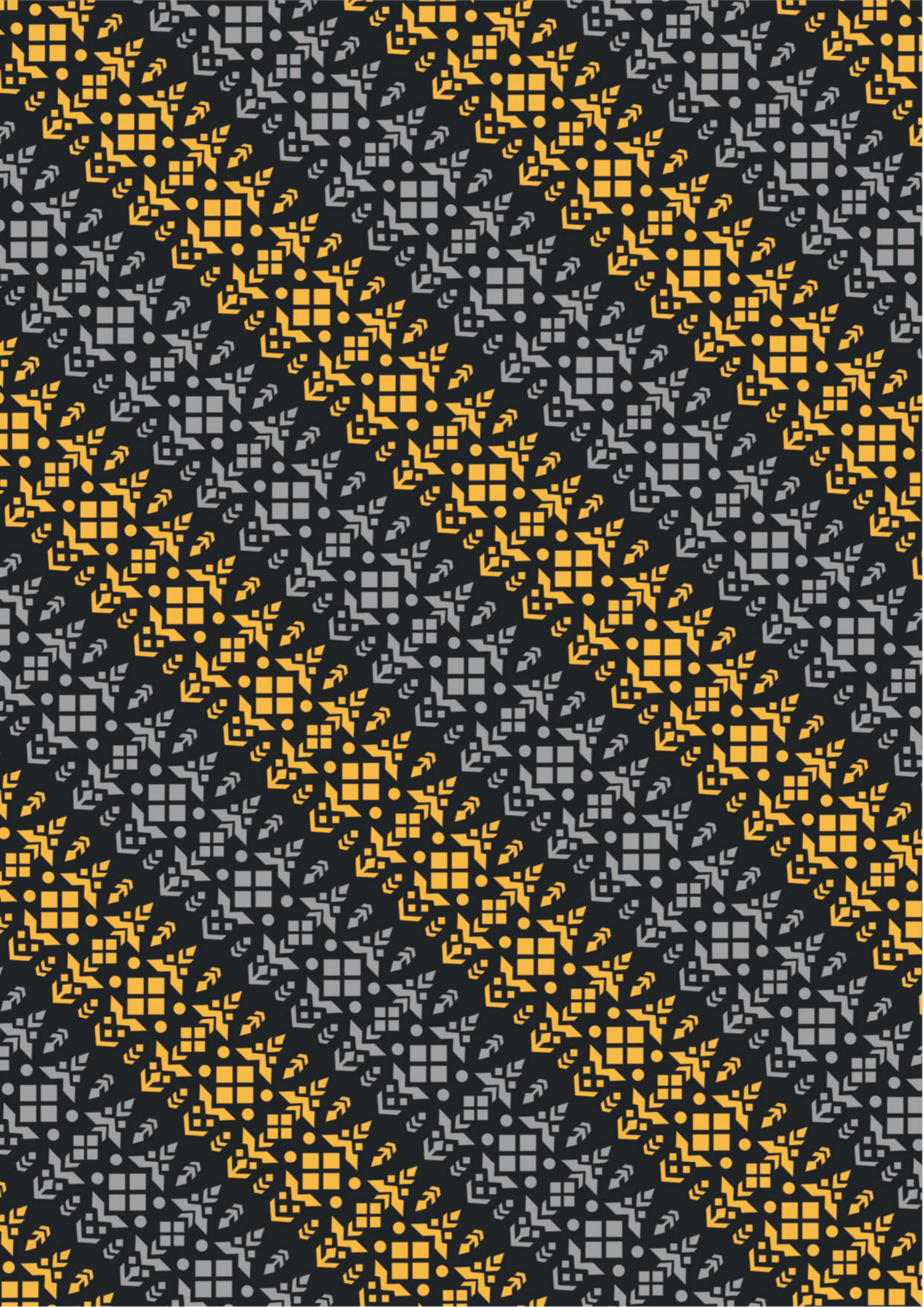

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

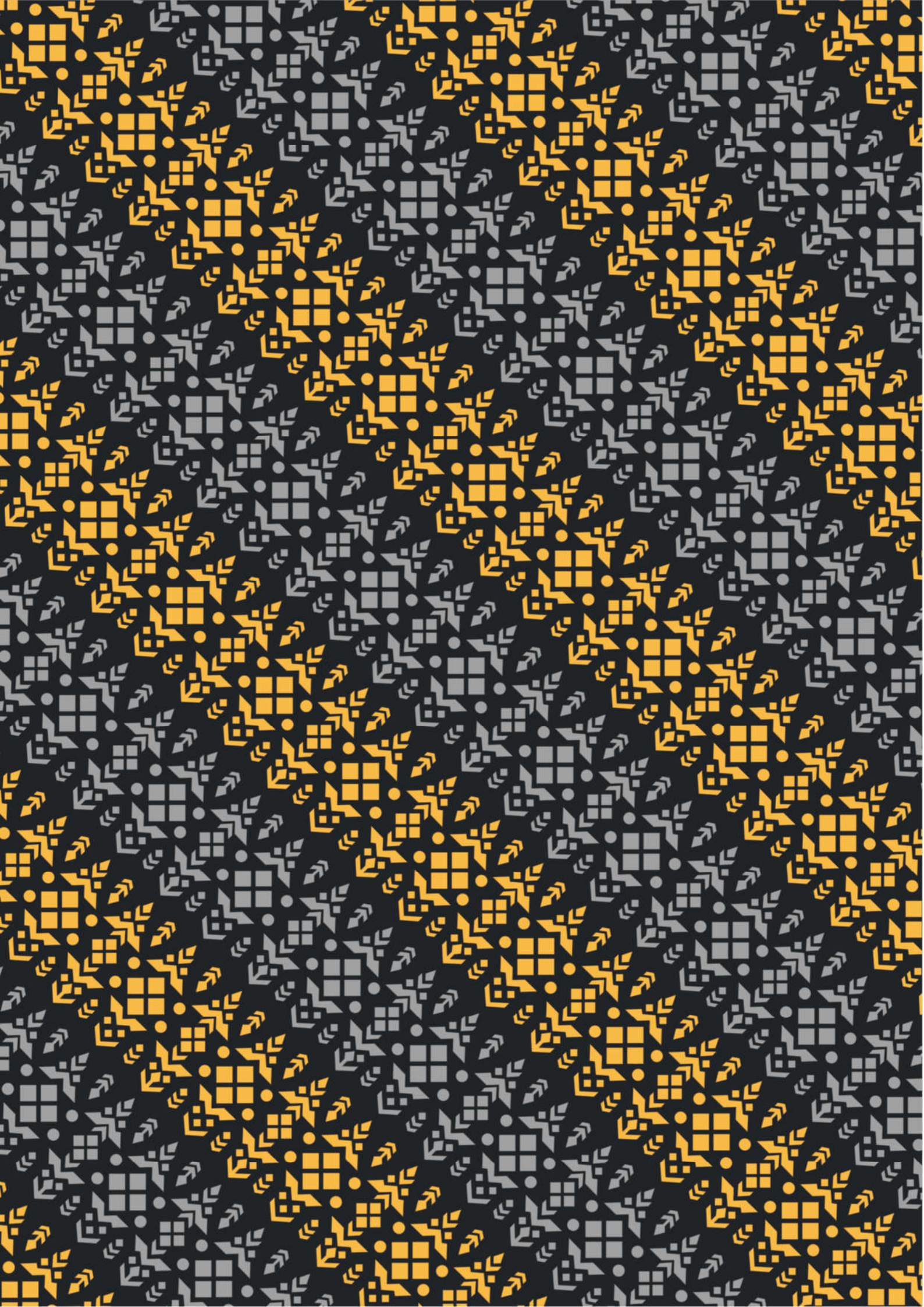

BAB II. PERENCANAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020-2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020-2024 yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomianyang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Pada tahun 2021 telah dilakukan Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021. Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi NTB yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

VISI BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi Badan POM 2020-2024, yaitu :

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

MISI BBPOM DI MATARAM

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi Badan POM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi BBPOM di Mataram yang dituangkan dalam Peta Strategis Level Balai Besar POM di Mataram dengan mempertimbangkan tantangan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis.

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi *Learning & Growth, Internal Process, dan Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Mataram berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 sebagaimana bagan peta strategis berikut:

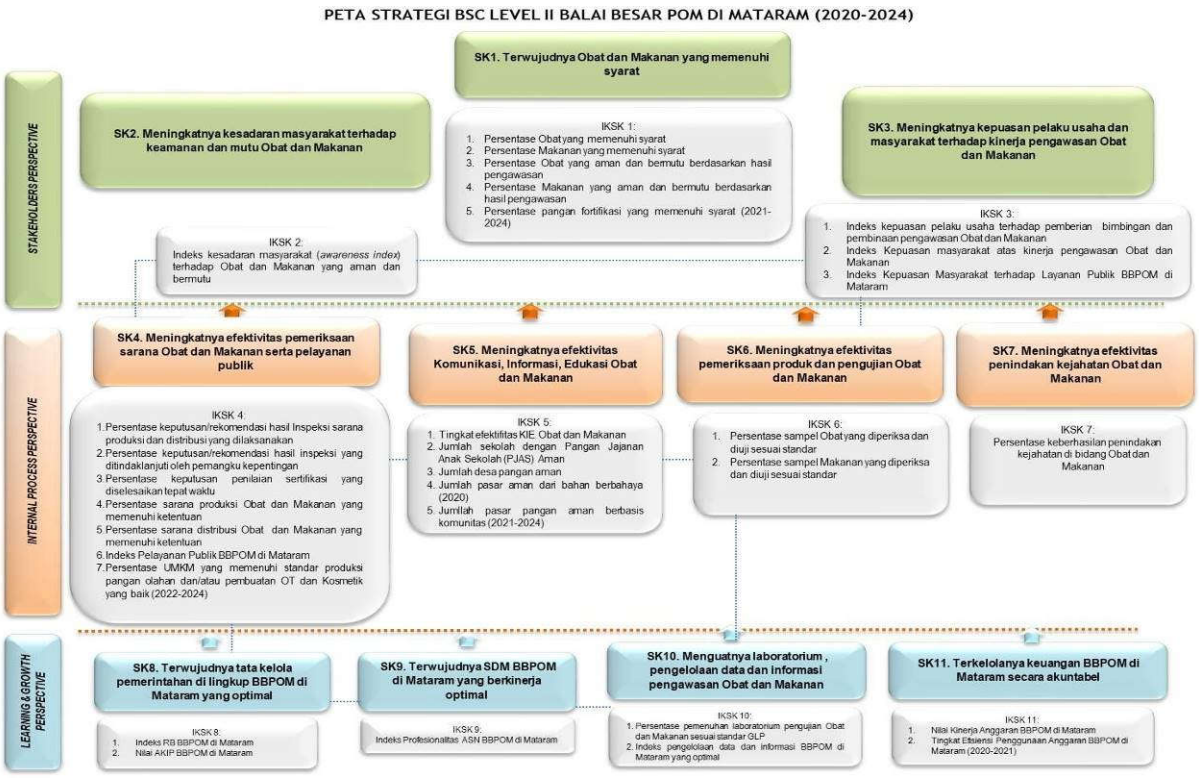

Gambar 2.1 Peta Strategis Level II BBPOM di Mataram

Pada tahun 2021, BBPOM di Mataram telah melakukan Reviu Renstra 2020-2024 yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Mataram tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan jumlah indikator kinerja.

Berdasarkan SK Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Mataram Tahun 2024 nomor HK.02.02.18A.18A512.23257 Tahun 2023, terdapat tambahan 5 IKU di tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 sehingga total terdapat 34 Indikator Kinerja Utama di tahun 2024.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUAN (RKT)

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2024 disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2024 yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor HK.02.02.18A.18A5.09.23.138 tanggal 29 September 2023 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2023. Fungsi RKT ini antara lain untuk mewujudkan keselaran antara RENSTRA 2020-2024 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2024.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBPOM di Mataram Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,30
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83,00
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,90
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79,00
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	95,00
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	93,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,0
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,65
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,80
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106,00
		3. Jumlah desa pangan aman	31,00
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,50

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	kerja Balai Besar POM di Mataram		
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	90,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	83,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	84,25
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	97,00
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	3,00
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	98,0

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala BBPOM di Mataram menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2024. Dokumen perjanjian kinerja tahun 2024 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kinerja BBPOM di Mataram tahun 2024 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024.

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2024 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024		
			PK	RKT	Reviu Renstra
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,30	92,30	92,30
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83,81	86	86
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,70	88	88
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,17	80	76
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	87	84
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,00	83,00	85,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024		
			PK	RKT	Reviu Renstra
	wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram				
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,90	90,90	90,90
		1. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79,70	79,00	80,01
		1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	99,00	95,00	95,00
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	99,20	93,0	93,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,50	85,0	85,0
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	70,00
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,10	71,0	71,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,95	4,65	4,60
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	97,00	81,00	81,00
		8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	-	-
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,60	97,80	97,80
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106,00	106,00	106,00
		3. Jumlah desa pangan aman	31,00	31,00	31,00
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00	10,00	10,00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024		
			PK	RKT	Reviu Renstra
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	98,50	100,00
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	90,45	90,0	90,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	85,25	83,0	83,0
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,11	-	-
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	90,65	84,25	84,25
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	95,00	97,00	97,00
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	3,00	3,00	3,00
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	91,15	98,0	98,0
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96,13	-	-
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90,00	-	-
		4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	-	-

Keterangan:

: Indikator Kinerja baru (5 Indikator)

: Target Indikator Kinerja berbeda antara target pada PK dengan dokumen Restra/ Reviu Renstra 2020-2024 maupun RKT tahun 2024 (20 Indikator)

: Target Indikator Kinerja sama antara target pada PK dengan dokumen Restra/ Reviu Renstra 2020-2024 maupun RKT tahun 2024 (9 Indikator)

Terdapat perubahan target sebagai hasil dari reviu target kinerja berdasarkan evaluasi tren realisasi kinerja 2 tahun terakhir maupun berdasarkan realisasi kinerja tahun 2023 sebagai berikut:

- **4 indikator kinerja targetnya tidak pernah tercapai selama 2 tahun terakhir yaitu:** Persentase Makanan yang memenuhi syarat; Persentase Obat yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan; Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu; Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram

- **16 indikator kinerja dengan realisasi tahun 2023 sebagian besar telah melampaui target Reviu Renstra dan target RKT Tahun 2024, sehingga target PK Tahun 2024 menjadi minimal sama atau lebih dari realisasi tahun 2023 yaitu:** Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat; Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan; Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan; Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram; Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan; Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan; Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram; Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik; Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan; Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan; Indeks RB UPT; Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram; Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram; dan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Terdapat perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, disebabkan adanya pergantian Kepala Badan POM, namun tidak merubah target.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Untuk kelengkapan evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap triwulan, sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Mataram Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat		92,30	92,30	92,30	92,30	92,30	92,30	92,30	92,30	92,30	92,30	92,30	785.142.000
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	83,81	261.714.000
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		84,70	84,70	84,70	84,70	84,70	84,70	84,70	84,70	84,70	84,70	84,70	581.637.000
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	83,17	193.879.000
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	59.607.000
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82,00	281.183.750
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												97,90	81.590.000
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												79,70	281.183.750
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram												99,00	281.183.750
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	87.168.000
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	88,50	87.168.000
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99.518.000
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	160.081.000

		ketentuan													
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	76,1	849.840.000
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram									4,95	4,95	4,95	4,95	1.941.495.250
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		20,0	25,0	35,0	45,0	55,0	65,0	75,0	85,0	90,0	95,0	97,0	173.800.000
		8. Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	0,29	0,29	20,0	84,0	86,0	87,5	89,0	90,0	91,0	92,0	93,0	95,0	1.198.826.400
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			97,6	97,6	97,6	97,6	97,6	97,6	97,6	97,6	97,6	97,6	69.371.400
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5,0	30,0	35,0	45,0	50,0	55,0	60,0	70,0	75,0	80,0	90,0	106,0	694.122.800
		3. Jumlah desa pangan aman	5,0	30,0	35,0	45,0	60,0	60,0	65,0	70,0	75,0	80,0	90,0	31,0	806.720.600
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5,0	25,0	25,0	40,0	55,0	55,0	70,0	75,0	80,0	90,0	100	10,0	201.611.200
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3,0	8,0	15,0	23,0	31,0	40,0	50,0	60,0	70,0	80,0	90,0	100	1.191.537.000
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3,0	8,0	15,0	23,0	31,0	40,0	50,0	60,0	70,0	80,0	90,0	100	517.064.400
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0,00	1,88	13,75	19,38	28,13	35,00	40,63	44,36	51,25	83,13	88,75	100	1.207.176.000
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram												90,45	4.731.716.300
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram												85,25	1.369.134.400
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan												96,11	1.198.826.400
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	4. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram												90,65	1.778.190.000

10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												95,00	2.107.300.000
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal			3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	390.694.000
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram		50,0	55,0									91,15	1.198.826.400
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												96,13	1.198.826.400
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												90,0	1.198.826.400
		4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60,0	1.198.826.400
TOTAL															**28.463.787.000**

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja mengacu kepada Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Sebagai reviu dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
2. Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Nilai Sasaran Strategis (NSS) adalah nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu Sasaran Strategis (SS). Nilai Perspektif (NP) merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari

seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama dengan rumus:

$$NP = \Sigma NSS / \Sigma SS$$

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS :

$$NPSS = \Sigma NP / \Sigma P$$

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

Pengukuran dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM Nomor PR.09.03.1.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 hal Ketentuan Pengukuran Kinerja tahun 2024, terdapat 4 (empat) indikator kinerja pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120% jika realisasinya sama dengan target yaitu 100% sebagai berikut:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Mataram adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Mataram yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Mataram menunjuk penanggungjawab data disetiap bagian/fungsi dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Mataram
3. Penanggung jawab data disetiap bagian/fungsi menginput data kinerja pada data pada *google spreadsheet* secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data BBPOM di Mataram.
4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, link Capaian RHPK BPOM, BPOM Operational Center (BOC) dan pada aplikasi SIMETRIS (*e-performance*).
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi SIMETRIS pada menu *e-performance*. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

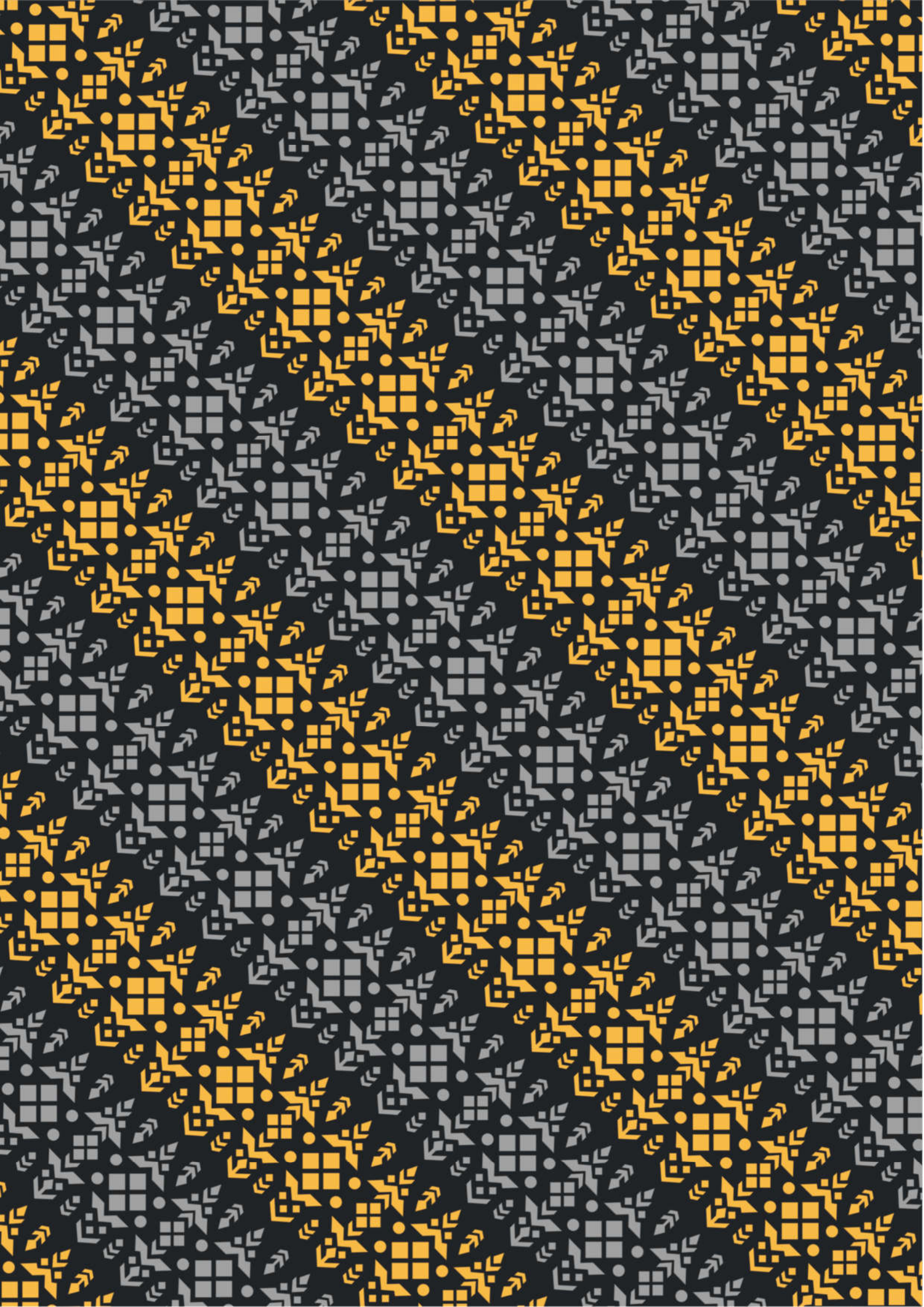

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian ini, disajikan hasil evaluasi terhadap pencapaian kinerja BBPOM di Mataram guna memberikan gambaran mengenai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan selama tahun berjalan. Analisis ini dilakukan dengan mengukur Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS), Nilai Sasaran Strategis (NSS), dan Nilai Perspektif (NP), yang dihitung melalui aplikasi SIMETRIS. Evaluasi kinerja mencakup perbandingan NPSS tahun 2024 dengan tahun sebelumnya, serta analisis realisasi indikator kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan target pada perjanjian kinerja tahun 2024. Selain itu, capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya serta dengan target jangka menengah yang tercantum dalam dokumen rencana strategis (Renstra).

Analisis juga mencakup perbandingan realisasi kinerja BBPOM di Mataram dengan balai lain yang memiliki tingkat kesetaraan serupa. Selain itu, dilakukan identifikasi faktor keberhasilan atau kendala, serta evaluasi peningkatan atau penurunan kinerja. Langkah perbaikan dirancang berdasarkan hasil analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target, serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Laporan ini juga mengulas pemanfaatan hasil evaluasi kinerja dan tindak lanjut terhadap rekomendasi sebelumnya, guna memastikan peningkatan kualitas layanan dan efektivitas organisasi di masa mendatang. Capaian kinerja Tahun 2024 ini diukur dengan membandingkan realisasi 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis dengan target Tahun 2024 pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024. Pada Tahun 2024, seluruh sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) 11 Sasaran Strategis berdasarkan aplikasi SIMETRIS *e-performance* sebagai berikut:

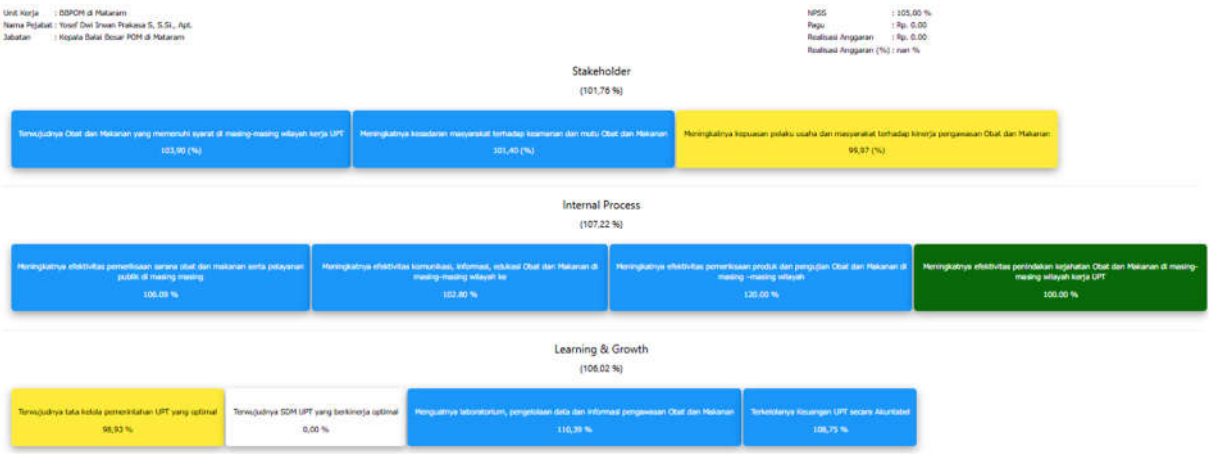

Gambar 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi e-Performance

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram

No.	Sasaran Strategis	Nilai Perspektif (NP)/ Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)/Nilai Sasaran Strategis (NSS)	Kategori NSS/NP/NPSS
Nilai Kinerja Organisasi		**105,00**	**Istimewa**
Stakeholder Perspective		**101,76**	**Sangat Baik**
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	**103,90**	Sangat Baik
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	**101,40**	Sangat Baik
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM	**99,97**	Cukup
Internal Process Perspective		**107,22**	**Sangat Baik**
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	**106,09**	Sangat Baik
5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	**102,80**	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	**120,00**	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	**100,00**	Baik
Learning and Growth Perspective		**106,02**	**Sangat Baik**
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	**98,93**	Cukup
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	**95,84**	Cukup
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	**110,39**	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	**108,75**	Sangat Baik

Data Nilai Sasaran Strategis (NSS) dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan data yang diperoleh dari Aplikasi Simetris menu E-Performance yang terintegrasi antara perencanaan dan

monitoring evaluasi. Capaian kinerja pada Aplikasi Simetris terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN yang menghasilkan output berupa realisasi capaian SKP Kepala Balai serta predikat kinerja organisasi. Terdapat 3 (tiga) perspektif utama sesuai peta strategi BBPOM di Mataram berdasarkan *Balanced Scorecard* (BSC). Dari tabel diatas, diperoleh hasil capaian NSS perspektif stakeholder dengan nilai 101,76%, perspektif internal proses sebesar 107,22% dan untuk perspektif learning & growth sebesar 106,02%. Hasil rata-rata ketiga perspektif menghasilkan nilai NPSS atau kinerja organisasi sebesar 105,00% dengan predikat kinerja **ISTIMEWA**. Dengan predikat kinerja ISTIMEWA maka BBPOM di Mataram dapat memberikan Predikat Kinerja Sangat Baik kepada maksimal 20% (15 orang) pegawai.

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya pada Tahun 2024 diperoleh 8 sasaran strategis dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) dengan kategori ‘’Sangat Baik’’ dan 3 sasaran strategis dengan kategori ‘‘cukup’’. 1 (satu) sasaran strategis yang tidak dimasukkan dalam perhitungan NPSS karena terdapat perbedaan definisi operasional indikator kinerja (Indeks Profesionalitas ASN) dari tahun sebelumnya yaitu Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal.

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama Badan POM nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 terdapat 4 (empat) indikator kinerja yang dapat dilakukan konversi dengan target dan realisasi sebesar 100% menjadi 120% pada perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yaitu :

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal

Gambar 3.2. Perbandingan NPSS Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) atau nilai kinerja organisasi Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan Tahun 2021 hingga 2023, namun lebih rendah dari Tahun 2020. Nilai NPSS Tahun 2020-2024 lebih dari 100% dengan predikat kinerja organisasi "**ISTIMEWA**".

Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

No	Sasaran Strategis	Nilai Perspektif (NP)/ Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)/Nilai Sasaran Strategis (NSS)			
		BBPOM di Mataram	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Palangkaraya
Nilai Kinerja Organisasi		**105,00**	**104,48**	**102,43**	**103,85**
Stakeholder Perspective		**101,76**	**102,81**	**100,93**	**101,24**
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	103,90	99,42	101,80	96,42
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	101,40	109,76	100,20	105,83
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	99,97	99,24	100,77	101,47
Internal Process Perspective		**107,22**	**103,77**	**105,56**	**106,26**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	106,09	99,47	101,47	104,98
5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	102,80	100,26	100,77	100,07
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	120	120	120	120

No	Sasaran Strategis	Nilai Perspektif (NP)/ Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)/Nilai Sasaran Strategis (NSS)			
		BBPOM di Mataram	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Palangkaraya
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	100	95,35	100	100
Learning and Growth Perspective		**106,02**	**104,83**	**100,82**	**104,04**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	98,93	98,29	99,54	97,56
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95,84	95,39	95,72	95,83
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	110,39	111,72	100,50	111,24
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	108,75	110,56	102,42	103,29

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya Tahun 2024 seluruhnya memperoleh predikat kinerja "**ISTIMEWA**" dengan NPSS tertinggi dicapai oleh BBPOM di Mataram.

Berdasarkan data capaian kinerja, BBPOM di Mataram mencatat nilai kinerja organisasi sebesar 105,00, lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Jayapura (103,80), BBPOM di Samarinda (102,43), dan BBPOM di Palangkaraya (103,17). Namun, terdapat beberapa sasaran strategis yang belum mencapai target, terutama pada aspek tata kelola dan sumber daya manusia.

Pada *Stakeholder Perspective* sasaran strategis "Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja UPT" belum tercapai di BBPOM di Jayapura (99,42) dan Palangkaraya (96,42), sedangkan di BBPOM di Mataram (103,89) dan Samarinda (101,80) sasaran strategis ini telah melampaui target. Sementara itu, sasaran strategis "Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan" telah melampaui target di seluruh balai, dengan nilai tertinggi diraih oleh BBPOM di Jayapura (109,76) dan Palangkaraya (105,83).

Pada *Internal Process Perspective*, sasaran strategis "Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan" belum mencapai target untuk BBPOM

di Mataram (99,97) dan BBPOM di Jayapura (99,24), sedangkan yang telah mencapai target BBPOM di Palangkaraya (101,47) dan BBPOM di Samarinda (100,77). Pada sasaran strategis "Meningkatnya Efektivitas Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan" hanya BBPOM di Jayapura (95,35) yang tidak mencapai target.

Learning and Growth Perspective pada aspek tata kelola organisasi, seluruh balai dalam satu klaster tidak mencapai target dalam sasaran strategis "Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan UPT yang Optimal", dengan nilai sebagai berikut: BBPOM di Mataram (98,93), BBPOM di Jayapura (98,29), BBPOM di Samarinda (99,54), dan BBPOM di Palangkaraya (97,56). Sasaran strategis "Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal" juga belum tercapai di seluruh balai dalam satu klaster, dengan nilai berkisar antara 95,72 hingga 95,84.

Meskipun demikian, BBPOM di Mataram menunjukkan capaian tinggi dalam sasaran strategis "Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data, dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan" dengan nilai 110,39, sementara BBPOM di Jayapura mencatat nilai tertinggi sebesar 111,72. Selain itu, sasaran strategis "Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel" belum tercapai di BBPOM di Samarinda (102,42), meskipun BBPOM lainnya telah memenuhi target.

Secara keseluruhan, kinerja BBPOM di Mataram menunjukkan tren positif dengan pencapaian di atas 100% pada sebagian besar sasaran strategis. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam aspek tata kelola dan kepuasan stakeholder. Peningkatan dalam pengelolaan organisasi dan penguatan SDM menjadi fokus utama untuk mencapai target yang lebih baik di tahun mendatang.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Mataram Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Target, Realisasi dan %Capaian IKU BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	92.3	97.50	105.63	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
	Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	83.81	87.01	103.82	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	84.7	91.75	108.10	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	83.17	82.40	99.07	Cukup
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90	92.38	102.64	Sangat Baik
2.	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	82	83.15	101.40	Sangat Baik
3.	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	97.9	97.68	99.78	Cukup
		2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79.7	79.53	99.79	Cukup
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	99	99.34	100.34	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
4.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	99.2	100.00	100.81	Sangat Baik
		2. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	88.5	98.77	111.60	Sangat Baik
		3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100.00	100.00	Baik
		4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70	76.56	109.37	Sangat Baik
		5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	76.1	78.09	102.61	Sangat Baik
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4.95	4.96	100.20	Sangat Baik
		7. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	97	98.92	101.98	Sangat Baik
		8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan	95	97.00	102.11	Sangat Baik
5.	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi,	1. Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan	97.6	98.41	100.83	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
	Informasi, Edukasi (KIE) Obat Dan Makanan	2. Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	117.00	110.38	Sangat Baik
		3. Jumlah Desa Pangan Aman	31	31.00	100.00	Baik
		4. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	10	10.00	100.00	Baik
6.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100,00	100,00	Baik
		2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100,00	100,00	Baik
7.	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100	100,00	100,00	Baik
8.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal	1. Indeks RB BBPOM di Mataram	90.45	88.00	97.29	Cukup
		2. Nilai AKIP BBPOM di Mataram	85.25	83.89	98.40	Cukup
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.11	97.15	101.08	Sangat Baik
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang Berkinerja Optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	90.65	86.88	95.84	Cukup
10.	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi	1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	95.00	95.74	100.78	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
	Pengawasan Obat dan Makanan	2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal	3	3.00	100.00	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram Secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.15	92.41	101.38	Sangat Baik
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96.13	100.00	104.03	Sangat Baik
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90	98.64	109.60	Sangat Baik
		4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	76.51	127.52	Tidak Dapat Disimpulkan

Dari 11 sasaran strategis dan 34 indikator kinerja utama (IKU) yang diukur pencapaiannya pada Tahun 2024. Terdapat 20 indikator yang capaiannya dengan kriteria “Sangat Baik”, 7 indikator dengan kriteria “Baik”, dan 6 indikator dengan kriteria “Cukup” serta 1 indikator dengan kriteria ‘’Tidak Dapat Disimpulkan’’.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2024 yang merupakan target akhir RENSTRA sebagaimana tercantum dalam Perjanjian kinerja Tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja 2024 dengan Balai lain yang setara (dalam satu klaster), melakukan analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja, Menyusun rekomendasi perbaikan kinerja, analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, serta analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

SASARAN STRATEGIS – 1

Sasaran Strategis pertama mempunyai 5 (lima) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama.

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	92.3	97.50	105.63	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	83.81	87.01	103.82	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	84.7	91.75	108.10	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	83.17	82.40	99.07	Cukup
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90	92.38	102.64	Sangat Baik

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 1 di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Obat\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Obat\ Acak\ MS}{Total\ Sampel\ Obat\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} \times 100\%$$

Keterangan:

- **"Obat"** mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- **"Diperiksa"** meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- **"Diuji"** adalah dilakukan pengujian secara laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar)
- Produk kedaluwarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang Memenuhi Syarat adalah Obat yang evaluasi penandaannya memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat dengan hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.5 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3	97,5	105,63	Sangat Baik

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2024 telah melebihi target yaitu sebesar 97,5% dari target 92,3% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 105,63% dengan kriteria ‘Sangat Baik”.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 1079 sampel obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan obat kuasi yang disampling secara random dari 1079 target sampel di Tahun 2024 atau sebesar 100,0%. Diperoleh hasil uji 1052 sampel (97,5%) memenuhi syarat (MS) dan 25 sampel (2,32%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak sampai Tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK), kosmetik dan obat kuasi dengan metode sampling random/acak Tahun 2024

Jenis Produk	Sampling			TMK	Jumlah Sampel di Uji	Hasil Uji					Total TMS	
						MS		TMS				
	Target	Realisasi	(%)	TIE/ED/ Palsu		Jumlah	%	MK Label + TMS Uji	MK Label + TMS Uji	MK Label + TMS Uji	Jumlah	%
Obat	340	340	100.00	0	339	339	99.71	1	0	0	1	0.29
Obat Tradisional	222	222	100.00	0	204	204	91.89	10	4	2	16	7.21
Obat Kuasi	16	16	100.00	0	16	16	0	0	0	0	0	0.00
Suplemen Kesehatan	58	58	100.00	0	58	56	96.55	2	0	0	2	3.45
Kosmetik	443	443	100.00	0	437	437	98.65	3	3	0	6	1.35
Total	**1079**	**1079**	100.00	0	**1052**	**1052**	**97.50**	**16**	**7**	**2**	**25**	**2.32**

Selama Tahun 2024, Laboratorium Obat telah melakukan pengujian sebanyak 340 sampel dengan hasil 339 sampel MS (99,71%) dan 1 sampel TMS Penetapan Kadar Asam Salisilat (0,29%). Pada Tahun 2024 laboratorium OT dan SK menguji 222 sampel Obat Tradisional dengan hasil 204 sampel (91.89%) Memenuhi Syarat dan 16 sampel (7,21%) Tidak Memenuhi Syarat. 16 sampel yang TMS tersebut terdiri atas 6 sampel (37.5%) TMK Label dan 10 sampel (62.5%) TMS Uji Laboratorium. Adapun jenis parameter uji yang TMS sebagai berikut 1 sampel TMS BKO Kofein, 2 sampel TMS Angka Kapang Khamir, 6 sampel TMS Angka Lempeng Total, 1 sampel TMS Clostridia dan 1 sampel TMS Bakteri Enterobacteriaceae.

Terdapat 2 sampel (3,45%) Suplemen Kesehatan Tidak Memenuhi Syarat dengan rincian 1 sampel TMS Kadar Air dan 1 sampel TMS ALT. Dari 437 sampel kosmetik yang diuji, terdapat 6 sampel (1.35%) TMS terdiri dari 3 sampel TMK Label dan 3 sampel TMS Uji Laboratorium. Jenis parameter uji TMS sebagai berikut: 1 TMS methanol, 1 TMS Triklosan, dan 1 TMS ALT. Selain itu, seluruh sampel Obat Kuasi sebanyak 16 sampel dengan hasil pengujian seluruhnya MS.

Selain pemeriksaan penandaan/label, hasil pengujian laboratorium dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yang tinggi pada sampel obat tradisional khususnya parameter uji mikrobiologi memberi kontribusi terbesar terhadap capaian indikator ini sebesar 7,21% dan suplemen kesehatan sebesar 3,45%. TMK Penandaan pada komoditi obat tradisional berasal dari produk impor sebanyak 1 sampel dan produk dalam negeri sebanyak 5 sampel dan pada komoditi suplemen kesehatan seluruhnya berasal dari impor. TMK Penandaan pada komoditi kosmetik berasal dari 2 sampel impor dan 1 sampel dalam negeri serta TMK Penandaan komoditi obat berasal dari produk dalam negeri.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

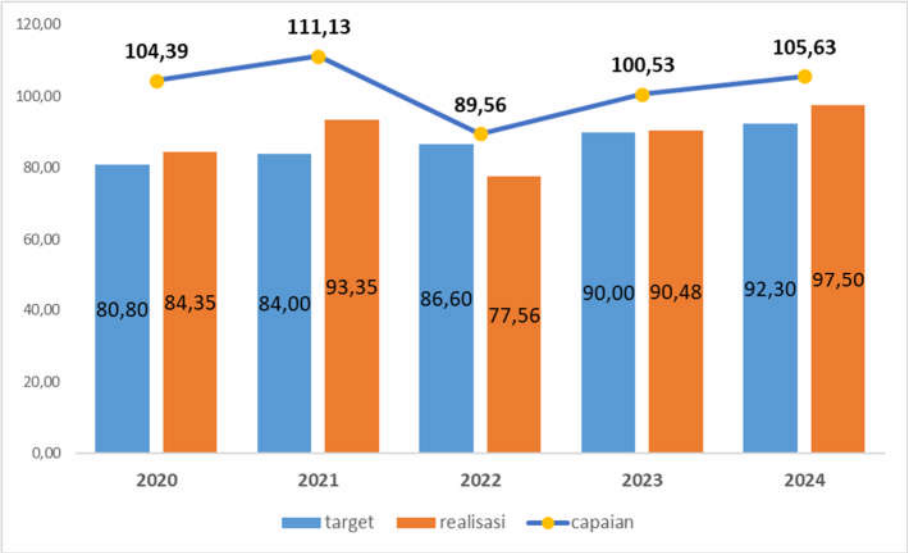

Gambar 3.3 Perbandingan, Realisasi, dan %Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi Obat memenuhi syarat di Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 7,2% dibandingkan dengan Tahun 2023, 19,94% dibandingkan Tahun 2022, 4,15% dibandingkan tahun 2021 dan 13,15% Tahun 2020. Peningkatan realisasi di Tahun 2024 disebabkan karena terjadi penurunan TMK Label/penandaan pada produk kosmetik, yaitu 3 dari 441 (0,68%). Terjadinya penurunan TMK penandaan pada produk kosmetik di Tahun 2024 antara lain disebabkan karena populasi sampel kosmetik yang dilakukan sampling secara acak telah memenuhi ketentuan dan produsen telah menerapkan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

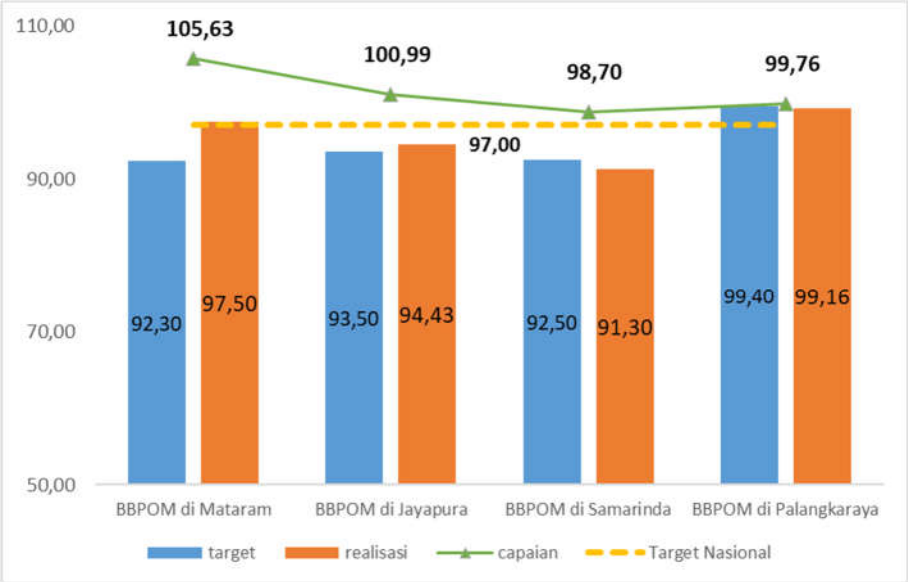

Gambar 3.4 Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Mataram dan BBPOM di Jayapura Tahun 2024 telah mencapai target internal masing-masing maupun target nasional (BPOM), sedangkan BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya tidak mencapai target, baik target internal maupun target nasional target. Realisasi BBPOM di Mataram lebih tinggi dari BBPOM di Jayapura dan Samarinda, namun lebih rendah dari BBPOM di Palangkaraya. Persentase capaian BBPOM di Mataram tahun 2024 tertinggi bila dibandingkan dengan ketiga BBPOM lainnya dalam satu kalster.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Persen capaian persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,63%. Tercapainya persentase Obat yang memenuhi syarat disebabkan menurunnya jumlah sampel obat, kosmetik, dan obat tradisional yang tidak memenuhi syarat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kepatuhan produsen obat, kosmetik, obat tradisional, obat kuasi dan suplemen kesehatan terhadap ketentuan pelabelan dan mutu produknya dengan menerapkan cara produksi yang baik.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya agar dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *PreMarket* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku;
- Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan pengawasan penandaan;
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif;
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Koordinasi antara fungsi inspeksi (sampling) dan fungsi Pengujian, serta anggota regionalisasi laboratorium terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan evaluasi secara rutin setiap bulan telah berjalan dengan baik;
- Pengawalan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik;
- Pengawalan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawalan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional;
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi Obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2024

- Pengawasan penandaan yang dilakukan secara rutin yang di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.7 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	92,30	97,50	105,63	594.859.500	594.751.973	99,98	**1,06**	**0,06**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini mencerminkan bahwa Anggaran yang tersedia telah digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator, seperti adanya regionalisasi laboratorium yang dapat melakukan pengujian sampel obat secara seri sehingga penggunaan reagensia dan lain lain menjadi lebih efisien.

2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Pangan\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Pangan\ Acak\ MS}{Total\ Sampel\ Pangan\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} \times 100\%$$

Makanan yang dimaksud adalah Pangan Olahan, yaitu makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan yang disampling di wilayah kerja BBPOM di Mataram. Makanan yang Memenuhi Syarat adalah Makanan dengan hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan dan hasil pengujian laboratorium yang memenuhi syarat. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi evaluasi legalitas produk, masa kedaluwarsa produk, kondisi produk (baik/rusak/penyok/berkarat/dll), dan kesesuaian label. Sedangkan untuk pengujian yang dilakukan meliputi pengujian dasar maupun pengujian spesifik, secara kimia dan biologi.

Makanan dengan hasil pemeriksaan penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK) tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian 2024, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan sehingga kesimpulan akhirnya adalah Makanan tersebut tidak memenuhi syarat (TMS).

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.8 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	83,81	87,01	103,82	Sangat Baik

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 87,01% dari target 83,81% sehingga menghasilkan persentase capaian indikator sebesar 103,82% dengan Kategori “Sangat Baik”.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 462 sampel makanan yang di sampling secara random dari 462 target sampel atau sebesar 100,00% dengan hasil 402 sampel (87,01%) memenuhi syarat (MS) dan 60 sampel (12,99%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak pada Tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Random/Acak Sampai Tahun 2024

Sampling			TMK		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil Uji					Total TMS	
						MS		TMS				
Target	Realisasi	%	TIE/Palsu	ED		Jumlah	%	MK Label + TMS Uji	MK Label + TMS Uji	MK Label + TMS Uji	Jumlah	%
462	462	100.00	0	0	462	402	87.01	39	17	4	60	12.99

Berdasarkan pemeriksaan label diketahui sebanyak 21 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) I yang meliputi 20 sampel produk MD/ML menggunakan kemasan tidak sesuai label yang disetujui dan 1 sampel produk industri pangan rumah tangga yang melanggar ketentuan label (mencantumkan klaim kesehatan, tidak mencantumkan kode produksi/nomor batch, tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa, dan tidak mencantumkan alamat produsen).

Berdasarkan hasil pengujian laboratorium, parameter uji yang tidak memenuhi syarat (TMS) mencakup uji kimia dan mikrobiologi dengan total 43 sampel. Untuk uji kimia, terdapat 28 sampel yang terdiri dari 7 sampel TMS Pengawet (Benzoat dan Sulfit), 6 sampel TMS Pemanis (Siklamat), 3 sampel TMS Pewarna Sintetik (Cokelat HT, Ponceau 4R, dan Tartrazin), 1 sampel TMS Antioksidan (BHA), 3 sampel TMS Enzim Diastase, serta 6 sampel TMS HMF. Selain itu, terdapat 1 sampel TMS Cemaran Logam Cd, 1 sampel TMS uji pH, 1 sampel TMS uji Protein, serta 5 sampel TMS rasio BTP (Pemanis, Pengawet, dan Pewarna). Sementara itu, untuk uji mikrobiologi, ditemukan 15 sampel yang tidak memenuhi syarat, yang terdiri dari 2 sampel TMS *Pseudomonas aeruginosa*, 1 sampel TMS Angka Koliform, 7 sampel TMS Enterobacteriaceae, 3 sampel TMS Angka Kapang dan Khamir, 3 sampel TMS Angka Lempeng Total, serta 1 sampel TMS *Staphylococcus aureus*.

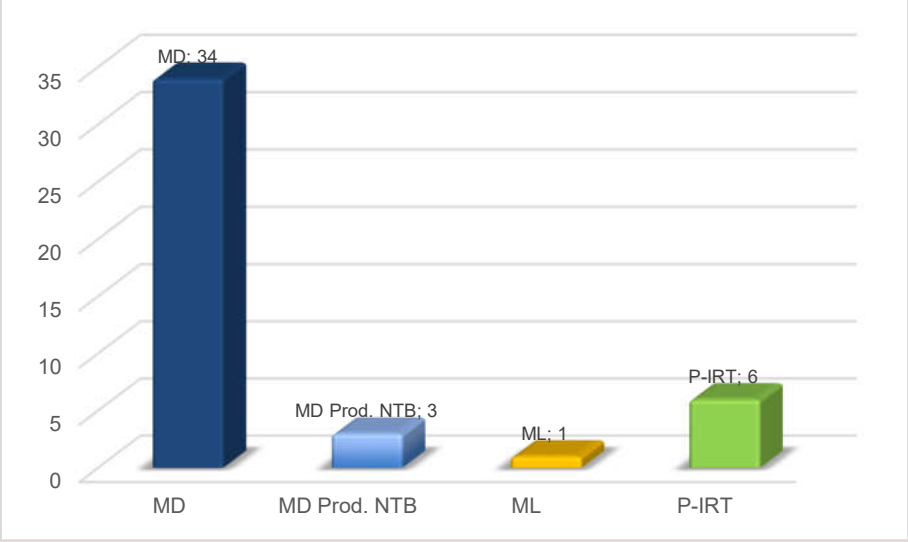

Dari 44 sampel TMS, diketahui bahwa 37 sampel merupakan sampel pangan olahan produksi dalam negeri (MD), dimana 3 sampel adalah produk AMDK yang diproduksi di provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel TMS lainnya terdiri dari 1 sampel pangan olahan impor (ML) dan 6 sampel produksi UMKM (PIRT) di luar provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil pengujian laboratorium, parameter uji yang tidak memenuhi syarat (TMS) mencakup uji kimia dan mikrobiologi dengan total 43 sampel dengan rincian sebagai berikut:

1. TMS Protein pada produk Krimer Kental Manis;
2. TMS Antioksidan BHA pada produk Minyak Wijen;
3. TMS Pengawet Benzoat pada produk Bakso Daging, Selai, Minuman Berperisa;
4. TMS Pengawet Sulfit pada Kecap Manis;
5. TMS Pemanis Siklamat pada produk Minuman Berperisa, Manisan Buah, Jeli, Makanan Ringan, dan Sirup;
6. TMS Enzim Diastase dan HMF pada produk Madu;
7. TMS Logam Cd pada produk Rumput Laut Kering;
8. TMS Pewarna pada produk Permen Lunak, Sosis Siap Masak, dan Sambal;
9. TMS pH, *Pseudomonas aeruginosa*, dan Angka Koliform pada sampel AMDK;
10. TMS Rasio BTP Pengawet, Rasio BTP Pemanis, dan Rasio BTP Pewarna pada produk Selai, Minuman Berperisa, Manisan Buah, dan Sambal;
11. TMS Enterobacteriaceae pada produk Makanan Ringan, Sosis Siap Masak, dan Naget;
12. TMS *Staphylococcus aureus* pada produk Ikan Olahan; dan
13. TMS Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK) pada sampel Teh Kering.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

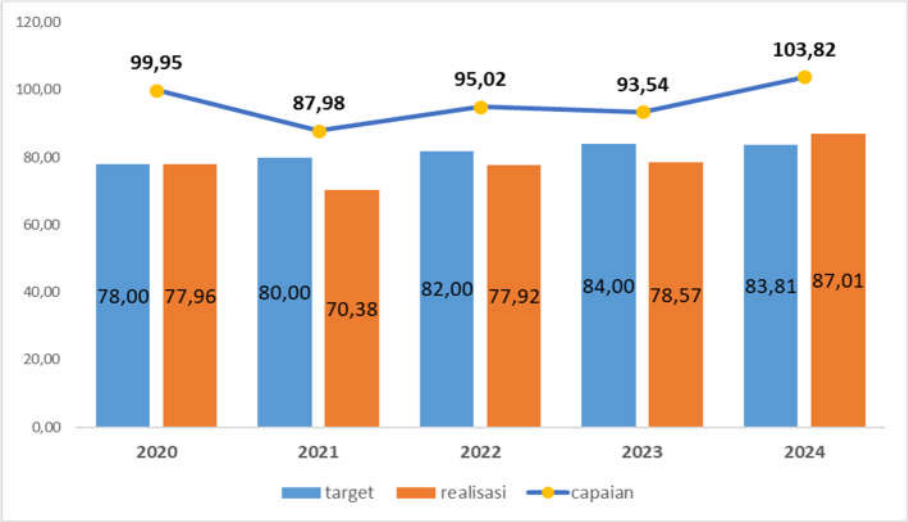

Gambar 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Pada tahun 2024 terdapat peningkatan realisasi dibandingkan tahun 2020-2023, dimana realisasi Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024 sebesar 87,01 dengan persentase capaian 103,82% dengan kriteria “Sangat Baik” dengan demikian target akhir periode renstra tercapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Gambar 3.6 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan grafik diatas, BBPOM di Mataram dan Samarinda berhasil mencapai target sedangkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangkaraya tidak mencapai target. BBPOM di Mataram menetapkan target 83,81%, dengan realisasi 87,01% (capaian 103,82%). BBPOM di Samarinda memiliki target 91,50% dan realisasi 93,87% (capaian 102,59%), sementara BBPOM di Palangkaraya mencapai 95,70% dari target 91,84% (capaian 95,97%). capaian BBPOM di Mataram memperoleh capaian tertinggi dibandingkan BBPOM lainnya.

Dibandingkan target nasional (87%), BBPOM di Mataram, Samarinda, dan Palangkaraya berhasil memenuhi target, sedangkan Jayapura belum mencapai. Secara keseluruhan, kinerja BBPOM dalam klaster ini cukup baik, namun BBPOM di Jayapura memerlukan evaluasi strategi agar dapat meningkatkan pemenuhan syarat makanan sesuai standar nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Realisasi persentase Makanan memenuhi syarat pada Tahun 2024 telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 87,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan pelaku usaha, baik terhadap penandaan pada label produk maupun keamanan dan mutu produk pangan. Dari 462 sampel makanan yang diperiksa, sebanyak 402 sampel memenuhi syarat, sedangkan 60 sampel tidak memenuhi syarat. Penyebab ketidaksesuaian terbagi dalam dua kategori utama: pemeriksaan penandaan/label dan pengujian laboratorium.

Keberhasilan utama dalam pengawasan ini terletak pada tingginya persentase sampel yang memenuhi syarat, yang menunjukkan efektivitas pengawasan terhadap keamanan pangan. Hal ini mencerminkan kepatuhan industri pangan dalam memenuhi standar keamanan yang ditetapkan serta efektivitas pengujian yang dilakukan dalam mengidentifikasi potensi risiko terhadap kesehatan.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan Bimtek CPPOB untuk industri pangan dan SMKPO untuk distributor pangan;
- Advokasi secara intensif kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM serta untuk mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan *District Food Inspector*/DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah, sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif;

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK dan pelaku usaha pangan di tingkat produksi dan distribusi, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM).

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melaksanakan kegiatan Bimtek CPPOB bagi 30 UMK Pangan Olahan tanggal 20-21 Juni 2024;
- Percepatan penyusunan dokumen Izin Penerapan CPPOB bagi 15 UMK melalui kegiatan Pelayanan Prima Pre-Audit Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMK Pangan Olahan tanggal 7 Agustus 2024;
- Koordinasi antara fungsi inspeksi (sampling) dan fungsi pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan evaluasi secara rutin setiap bulan;
- Pengawalan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu;
- Pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan;
- Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Kedua hal tersebut dilakukan karena IRTP dan Produk Jajanan Anak Sekolah (PJAS) turut menyumbangkan jumlah sampel TMS. Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang;
- Mendorong Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan pemanfaatan DAK Non Fisik POM untuk pengawasan dan pembinaan industri rumah tangga pangan;
- Pelaksanaan sampling dan pengujian makanan yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2024;
- Pengawasan penandaan makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.10 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	83,81	87,01	103,82	198.286.500	198.250.658	99,98	**1,04**	**0,04**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%; sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sudah efisien. Penggunaan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan reagen, media, dan baku pembanding yang meningkat akibat regionalisasi laboratorium. Indikator ini merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan secara internal, sehingga jumlah anggaran yang digunakan hanya menjadi faktor pendukung, bukan penentu tercapainya target IKU.

3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Obat\ Aman\ dan\ Bermutu = \frac{Jumlah\ Sampel\ Obat\ Tergeted\ MS}{Total\ Sampel\ Obat\ Tergeted\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} \times 100\%$$

Keterangan:

- **"Obat"** mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- **"Diperiksa"** meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sedangkan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.11 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	84,87	91,75	108,10	Sangat Baik

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 adalah sebesar 91,75% dari target 84,87% sehingga persentase capaian indikator menjadi sebesar 108,10% dengan kriteria ''Sangat Baik"

Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 412 sampel obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik hasil sampling secara targeted dari 397 target sampel atau sebesar 103,78%. Diperoleh hasil uji 376 sampel (91,75%) memenuhi syarat (MS) dan 34 sampel (8,25%) tidak memenuhi syarat (TMS). TMK Penandaan pada komoditi obat tradisional berasal dari lokal sebanyak 6 sampel. TMK Penandaan pada komoditi kosmetik berasal dari 2 sampel impor dan 4 sampel lokal.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted Tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2024

Jenis Produk	Sampling			TMK	Jumlah Sampel di Uji	Hasil Uji					Total TMS	
						MS		TMS				
	Target	Realisasi	Capaian (%)	TIE/ED/ Palsu		Jumlah	%	MK Label + TMS Uji	MK Label + TMS Uji	MK Label + TMS Uji	Jumlah	%
Obat	76	86	113.16	86	84	84	97.67	2	0	0	2	2.33
Obat Tradisional	95	97	102.11	97	81	81	83.51	10	4	2	16	16.49
Obat Kuasi	7	8	114.29	8	8	8	0.00	0	0	0	0	0.00
Suplemen Kesehatan	25	27	108.00	27	26	26	96.30	1	0	0	1	3.70
Kosmetik	190	190	100.00	190	178	178	93.68	6	6	0	12	6.32
Rokok	4	4	100.00	4	1	1	25.00	0	0	0	3	75.00
Total	**397**	**412**	**103.78**	**412**	**378**	**378**	**91.75**	**19**	**10**	**2**	**34**	**8.25**

Berdasarkan hasil pengawasan (penandaan dan pengujian) didapatkan sebanyak 34 sampel TMS dengan rincian 12 sampel TMK penandaan terdiri dari 6 sampel Kosmetik dan 6 sampel Obat Tradisional dan 21 sampel TMS uji terdiri dari 2 sampel obat, 12 sampel Obat Tradisional (TMS Mikro), 6 sampel kosmetik (3 TMS Hidrokinon dan Asam Retinoat, dan 3 TMS Uji Mikro), 1 sampel suplemen kesehatan TMS DNA *Porcine*.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

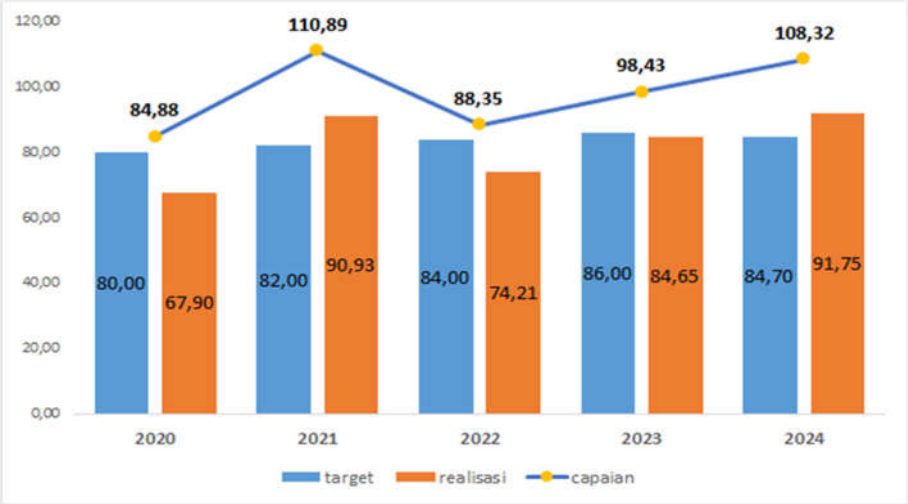

Gambar 3.7 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Dari grafik diperoleh informasi bahwa realisasi tahun 2024 lebih tinggi dibanding dengan tahun - tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, 2022, dan 2023 realisasi tidak mencapai target. Persentase capaian Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 9,87% dibandingkan dengan Tahun 2023, 19,95% dibandingkan Tahun 2022 dan 23,42% dibandingkan Tahun 2020. Jumlah sampel kosmetik dan Obat Tradisional TMK label Tahun 2023 sebanyak 22 sampel turun menjadi 12 sampel di Tahun 2024.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

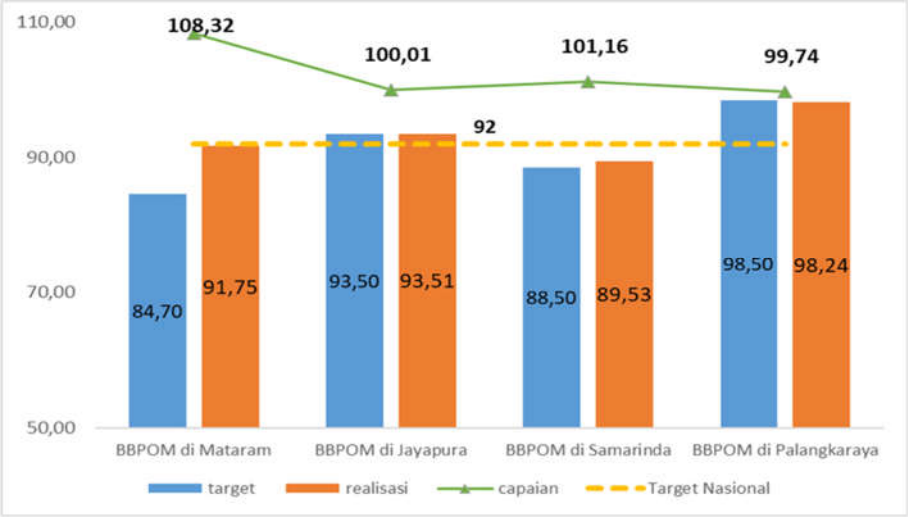

Gambar 3.8 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Persentase capaian Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 BBPOM di Mataram paling tinggi dibanding BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda, dan BBPOM di Palangkaraya. Realisasi BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura, BBPOM Samarinda telah mencapai target, kecuali BBPOM di Palangkaraya tidak mencapai target (98,24% dari target 98,50%). Dari keempat BBPOM dalam satu klaster, hanya BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Jayapura yang telah mencapai target nasional (92%).

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 91,73% sehingga tercapai sebesar 108,30% dari target 84,70%. Tingginya realisasi persentase Obat yang yang aman dan bermutu disebabkan menurunnya TMK label sampel kosmetik dan TMS uji sampel obat tradisional. Hal ini menunjukkan meningkatnya kepatuhan produsen kosmetik dan obat tradisional terhadap ketentuan yang berlaku. Kategori TMS berdasarkan nomor izin edar terdiri dari 4 sampel obat tradisional produksi dalam negeri, 2 sampel kosmetik impor dan 4 sampel kosmetik produksi dalam negeri.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang aman dan bermutu, perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *PreMarket* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku;
- Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan Sampling, Pengujian, Inspeksi, dan pengawasan Penandaan;
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif;
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan ruang lingkup pengujian sejalan dengan perkembangan teknologi terkini.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan koordinasi antara Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan;

- Pengawalan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik;
- Pengawalan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawalan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional;
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat;
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2024;
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.13 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	84,70	91,75	108,32	573.739.500	573.594.252	99,97	**1,08**	**0,08**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah efisien. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan program/kegiatan dengan dukungan anggaran yang optimal telah sepenuhnya efektif untuk menunjang pencapaian indikator kinerja.

4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\%\ \text{Makanan Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan Tergeted MS}}{\text{Total Sampel Makanan Tergeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang disampling secara *targeted* dan dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dengan hasil memenuhi syarat. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sedangkan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dan pengujian dengan hasil memenuhi syarat.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.14 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	83,17	82,40	99,07	Cukup

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 82,40% dari target 83,17% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 99,07% dengan kriteria “cukup’’.

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 125 sampel makanan yang disampling secara ‘*’targeted”* dengan hasil 103 sampel (82,40%) memenuhi syarat (MS) dan 22 sampel (17,06%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Tabel 3.15 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling *targeted* sampai tahun 2024

Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil Uji			Total TMS	
			MS		TMS		
Target	Realisasi		Jumlah	%		Jumlah	%
113	125	125	103	82,40	22	22	17,06

Terdapat sampel yang tidak memenuhi syarat mutu uji kimia sebanyak 15 sampel yang meliputi TMS Kadar Pemanis (Siklamat, Sakarin, Aspartam, Rasio BTP Pemanis): 10 sampel, TMS pewarna sintesis (Carmoisin, Tartrazin): 2 sampel. TMS PK Pengawet (Benzoat) 1 sampel, TMS Enzim Diastase: 3 sampel, TMS HMS: 1 sampel, TMS PK Protein: 1 sampel, TMS Cemaran Logam (As): 2 sampel. Sedangkan sampel yang Tidak Memenuhi Syarat mutu uji mikrobiologi adalah sebanyak 9 sampel meliputi TMS Angka Lempeng Total & Angka Kapang Khamir: 4 sampel, TMS MPN *Escherichia coli*: 3 sampel, dan TMS Angka *Coliform*: 1 sampel, serta Positif DNA Porcine: 1 sampel. Pendampingan dilakukan terhadap 27 UMK pangan olahan. Sebanyak 12 sampel "*targeted*" merupakan sampel pendampingan UMKM dalam rangka registrasi yang difasilitasi pengujiannya.

Rincian jenis TMS sampel pangan targeted berdasarkan asal sampel dapat dilihat pada grafik berikut ini:

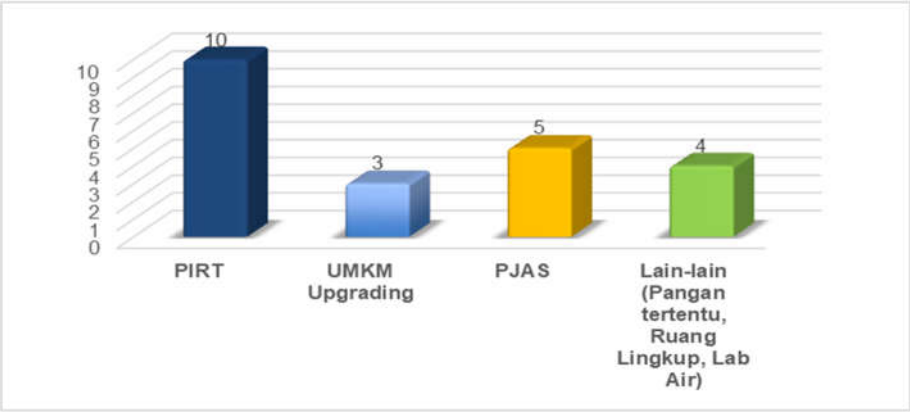

Berdasarkan grafik diatas sampel pangan "*targeted*" dengan hasil uji TMS berasal dari jenis sampel PIRT (10 sampel), UMKM *Upgrading* (3 sampel), Pangan Jajanan Anak Sekolah/PJAS (5 sampel), dan sampel lain – lain (pangan tertentu, ruang lingkup, dan lab air sebanyak 4 sampel). Untuk sampel PIRT dengan hasil uji TMS berasal dari Kota Mataram, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Tengah dan Kab. Lombok Utara, dengan kategori pangan sebagai berikut:

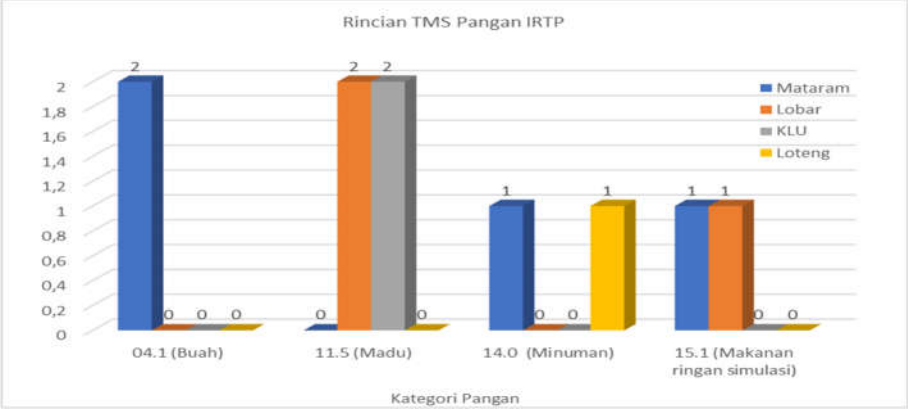

Sampel PIRT dengan hasil uji TMS berasal dari Kota Mataram sebanyak 4 sampel dengan kategori pangan olahan buah (2 sampel), minuman (1 sampel), makanan ringan simulasi (1 sampel), Kab. Lombok Barat sebanyak 3 sampel dengan kategori pangan madu (2 sampel) dan makanan ringan simulasi (1 sampel), Kab. Lombok Tengah sebanyak 1 sampel dengan kategori pangan minuman dan Kab. Lombok Utara sebanyak 2 sampel dengan kategori pangan madu.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

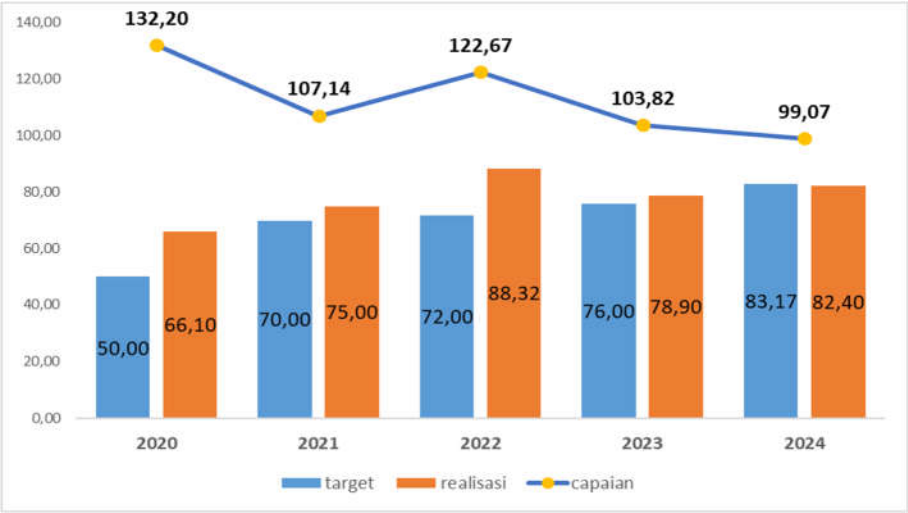

Gambar 3.9 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 sebagai target akhir periode renstra dengan tahun 2023, 2022, 2021, dan 2020

Secara umum target indikator kinerja mengalami peningkatan setiap tahunnya namun berbeda dengan persentase realisasi yang mengalami fluktuasi. Realisasi indikator tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023, 2021 dan 2020, namun lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Realisasi pada tahun 2020 - 2023 selalu mencapai target, namun di tahun 2024 tidak mencapai target dengan persentase capaian

99,07%. Sehingga diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan capaian indikator di periode renstra selanjutnya.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

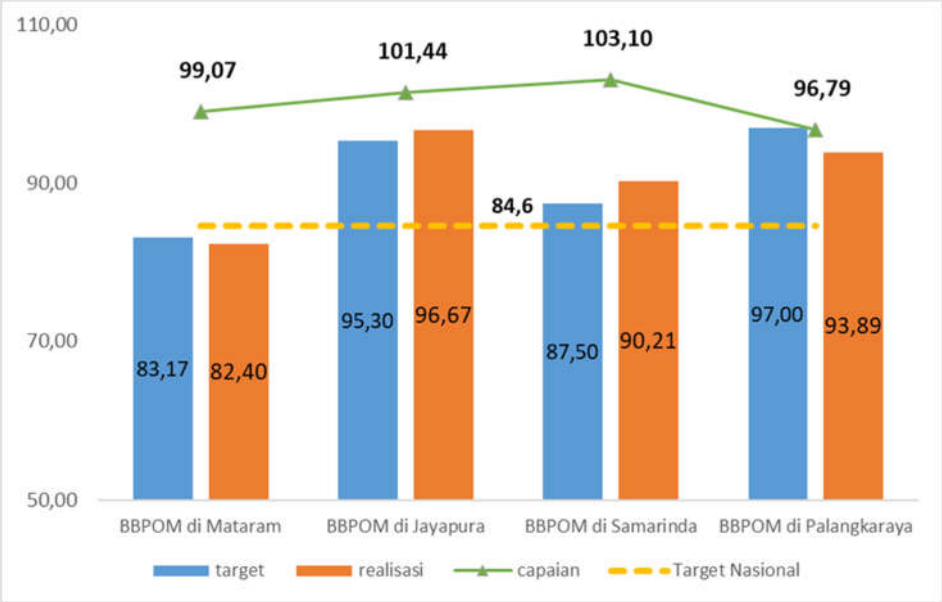

Gambar 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM Mataram (82,40%) dan BBPOM di Palangkaraya (93,89%) tidak mencapai target yang ditetapkan, dimana nilai realisasi BBPOM di Mataram merupakan yang paling rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM lain dalam satu klaster. Target nasional untuk IKU ini pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 84,6%, dimana realisasi BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda, dan BBPOM di Palangkaraya telah melampaui target, sedangkan BBPOM di Mataram masih di bawah target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan pada tahun 2024 belum mencapai target yaitu sebesar 99,07%. Hal ini disebabkan karena terdapat hasil TMS pada uji laboratorium yang relatif tinggi. Sesuai dengan pedoman sampling bahwa sampel targeted tidak dilakukan evaluasi penandaan sehingga kesimpulan hasil uji tergantung dari hasil uji laboratorium. Selain itu adanya keterbatasan kapasitas, sarana dan prasarana pelaku usaha dalam menunjang mutu dan keamanan pangan. Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan pada tahun periode renstra selanjutnya, perlu adanya pendampingan dan

komitmen penerapan CPPOB bagi UMKM. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, perlu adanya intervensi pengawasan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan sarana dan pertemuan dengan pelaku usaha yang dilakukan secara luring maupun daring.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif;
- Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi;
- Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan *District Food Inspector*/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melaksanakan kegiatan Bimtek CPPOB bagi 30 UMK Pangan Olahan tanggal 20-21 Juni 2024;
- Percepatan penyusunan dokumen Izin Penerapan CPPOB bagi 15 UMK melalui kegiatan Pelayanan Prima Pre-Audit Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMK Pangan Olahan tanggal 7 Agustus 2024;
- Koordinasi antara fungsi inspeksi (sampling) dan fungsi pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan evaluasi secara rutin setiap bulan.
- Pengawalan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu;
- Pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan;

- Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Kedua hal tersebut dilakukan karena IRTP dan Produk Jajanan Anak Sekolah (PJAS) turut menyumbangkan jumlah sampel TMS. Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang;
- Mendorong Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan pemanfaatan DAK non fisik POM untuk pengawasan dan pembinaan industri rumah tangga pangan;
- Pelaksanaan sampling dan pengujian makanan yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024.

Pengawasan penandaan makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.16 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	83,17	82,40	99,07	191.246.500	191.198.084	99,97	**0,99**	**-0,01**	**75 % (Tidak Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien dengan capaian efisiensi sebesar 75%. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut belum digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator karena meskipun realisasi anggaran sudah mencapai 99,97% namun target tidak tercapai. Indikator ini merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan secara internal, sehingga jumlah anggaran yang digunakan hanya menjadi faktor pendukung, bukan penentu tercapainya target IKU.

5 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Pangan\ Fortifikasi\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Pangan\ Fortifikasi\ MS}{Total\ Sampel\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ Diuji} \times 100\%$$

Keterangan:
Diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Fortifikasi Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat terhadap uji parameter Fortifikan. Sedangkan Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah Pangan Fortifikasi yang dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dengan hasil pengujian memenuhi syarat terhadap uji parameter Fortifikan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.17 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90	92.38	102,64	Sangat Baik

Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 sebesar 92,38% dari target 90,0% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 102,64% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 105 sampel Pangan Fortifikasi yang disampling secara ‘’*targeted*’’ dengan hasil 97 sampel (92,38%) Memenuhi Syarat (MS) dan 8 sampel (7,62%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel fortifikasi dengan hasil TMS didominasi oleh sampel Garam Konsumsi Beryodium sebanyak 6 sampel dengan parameter uji KIO_3 dan 2 sampel Minyak Goreng Sawit dengan parameter uji kadar vitamin A.

Dari 6 (enam) sampel Garam Konsumsi Beryodium yang TMS seluruhnya berasal dari produsen di luar NTB yaitu produsen garam di Jawa Timur, sedangkan 2 (dua) sampel Minyak Goreng Sawit yang TMS berasal dari produsen MGS di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel pangan fortifikasi tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.18 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2024

Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil Uji			Total TMS	
			MS		TMS		
Target	Realisasi		Jumlah	%		Jumlah	%
105	105	105	97	92,38	8	8	7,62

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

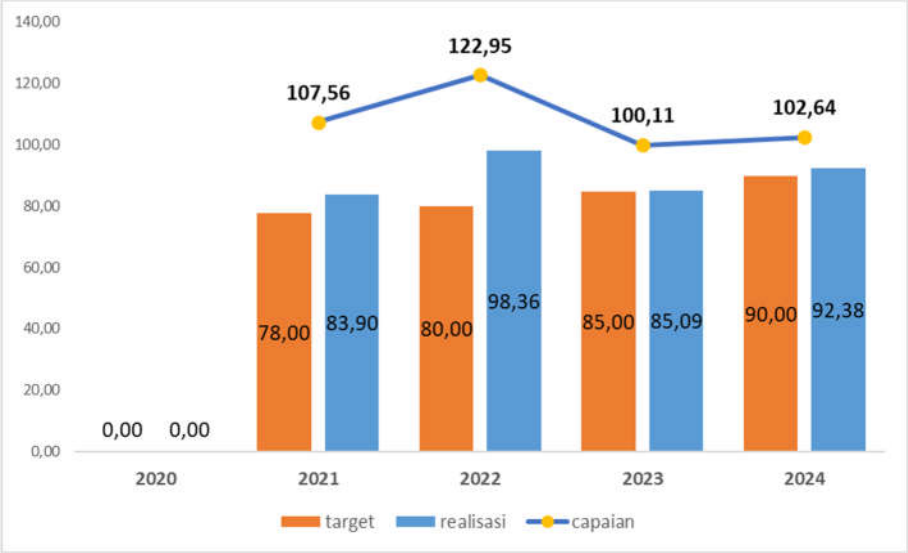

Gambar 3.11 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 hingga Tahun 2024

IKU persentase pangan fortifikasi baru ditetapkan pada tahun 2021, dimana realisasi kinerja pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 dan 2021, namun lebih rendah dibandingkan realisasi Tahun 2022.

Secara umum realisasi indikator ini tahun 2020-2024 telah melampaui target, dengan persentase capaian tertinggi di tahun 2022 yaitu sebesar 122,95%. Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 lebih tinggi dari tahun 2023 karena adanya perbedaan jenis sampel garam yang disampling dan diuji dimana

pada tahun 2024 sampel Garam Konsumsi yang disampling dan diuji seluruhnya adalah garam kemasan sedangkan tahun 2023 sampel garam yang disampling dan diuji tidak hanya garam kemasan tetapi juga garam krosok/curah yang tidak difortifikasi dan atau difortifikasi dengan kadar KIO3 tidak sesuai dengan persyaratan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

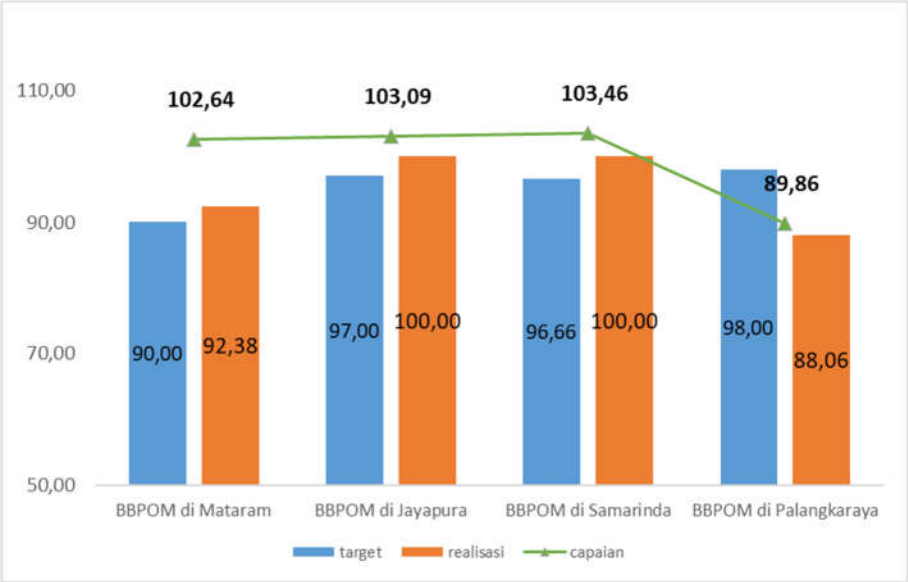

Gambar 3.12 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Seluruh BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target kecuali BBPOM di Palangkaraya (88,06% dari target 98,0%), sedangkan untuk persentase capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Samarinda yaitu 103,46%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mencapai target Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun dengan capaian 102,64%, menunjukkan efektivitas regulasi dan pengawasan yang diterapkan. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain pengawasan yang ketat terhadap industri pangan fortifikasi guna memastikan pangan fortifikasi yang diproduksi dan diedarkan telah memenuhi standar dan persyaratan. Selain itu adanya pembinaan yang intensif dari pemerintah daerah pada pelaku usaha pangan fortifikasi, serta kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya pangan fortifikasi juga berkontribusi positif dalam pencapaian keberhasilan ini.

Masih ditemukannya pangan fortifikasi yang tidak memenuhi syarat khususnya untuk produk garam beryodium dan minyak goreng menjadi ruang perbaikan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan produk. BBPOM di Mataram memperkuat kapasitas pengawasan melalui pengawasan berbasis risiko, edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pangan fortifikasi.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Peningkatan capaian persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dapat ditingkatkan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas pengawasan berbasis risiko untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan baik di tingkat produksi maupun distribusi;
- Penguatan koordinasi kepada Pemerintah Daerah dan stakeholder terkait antara lain BKKBN, akademisi, organisasi profesi dalam mendukung pengawasan pangan fortifikasi, termasuk dukungan pembiayaan SNI untuk industri garam beryodium;
- Meningkatkan komitmen dan pengetahuan pelaku usaha melalui pelatihan atau bimtek tentang cara produksi pangan olahan yang baik untuk menghasilkan pangan fortifikasi sesuai persyaratan;
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pangan fortifikasi melalui kegiatan edukasi baik secara langsung ataupun melalui media sosial;
- Melakukan monev berkala baik secara internal dan melibatkan stakeholder terkait pangan fortifikasi untuk memetakan permasalahan, menilai efektifitas pengawasan, dan strategi perbaikan berkelanjutan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

- Berkolaborasi dengan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan BPOM dilaksanakan kegiatan Advokasi ke Pemda Wilayah Sentra Pangan Fortifikasi Terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi di Wilayah Nusa Tenggara Barat Pada Tanggal 2 Juli 2024;
- Pengawasan terpadu bersama Direktorat Pengawasan Produksi Pangan BPOM dan pendampingan pendaftaran akun IP-CPPOB kepada produsen garam beryodium di wilayah Kabupaten Lombok Timur;
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada industri pangan fortifikasi sehingga seluruh temuan dinyatakan *closed*;
- Pelaksanaan sampling dan pengujian pangan fortifikasi berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024;

- Pendampingan secara intensif dan berkelanjutan oleh petugas BBPOM di Mataram bagi produsen pangan fortifikasi baik pendaftaran baru ataupun perpanjangan izin edar.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.19 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90,00	92,38	102,65	25.052.000	25.044.991	99,97	**1,03**	**0,03**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan program/kegiatan dengan dukungan anggaran yang optimal telah sepenuhnya efektif untuk menunjang pencapaian indikator kinerja. Tercapainya efisiensi ini diseabkan antara lain penggunaan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan reagen.

2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

SASARAN STRATEGIS – 2

Pada tahun 2024, BBPOM di Mataram berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Mataram dengan NSS 101,40% dengan kategori **Sangat Baik**. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator yaitu **Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu.**

Indeks kesadaran masyarakat tentang keamanan dan kualitas Obat dan Makanan adalah sebuah parameter yang mengukur sejauh mana pemahaman, pengetahuan, dan perhatian masyarakat terhadap pentingnya Obat dan Makanan yang aman serta berkualitas untuk kesehatan mereka sendiri. Indeks ini memiliki nilai penting karena tingkat kesadaran yang tinggi dapat mendorong masyarakat untuk membuat pilihan yang lebih baik dalam mengonsumsi atau menggunakan Obat dan Makanan serta menjadi lebih proaktif dalam melindungi dirinya dari risiko yang bisa timbul akibat produk yang tidak aman atau bermutu rendah.

Masyarakat yang menjadi target survei adalah masyarakat yang mengkonsumsi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Sebagai responden adalah kepala/ anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.

Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman Masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman Masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari aspek ini juga dilihat sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
c. Perilaku (*Practice*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

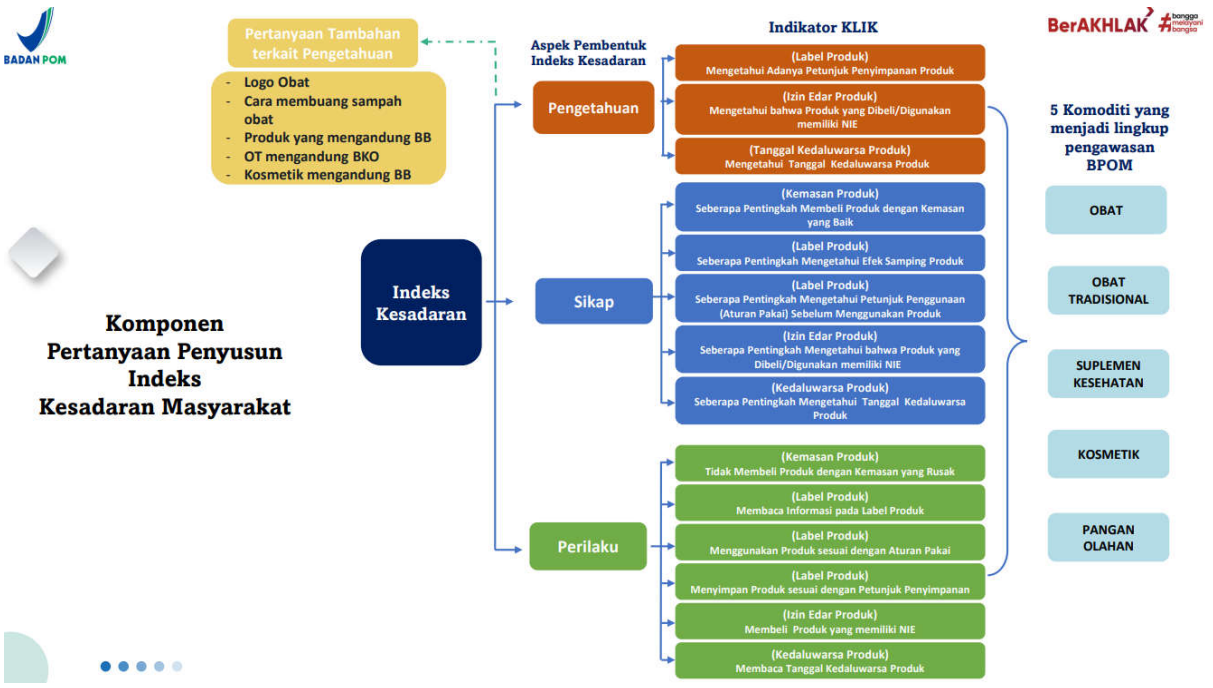

Gambar 3.13 Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.20 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat Dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Indeks Kesadaran Masyarakat (A*wareness ildex*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram.	82,00	83,15	101,40	Sangat Baik

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram Tahun 2024 sebesar 83,15% melebihi target 82,00 sehingga nilai pencapaian indikator menjadi 101,40% dengan kriteria ‘’Sangat Baik’’.

Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI)

berbasis *offline* dan *online*. Desain sampling menggunakan *stratified random sampling*. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

$$Indeks\ Nasional = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$$

Keterangan:
$\underline{R}a$ adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.
b adalah bobot penduduk (BPS)
c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu telah dilaksanakan sejak Tahun 2020. Hasil dari survei ini dan rekomendasinya digunakan untuk peningkatan kinerja dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

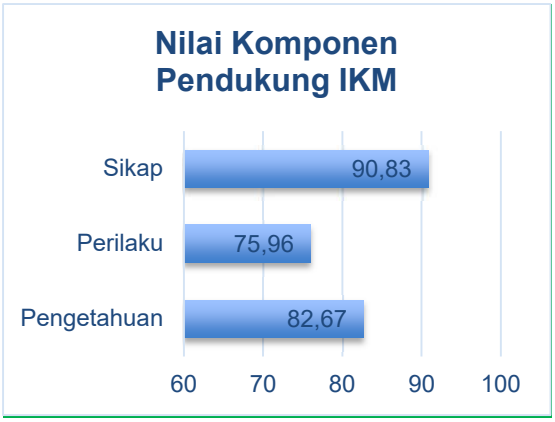

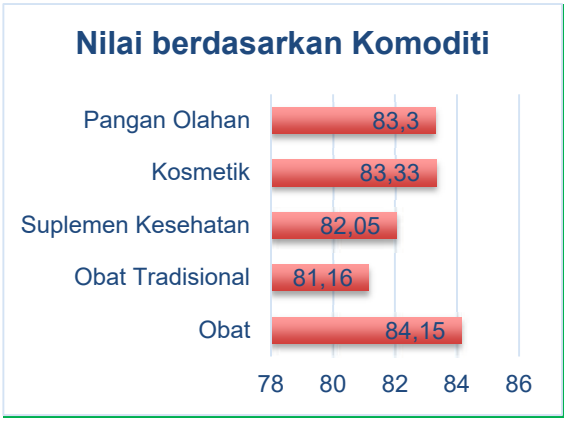

Capaian Indikator pembentuk indeks kesadaran Masyarakat Balai Besar POM di Mataram menunjukkan hasil sebagai berikut: nilai pengetahuan 82,67; nilai sikap 90,83 dan nilai perilaku 75,96. Dari data tersebut nampak bahwa nilai perilaku adalah yang paling rendah, artinya meskipun masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang keamanan dan mutu Obat dan Makanan namun belum tentu merubah perilakunya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengawasan masih ditemukannya peredaran produk Obat dan Makanan yang masih tidak memenuhi syarat (tanpa ijin edar, mengandung bahan berbahaya). Pengukuran indeks berdasarkan masing-masing komoditi menunjukkan hasil sebagai berikut: obat sebesar 84,15, obat tradisional 81,16, suplemen kesehatan

82,05, kosmetik 83,33, dan pangan olahan 83,30. Secara keseluruhan, tingkat kesadaran masyarakat terhadap setiap komoditi tersebut masuk dalam kategori Baik. Survey pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan BPOM bekerjasama dengan BPS.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

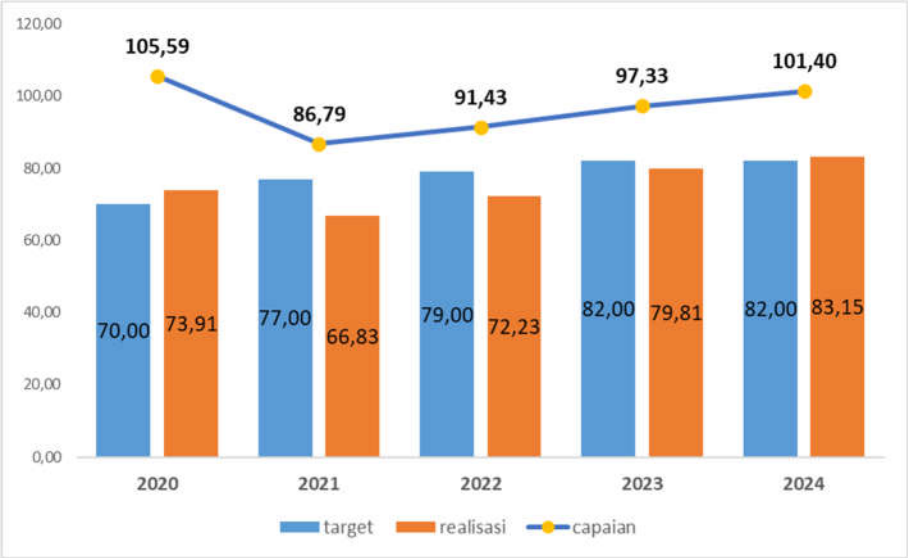

Gambar 3.14 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Terdapat peningkatan dan penurunan realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tahun 2022 terdapat sedikit penurunan capaian dibanding tahun 2021, dan meningkat lagi secara signifikan di tahun 2023, kemudian meningkat lagi di tahun 2024. Hal ini merupakan hasil dari upaya BBPOM di Mataram untuk memberikan layanan publik secara langsung misalnya Gobak Sodor (Gencarkan Obat dan Makanan Aman dengan Sosialisasi *Door to Door*), Inovasi GASPAMAN (Keluarga sadar pangan aman), KIE melalui media gathering, podcast bersama influencer, KIE melalui media sosial (Instagram, Facebook, youtube, dll.) yang memungkinkan masyarakat melakukan konsultasi secara langsung dengan perantaraan teknologi informasi.

Layanan secara langsung melalui ruang layanan ULPK juga semakin ditingkatkan dengan meningkatkan sarana prasarana di ruang layanan yang memberikan rasa nyaman kepada konsumen yang datang langsung ke kantor, misalnya fasilitas computer dan printer yang digunakan oleh pelanggan, pojok *refreshment* yang menyediakan kopi, teh, jamu, air minum dan snack yang dapat

dinikmati oleh konsumen. Jam layanan juga semakin ditingkatkan dengan tetap memberikan layanan selama jam istirahat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Realisasi dan persentase capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu pada Tahun 2024 terus meningkat bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2023.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

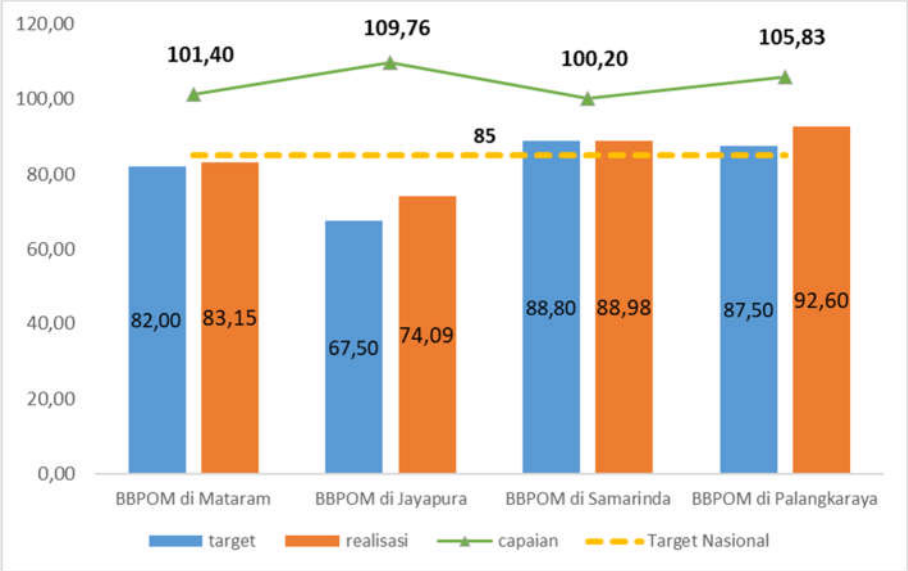

Gambar 3.15 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Jayapura dan lebih rendah dari BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda. Realisasi keempat BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target internal masing-masing. Dari keempat BBPOM dalam satu klaster, hanya BBPOM di Mataram dan Jayapura yang belum mencapai target nasional (85), sehingga BBPOM Mataram dan Jayapura perlu meningkatkan intensitas program KIE serta pengawasan, agar ke depan mampu mencapai dan bahkan melampaui target nasional.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan ini menunjukkan adanya variasi dalam penetapan target, kondisi lapangan, dan efektivitas strategi masing-masing BBPOM. Beberapa Balai berhasil melampaui target internal namun belum mencapai target nasional, sementara yang lain justru sudah melebihi keduanya. Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, dukungan pemangku kepentingan, kondisi

geografis, serta perbedaan pendekatan KIE dan pengawasan diduga turut memengaruhi capaian di setiap wilayah. Dengan memahami perbedaan tersebut, masing-masing BBPOM dapat melakukan penyesuaian strategi dan berbagi praktik terbaik (*best practice*), sehingga Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu dapat terus ditingkatkan secara merata di seluruh wilayah.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Salah satu faktor utama keberhasilan adalah inovasi layanan publik yang lebih interaktif dan inklusif. Program Gobak Sodor (Gencarkan Obat dan Makanan Aman dengan Sosialisasi *Door to Door*) memungkinkan sosialisasi langsung ke masyarakat, memperkuat edukasi dengan pendekatan personal. Selain itu, Inovasi GASPAMAN (Keluarga sadar pangan aman), KIE melalui media gathering, podcast bersama influencer, KIE melalui media sosial (Instagram, Facebook, youtube), serta peningkatan layanan informasi digital memberikan akses edukasi yang lebih luas dan fleksibel bagi masyarakat.

Peningkatan sarana dan prasarana layanan ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) juga berperan penting dalam mendukung kenyamanan masyarakat saat mengakses informasi. Fasilitas seperti komputer dan printer bagi pelanggan, pojok *refreshment*, serta layanan tanpa jeda selama jam istirahat memberikan pengalaman pelayanan yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Upaya ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan keterlibatan dalam konsultasi, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Dengan pendekatan inovatif dan peningkatan kualitas layanan, BBPOM di Mataram berhasil mencapai target dan terus meningkatkan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Dalam konteks pengawasan keamanan dan mutu obat serta makanan di wilayah kerja BBPOM Mataram, pencapaian Indeks Kesadaran Masyarakat tahun 2024 yang mencapai 101,40% menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil tersebut menandakan keberhasilan strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang telah dilaksanakan, serta kolaborasi efektif antar pemangku kepentingan dalam menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada masyarakat. Walaupun demikian, capaian ini juga mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk menguatkan inisiatif, khususnya dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat agar pengetahuan tentang keamanan produk kesehatan dapat diterapkan secara optimal. Berdasarkan

evaluasi tersebut, berikut disusun rekomendasi perbaikan dengan pendekatan aplikabel guna menjaga dan meningkatkan konsistensi capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu:

- Menyelenggarakan program edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga melatih masyarakat dalam menerapkan kebiasaan memilih dan menggunakan obat serta makanan yang aman, seperti simulasi pengecekan izin edar menggunakan aplikasi BPOM Mobile, sosialisasi dan praktek terkait CEK KLIK, sosialisasi layanan *call center* POM 'Hallo BPOM' pada nomor 1500533.
- Optimalisasi pemanfaatan media digital seperti *live streaming, podcast* yang melibatkan *influencer* dan webinar untuk menjangkau lebih banyak audiens.
- Peningkatan kapasitas kader edukasi dan agen perubahan seperti pedagang sayur keliling dalam inovasi GASPAMAN, Guru serta anggota pramuka SAKA POM.
- Mengevaluasi survei secara berkala untuk menyusun strategi edukasi dan intervensi yang akan dilakukan berikutnya.
- Menyajikan materi KIE yang menarik dan informatif disesuaikan dengan target audiens/sasaran KIE.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan peningkatan Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di BBPOM Mataram pada tahun 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis. Adapun faktor strategis yang menunjang keberhasilan sebagai berikut:

1. Peningkatan intensitas dan jangkauan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. BBPOM di Mataram secara aktif melakukan edukasi langsung melalui berbagai kegiatan sosialisasi di sekolah, pasar, dan komunitas, termasuk melalui inovasi GASPAMAN yang memberdayakan pedagang sayur keliling sebagai agen informasi keamanan pangan;
2. Pemanfaatan media sosial, terutama Instagram BBPOM Mataram, semakin efektif dalam menyebarkan informasi yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan podcast dan webinar juga turut berperan dalam menyediakan konten edukasi yang lebih interaktif dan menjangkau audiens yang lebih luas. Kehadiran Sistem Aplikasi Layanan Publik Infokom BBPOM di Mataram juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi terkait keamanan Obat dan Makanan;
3. Amplifikasi pemberitaan kegiatan BBPOM di Mataram dan isue/informasi terkini seputar Obat dan Makanan melalui media gathering dan share di WAG Media BBPOM di Mataram. Peran media tidak dapat diabaikan, karena melalui pemberitaan dan kampanye publik, kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan semakin meningkat;

4. Kolaborasi dengan berbagai pihak turut memperkuat pencapaian ini. BBPOM di Mataram bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Perdagangan dalam penyebaran informasi serta peningkatan pengawasan. Selain itu, keterlibatan Pramuka dalam SAKA POM, komunitas SLB, serta pengelola pasar dalam program edukasi turut membantu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi di berbagai segmen masyarakat;
5. Penguatan pengawasan terhadap produk Obat dan Makanan juga menjadi faktor penting dalam peningkatan indeks kesadaran masyarakat. Pengawasan post-market dan pre-market yang lebih ketat terhadap produk yang beredar di pasaran meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang telah memiliki izin edar BPOM. Selain itu, sosialisasi kepada pelaku usaha, termasuk Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan pelaku UMKM, juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait regulasi dan keamanan produk yang mereka produksi atau distribusikan;
6. Pada sektor pendidikan, penguatan edukasi di sekolah melalui program pangan jajanan anak sekolah aman semakin meningkatkan kesadaran sejak usia dini. Kunjungan edukatif dan permintaan narasumber dari sekolah-sekolah tingkat PAUD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi ke BBPOM di Mataram. Sebagai bentuk komitmen layanan kepada kelompok rentan BBPOM di Mataram juga melibatkan komunitas SLB dalam edukasi keamanan Obat dan Makanan guna memberikan pendekatan yang lebih inklusif bagi kelompok yang membutuhkan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka;
7. Pelaksanaan inovasi "Gobak Sodor" (Gencarkan Sosialisasi Obat dan Makanan secara Door to Door) sebagai strategi edukasi yang dilakukan di berbagai tempat dengan tingkat interaksi masyarakat yang tinggi. Program ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi langsung mengenai keamanan Obat dan Makanan, sekaligus berkonsultasi dengan petugas di tempat-tempat keramaian (CFD Udayana, Pantai Loang Baloq, Teras Udayana, dll.);
8. BBPOM di Mataram juga turut serta dalam program Pemerintah Daerah seperti Pemda Menyapa Desa, Pameran Teknologi Tepat Guna;
9. Peningkatan indeks kesadaran masyarakat ini juga tidak terlepas dari evaluasi berkelanjutan terhadap strategi komunikasi dan pengawasan yang telah dilakukan. Hasil survei dan rekomendasinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi peningkatan kinerja BBPOM di Mataram, baik dalam pelaksanaan KIE maupun dalam pengawasan produk Obat dan Makanan.

Meskipun capaian indeks kesadaran masyarakat pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan aspek perilaku masyarakat. Data menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman cukup tinggi, namun perubahan perilaku masih menjadi tantangan yang perlu diatasi ke depan. Oleh karena itu, strategi selanjutnya perlu lebih menekankan pada upaya yang dapat mendorong masyarakat untuk

tidak hanya memahami pentingnya keamanan pangan, tetapi juga benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.21 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di masing–masing Wilayah Kerja UPT

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu di masing–masing Wilayah Kerja UPT	82,00	83,15	101,40	228.657.850	228.599.490	99,97	**1,01**	**0,01**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Beberapa penyesuaian anggaran dilakukan selama tahun 2024, termasuk penambahan anggaran untuk kebutuhan yang mendukung kegiatan utama, seperti penyuluhan dan pameran. Revisi ini mencakup alokasi anggaran untuk kegiatan yang lebih teknis dan mendesak, sementara di sisi lain, dilakukan pengurangan pada anggaran untuk pos-pos yang kurang efektif atau belum diperlukan pada saat itu. Dengan strategi tersebut, meskipun ada perubahan alokasi sumber daya, target output tetap dapat tercapai, bahkan melampaui harapan, menunjukkan bahwa setiap sumber daya yang tersedia telah digunakan dengan tepat dan produktif. Hal ini mencerminkan efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja yang optimal.

3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

SASARAN STRATEGIS – 3

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 3 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis ketiga ini.

Tabel 3.22 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
3.	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	97.9	97.68	99.78	Cukup
		2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79.7	79.53	99.79	Cukup
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	99	99.34	100.34	Sangat Baik

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 3 di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Perhitungan indeks akan mempertimbangkan bobot terkait aspek kepuasan, jenis kegiatan dan komoditi. Rincian bobot untuk masing-masing aspek sebagai berikut:

a. Aspek Kepuasan: *Tangible* (0,16), *Reliability* (0,30), *Responsiveness* (0,20), *Assurance* (0,17), dan *Empathy* (0,17).
b. Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110).
c. Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230).

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah dari (Nilai Rerata Aspek Kepuasan x Bobot Jenis Kegiatan) x Bobot Komoditi

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.23 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	97,90	97,68	99,78	Cukup

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan Tahun 2024 sebesar 97,68 yang berada di bawah target sebesar 97,90 dengan capaian indikator sebesar 99,78% dengan kriteria ‘’Cukup’’.

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan Tahun 2024 secara daring pada saat dilakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Data yang disurvei untuk BBPOM di Mataram berasal dari 10 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) yang diberikan kepada pelaku usaha. Tidak seluruh pelaku usaha penerima bimbingan dan pembinaan mengisi survei, survei hanya diisi oleh 196 responden.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

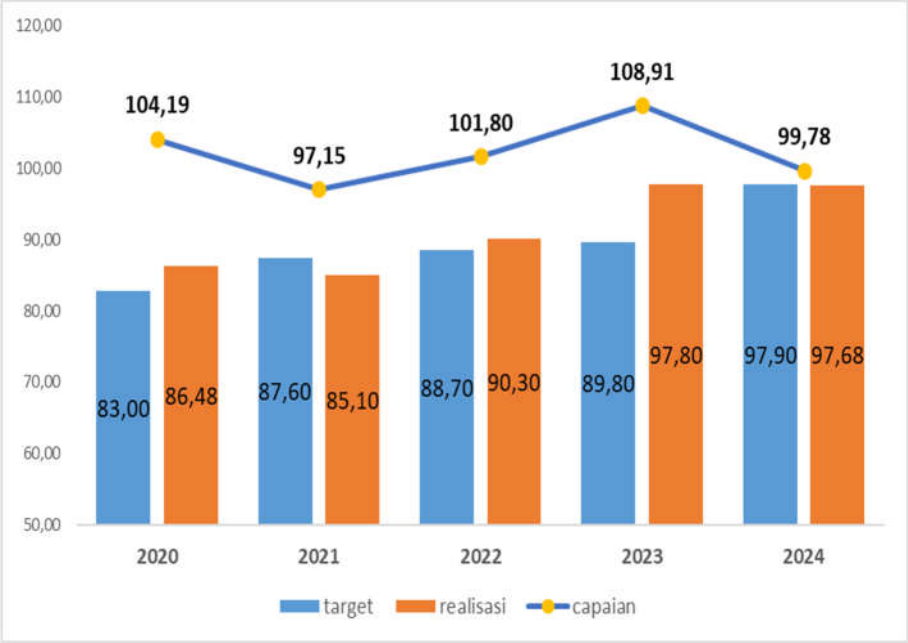

Gambar 3.16 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 – 2020, namun lebih rendah dibanding tahun 2023. Target tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tren peningkatan target dari tahun 2020 sampai dengan 2023.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

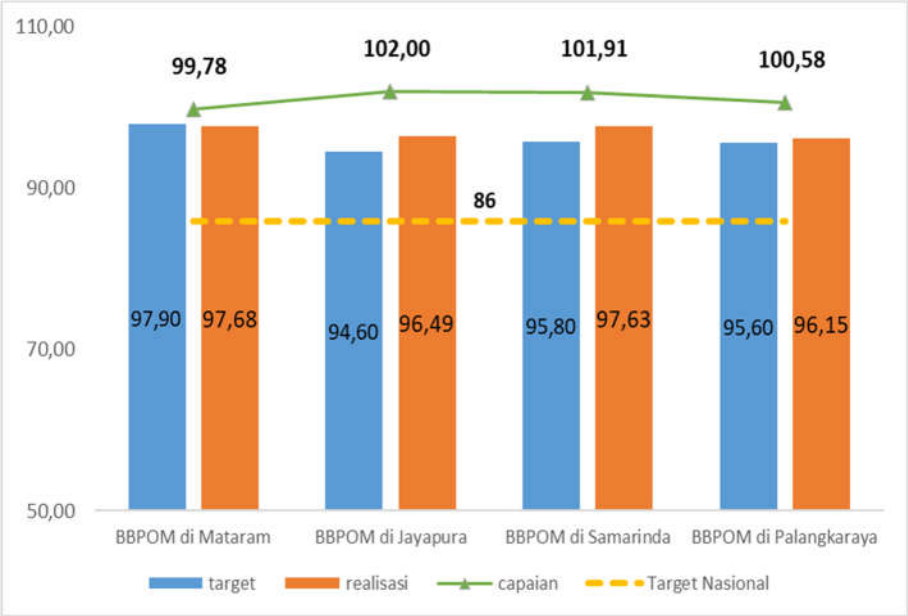

Gambar 3.17 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh BBPOM dalam satu klaster pada Tahun 2024 telah melampaui target nasional. Realisasi BBPOM di Mataram walaupun tidak mencapai target namun merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan BBPOM lain dalam satu klaster.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAU PENURUNAN KINERJA

Realisasi nilai indeks Tahun 2024 sebesar 97,68 berada dibawah target yangtelah ditetapkan sebesar 97,90. Dari 10 KBP yang telah dilakukan terdapat 6 KBP dengan hasil survei dibawah target yaitu Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) oleh BBPOM di Mataram, Desk Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) oleh BBPOM di Mataram, Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMK Pangan Olahan Tahun 2024, Sosialisasi Perizinan Berusaha bagi Industri Air Mineral, Sosialisasi Keamanan Pangan Siap Saji dan Sosialisasi Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO).

Kegiatan Bimtek CPKB dan Desk CPKB oleh BBPOM di Mataram dilakukan Bersama unit pusat kepada pelaku usaha kosmetik yang ada di wilayah BBPOM di Mataram dimana kegiatan dilaksanakan untuk memberikan informasi terkait alur proses dan persyaratan pendaftaran kosmetik serta konsultasi terkait kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Setelah kegiatan dilaksanakan pelaku usaha harus

melanjutkan tahapan proses yang dilakukan dan tidak langsung mendapatkan Keputusan yang diharapkan.

Sedangkan pada kegiatan kemanan pangan siap saji dan sosialisasi SMKPO tidak mencapai target nilai disebabkan penilaian dari beberapa pelaku usaha terkait keterkaitan materi dengan pemenuhan persyaratan perizinan di BBPOM Mataram. Pelaku usaha saat ini tidak diwajibkan untuk memiliki sertifikat terkait keamanan pangan siap saji dan sertifikat SMKPO sehingga informasi yang diperoleh belum dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha dalam menunjang kegiatan usaha yang dijalankan.

Selain itu, sosialisasi perizinan berusaha bagi industri air mineral juga mendapatkan nilai rendah disebabkan tindak lanjut terhadap permasalahan perizinan tidak dapat langsung diselesaikan pada saat itu. Sosilaisasi ini dilaksanakan bersama dengan lintas sektor lain yang memiliki dalam keterkaitan dalam operasional industry air mineral seperti Penggunaan Merek, Surat Izin Pemanfaatan Air Tanah, Pemenuhan SNI Wajib dan izin Penerapan CPPOB. Penjelasan yang diberikan terkait proses perizinan Surat Izin Pemanfaatan Air Tanah yang tidak memuaskan saat sosialisasi menyebabkan pelaku usaha terhambat dalam usahanya. Meskipun penjelasan terkait proses perizinan Surat Izin Pemanfaatan Air Tanah bukan merupakan ranah Badan POM namun hal tersebut berdampak terhadap hasil survei kepuasan pelaku usaha.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kesesuaian pertanyaan dengan pelaksanaan kegiatan antara lain pada pertanyaan fasilitas pendukung (toilet, tempat ibadah, alat peraga, platform/aplikasi, fitur bantuan untuk layanan *online*) dan pertanyaan kemudahan menjangkau Lokasi layanan tatap muka langsung atau kemudahan akses terhadap layanan yang menggunakan telepon/internet dimana pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan responden menilai tidak adanya hubungan antara pertanyaan dan pelaksanaan kegiatan. Disamping itu, pada pertanyaan mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi juga mendapatkan nilai rendah karena tidak relevan bagi kegiatan seperti bimbingan teknis dan sosialisasi.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat meningkatkan capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dilakukan:

- Melakukan seleksi terkait jenis kegiatan yang akan dilakukan survei berdasarkan dampak terhadap pelaku usaha;
- Penyesuaian tools survei untuk dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan mekanisme kegiatan yang akan dilakukan;

- Melakukan konfirmasi kepada responden yang memberikan nilai jelek sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan kegiatan;
- Meningkatkan pengetahuan petugas terkait teknik komunikasi agar dapat beradaptasi dengan karakteristik dan tingkat literasi pelaku usaha.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan didukung oleh adanya program/kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.24 Hasil Survei Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) Tahun 2024

No	Kegiatan	Responden	Pelaksanaan	Metode	Nilai
1	Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) oleh BBPOM di Mataram	12	Mandiri	Tatap Muka	95,23
2	Desk Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) oleh BBPOM di Mataram	8	Mandiri	Tatap Muka	96,41
3	Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMK Pangan Olahan Tahun 2024	35	Mandiri	Tatap Muka	97,54
4	Bimbingan Teknis Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi UMK Pangan Olahan	23	Mandiri	Tatap Muka	99,32
5	Sosialisasi Perizinan Berusaha bagi Industri Air Mineral	7	Mandiri	Tatap Muka	96,4
6	Sosialisasi Peraturan Badan POM No. 16 Tahun 2023	30	Mandiri	Tatap Muka	97,97
7	Pendampingan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi UMK Pangan Olahan	9	Mandiri	Tatap Muka	100
8	Sosialisasi Keamanan Pangan Siap Saji	36	Mandiri	Hybrid	97,31
9	Sosialisasi Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)	21	Mandiri	Hybrid	97,03
10	Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Tahun 2024	15	Mandiri	Tatap Muka	99,59
TOTAL		**196**			**97,68**

Hasil survei pada masing-masing KBP memliki sebaran hasil yang variatif dengan rentang nilai 95-100. KBP yang memberikan dampak secara langsung ke pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan dimana petugas dapat memberikan contoh langsung seperti dokumen cara produksi yang baik

mendapatkan nilai respon yang tinggi sedangkan kegiatan yang tidak berdampak langsung memperoleh nilai lebih rendah.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.25 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,90	97,68	99,78	42.586.000	42.584.380	100,00	**1,00**	**0,00**	**75 % (Tidak Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien dengan capaian efisiensi sebesar 75%. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut belum digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator karena meskipun realisasi anggaran sudah mencapai 100,00% namun target tidak tercapai.

2 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan merupakan ukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap kebijakan serta program BPOM dalam menjamin keamanan, manfaat, dan mutu produk, yaitu: Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan. Pengukuran indeks ini didasarkan pada empat indikator yang mengacu pada konsep Service Quality dari Zeithaml, Parasuraman, dan Berry (1990), yang meliputi *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, serta *Responsiveness* dalam proses pengawasan Obat dan Makanan.

Variabel yang digunakan dalam pengukuran kepuasan masyarakat mencakup:

1. Kepuasan terhadap upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, seperti operasi pasar, operasi hari raya, serta pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kepuasan terhadap tindakan BPOM dalam menangani produk berbahaya yang beredar, seperti penarikan produk berisiko bagi kesehatan, termasuk produk palsu dan ilegal.
3. Kepuasan terhadap peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk berbahaya melalui pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk.
4. Kepuasan terhadap jaminan keamanan produk yang diberikan BPOM, seperti penerbitan nomor izin edar serta pengujian produk sebelum beredar di pasaran.

Setiap variabel diukur menggunakan skala 1 hingga 5, dengan kategori: Sangat Tidak Puas (1), Tidak Puas (2), Biasa Saja (3), Puas (4), dan Sangat Puas (5). Skor ini kemudian dikonversi menjadi skala indeks 0–100 dengan kategori:

- Tidak Baik/Tidak Puas (≤ 45,00)
- Kurang Baik/Kurang Puas (45,01 – 60,00)
- Cukup Baik/Cukup Puas (60,01 – 75,00)
- Baik/Puas (75,01 – 90,00)
- Sangat Baik/Sangat Puas (≥ 90,01)

Analisis data dilakukan melalui perhitungan indeks, analisis deskriptif, serta metode lanjutan seperti Anova, Korelasi, *Structural Equation Modeling* (SEM), dan analisis kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait tingkat kepuasan masyarakat.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.26 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79,70	79,53	99,79	Cukup

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Mataram tahun 2024 sebesar 79,53. Persentase capaian sebesar 99,79%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini masuk dalam kategori "Cukup," mencerminkan masih diperlukan upaya dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan dari masyarakat dan pelaku usaha terhadap pengawasan yang dilakukan BBPOM di Mataram.

Nilai pencapaian indikator ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara tatap muka (*face-to-face interview*) dengan menggunakan kuesioner dalam format *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI). Sementara itu, data sekunder merupakan data yang telah diolah atau dipublikasikan secara resmi, diperoleh dari berbagai sumber seperti media, unit kerja di lingkungan BPOM, UPT, serta dokumentasi dan arsip lembaga terkait lainnya. Contoh data sekunder meliputi realisasi pelaksanaan KIE tahun 2020 hingga 2024 serta hasil survei efektivitas KIE.

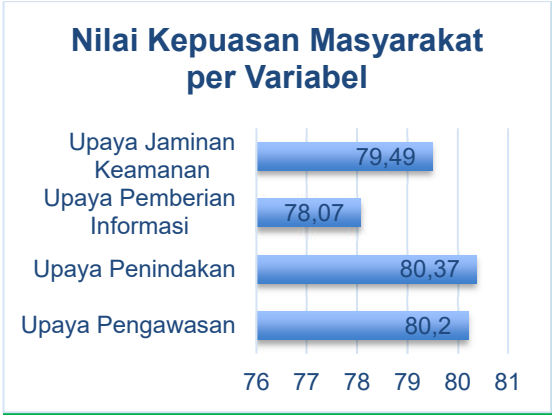

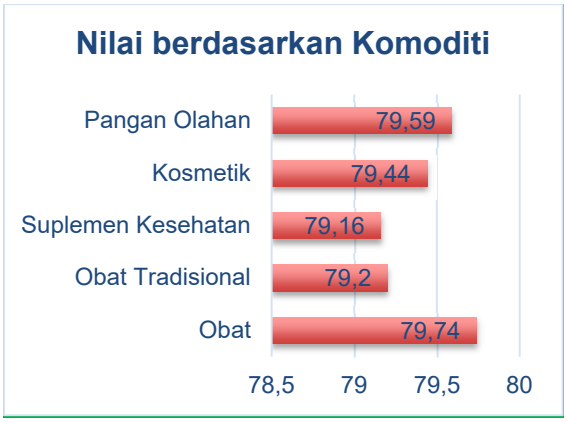

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan terdiri dari beberapa variabel sebagai berikut: upaya pengawasan 80,20; upaya penindakan 80,37; pemberian informasi 78,07 dan jaminan keamanan produk 79,49. Survey juga melakukan pengukuran Indeks Kepuasan atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan komoditi dengan rincian sebagai berikut: obat 79,74; obat tradisional 79,2; suplemen Kesehatan 79,16; kosmetik 79,44 dan pangan olahan 79,59

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

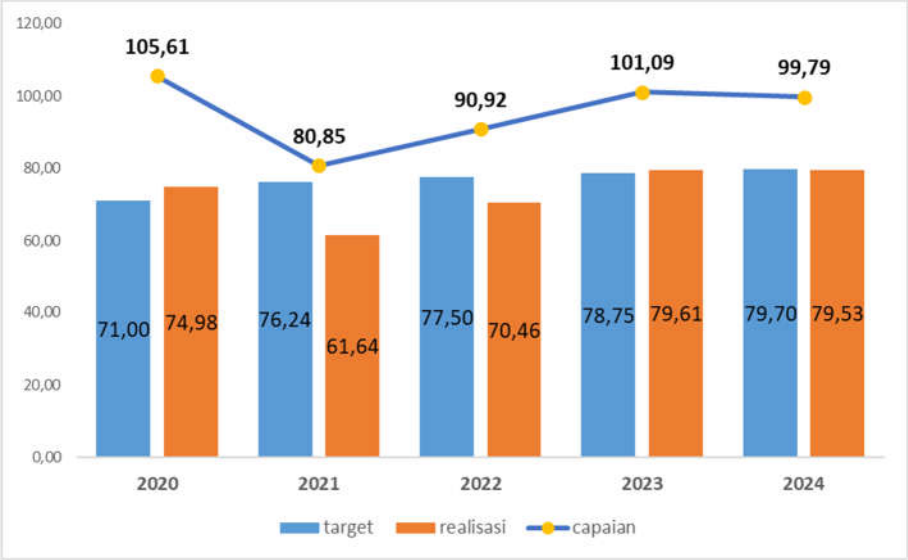

Gambar 3.18 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Walaupun realisasi pada tahun 2021, 2022 dan 2024 tidak mencapai target, namun secara umum telah mengalami peningkatan seiring dengan adanya peningkatan target secara bertahap setiap tahunnya. Persentase capaian tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan 2021 dengan angka 105,61%, sementara capaian tahun 2024 berada pada angka 99,79%. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja pengawasan BBPOM di Mataram secara konsisten memenuhi dan mendekati target yang telah ditetapkan namun masih diperlukan upaya dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan dari masyarakat dan pelaku usaha terhadap pengawasan yang dilakukan BBPOM di Mataram.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan telah dilaksanakan sejak Tahun 2020. Hasil dari survei ini dan rekomendasinya digunakan unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Pengawasan Obat dan Makanan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

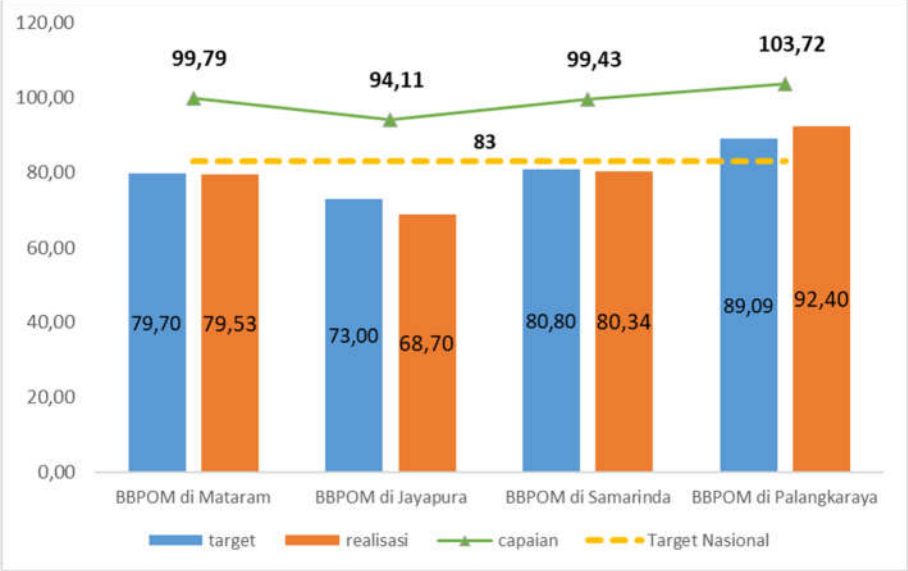

Gambar 3.19 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura, dan BBPOM di Samarinda tidak mencapai target dan berada dibawah target nasional (83%). Persentase capaian tertinggi diraih oleh BBPOM di Palangkaraya dan merupakan satu-satunya balai dalam klaster yang telah melampaui target nasional, sedangkan untuk persentase capaian terendah adalah BBPOM di Jayapura.

ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAU PENURUNAN KINERJA

Pada tahun 2024, capaian kinerja BBPOM di Mataram mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai capaian 99,79% dari target yang ditetapkan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah tantangan dalam implementasi program prioritas, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap regulasi keamanan pangan dan obat. Indikator yang mengalami pencapaian terendah adalah Indeks Reformasi Birokrasi (RB), yang masih memerlukan penguatan dalam aspek tata kelola organisasi, efektivitas layanan publik, serta inovasi digitalisasi layanan informasi.

Selain itu, dinamika kebijakan nasional yang mengalami perubahan turut berkontribusi terhadap penyesuaian program kerja BBPOM di Mataram. Beberapa regulasi baru menuntut adaptasi dalam pelaksanaan program pengawasan, yang tidak selalu dapat diimplementasikan secara cepat. Hal ini berdampak pada capaian indikator tertentu yang belum mencapai target optimal.

Dari sisi partisipasi stakeholder dan komunitas, keterlibatan mitra eksternal seperti pelaku usaha, komunitas, dan institusi pendidikan masih mengalami fluktuasi. Kurangnya pemahaman sebagian pelaku usaha terhadap standar keamanan pangan dan obat menjadi kendala dalam mencapai target pembinaan yang telah direncanakan.

Meskipun terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan BBPOM di Mataram tetap menunjukkan kinerja yang baik dengan pencapaian hampir 100%. Untuk ke depan, strategi yang perlu diperkuat meliputi peningkatan koordinasi dengan stakeholder, penguatan edukasi kepada pelaku usaha, serta inovasi dalam pengawasan berbasis digital guna memastikan efektivitas program tetap terjaga dan memberikan dampak yang lebih luas.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar *offline* dan *online*.
- Meningkatkan kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media
- Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan Obat dan Makanan
- Meningkatkan *enggagement* dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja.
- Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program/ kegiatan yang mendukung capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2024 yaitu:

- KIE melalui Media (*Talkshow*, Dialog, Iklan Layanan Masyarakat, dan Berita di Media cetak, Media elektronik, Media *Online* dan Media Sosial), melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, dan KIE di pasar tradisional dan ritel modern.
- Pelaksanaan Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan (Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman berbasis komunitas dan Program Sekolah PJAS Aman) dalam rangka Pemberdayaan

Masyarakat di bidang keamanan pangan, serta Pembinaan UMKM untuk meningkatkan daya saing produk.

- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat dan penyalahgunaan Obat dan Makanan ilegal.

Forum Komunikasi Publik dengan melibatkan unsur penyelenggara layanan, pengguna layanan, tokoh masyarakat (DPRD dan tokoh agama), OPD terkait, ahli/praktisi (akademisi/ahli/praktisi dari universitas, inkubator bisnis, organisasi masyarakat sipil dan media cetak/eletronik untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pelayanan publik.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.27 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79,70	79,53	99,79	228.657.850	228.599.490	99,97	**1,00**	**0,00**	**75 % (Tidak Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien dengan capaian efisiensi sebesar 75%. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut belum digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator karena meskipun realisasi anggaran sudah mencapai 99,97% namun target tidak tercapai. Indikator ini merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan secara internal, sehingga jumlah anggaran yang digunakan hanya menjadi faktor pendukung, bukan penentu tercapainya target IKU.

3 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BBPOM DI MATARAM

Kepuasan masyarakat mencerminkan pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik sendiri meliputi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan untuk memenuhi kebutuhan penerima layanan atau dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada masyarakat, yang diperoleh melalui hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pelaksanaan survei ini mengikuti pedoman yang disiapkan oleh Inspektorat Utama BPOM, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PermenPAN) Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Di BBPOM di Mataram, survei kepuasan masyarakat dilakukan terhadap tiga jenis layanan, yaitu layanan pengujian, layanan informasi dan pengaduan, serta layanan sertifikasi.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.28 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM Di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	99,00	99,34	100,34	Sangat Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram sampai Tahun 2024 adalah sebesar 99,34 dari target 99,00 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,34% dengan kriteria ‘’Sangat Baik”.

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan Tahun 2024 secara *online* menggunakan aplikasi yang terhubung dengan aplikasi SAPA APIP di Inspektorat Utama BPOM.

Tabel 3.29 Jumlah Responden per-Jenis Layanan Tahun 2024

No	Jenis Pelayanan	Responden
1	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	2
2	Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)	1
3	Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)	1
4	Penerbitan Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik	1
5	Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	12
6	Pengujian Obat dan Makanan	28
7	Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan	28
Jumlah		**73**

Tabel 3.30 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2024

Unsur Pelayanan		Nilai
U1	Persyaratan	98,63
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	99,32
U3	Waktu Penyelesaian	98,86
U4	Biaya/Tarif	98,63
U5	Produk, Spesifikasi, Jenis Pelayanan	99,32
U6	Kompetensi Pelaksana	99,77
U7	Perilaku Pelaksana	100,00
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	99,77
U9	Sarana dan Prasarana	99,77
TOTAL/RATA-RATA		**99,34**

Tabel 3.31 dalam dokumen tersebut menyajikan Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) per unsur pelayanan di Balai Besar POM di Mataram untuk tahun 2024. Nilai tertinggi dicapai oleh unsur Perilaku Pelaksana (U7) dengan skor sempurna 100,00, menunjukkan kepuasan masyarakat yang sangat tinggi terhadap sikap dan perilaku petugas pelayanan. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada unsur Persyaratan (U1) dan Biaya/Tarif (U4), masing-masing dengan skor 98,63. Meskipun merupakan nilai

terendah, skor ini tetap mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi secara keseluruhan terhadap pelayanan yang diberikan.

Tabel 3.31 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan berdasarkan Jenis Layanan 2024

Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	100,00	100,00	97,22	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,69
Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Penerbitan Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	91,67	95,38	93,98	93,06	95,38	98,61	100,00	98,61	98,61	96,24
Pengujian Obat dan Makanan	100,00	100,00	99,80	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,98
Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat Dan Makanan	100,00	100,00	100,00	99,40	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,93

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk berbagai jenis layanan BBPOM di Mataram pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar layanan memperoleh nilai SKM sempurna (100,00), termasuk sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik, pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB), penerbitan rekomendasi notifikasi kosmetika, serta layanan pengujian obat dan makanan.

Sementara itu, layanan penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) memiliki nilai SKM 96,24, yang masih berada dalam kategori sangat baik. Layanan pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan juga memperoleh skor tinggi, yaitu 99,93. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa layanan yang diberikan BBPOM di Mataram telah memenuhi standar kualitas pelayanan yang optimal dan mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

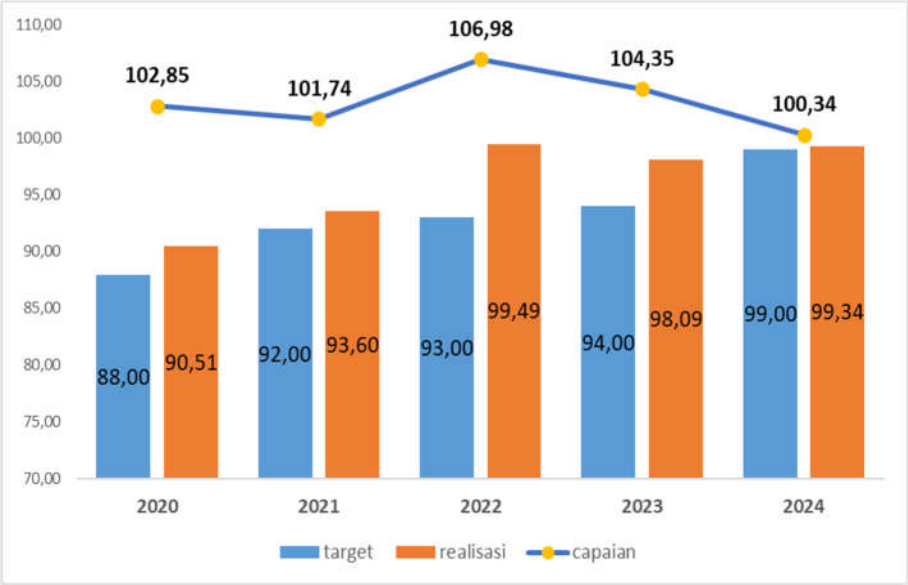

Gambar 3.20 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram menunjukkan tren positif selama periode 2020 hingga 2024. Target yang ditetapkan setiap tahun berhasil dicapai dengan capaian yang konsisten di atas target. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022, diikuti dengan sedikit penurunan pada tahun berikutnya, namun tetap berada dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan upaya BBPOM di Mataram dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan publik sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Perbandingan nilai SKM per masing-masing unsur antara Tahun 2023 dengan Tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.32 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2023 dan 2024

Unsur Pelayanan		2023	2024
U1	Persyaratan	97,54	98,63
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	97,92	99,32
U3	Waktu Penyelesaian	97,60	98,86
U4	Biaya/Tarif	9792	98,63
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	97,92	99,32
U6	Kompetensi Pelaksana	99,30	99,77
U7	Perilaku Pelaksana	99,43	100,00

Unsur Pelayanan		2023	2024
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	98,30	99,77
U9	Sarana dan Prasarana	97,92	99,77
TOTAL/RATA-RATA		98,09	99,34

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada seluruh unsur pelayanan mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024. Unsur dengan peningkatan tertinggi adalah "Perilaku Pelaksana," yang naik dari 99,43 menjadi 100,00, menandakan kualitas pelayanan yang sangat baik. Unsur "Waktu Penyelesaian" juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 97,60 menjadi 98,86. Selain itu, unsur "Sarana dan Prasarana," "Kompetensi Pelaksana," serta "Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan" mengalami peningkatan mendekati nilai maksimal, menunjukkan perbaikan dalam fasilitas dan respons terhadap pengguna layanan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata SKM meningkat dari 98,09 pada tahun 2023 menjadi 99,34 pada tahun 2024, mencerminkan peningkatan kualitas layanan yang signifikan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Gambar 3.21 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik pada Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik keempat BBPOM dalam satu klaster telah melampui target nasional. BBPOM di Mataram (99,34) meraih realisasi tertinggi dibandingkan dengan BBPOM lain dalam satu klaster. Persentase capaian tertinggi diraih oleh BBPOM di Jayapura (101,61%) diikuti BBPOM di Samarinda (100,98%), BBPOM di Mataram (100,34%) dan BBPOM di Palangkaraya (100,12%). Jika dibandingkan dengan target nasional (96,5), realisasi

BBPOM di Mataram dan BBPOM di Palangkaraya telah mencapai target, sedangkan BBPOM Samarinda dan Jayapura tidak mencapai target.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan Balai Besar POM di Mataram dalam melampaui target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik pada tahun 2024 didukung oleh berbagai faktor utama. Inovasi-inovasi pelayanan publik yang diterapkan oleh seluruh pegawai, seperti OHS-ODS Weekend dan GEMILANG Pro UMKM serta Gaspaman, berperan penting dalam mewujudkan layanan yang lebih efektif dan responsif. Selain itu, peningkatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana layanan publik turut berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan masyarakat. Kompetensi petugas pelayanan juga terus ditingkatkan guna memastikan layanan yang profesional dan berkualitas.

Dalam penyusunan standar layanan publik, BBPOM di Mataram mempertimbangkan saran pelanggan serta masukan dari forum konsultasi publik yang melibatkan lima unsur peserta, yaitu penyelenggara layanan, pengguna layanan, stakeholder pelayanan publik, ahli atau praktisi, serta organisasi masyarakat sipil. Upaya peningkatan layanan juga difokuskan pada kelompok rentan agar mereka mendapatkan akses yang setara dalam memperoleh layanan publik. Selain itu, BBPOM di Mataram berkomitmen untuk merespons setiap saran dan masukan pelanggan dengan cepat, baik melalui saluran resmi yang telah disediakan maupun melalui survei kepuasan masyarakat, guna terus menyempurnakan kualitas layanan.

Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan, terutama untuk kelompok rentan. Sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Keempat belas sarana prasarana tersebut meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; lift khusus kelompok rentan disertai huruf braille; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.

Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan *soft skill* pelayan publik. Kemampuan berkomunikasi dan menangani keluhan pelanggan adalah kompetensi penting dan utama sebagai pemberi layanan publik. Meningkatkan kompetensi, memberikan reward dan punishment, untuk petugas layanan, serta penerapan kode etik pelaksana layanan meliputi hak, kewajiban, larangan KKN dan larangan diskriminasi.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

BBPOM di Mataram terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penerapan sistem informasi yang transparan, akuntabel, serta efisien. Namun, masih terdapat tantangan dalam layanan digital, terutama bagi masyarakat dengan literasi digital rendah yang lebih menyukai layanan tatap muka. Untuk mengatasi hal ini, BBPOM di Mataram perlu meningkatkan layanan pendampingan dengan jaringan internet yang aman serta pengembangan aplikasi yang lebih andal, serta pelaksanaan layanan di Mal Pelayanan Publik.

Di bidang komunikasi, BBPOM di Mataram perlu meningkatkan layanan digital dan media sosial sebagai sumber utama informasi obat dan makanan. Website agar dilengkapi dengan fitur FAQ untuk memudahkan masyarakat dalam mencari informasi, sementara media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook berperan sebagai pelengkap. Semua informasi disajikan dengan format yang ringkas, menarik, serta *up to date* guna menangkal hoaks yang beredar. Selain itu, BBPOM di Mataram mendukung *Tagline* baru “KATA BPOM” sebagai strategi komunikasi menghadapi isu-isu negatif.

Menyadari bahwa informasi ilmiah sering kali sulit dipahami oleh masyarakat, BBPOM di Mataram perlu lebih mengandalkan pegawai dari kalangan milenial untuk menyajikan konten yang lebih sederhana dan menarik. Kader dan duta BBPOM hingga mahasiswa PKL juga dilibatkan dalam membuat dan menyebarluaskan informasi keamanan pangan kepada masyarakat di lingkungan mereka.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Peningkatan sarana pelayanan publik dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas seperti PC Informasi dan alat bantu berupa kacamata baca untuk memudahkan akses informasi bagi pengunjung. Selain itu, pengembangan inovasi perlu dilakukan dengan meningkatkan aplikasi pelayanan publik dari SI JELAPP versi 2 menjadi SIPT (Sistem Informasi Pelayanan Terpadu) pihak ketiga, yang dilengkapi dengan fitur-fitur canggih seperti pesan otomatis kepada pelanggan melalui WhatsApp, kemampuan untuk mengunduh laporan hasil uji, dan berbagai fitur lainnya yang memudahkan pengguna.

Untuk memperluas akses layanan informasi dan pengaduan, dapat ditambahkan fitur WhatsApp di dalam subsite mataram.pom.go.id, sehingga masyarakat dapat lebih mudah berinteraksi dan menyampaikan keluhan atau pertanyaan. Di sisi lain, peningkatan kompetensi petugas pelayanan juga sangat penting, yang dapat dicapai melalui pelatihan khusus yang berfokus pada pelayanan publik.

Selain itu, implementasi inovasi seperti GEMILANG Pro UMKM dan GASPAMAN perlu terus digalakkan untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah. Inovasi GEMILANG Pro UMKM khususnya dapat

diperluas dengan memberikan pendampingan kepada UMKM dalam memperoleh izin edar secara "jemput bola", yang turut mendukung kemudahan akses dan percepatan proses perizinan. Terakhir, penerapan layanan cepat seperti ODS (One Day Service) dan OHS (One Hour Service) untuk pengujian sampel barang bukti kasus narkotika akan meningkatkan efisiensi dan kecepatan respon dalam penanganan kasus, sehingga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.33 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,00	99,34	100,34	228.657.850	228.599.490	99,97	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja layanan publik menunjukkan hasil yang positif. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Mataram telah efektif. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemenuhan sarana prasarana layanan untuk kelompok rentan (penyempurnaan pemasangan *guiding block*, Standar layanan dengan huruf *braille* dll).

4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

SASARAN STRATEGIS – 4

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 8 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pada SS4 ini terdapat 1 (satu) indikator baru di tahun 2024 yaitu Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dimana indikator ini sebelumnya merupakan SKP direktif yang ditugaskan kepada Kepala UPT. Capaian kedelapan indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.34 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
4.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Diilaksanakan	99.2	100.00	100.81	Sangat Baik
		2. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	88.5	98.77	111.60	Sangat Baik
		3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100.00	100.00	Baik
		4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70	76.56	109.37	Sangat Baik
		5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	76.1	78.09	102.61	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4.95	4.96	100.20	Sangat Baik
		7. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	97	98.92	101.98	Sangat Baik
		8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan	95	97.00	102.11	Sangat Baik

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

Keterangan:

a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%
b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%
c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%
d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%.

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.35 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	99,20	100	100,81	Sangat Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 100% dari target 99,2% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,81% dengan Kategori ‘’Sangat Baik’’.

Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.36 Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak lanjut
1	Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan Oleh UPT yang Ditindaklanjuti/ Dilaksanakan Oleh UPT	199	199
			100,00%
2	Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan Oleh Pusat yang Ditindaklanjuti/ Dilaksanakan Oleh UPT	55	55
			100,00%
3	Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan Oleh UPT yang Ditindaklanjuti/ Dilaksanakan Oleh Pusat / UPT Lain	33	33
			100,00%
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan Terkait yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan Oleh UPT	0	0
			0
TOTAL		**287**	**287**
			100%

Seluruh keputusan maupun rekomendasi yang diterbitkan serta yang diterima oleh BBPOM di Mataram telah ditindaklanjuti (100%). Hal ini menunjukkan BBPOM di Mataram semakin responsif dalam melakukan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan serta intens mengkoordinasikan hasil pengawasan yang perlu ditindaklanjuti kepada UPT BPOM di wilayah lain.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

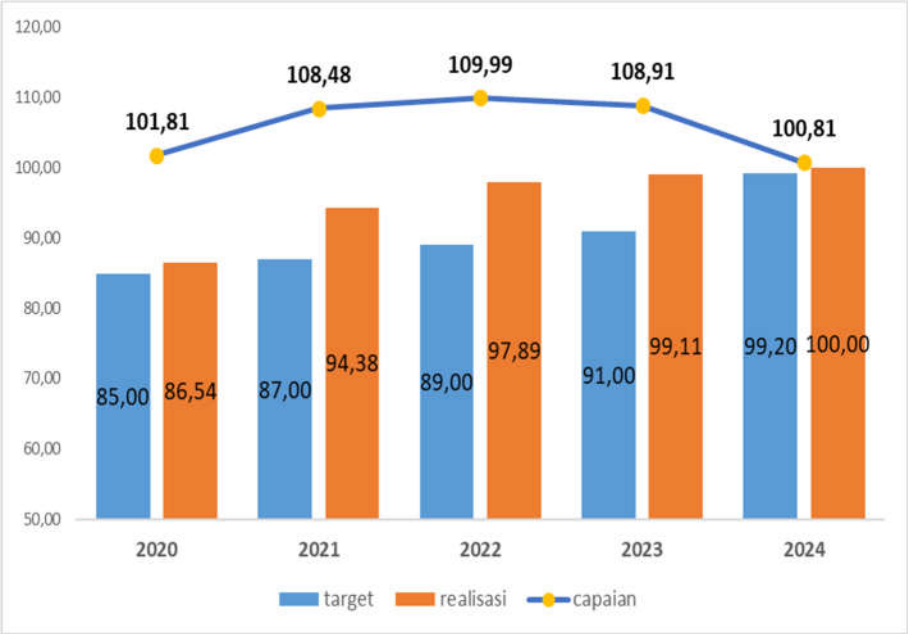

Gambar 3.22 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi indikator Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan setiap tahunnya melebihi target dan senantiasa mengalami kenaikan. Realisasi Tahun 2024 bila dibandingkan dengan Tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 0.89%, dengan target yang meningkat sebesar 8,2% di Tahun 2024. Kenaikan tersebut merupakan kontribusi dari komitmen BBPOM di Mataram dalam menindaklanjuti setiap keputusan hasil inspeksi baik yang dilaksanakan oleh Balai, rekomendasi dari Pusat maupun UPT lainnya dan Pemerintah Daerah.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Perbandingan Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam satu klaster adalah sebagai berikut:

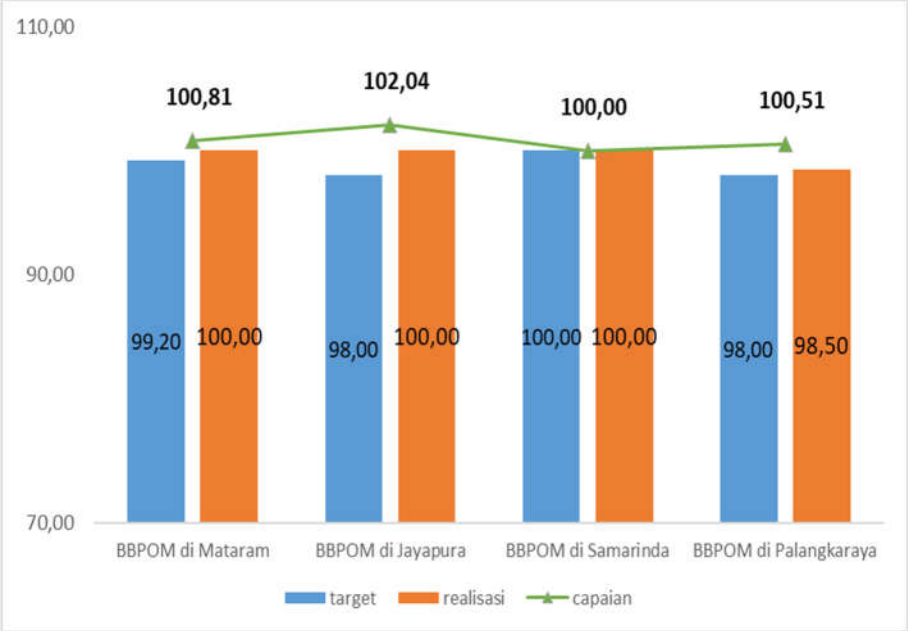

Gambar 3.23 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 pada BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya seluruhnya telah mencapai target yang ditetapkan. Persentase capaian target tertinggi BBPOM di Jayapura 102,04%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 telah melampaui target yang ditetapkan. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait merupakan kunci keberhasilan tercapainya indikator ini. Semakin intensifnya *feedback* evaluasi hasil pengawasan (Pemeriksaan sarana, label, periklanan, *recall*, hasil sampling dan Uji Tidak Memenuhi Syarat) merupakan salah satu indikasi makin baiknya tata hubungan kerja antara Balai dengan Pusat, Balai dengan Balai, dan Balai dengan pelaku usaha. Pada sisi lain capaian indikator ini mencerminkan BBPOM di Mataram semakin responsif dalam menindaklanjuti permasalahan-permasalahan obat dan makanan khususnya permasalahan lokal spesifik NTB.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, perlu dilakukan langkah - langkah sebagai berikut:

- Penguatan koordinasi baik dengan Pusat dan UPT lainnya dalam rangka pemberian *feedback* terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram;
- Penguatan monev secara rutin setiap bulan untuk memastikan petugas membuat tindak lanjut hasil pengawasan sesuai dengan pedoman dan *timeline*.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Pusat atau UPT lainnya baik formal melalui surat resmi maupun informal melalui WhatsApp, telfon pada PIC;
- Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi/ Pelayanan Obat dan makanan sebagai tindak lanjut dari rekomendasi dari BPOM Pusat dan UPT lainnya;
- Pemantauan produk Obat dan Makanan melalui sampling, pengawasan penandaan, pengawasan periklanan dan pemantauan produk recall;
- Peningkatan kompetensi teknis dan manajerial bagi petugas.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.37 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	99,20	100,00	100,81	83.602.300	83.411.141	99,77	**1,01**	**0,01**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan di Mataram telah efektif.

2 PERSENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

% Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = (A + B) /2

Keterangan:
A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Tindak lanjut merupakan *feedback*/respon dari pelaku usaha atau instansi terkait, terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Mataram atas keputusan Kepala Balai atau perintah dari Kepala Badan POM, terkait hasil pengawasan yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus.

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.38 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	88,5	98,77	111,60	Sangat Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Tahun 2024 telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 98,77% dari target 88,5% sehingga nilai pencapaian indikator sebesar 111,60% dengan Kategori ''Sangat Baik''.

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima Balai Besar POM di Mataram pada Tahun 2024 sebanyak 220 dari 224 rekomendasi yang dikeluarkan. Sebagian besar tindak lanjut yang diperoleh berasal dari pelaku usaha sebanyak 158 tindak lanjut/*feedback*, dan 62 *feedback* yang berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Rincian tindaklanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.39 Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak lanjut
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	162	158 97,53%
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	62	62 100,0%
TOTAL		**224**	**220** **111,60%**

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

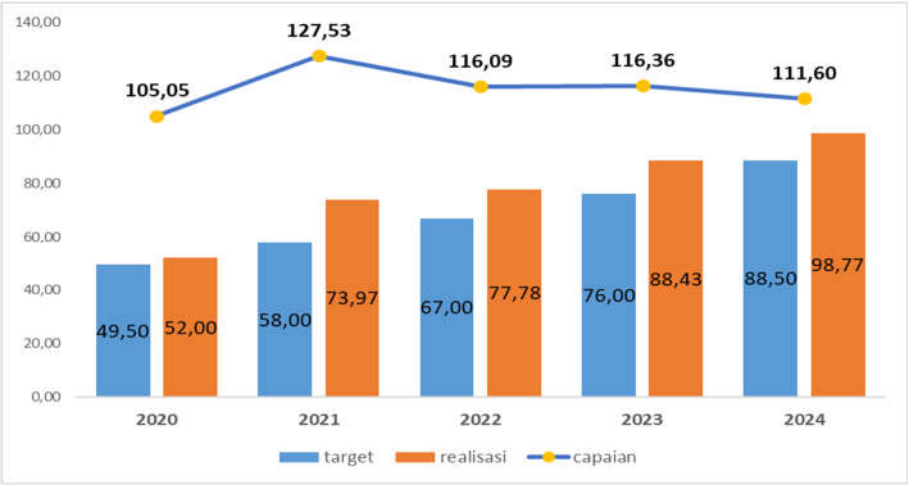

Gambar 3.24 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan yang dilaksanakan setiap tahunnya telah melebihi target dan berturut-turut mengalami kenaikan. Realisasi Tahun 2024 bila dibandingkan dengan Tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 10,34%. dengan target yang meningkat sebesar 12,50% di Tahun 2024. Kenaikan tersebut merupakan kontribusi dari komitmen pelaku usaha dan juga lintas sektor dalam menindaklanjuti setiap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi baik yang diterbitkan oleh BBPOM di Mataram.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

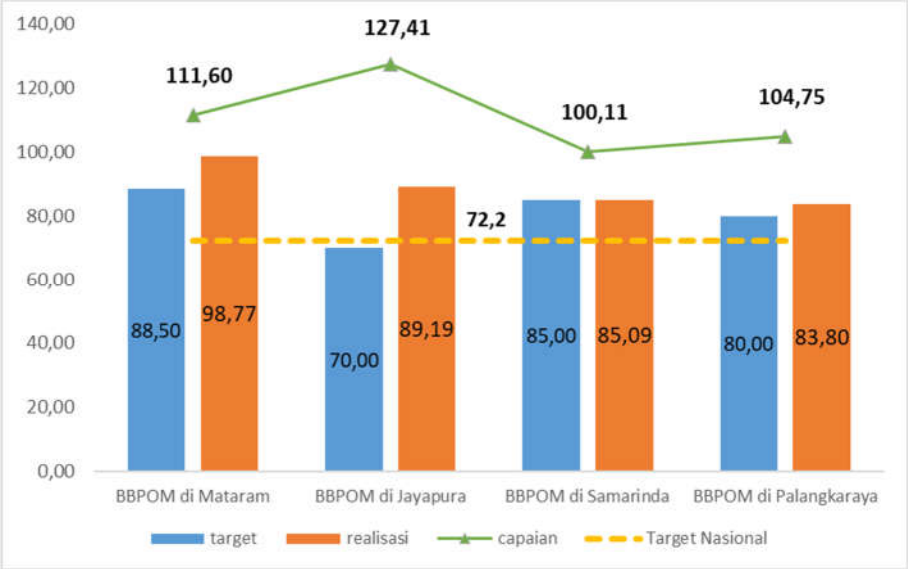

Gambar 3.25 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Seluruh BBPOM dalam satu klaster realisasi melebihi target internal bahkan target nasional (72,2%), dimana persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Jayapura (127,41%). Meskipun demikian target dan realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan BBPOM di Mataram yang paling tinggi bila dibandingkan dengan BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Pada Tahun 2024 indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 111,60% atau dengan kategori “Sangat Baik” dan telah mencapai target periode akhir renstra. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya komitmen dan kesadaran pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha

dalam memberikan respon tindak lanjut/CAPA hasil pemeriksaan sarana oleh BBPOM di Mataram sampai status temuan dinyatakan selesai (*closed*). Selain itu adanya layanan konsultasi CAPA melalui nomor WhatsApp khusus semakin memudahkan petugas dan pelaku usaha dalam mengkomunikasikan serta monev CAPA secara *online*.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, perlu dilakukan langkah - langkah sebagai berikut:

- Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi/desk CAPA kepada pelaku usaha secara rutin.
- Melakukan koordinasi secara rutin dengan lintas sektor baik baik dalam rangka DAK maupun pengawasan Obat dan Makanan secara daring maupun luring sehingga pengawasan dapat berjalan efektif.
- Melakukan komunikasi yang intensif baik secara formal maupun informal dalam pembahasan *feedback* tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana Obat dan Makanan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Implementasi Instruksi Gubernur Nomor 440/321/KUM Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sebagai implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017;
- Implementasi Keputusan Gubernur NTB Nomor 442-29 Tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB, diikuti dengan pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota antara lain:
  a. Surat Keputusan Walikota Mataram No. 85/I/2022 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Mataram Tahun 2022;
  b. Surat Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/287/KES/2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Timur;
  c. Surat Keputusan Bupati Lombok Barat No. 188.45/823/DIKES/2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Barat;
  d. Surat Keputusan Bupati Lombok Tengah No. 331 Tahun 2023 tentang Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Tengah;
  e. Surat Keputusan Bupati Lombok Utara No.12/001.11/DIKES/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Utara;

f. Monev DAK NF POM TA 2024 secara berkala baik secara daring maupun luring di 5 Kabupaten/Kota pada wilayah kerja BBPOM di Mataram untuk memastikan anggaran dan output kegiatan tercapai secara optimal;

g. Pendampingan desk CAPA terhadap pelaku usaha obat dan makanan sehingga seluruh temuan hasil pemeriksaan dinyatakan *closed*.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.40 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	88,50	98,77	111,60	83.602.300	83.411.141	99,77	**1,12**	**0,12**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan di Mataram telah efektif.

3 PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

(Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Tabel 3.41 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Masing Masing Wilayah Kerja UPT	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	100,0	100,0	100,0	Baik

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Mataram pada Tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 100,0% dari target 100,0% sehingga nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria ‘’Baik’’.

Tabel 3.42 Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Target	Realisasi		
			Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Sertifikasi Tepat Waktu	% sertifikasi tepat waktu
1	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	4	11	11	100,00

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Target	Realisasi		
			Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Sertifikasi Tepat Waktu	% sertifikasi tepat waktu
2	Rekomendasi/ Keputusan Pemenuhan CPOTB, CPKB, dan CPPOB	25	44	44	100,00
3	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	571	1418	1418	100,00
TOTAL		**600**	**1473**	**1473**	**100,00**

Dari tabel diatas, keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan pengujian sampel sebanyak 1418 sertifikat hasil pengujian (96,27%) dan sisanya 55 rekomendasi (3,73%) adalah layanan sertifikasi.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

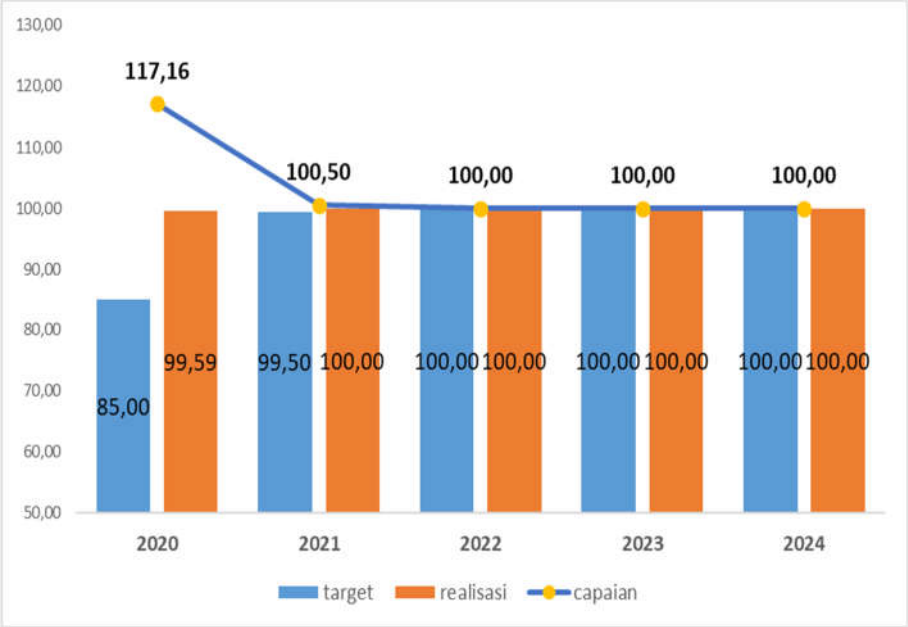

Gambar 3.26 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Pada tahun 2020 ke tahun 2021 telah mengalami peningkatan target yang cukup tinggi dari 85% menjadi 99,50%, dan realisasi pada tahun 2021 sampai dengan 2024 telah konsisten mencapai 100%, kecuali pada tahun 2020 (99,59%).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

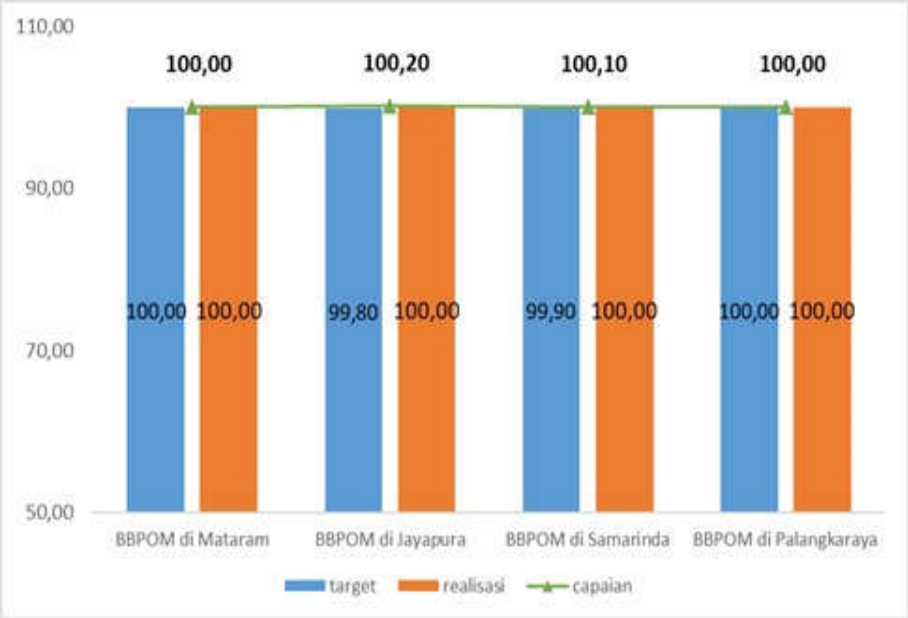

Gambar 3.27 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target. Realisasi keempat BBPOM dalam satu klaster adalah sama dan telah maksimal yaitu 100%. Persentase capaian BBPOM di Mataram sama dengan BBPOM di Palangkaraya, namun lebih rendah dibandingkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 100,0%. Hal ini disebabkan karena seluruh permohonan yang diterima baik dari pengujian sampel pihak ketiga maupun sertifikasi seluruhnya telah diselesaikan tepat waktu.

Dari jumlah 1418 sampel pengujian yang diselesaikan, dapat dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan jenis asal sampel yaitu sampel napza kasus kepolisian dengan jumlah 863 sampel (60,86%), sampel pangan instansi pemerintah sejumlah 467 sampel (32,93%) dan lain-lain dengan jumlah 88 sampel (6,21%). Penyelesaian sampel kasus kepolisian dapat dilakukan tepat waktu didukung dengan pemanfaatan instrument Kromatografi Gas tandem dengan spektroskopi massa (*Gas Chromatography – Mass Spectromety*/GC-MS) dan inovasi *One Day Service-One Hour Service* (ODS-OHS) yang diterapkan oleh laboratorium pengujian BBPOM di Mataram dimana sampel barang bukti tindak pidana narkotika diselesaikan dengan *timeline* satu hari dan di hari tertentu dengan *timeline* satu jam saja.

Sedangkan sampel pengujian pangan instansi pemerintah utamanya berasal dari sampel DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 dilakukan pembatasan parameter pengujian sesuai dengan Petunjuk Operasional yaitu pengujian minimum terhadap 2 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi. Selain itu, inovasi Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh (SI OPA LAGI JJ) mendukung pelaksanaan pengujian dilakukan jarak jauh (*remote*). Konsumen juga dapat melakukan pemenuhan *timeline* pengujian melalui Portal Layanan SIPT Pihak Ketiga untuk mendorong transparansi pemenuhan *timeline* pengujian sesuai janji layanan.

Untuk penerbitan keputusan Sertifikasi sejumlah 44 keputusan serta keputusan hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB sejumlah 11 keputusan dapat diselesaikan tepat waktu didukung adanya desk CAPA (*corrective action preventive action*) atas temuan audit dan selanjutnya dilakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha dalam penyusunan dokumen peryaratan maupun perbaikan terhadap temuan audit. Selain itu, evaluasi awal dokumen permohonan yang diajukan oleh pelaku usaha di sistem elektronik harus dilakukan secara teliti baik terkait kebenaran data pelaku usaha dan kelengkapan dokumen yang diajukan sehingga saat ditemukan adanya ketidaksesuaian dapat dilakukan pendampingan sehingga proses penilaian untuk penerbitan sertifikat dapat lebih singkat dari janji layanan.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat mempertahankan capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Perawatan dan kalibrasi instrument GC-MS secara berkala sebagai instrument utama untuk pengujian sampel barang bukti narkotika dari pihak ketiga;
- Penggunaan daftar centang untuk penilaian terhadap kesesuaian dan kelengkapan permohonan.
- Pelaksanaan desk CAPA (*corrective action preventive action*) terhadap pelaku usaha/penanggung jawab sarana atas temuan audit dilakukan semakin intensif.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat memenuhi target karena telah dilakukan program – program kegiatan, antara lain:

- Peningkatan kompetensi petugas layanan Sertifikasi dan Pengujian secara *offline* maupun *online* untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga petugas dapat mengikuti perkembangan pengetahuan;

- Penambahan dan peremajaan alat laboratorium dan penambahan ruang lingkup pengujian untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengujian;
- Percepatan pelayanan pengujian melalui inovasi *One Day Services* (ODS) dan *One Hour Services* (OHS) setiap hari Jumat;Transparansi, pemantauan proses pengujian, dan sertifikat hasil uji pihak ketiga dapat diakses melalui secara daring pada Portal SIPT Pihak Ketiga;
- Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pembinaan yang dilakukan sesuai jenis komoditi untuk memberikan pengetahuan terkait persyratan kepada pelaku usaha;

Percepatan pelayanan sertifikasi melalui kegiatan desk baik dengan tatap muka ataupun secara daring agar pelaku usaha dapat segera memperbaiki temuan audit.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.43 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00	100,00	100,00	82.332.000	82.321.550	99,99	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut telah digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator. Kegiatan yang mendukung untuk mendorong efisiensi antara lain pemilihan metode pengujian sampel kepolisian dengan waktu pelaksanaan singkat dan kebutuhan reagen lebih sedikit dan pelaksanaan desk CAPA untuk perbaikan temuan audit yang dilakukan secara daring bagi peaku usaha untuk mendorong penerbitan Keputusan.

4 PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

(Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Keterangan:
Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Tabel 3.44 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70	76,56	109,37	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 76,56% dari target 70,00% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 109,38% dengan kriteria “Sangat Baik’’.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah NTB meliputi sarana produksi obat tradisional (Usaha Kecil Obat Tradisional /UKOT dan Usaha Mikro Obat Tradisional/UMOT), kosmetik (industri kosmetik golongan A dan B), industri pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemeriksaan sarana produksi bertujuan untuk menegakkan kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan. Produsen diwajibkan untuk mengikuti standar produksi yang baik (*Good Manufacturing Practice/GMP*). Dengan adanya kepatuhan terhadap regulasi ini, maka produk yang beredar di masyarakat telah memenuhi standar keamanan, mutu, dan keamanandan juga risiko peredaran produk ilegal atau tidak berizin dapat diminimalisir.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, dimana sarana yang menjadi target pemeriksaan diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang belum diperiksa selama lebih dari 2 tahun serta sarana baru. Sampai Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 128 sarana dengan hasil 98 sarana (76,56%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 39 sarana (23,44%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.45 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2024

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan			
			MK		TMK	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	UKOT	2	1	50,00	1	50,00
2	UMOT	2	2	100,00	0	0,00
3	Industri Kosmetik	7	3	42,86	4	57,14
4	Industri Pangan	44	23	52,27	21	47,73
5	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	73	69	94,52	4	5,48
TOTAL		**128**	**98**	**76,56**	**30**	**23,44**

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

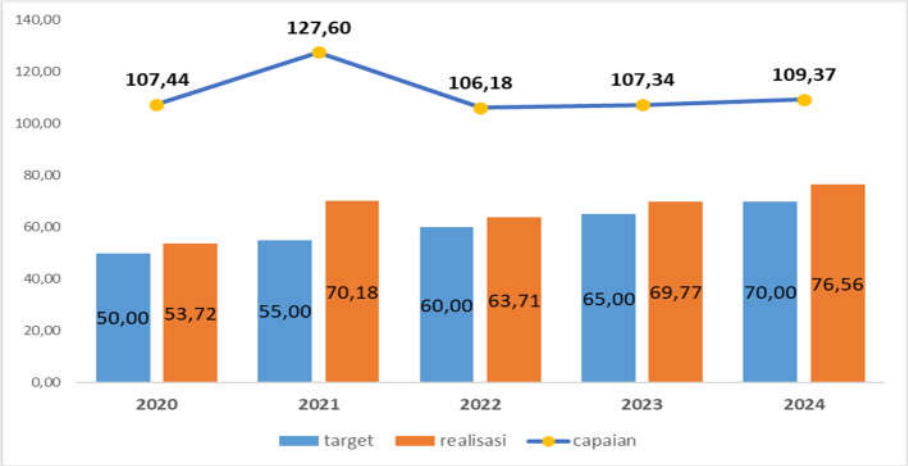

Gambar 3.28 Perbandingan, Realisasi, dan %Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 merupakan yang paling tinggi dibandingkan Tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020. Dari Tahun 2020 ke Tahun 2024 telah terdapat peningkatan target sebesar 21,10% dan peningkatan realisasi sebesar 17,48%. Perbandingan target dan realisasi tertinggi pada tahun 2021 dan terendah terjadi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sarana Distribusi di wilayah kerja BBPOM di Mataram semakin patuh dalam penerapan Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

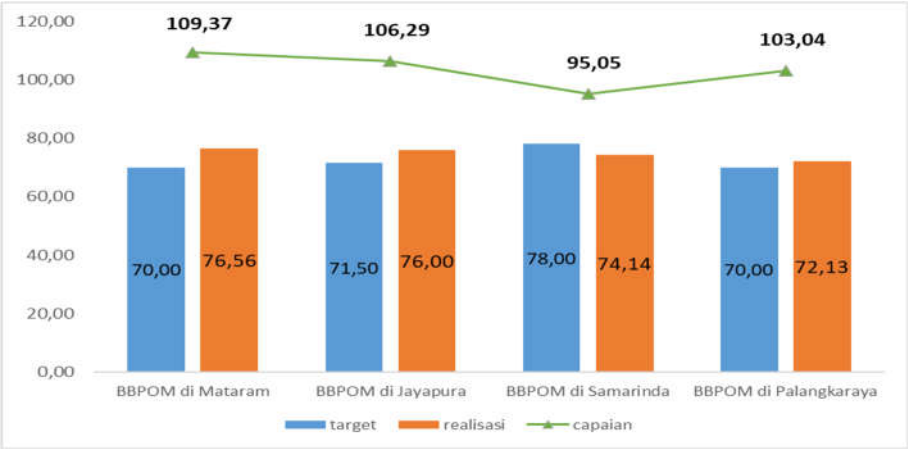

Gambar 3.29 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan persentase capaian BBPOM di Mataram merupakan yang tertinggi dibandingkan BBPOM lain dalam klaster yang sama. Dari keempat BBPOM dalam satu klaster, hanya BBPOM di Samarinda yang tidak mencapai target.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 telah tercapai bahkan melebihi target. Hal ini disebabkan antara lain:

- Penetapan target pemeriksaan sarana produksi tahun 2024 menggunakan pendekatan berbasis risiko dalam menentukan target dan strategi pengawasan. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis rekam jejak hasil pengawasan di tahun sebelumnya, sehingga dapat mengidentifikasi tingkat ketidakpatuhan dari produsen/pelaku usaha;
- Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai renlak yang telah disusun, dalam memastikan bahwa seluruh inspeksi dan evaluasi berjalan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur;
- Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengawasan dan juga mengurangi risiko adanya pengawasan yang tidak optimal akibat keterlambatan atau kendala operasional lainnya;
- Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pengawasan, yang membantu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam inspeksi sarana produksi. Adanya inovasi *e-CAPA* yang memudahkan pelaku usaha dalam mengirimkan hasil tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan secara *online* serta memudahkan evaluasi dan monitoring oleh petugas;
- BBPOM di Mataram melibatkan lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Dinas Perdagangan) dalam melakukan pengawasan sarana sebagai upaya pelaksanaan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- Adanya peran aktif Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam pengawasan pre dan *Post Market* P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) di peredaran melalui pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan, juga ikut berkontribusi dalam keberhasilan pencapaian indikator.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha agar melaksanakan proses produksi sesuai dengan ketentuan Cara Produksi yang Baik melalui pendampingan dan atau pemberian pelatihan/bimtek bagi pelaku usaha;

- Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran untuk memberi efek jera dalam perbaikan terus menerus;
- Peningkatan koordinasi dan pengawalan DAK NF POM dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung;
- Menyelenggarakan Desk CAPA secara kontinu dan berkala untuk memonitor pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaan;
- Pengembangan inovasi e-CAPA untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha dan penanggungjawab sarana;
- BBPOM di Mataram membuka secara layanan secara online yaitu layanan informasi dan pengaduan (0878-7150-0533), layanan Lapor Pak Kepala (0877-0333-9992) dan layanan konsultasi terkait perizinan dan TPTP (Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan) hasil pemeriksaan sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan (0851-9590-3355)
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pemeriksaan 128 sarana produksi obat tradisional, kosmetik, pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) berdasarkan prioritas pengawasan dan analisis risiko;
- Intensifikasi pendampingan dan peningkatan kompetensi bagi UMK Produsen Pangan Olahan dengan penyelenggaraan Bimtek CPPOB pada 10 Juni 2024;
- Melaksanakan inspeksi dan pendampingan pendaftaran akun IP-CPPOB kepada pelaku usaha pangan fortifikasi (produsen garam konsumsi beryodium) bersama dengan petugas Pusat (Direktorat Pengawasan Produksi pangan Olahan Badan POM RI) pada 3 Juli 2024;
- Memberikan layanan konsultasi *offline* dan tersedianya ruang khusus layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten dalam memberikan pendampingan bagi pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaan.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.46 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70,00	76,56	109,38	128.740.000	128.737.470	100,00	**1,09**	**0,09**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Anggaran tersebut telah digunakan secara optimal dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan sarana produksi selama periode Tahun 2024 hingga efektif dalam menunjang pencapaian target. Selama tahun 2024 dilakukan revisi anggaran pengawasan sarana produksi antara lain pengurangan perjadin dalam kota untuk dialihkan ke perjadin luar kota karena sarana yang menjadi target pengawasan lebih banyak di luar kota Mataram. Selain itu, telah dilakukan optimalisasi sisa anggaran untuk meningkatkan jumlah capaian sarana produksi yang diperiksa.

5 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

(Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Keterangan:

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Tabel 3.47 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	76,10	78,09	102,61	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 telah melebihi target yaitu sebesar 78,09% dari target 76,10% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 102,61% dengan kriteria “Sangat Baik’’.

Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk Obat dan Makanan yang didistribusikan/dijual.

Pemeriksaan sarana distribusi mencakup sarana distribusi Obat (Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan Instalasi Farmasi Milik Pemerintah (IFP)), sarana pelayanan kefarmasian (Rumah Sakit, Klinik, Apotek,

Puskesmas, dan Toko Obat), sarana distribusi Obat Tradisional, sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sarana distribusi Kosmetik serta sarana peredaran pangan olahan.

Pemilihan target pemeriksaan sarana didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat/*track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang memiliki risiko penyaluran produk tidak sesuai ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan sebelumnya.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 607 sarana dengan hasil 474 sarana MK (78,09%), 132 sarana TMK (21,75%) dan 1 sarana tutup. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.48 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2024

No.	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan					
			MK		TMK		Tutup	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	PBF	18	12	66.67	6	33.33		
2	Apotek	68	36	52.94	32	47.06		
3	Toko Obat	18	12	66.67	6	33.33		
4	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	6	6	100.00	0	0.00		
5	Rumah Sakit	22	16	72.73	6	27.27		
6	Puskesmas	37	35	94.59	2	5.41		
7	Klinik	40.00	26	65.00	13	32.50	1.00	2.50
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	31	25	80.65	6	19.35		
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	7	6	85.71	1	14.29		
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	128	93	72.66	35	27.34		
11	Sarana Peredaran Pangan Olahan	232	207	89.22	25	10.78		
TOTAL		**607**	**474**	**78.09**	**132**	**21.75**	**1**	**0.16**

Jenis sarana yang menyumbang angka MK terbanyak adalah Puskesmas, IFK/IFRS dan sarana peredaran pangan olahan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

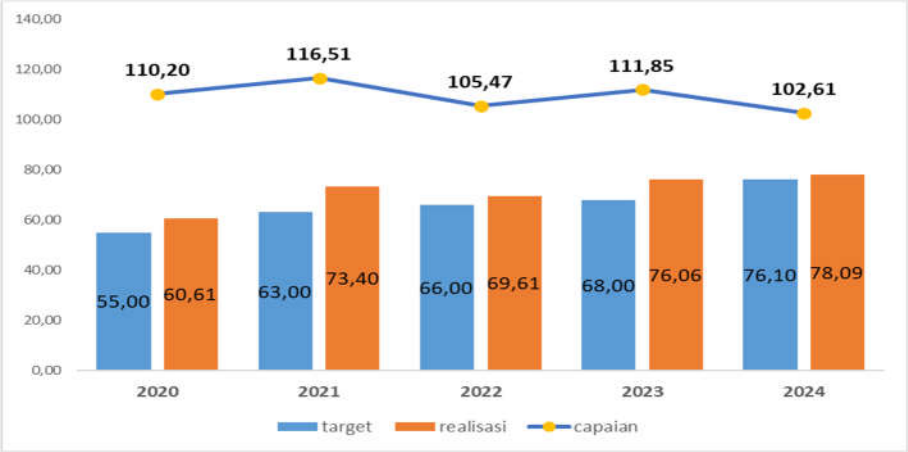

Gambar 3.30 Perbandingan Target, Realisasi, %Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 merupakan yang paling tinggi dibandingkan Tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020. Dari Tahun 2020 ke Tahun 2024 telah terdapat peningkatan realisasi sebesar 2,03%. Perbandingan target dan realisasi tertinggi pada tahun 2021 dan terendah terjadi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sarana Distribusi di wilayah kerja BBPOM di Mataram semakin patuh dalam penerapan Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

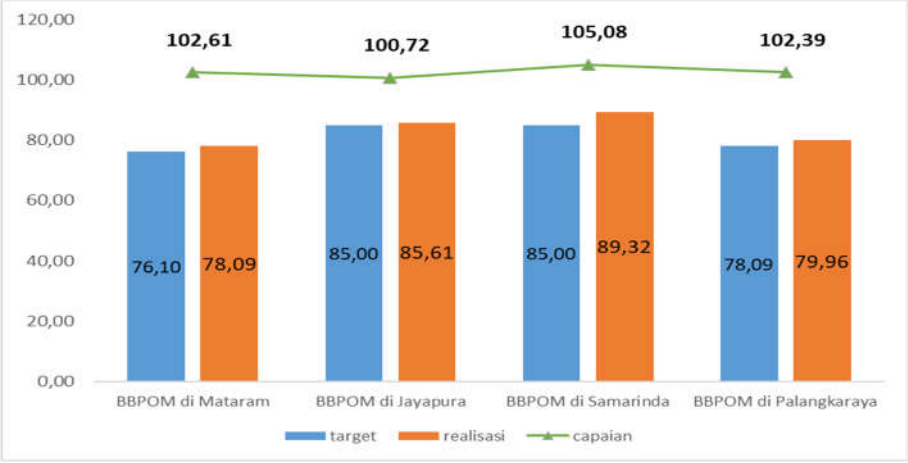

Gambar 3.31 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi capaian seluruh BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target. Persentase capaian tertinggi dicapai oleh BBPOM di Samarinda sebesar 105,08%, disusul BBPOM di Mataram pada 102,61%, selanjutnya BBPOM di Palangkara 102,39% dan paling rendah adalah BBPOM di Jayapura sebesar 100,72%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

- Capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang cukup tinggi antara lain disebabkan cukup tingginya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, khususnya di sarana puskesmas, IFK/IFRS dan sarana peredaran pangan olahan;
- Petugas BBPOM di Mataram telah memahami pedoman dan pola tindak lanjut terkait Pengawasan Obat dan Makanan sehingga tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diberikan telah sesuai;
- Petugas BBPOM di Mataram telah intens melakukan pembinaan serta pendampingan penyusunan CAPA sehingga pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan semakin memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku,

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat meningkatkan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha antara lain melalui bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang;
- Penerapan sanksi baik administrasi maupun projustisia sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan;
- Pengawalan pemanfaatan DAK NF POM untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian;
- Pengembangan inovasi *e-CAPA* untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha dan penanggungjawab sarana;
- BBPOM di Mataram membuka secara layanan secara *online* yaitu layanan informasi dan pengaduan (0878-7150-0533), layanan Lapor Pak Kepala (0877-0333-9992) dan layanan konsultasi terkait perizinan dan TPTP (Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan) hasil pemeriksaan sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan (0851-9590-3355).

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pemeriksaan 209 sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan hasil 143 sarana Memenuhi Ketentuan (68,42%) dan 66 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (31,58%). Serta pemeriksaan ke sejumlah 398 sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil 331 sarana Memenuhi Ketentuan (83,16%) dan 67 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (16,84%);
- Peningkatan kompetensi teknis petugas BBPOM di Mataram yang dilaksanakan secara luring antara lain Pelatihan CDOB tingkat Junior, Pelatihan CDOB tingkat Senior, Pelatihan Inspektur OT Junior, Pelatihan Food Inspektur Muda, maupun pelatihan yang diikuti melalui IDEAS;
- Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) Pertama dan District Food Inspector (DFI) Junior bekerja sama dengan PPSDM BPOM tanggal 26-27 September 2024 dengan peserta dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan mahasiswa alumni PAGC batch 4 tahun 2023;
- Dalam rangka refreshment / penyegaran terkait alur proses Sertifikasi dan Resertifikasi CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) bagi Pedagang Besar Farmasi pada tanggal 1 Oktober 2024 BBPOM di Mataram mengundang 23 Apoteker Penanggung Jawab (APJ) PBF se Pulau Lombok dalam kegiatan Ngobrol Bareng Kepala BBPOM di Mataram;
- Koordinasi antara BBPOM di Mataram dengan Direktorat Pengawasan Distribusi ONPP Badan POM dalam menindaklanjuti Surat Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif No R-PW.01.10.3.05.24.274 tanggal 29 Mei 2024 hal Operasi Pengawasan Peredaran Obat-Obat Tertentu (OOT) dan Ketamine Hydrochloride, dalam hal membahas tindak lanjut/sanksi terhadap temuan di sarana distribusi dan pelayanan obat.

Selain itu, untuk meningkatkan pengawasan terhadap peredaran produk Obat dan Makanan ilegal, mengandung bahan berbahaya, ataupun peredaran obat-obat tertentu yang rawan disalahgunakan, maka pada Tahun 2024 ini dilakukan kegiatan Intensifikasi Pengawasan, antara lain:

- Intensifikasi Pengawasan Kosmetik yang dilaksanakan terhadap 20 sarana pada tanggal 16 - 23 Februari 2024 dengan hasil 12 sarana Memenuhi Ketentuan (60%) dan 8 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (40%);
- Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024/1445 H yang dilaksanakan dalam 6 (enam) tahap yaitu pada 4 Maret 2024 hingga 18 April 2024 Hasil pengawasan selama intensifikasi dari 74 sarana yang diperiksa, 69 sarana Memenuhi Ketentuan (93,24%) dan 5 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (6,76%);

- Intensifikasi Pengawasan Obat tradisional terhadap 32 sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan pada periode 13 s.d 24 Agustus 2024dengan hasil 23 sarana Memenuhi Ketentuan (71,88%) dan 9 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (28,13%). Dari hasil pengawasan ditemukan 4 item (80 pcs) produk Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat dan 62 item (2572 pcs) produk Obat Tradisional Tanpa Izin Edar;
- Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan menjelang Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025. Kegiatan Intensifikasi secara nasional dilaksanakan sebanyak 5 (lima) tahap, Balai Besar POM di Mataram mengawali kegiatan pada 28 November 2024 s/d 1 Januari 2025, dengan total jumlah sarana yang dilakukan pengawasan adalah 80 sarana peredaran pangan olahan dengan hasil 70 sarana (87,50%) telah Memenuhi Ketentuan dan 10 sarana (12,5%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.49 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	76,10	78,09	102,61	555.892.000	555.865.560	100,00	**1,03**	**0,03**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Anggaran tersebut telah digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan pembinaan sarana distribusi selama periode Tahun 2024 hingga efektif menunjang pencapaian indikator. Selama tahun 2024 dilakukan revisi anggaran pengawasan sarana distribusi antara lain pengurangan perjadin dalam kota untuk dialihkan ke perjadin luar kota karena sarana yang menjadi target pengawasan lebih banyak di luar kota Mataram. Selain itu, telah dilakukan optimalisasi sisa anggaran untuk meningkatkan jumlah capaian sarana distribusi yang diperiksa.

6 INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI MATARAM

Indeks Pelayanan Publik (IPP) digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) komponen meliputi:

a. Kebijakan pelayanan (30%),
b. Profesionalitas SDM (18%),
c. Sarana prasarana (15%),
d. Sistem informasi pelayanan publik (15%),
e. Konsultasi dan pengaduan (15%), dan
f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.50 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,95	4,96	100,20	Sangat Baik

Realisasi Indeks Pelayanan Publik (IPP) BBPOM di Mataram tahun 2024 sebesar 4,96 dari target 4,95 dengan nilai pencapaian indikator sebesar 100,20%, kriteria “Sangat Baik”. Hasil ini diperoleh dari

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

evaluasi Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dimana capaian IPP 4,96 masuk kategori **A 'Pelayanan Prima'**

Adapun hasil penilaian indeks pelayanan publik untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.51 Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik untuk Masing-Masing Komponen Tahun 2024

Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek	Rekomendasi
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	4,93	Agar dapat meningkatkan penyelesaian tindak lanjut SKM
	II	Profesionalisme SDM	25%	5	Semua indikator telah terpenuhi
	III	Sarana Prasarana	18%	5	Semua indikator telah terpenuhi
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	4,7	Melakukan update harian pada subsite
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	5	Semua indikator telah terpenuhi
	VI	Inovasi	12%	5	Semua indikator telah terpenuhi
	Indeks Formulir F02			4,95	
F03	Indeks Formulir F03			5	
Indeks Pelayanan Publik				4,96	

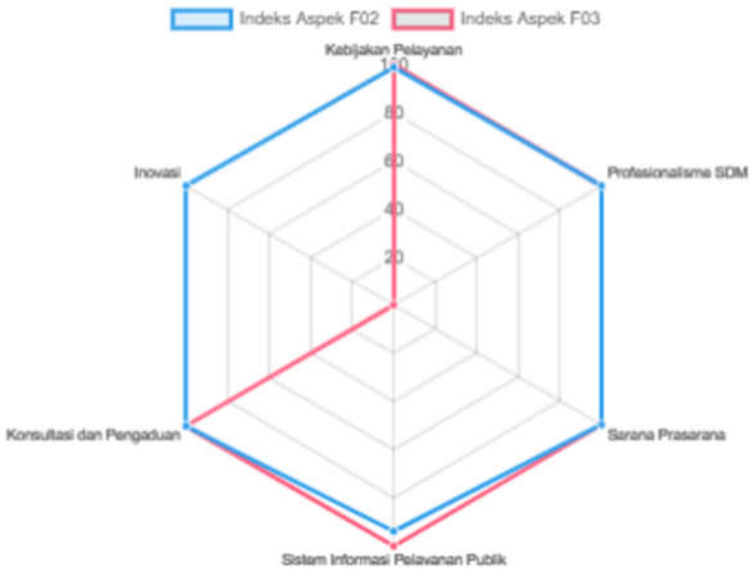

Gambar 3.32 Grafik Aspek Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2024

Dapat dilihat bahwa dari seluruh komponen penilaian, 2 komponen yang memiliki nilai terendah adalah kebijakan pelayanan dan sistem informasi pelayanan publik. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan terobosan untuk dapat meningkatkan realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik khususnya nilai dari 2 komponen tersebut.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mulai dilaksanakan sejak awal Tahun 2024 melalui survei dan wawancara oleh Biro Hukum dan Organisasi. Hasil dari survei ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Pengawasan Obat dan Makanan.

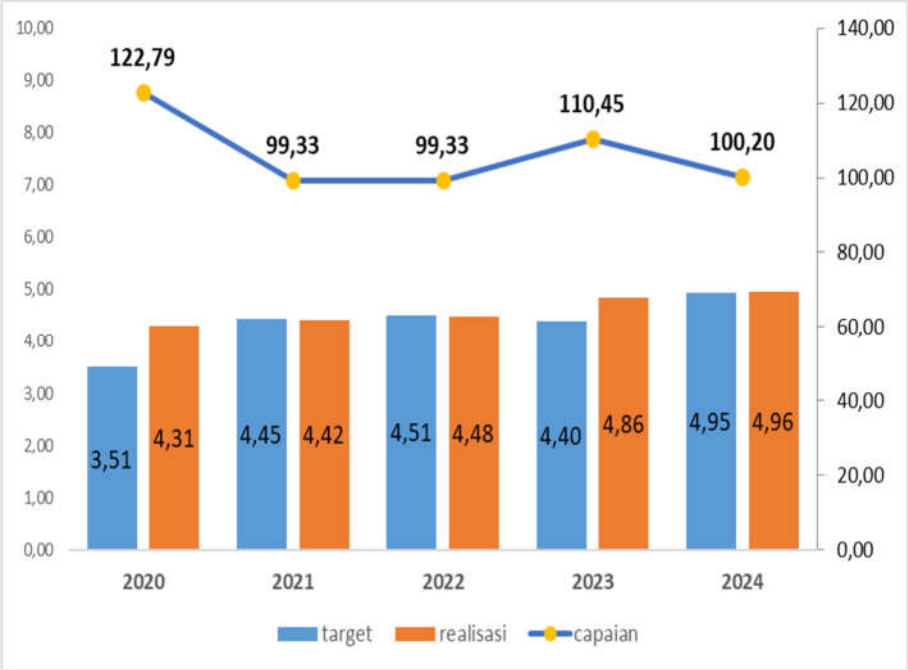

Gambar 3.33 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Berdasarkan tren, realisasi Indeks Pelayanan Publik selalu meningkat setiap tahunnya dalam rentang periode renstra. Meskipun persentase capaian tahun 2024 menurun dibandingkan tahun 2023, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan target 2024 yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2023 (4,40 menjadi 4,95). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa target IPP pada akhir periode renstra tercapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

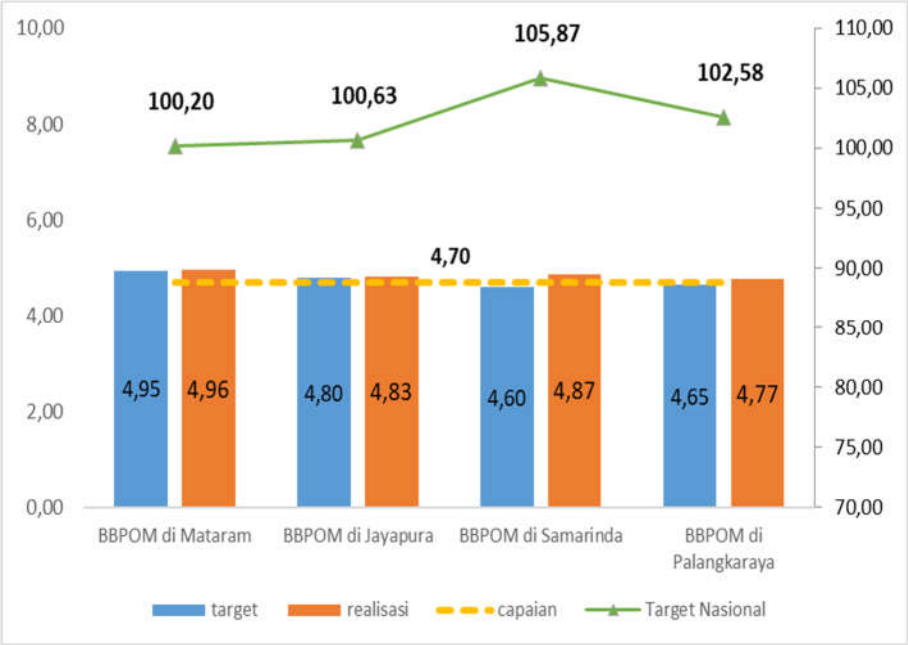

Gambar 3.34 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan pengkategorian indeks pelayanan publik BBPOM di Mataram dan seluruh BBPOM lain dalam satu klaster masuk dalam kategori A (Pelayanan Prima). Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah memenuhi standar tertinggi dalam kualitas pelayanan publik. BBPOM di Mataram memperoleh realisasi tertinggi dengan nilai 4,96 dibandingkan dengan BBPOM lain dalam satu klaster: BBPOM di Jayapura (4,83), BBPOM di Samarinda (4,87) dan BBPOM di Palangkaraya (4,77).

Meskipun persentase capaian 100,20% dan masuk kategori pelayanan prima, BBPOM di Mataram masih memiliki ruang untuk peningkatan. Evaluasi strategi pelayanan dari BBPOM dengan capaian lebih tinggi dapat menjadi referensi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan diperlukan agar kepuasan masyarakat tetap terjaga dan meningkat di tahun mendatang.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang- undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan

Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Mataram untuk mendapat kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, seluruh aspek mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik dan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat secara berkala minimal 1 tahun sekali;
- Melakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan. Selain itu konsistensi melakukan publikasi hasil SKM melalui berbagai media termasuk aplikasi yang dapat diunduh oleh Masyarakat;
- Upaya menunjukkan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu adanya Surat Keputusan (SK) pelaksanaan tugas layanan publik pada hari Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional, pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja, dll;
- Melakukan peningkatan profesionalisme SDM pelayanan publik melalui kegiatan *Capacity Building* dan peningkatan kompetensi teknis lainnya dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Mekanisme reward dan punishment bagi petugas pelayanan publik juga telah dilakukan setiap bulan;
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Fasilitas yang disiapkan sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Keempat belas sarana prasarana tersebut meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; lift khusus kelompok rentan disertai huruf braille; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat;
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi, penambahan fasilitas pojok *refrehment*, penyediaan minuman dan snack, dll.;
- Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik;
- Melakukan pemuktahiran system informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.;
- Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai *timeline*, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.

Pengembangan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat meningkatkan Capaian Indeks pelayanan publik (IPP), perlu dilakukan:

- Melakukan monev secara berkala untuk peningkatan dan pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar.
- Merumuskan rencana tindak lanjut untuk SKM secara mandiri (per-bulan) sebagai tahapan-tahapan pendek untuk menuju hasil utama yang ingin diperbaiki dalam jangka panjang, sehingga proses penyelesaian TL dapat selesai 100% pada bulan berikutnya.
- Melakukan update harian pada subsite dan sinkronisasi pemutakhiran informasi dari sosial media ke subsite.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan atau hal-hal yang menunjang peningkatan realisasi Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut:

- Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, pemanfaatan mesin antrian elektronik, mesin pembayaran elektronik (EDC), area tunggu pengantar dan ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis, serta sarana dan prasarana bagi konsumen berkebutuhan khusus;
- Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi), petugas pelayanan dengan berseragam khusus dan peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan pelayanan publik termasuk pelayanan kepada kelompok rentan guna mendukung profesionalisme SDM;
- Adanya pengembangan inovasi pelayanan publik antara lain Sistem Layanan Pengujian Sampel kepolisian (SILAPOL), *One Day Service* (ODS) dan ODS *Weekend*, GASPAMAN, dan Gemilang Pro UMKM;
- Update berkala sistem informasi pelayanan publik memanfaatkan berbagai media (media sosial, media elektronik, dan *website*);
- Perbaikan dan publikasi standar pelayanan publik ke berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai media;
- Pelaksanaan forum konsultasi publik untuk menjaring masukan dan informasi sebagai langkah perbaikan terhadap pelayanan yang sudah ada.

Pemberian layanan di Mall Pelayanan Publik Kota Mataram yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan yang terintegrasi dengan lintas sektor lainnya.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.52 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Pelayanan Publik	4,95	4,96	100,20	1.837.608.950	1.836.512.355	99,94	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik. Efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dalam tahun berjalan untuk pengembangan kompetensi petugas layanan publik antara lain pelatihan bahasa isyarat tingkat dasar.

7 PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Persentase UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator yang mulai diukur Tahun 2022, indikator ini sebelumnya hanya diukur di unit kerja pusat. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$(A + B + C)$$

- A = *(Jumlah UMK Pangan Olahan* yang *memenuhi standar / Jumlah UMK Pangan Olahan* yang *Didampingi) x 100%*
- B = *(Jumlah UMKM Obat Tradisional* yang *memenuhi standar / Jumlah UMKM Obat Tradisional* yang *Didampingi) x 100%*
- C = *(Jumlah UMKM Kosmetik* yang *memenuhi standar / Jumlah UMKM kosmetik* yang *Didampingi) x 100%*

Perhitungan UMKM yang memenuhi standar untuk masing-masing jenis komoditi produk terdapat perbedaan terkait skala usaha dan standar yang dipenuhi. Untuk komoditi pangan, skala usaha hanya mencakup Mikro dan Kecil dengan capaian perhitungan pemenuhan standar berupa penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB). Sedangkan komoditi obat tradisional dan kosmetik mencakup skala Mikro, Kecil dan Menengah dengan capaian perhitungan pemenuhan standar berupa penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap, penerbitan rekomendasi persetujuan denah industry kosmetik, penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) dan penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.53 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang Baik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	97,0	98,92	101,98	Sangat Baik

Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2024 sebesar 101,98% diatas target yang telah ditetapkan sebesar 97,00 dengan persentase capaian indikator sebesar 101,98% dengan kriteria ‘’Sangat Baik’’.

Tabel 3.54 Realisasi UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Berdasarkan Jenis Komoditi Tahun 2024

No	Jenis Komoditi	Jumlah UMKM yang didampingi	Jumlah UMKM yang Memenuhi Standar	% UMKM yang MS
1	Obat tradisional	3	3	100.00
2	Kosmetik	6	6	100.00
3	Pangan Olahan	31	30	96.77
TOTAL		**40**	**39**	**98,92**

UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar sebanyak 30 sarana yang terdiri dari 15 UMKM yang didampingi sesuai pedoman pendampingan dari kegiatan Balai Tahun 2024, 9 UMKM yang didampingi sesuai pedoman pendampingan dari kegiatan Magang Bersertifikat MBKM Tahun 2024, 6 UMKM yang didampingi sesuai pedoman pendampingan dari kegiatan tahun sebelumnya.

UMKM Obat Tradisional yang memenuhi standar sebanyak 3 sarana yang terdiri dari 2 sarana UMOT dan 1 sarana UKOT yang menerima rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) secara bertahap tahap I. Sedangkan UMKM Kosmetik yang memenuhi standar sebanyak 6 sarana yang terdiri dari 4 sarana menerima Persetujuan Denah Industri Kosmetik Golongan B, 1 sarana menerima Surat Pemenuhan Aspek CPKB secara bertahap Golongan A dan 1 sarana menerima Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

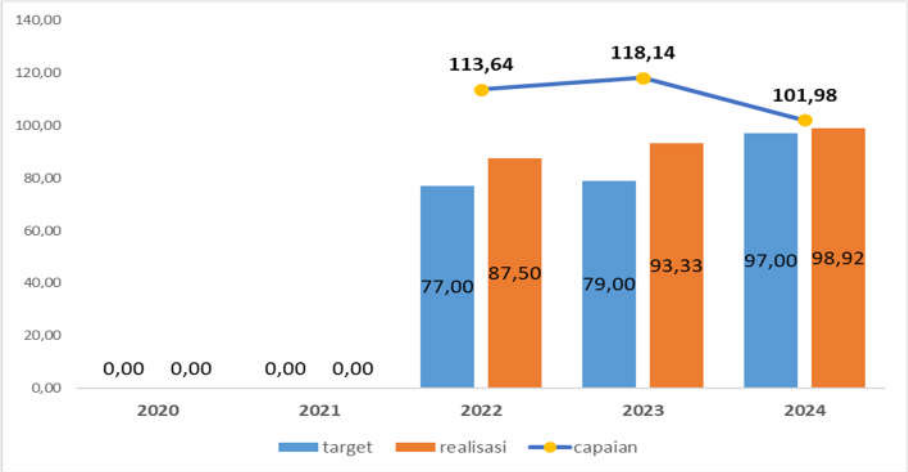

Gambar 3.35 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022 hingga tahun 2024

Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan Tahun 2022-2023 namun persentase capaian indikator tahun 2024 lebih rendah dibandingkan tahun 2022-2023 disebabkan adanya peningkatan target yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

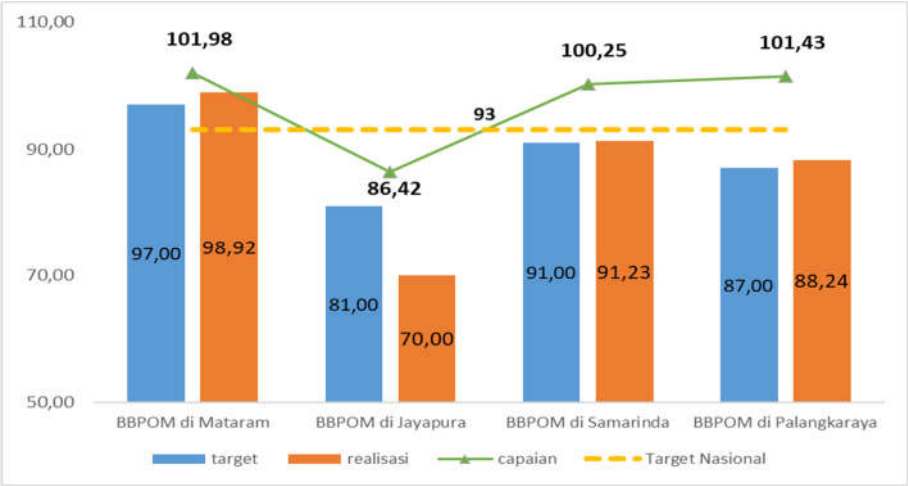

Gambar 3.36 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram tertinggi jika dibandingkan dengan BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya. Dari keempat BBPOM dalam satu klaster hanya BBPOM di Jayapura yang tidak mencapai taget nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian tersebut didorong adanya program Inovasi Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Produk UMKM (Gemilang Pro-UMKM) dimana BBPOM di Mataram telah menyinergikan proses pendampingan dengan seluruh pemangku kepentingan yang ada di Nusa Tenggara Barat. Gemilang Pro-UMKM disusun sesuai dengan tahapan pendampingan dengan memasukkan peran lintas lembaga dalam tahapan pendampingan yang telah diatur sesuai Keputusan Kepala Badan POM. Lintas lembaga yang telah terlibat aktif adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Instansi perwakilan Pemerintah Pusat, Perguruan Tinggi dan Media. Saat ini jejaring yang terbentuk lengkap dari lima unsur pentahelix baru di tingkat provinsi sedangkan di Tingkat kabupaten / kota baru terbatas dari lintas sektor dalam melakukan inovasi.

Selain itu, BBPOM di Mataram menyinkronkan tahapan pendampingan untuk Pangan Olahan yang terdapat dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Bagi Usaha Mikro dan Kecil Pangan Olahan dengan tahapan pendampingan untuk Obat Tradisional dan Kosmetik yang terdapat dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 281 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Obat tradisional dan Kosmetik Oleh Fasilitator Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam Kerangka Acuan Kerja program Gemilang Pro UMKM.

Salah satu tantang dalam pendampingan UMKM adalah penyusunan dokumen permohonan baik untuk pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik yang membutuhkan pendampingan intensif. Untuk itu, Balai Besar POM di Mataram membentuk fasilitator pendamping yaitu mahasiswa yang sedang melaksanakan PKL di Balai. Fasilitator dapat membantu dalam penyusunan dokumen persyaratan terutama untuk pangan olahan setelah dilakukan pembekalan oleh petugas balai. Selanjutnya setelah dilakukan pendampingan penyusunan oleh fasilitator dilakukan desk untuk monitoring perkembangan penyusunan dan kesesuaian terhadap persyaratan sehingga mengurangi kemungkinan pengembalian ataupun penolakan permohonan. Kegiatan desk juga digunakan untuk menjaga komitmen dari pelaku usaha dalam melengkapi dokumen permohonan karena proses pendampingan yang panjang.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu komitmen pimpinan terkait program pendampingan pelaku usaha yang menekankan proses pendaftaran harus mudah, terjangkau dan terukur. Komitmen pimpinan dan peran dari petugas mampu mengantar inovasi Gemilang Pro UMKM menerima penghargaan

Pemantauan Keberlanjutan dan Replikasi Inovasi Pelayanan Publik (PKRI) pada kategori Top Inovasi Kelompok Replikasi Inovasi pada Tahun 2024 dari Kementrian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk meningkatkan capaian ini, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Memperkuat inovasi Gemilang Pro-UMKM dengan digitalisasi sehingga pemantauan pelaksanaan pendampingan menjadi lebih mudah;
- Memperluas jejaring sinergitas dengan unsur pentahelix yang ada di masing-masing kabupaten/kota;
- Menambah jumlah fasilitator yang berasal dari mahasiswa dengan mekanisme pengabdian Masyarakat/KKN.

Menambah frekuensi pelaksanaan desk konsultasi baik dilakukan secara tatap muka langsung maupun secara daring.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- Rapat koordinasi penetapan target UMKM bersama lintas sektor terkait yang terlibat dalam program pendampingan;
- Bimbingan teknis bagi UMKM target pendampingan yang dilakukan per komoditi;
- Peningkatan pemahaman mahasiswa PKL melalui pembekalan teknis pendampingan;
- Desk monitoring dan evaluasi kecukupan dan kesesuaian dokumen permohonan bagi pelaku usaha;
- Rapat terpadu lintas sektor untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pendampingan UMKM;
- Layanan konsultasi bagi pelaku usaha yang sedang proses pendampingan secara daring maupun luring baik dilaksanakan selama jam kerja maupun diluar jam kerja.
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi BBPOM di Mataram yang melaksanakan pendampingan kepada UMKM.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.55 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	97,00	98,92	101,98	145.780.000	145.688.610	99,94	**1,02**	**0,02**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian indikator maupun sasaran. Kegiatan yang mendukung untuk mendorong efisiensi antara lain pembentukan fasilitator pendamping yang berasal dari mahasiswa PKL untuk melaksanakan pendampingan penyusunan dokumen bagi pelaku usaha dan pelaksanaan pendampingan kepada pelaku usaha oleh petugas Balai secara secara daring yang dapat meningkatkan capaian jumlah pendampingan.

8 PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan indikator baru di tahun 2024 dimana pada tahun 2022 dan 2023 merupakan direktif penugasan yang ditambahkan ke dalam SKP Kepala UPT.

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada:

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK / tidak terdapat DAK:

- Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%);
- Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%);
- Untuk BBPOM di Mataram menggunakan perhitungan yang terdapat DAK di wilayah cakupan UPT.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.56 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	97	102,11	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun 2024 telah melebihi target yaitu 97% dari 95% dengan persentase capaian sebesar 102,11% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Tabel 3.57 Rincian Perhitungan Capaian Tiap Aspek Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi/ Kabupaten/Kota

Unit Pelaksana Teknis (Balai Besar/ Balai/Loka POM)	Aspek Tim Koordinasi POM (Bobot 30% : ada DAK dan bobot 75% : tidak ada DAK)						Aspek TPPS (Bobot 10% : ada DAK dan bobot 25% : tidak ada DAK)			Aspek DAK Nonfisik BOK POM (Bobot 60% : ada DAK dan bobot 0% : tidak ada DAK)						CAPAIAN (berdasarkan bobot)			KESIMPULAN AKHIR DESK DAN NILAI FINAL
	a. Keterlibatan TIKPOM (bobot 1% : ada DAK dan tidak ada DAK)			b. peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (bobot 29% : ada DAK dan bobot 74% : tidak ada DAK)			b. peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (bobot 10 : ada DAK dan bobot 25 : tidak ada DAK)			a. pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM (Bobot 15 : ada DAK dan bobot 0 : tidak ada DAK)			b. peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (bobot 45 : ada DAK dan bobot 0 : tidak ada DAK)			TARGET (KUMULATIF)	TOTAL REALISASI (KUMULATIF)	% CAPAIAN (KUMULATIF)	
	Bobot	% Capaian s.d Des 2024	Nilai (Sudah dikali bobot) sd. Des 2024	Bobot	% Capaian s.d Des 2024	Nilai (Sudah dikali bobot) sd. Des 2024	Bobot	% Capaian s.d Des 2024	Nilai (Sudah dikali bobot) sd. Des 2024	Bobot	% Capaian s.d Des 2024	Nilai (Sudah dikali bobot) sd. Des 2024	Bobot	% Capaian s.d Des 2024	Nilai (Sudah dikali bobot) sd. Des 2024				
Mataram	1%	100.00	1.00	29%	100.00	29.00	10%	100.00	10.00	15%	80.00	12.00	45%	100.00	45.00	95.00	97.00	102.11	1.Disetujui

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan indikator baru di tahun 2024 sehingga tidak terdapat capaian indikator di tahun-tahun sebelumnya dan tidak dapat dibandingankan. Persentase capaian indikator ini di tahun 2024 adalah 102,11% dari target 95% dan realisasi 97%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

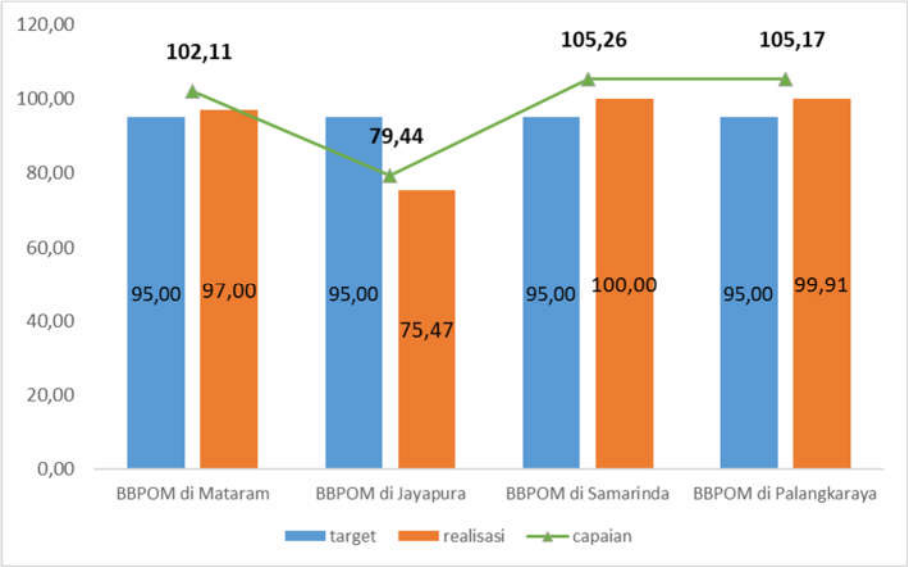

Gambar 3.37 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Pada indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota seluruh UPT memiliki target yang sama (95%), untuk realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM di Samarinda 100%, diikuti oleh BBPOM di Palangkaraya 99,91% dan BBPOM di Mataram 97%. Terdapat 1 (satu) UPT yang tidak mencapai target yaitu BBPOM di Jayapura 75,47%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota yang merupakan indikator baru di tahun 2024 telah mencapai target dengan persentase capaian 102,11%. Hal ini disebabkan:

- Petugas BBPOM di Mataram telah memahami Definisi Operasional (DO) indikator dan data dukung yang disampaikan telah sesuai dengan DO;
- Koordinasi keterlibatan BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dan Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota telah dilaksanakan dengan baik, baik secara luring maupun daring;

- Pemanfaatan DAK NF POM TA 2024 oleh 5 Kabupaten/Kota di wilayah kerja BBPOM di Mataram, dimana capaian DAK NF POM TA 2024 di Provinsi NTB berada pada peringkat 4 tertinggi secara nasional. Capaian realisasi anggaran DAK di Provinsi NTB adalah Rp.4.189.833.799 (93.089%)dari pagu Rp.4.500.850.000 dan realisasi output sebesar 2.791(93,75%) dari target 2.977;
- Memberikan penghargaan/apresiasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang mencapai realisasi anggaran dan output DAK NF POM tertinggi di wilayah kerja BBPOM di Mataram, sehingga memberikan motivasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang realisasinya masih belum optimal;
- Berperan aktif dalam Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Provinsi NTB melalui kegiatan pengawasan pangan fortifikasi dan edukasi tentang *stunting* pada masyarakat.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

- Meningkatkan koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di tingkat Provinsi Kabupaten/Kota untuk mendukung optimalisasi DAK NF POM dan penanganan *stunting* baik secara luring/daring;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan kegiatan DAK NF POM di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sesuai wilayah kerja BBPOM di Mataram.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK NF POM TA 2024 serta capaian *feedback* tindak lanjut/rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Mataram kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota secara rutin baik secara luring maupun daring (media zoom) dan juga komunikasi yang intensif melalui *WhatsApp* Grup;
- BBPOM di Mataram telah rutin melakukan Inspeksi/Pengawasan bersama dengan melibatkan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan inspeksi antara lain Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Dinas Perdagangan Provinsi dan Kabupaten/Kota dan Pramuka (Saka POM);
- Pemerintah Daerah telah cukup baik memahami peran BBPOM di Mataram dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di daerah, dimana telah terimplementasikannya Inpres Nomor 3 Tahun 2017 melalui Instruksi Gubernur Nomor 440/321/KUM Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB dan Keputusan Gubernur NTB Nomor 442-29 Tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB serta diikuti dengan pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota;

- Surat Keputusan Walikota Mataram No. 85/I/2022 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Mataram Tahun 2022;
- Surat Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/287/KES/2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Timur;
- Surat Keputusan Bupati Lombok Barat No. 188.45/823/DIKES/2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Barat;
- Surat Keputusan Bupati Lombok Tengah No. 331 Tahun 2023 tentang Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Tengah;
- Surat Keputusan Bupati Lombok Utara No.12/001.11/DIKES/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Utara.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.58 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	97,00	102,11	1.155.826.400	1.155.378.325	99,96	**1,02**	**0,02**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota di Mataram telah efektif.

5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

SASARAN STRATEGIS – 5

Terdapat 4 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kelima yaitu tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, jumlah Desa Pangan Aman serta jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Capaian keempat indikator kinerja pada Sasaran Strategis kelima sebagai berikut:

Tabel 3.59 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
5.	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.6	98.41	100.83	Sangat Baik
		2. Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	117.00	110.38	Sangat Baik
		3. Jumlah Desa Pangan Aman	31	31.00	100.00	Baik
		4. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	10	10.00	100.00	Baik

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 5 di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan merupakan ukuran yang menilai efektivitas kualitas serta jangkauan pemahaman masyarakat terhadap informasi terkait obat dan makanan yang disampaikan oleh BBPOM di Mataram melalui berbagai kegiatan KIE. Badan POM menyelenggarakan beragam program KIE yang mencakup penyebaran informasi melalui media cetak, interaksi langsung dengan masyarakat, serta pemanfaatan media elektronik. Indikator efektivitas ini diukur berdasarkan survei yang menilai empat kriteria utama, yaitu: (i) persepsi masyarakat terhadap variasi sumber informasi KIE; (ii) tingkat pemahaman terhadap isi informasi yang diterima; (iii) persepsi terhadap manfaat program KIE; serta (iv) tingkat minat masyarakat terhadap informasi terkait obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram sampai Triwulan III tahun 2024. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online* survei.

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Kurang efektif
65,01 – 75,00	Cukup efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM pada Tahun 2024 (minimal 30 responden per triwulan). Teknik survei dapat dilakukan *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan survei daring.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Tingkat Efektivitas KIE pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.60 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,60	98,41	100,83	Sangat Baik

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2024 mencapai nilai 98,41 dari target 97,60, menghasilkan pencapaian indikator sebesar 100,83% dengan kategori "Sangat Baik". Capaian ini diperoleh melalui survei terhadap 713 responden yang sebelumnya telah menerima atau berpartisipasi dalam kegiatan KIE yang diselenggarakan oleh BBPOM di Mataram sepanjang tahun 2024. Skor interpretasi efektivitas yang diperoleh berada dalam rentang 95,01 – 100,00, yang dikategorikan sebagai "Sangat Efektif Sekali".

Hasil survei diperoleh dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM selaku pihak yang mengolah data hasil survei.

Tabel 3.61 Perbandingan Nilai Indeks Per Kriteria Tahun 2024 dan 2023

No	Parameter Penilaian	Nilai Indeks			
		Tahun 2024		Tahun 2023	
		Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4
1	Ragam Kegiatan	98,83	3,95	96,44	3,86
2	Pemahaman	98,65	3,95	97,62	3,9
3	Manfaat	98,46	3,94	97,74	3,91
4	Minat	97,65	3,91	92,73	3,71
Total Indeks		**98,41**	**3,94**	**96,72**	**3,87**

Berdasarkan data indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan, seluruh parameter penilaian mengalami peningkatan pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023. Parameter dengan peningkatan tertinggi adalah minat, dari nilai indeks 92,73 pada tahun 2023 menjadi 97,65 pada tahun 2024. Ragam kegiatan, pemahaman, dan manfaat juga menunjukkan peningkatan, dengan total indeks keseluruhan meningkat dari 96,72 pada tahun 2023 menjadi 98,41 pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan efektivitas program KIE yang semakin optimal.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

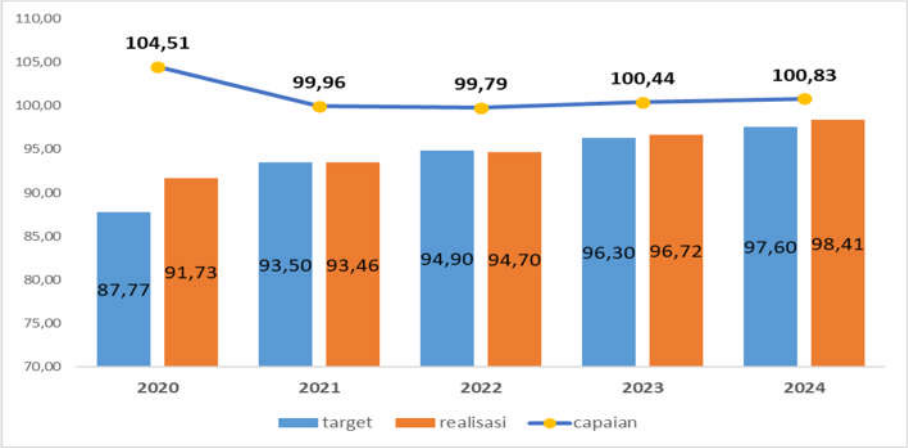

Gambar 3.38 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi dan persen capaian Tingkat Efektivitas KIE relatif meningkat setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan Tahun 2020-2021, realisasi 2022-2024 relatif lebih rendah, diakibatkan penetapan target yang lebih tinggi. Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan makanan Tahun 2024 Makanan sebesar 98,41 dengan capaian 100,83% dengan kriteria “Sangat Baik”. dengan demikian target akhir periode renstra tercapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Gambar 3.39 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Perbandingan antara target dan realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan seluruh BBPOM dalam satu klaster telah berhasil mencapai target bahkan melampaui target nasional. Meskipun BBPOM di Jayapura mencatat persentase capaian tertinggi namun tingkat efektivitas KIE tertinggi dicapai BBPOM di Mataram (98,41). Hal ini mencerminkan konsistensi dalam pencapaian target di berbagai wilayah, menegaskan bahwa program KIE berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan berhasil melampaui target yang telah ditetapkan, yang disebabkan oleh peningkatan pada seluruh parameter penilaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu parameter yang mengalami peningkatan signifikan adalah minat, yang merupakan hasil dari berbagai terobosan dan inovasi KIE yang terus dikembangkan. Inovasi ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta dinilai bermanfaat bagi audiens. Beberapa inisiatif baru yang diperkenalkan pada tahun 2024 meliputi KIE Gobak Sodor (Gencarkan Sosialisasi Obat dan Makanan secara *Door to Door*), KIE dalam format *podcast* dan *reels*, serta *media gathering* guna membangun kolaborasi dengan awak media dalam rangka memperluas jangkauan informasi terkait Obat dan Makanan.

BBPOM di Mataram secara aktif berperan dalam menyebarluaskan informasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan strategis. Upaya ini mencakup penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, layanan informasi dan pengaduan guna menampung serta menindaklanjuti berbagai masukan, serta partisipasi dalam pameran yang menghadirkan edukasi langsung kepada publik. Selain itu, konten informatif telah dipublikasikan melalui media sosial dalam berbagai format menarik, seperti infografik, *reels*, dan *podcast*, guna menjangkau audiens yang lebih luas. Publikasi juga diperkuat melalui pemberitaan di media cetak dan media onlie yang diperluas jangkauannya melalui kerja sama dengan awak media di Pulau Lombok. Tidak hanya itu, BBPOM di Mataram turut berkontribusi sebagai narasumber dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh stakeholder untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengawasan Obat dan Makanan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan keamanan produk yang dikonsumsi.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk meningkatkan efektivitas KIE Obat dan Makanan, diperlukan berbagai upaya strategis, di antaranya:

1. Pemberdayaan mahasiswa, SAKA POM, kader keamanan pangan, serta komunitas termasuk kelompok rentan sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam menyebarluaskan informasi.

2. Melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap konten materi serta konsep kegiatan KIE yang telah diselenggarakan. Materi KIE sebaiknya relevan dengan isu-isu terkini terkait Obat dan Makanan serta dirancang lebih menarik dan informatif untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan aspek budaya dan bahasa setempat agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami.
3. Mengoptimalkan pemilihan media KIE dengan menyesuaikan jenis media yang paling sering diakses oleh target audiens, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak masyarakat. Selain itu menambah ragam dan variasi pada pelaksanaan KIE misalnya dengan menambah alat peraga yang dapat menarik perhatian sehingga masyarakat semakin paham dan lengkap tentang informasi yang disampaikan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

BBPOM di Mataram telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mendukung peningkatan realisasi indikator ini, antara lain:

1. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), yang mencakup:
   - Penyebaran informasi/sosialisasi sebanyak 17 kali,
   - Layanan informasi dan pengaduan sebanyak 94 kali,
   - Pelaksanaan pameran sebanyak 5 kali,
   - Penayangan 435 konten melalui media sosial, serta publikasi di media cetak, elektronik, dan luar ruang sebanyak 42 kali,
   - Partisipasi sebagai narasumber dalam 26 kegiatan,
   - Intervensi pada 25 sekolah dalam program Sekolah dengan PJAS Aman,
   - Pembinaan pada 6 desa dalam program Desa Pangan Aman, serta
   - Intervensi pada 2 pasar dalam program Pasar Aman Berbasis Komunitas.
2. Penyampaian informasi melalui program inovasi, seperti:
   - KIE GASPAMAN,
   - Gobak Sodor serta
   - bpom.mataram on air (*podcast*), yang memberikan edukasi terkait keamanan obat dan makanan kepada masyarakat.

Strategi Pentahelix dalam KIE, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu akademisi, pelaku usaha, komunitas, pemerintah, dan media, guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi terkait keamanan Obat dan Makanan.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.62 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,60	98,41	100,83	57.268.400	57.258.433	99,98	**1,01**	**0,01**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan sumber daya atau anggaran telah dilakukan secara efisien. Efisiensi ini dicapai melalui berbagai strategi, salah satunya adalah optimalisasi penggunaan media digital. Pemanfaatan media sosial, *podcast*, dan media daring memungkinkan edukasi dilakukan dengan cakupan yang lebih luas tanpa memerlukan biaya operasional besar seperti transportasi dan penyewaan tempat. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan media, komunitas, dan influencer lokal turut membantu dalam menyebarluaskan informasi secara efektif tanpa tambahan biaya yang signifikan.

Sinergi dengan program lain, seperti GOBAK SODOR, juga menjadi faktor pendukung, di mana edukasi dapat dilakukan dengan mendatangi lokasi-lokasi keramaian untuk melakukan edukasi door to door tanpa perlu alokasi anggaran tambahan. Peningkatan kapasitas tenaga edukator serta pemanfaatan fasilitas ruang layanan publik yang lebih baik turut memastikan edukasi kepada masyarakat tetap berjalan secara maksimal. Melalui strategi ini, BBPOM di Mataram berhasil mencapai efektivitas tinggi sekaligus menjaga efisiensi anggaran, memastikan pesan edukasi tentang obat dan makanan aman tersampaikan secara luas dan optimal.

2 JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang sangat penting untuk diperhatikan. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan kualitas suatu negara. Kebiasaan konsumsi anak usia sekolah yang umum diketahui adalah jajan pangan yang biasanya diperoleh dari kantin sekolah maupun pedagang di sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*.

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Pangan jajanan berperan penting dalam pemenuhan asupan energi dan gizi anak usia sekolah, terdiri atas pangan siap saji, pangan olahan dari industri besar (MD/ML), pangan olahan IRTP, serta Buah-buahan contohnya buah potong dan jus buah alami. Bahaya mikrobiologi, fisik, maupun kimia sangat mungkin mencemari pangan jajanan karena praktik keamanan pangan yang buruk dan lingkungan yang tercemar. Oleh karena itu, pengawasan keamanan pangan jajanan dan juga pembinaan produsen, penjaja, serta konsumen harus dilakukan secara holistik agar terjamin keamanannya sejak diproduksi hingga dikonsumsi.

Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, tingkat pengetahuan dan kepedulian penyedia PJAS yang ada di sekitar lingkungan sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait. Sedangkan keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di luar lingkungan sekolah, sangat penting adanya kemandirian dari anak usia sekolah dalam mengawasi diri sendiri dari peredaran pangan yang tidak aman. Oleh karena itu penting adanya kemandirian sekolah dalam penerapan prinsip keamanan pangan yang berdampak tidak hanya untuk lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Salah satu elemen penting dalam kemandirian sekolah adalah komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, pedagang PJAS) yang berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program keamanan pangan di sekolah termasuk mensosialisasikan secara aktif pesan keamanan pangan. Komunitas sekolah dapat menjadi penggerak dalam implementasi keamanan pangan di sekolah.

Dalam rangka mewujudkan kemandirian komunitas sekolah dalam melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka perlu dilakukan Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan

yang dapat digunakan oleh komunitas sekolah sebagai referensi dalam melakukan kegiatan sosialisasi keamanan pangan di lingkungan sekolah.

Namun demikian, penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Sasaran utama penyesuaian strategi tersebut dilakukan dengan meningkatkan kesadaran komunitas sekolah serta menggalang komitmen dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah untuk memastikan agar pangan jajanan anak usia sekolah terjamin keamanan pangannya.

Lembaga Pendidikan yang target sasaran intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS dilaksanakan meliputi tahapan: advokasi lintas sektor keamanan PJAS, Sosialisasi Keamanan PJAS, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan Kader Keamanan Pangan Sekolah. Tujuan pelaksanaan kegiatan Sertifikasi ini adalah untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan setelah sebelumnya sekolah melakukan evaluasi mandiri (self assessment) pemenuhan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah: (i) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif; (ii) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; (iii) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Realisasi dan capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.63 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	117	110,38	Sangat Baik

Pada Tahun 2024, realisasi jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman mencapai 117 sekolah, melebihi target yang ditetapkan sebanyak 106 sekolah. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator mencapai 110,38% dan dikategorikan sebagai "Sangat Baik".

Intervensi keamanan PJAS telah dilakukan pada 117 sekolah yang tersebar di berbagai kabupaten/kota, mencakup jenjang SD/MI hingga SMA/SMK/MA, dengan rincian sebagai berikut: 8 sekolah di Kabupaten Lombok Utara, 12 sekolah di Kota Mataram, 16 sekolah di Kabupaten Lombok Barat, 20 sekolah di Kabupaten Lombok Tengah, 17 sekolah di Kabupaten Lombok Timur, 12 sekolah di Kabupaten Sumbawa, 8 sekolah di Kabupaten Bima, 12 sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat, dan 12 sekolah di Kota Bima. Dari jumlah tersebut, terdapat 10 sekolah tambahan yang memperoleh intervensi atas permintaan secara mandiri dari pihak sekolah.

Pada tahun 2024, sekolah yang diintervensi sebanyak 24 sekolah yang terdiri dari 12 sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat dan 12 Sekolah di Kota Bima, berikut sekolah yang diintervensi tahun 2024:

Tabel 3.64 Sekolah Intervensi di Kabupaten Sumbawa Barat dan di Kota Bima

No.	Kabupaten Sumbawa Barat	Kota Bima
1	SDN Goa	SDN 2 Suntu Kota Bima
2	SDN 2 Taliwang	SDN 5 Rabangodu Utara Kota Bima
3	SDN 1 Sekongkang	SDN 14 Sadia Kota Bima
4	MIN 2 Sumbawa Barat	SDN 33 Lampe Kota Bima
5	SMP Negeri 3 Taliwang	SMPN 8 Kota Bima
6	SMP Negeri 1 Jereweh	SMPN 9 Kota Bima
7	MTsN 1 Sumbawa Barat	MTsN 1 Kota Bima8
8	MTsN 2 Sumbawa Barat	MTs Al-Husainy Kota Bima
9	SMA Negeri 1 Taliwang	SMAN 1 Kota Bima
10	SMA Negeri 2 Taliwang	SMAN 4 Kota Bima
11	SMK Negeri 1 Maluk	SMKN 1 Kota Bima
12	MAN 1 Sumbawa Barat	MAN 1 Kota Bima

Realisasi ini diperoleh dari seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.65 Realisasi Tahapan Kegiatan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Realisasi (%)
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20	20
2	Sosialisasi keamanan pangan	10	10
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15	15
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10	10

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Realisasi (%)
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	5
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10	10
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20	20
7	Pengawalan	10	10
TOTAL (%)		**100**	**100**

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

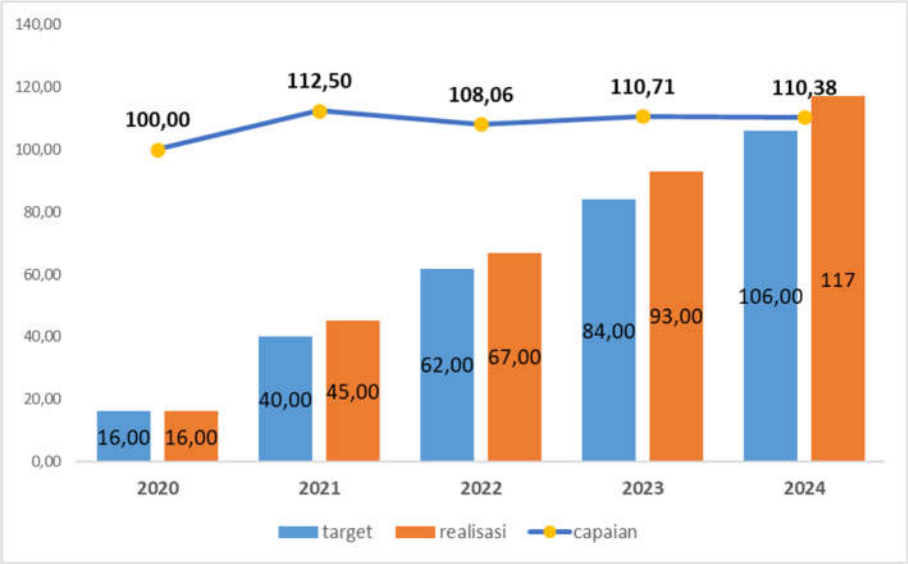

Gambar 3.40 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Target pada tahun 2020 sampai dengan 2024 selalu tercapai, namun mulai tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan dalam realisasi jumlah sekolah yang diintervensi. Pada tahun 2024, realisasi jumlah sekolah yang memenuhi kriteria PJAS Aman melampaui target yang ditetapkan, dengan demikian target akhir periode renstra tercapai. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan implementasi standar keamanan pangan di sekolah.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

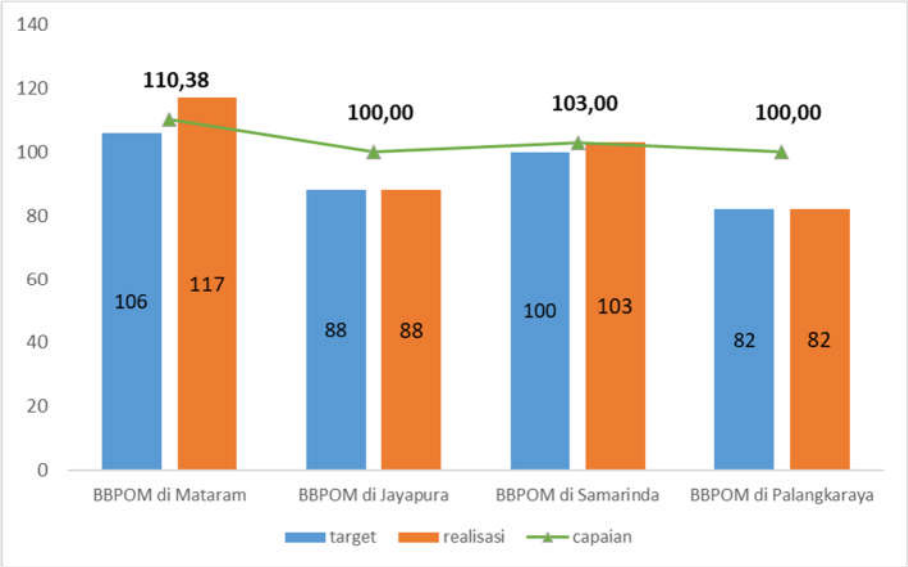

Gambar 3.41 Perbandingan Target, Realisasi, %Capaian Indikator Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Mataram Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Seluruh BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target yang ditetapkan untuk indikator Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024. Dari perbandingan yang ditampilkan, BBPOM di Mataram mencatat realisasi dan persentase capaian tertinggi dibandingkan dengan BBPOM lain dalam klaster yang sama. BBPOM di Mataram juga berhasil mengintervensi sekolah terbanyak dibandingkan BBPOM lain dalam kluster yang sama. Hal ini menunjukkan komitmen dan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mengimplementasikan program dengan lebih efektif, melebihi target yang telah ditentukan, serta berkontribusi terhadap pencapaian target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Tingginya pencapaian indikator yang jauh melampaui target disebabkan oleh realisasi yang melebihi sasaran pada Tahun 2021 dan Tahun 2023, di mana capaian bersifat akumulatif dalam periode Renstra. Kondisi ini terjadi karena adanya permintaan dari sejumlah sekolah untuk diikutsertakan dalam program Sekolah dengan PJAS Aman atau melaksanakan replikasi program tersebut secara mandiri. Secara khusus, pada Tahun 2024 terdapat satu sekolah, yaitu SMPN 15 Mataram, yang mengajukan intervensi PJAS secara mandiri. Sekolah ini sebelumnya telah menjadi target intervensi perluasan pada Tahun 2019 dan Tahun 2023.

Komitmen BBPOM di Mataram dan Pemerintah Daerah dalam mendukung keberhasilan program Sekolah dengan PJAS Aman ditunjukkan dengan prestasi di tingkat nasional selama periode renstra, yaitu:

- Pada tahun 2022: MTsN 3 Mataram berhasil meraih Juara I Tingkat SMP Sederajat dan MAN 1 Sumbawa berhasil meraih Juara II Tingkat SMA Sederajat untuk Wilayah Regional Tengah;
- Pada tahun 2023: SDN 19 Cakranegara berhasil meraih Juara I Tingkat SD Sederajat dan SMAN 5 Mataram berhasil meraih Juara I Tingkat SMA Sederajat untuk Wilayah Regional Tengah.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Sebagai upaya perbaikan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas program keamanan pangan antara lain:

- Penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah, termasuk dengan mengusulkan agar sekolah yang menjadi lokus intervensi ditetapkan sebagai percontohan melalui SK Kepala Daerah. Selain itu, keterlibatan Dinas Pendidikan, Kanwil Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan dalam berbagai kegiatan juga perlu ditingkatkan guna memastikan program berjalan lebih optimal;
- Mendorong pemerintah daerah melakukan replikasi kegiatan agar manfaatnya semakin luas. Dukungan dari pemerintah daerah juga dapat diwujudkan melalui pemberian apresiasi kepada sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan standar keamanan pangan dengan baik.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk menunjang pencapaian indikator kinerja, berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan, di antaranya:

1. Advokasi Lintas Sektor

   Kegiatan ini dilakukan secara terpadu dengan Program Desa Pangan Aman dan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas. Advokasi dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat pada 7 Februari 2024 dengan jumlah peserta 88 orang dan di Kota Bima pada 5 Februari 2024 dengan jumlah peserta 90 orang.
2. Sosialisasi Keamanan Pangan

   Sosialisasi Keamanan Pangan dilakukan sebanyak 9 kali pada tahun 2024 di Provinsi NTB, dengan total peserta 389 orang. Peserta terdiri dari 207 siswa, serta 95 guru, pengawas, dan perwakilan lintas sektor lainnya, termasuk dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.
3. Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan Sekolah

Bimtek dilaksanakan secara luring dengan melibatkan 12 sekolah di Kota Bima pada 28 Mei 2024 dan 12 sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat pada 25 April 2024.

4. Pemberian Paket Edukasi

   Setiap sekolah yang mengikuti Bimtek menerima paket edukasi yang berisi materi informasi keamanan pangan dalam berbagai bentuk, seperti:

   - Permainan edukasi Ular Tangga Keamanan Pangan
   - Materi keamanan pangan dalam format audio-visual
   - X-Banner dan media cetak keamanan pangan
   - Perlengkapan hygiene sanitasi bagi penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), meliputi celemek, topi, dan penjepit makanan

5. Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah

   Monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah serta koordinasi melalui WhatsApp Group antara kader dan BBPOM di Mataram. Pemantauan ini mencakup:

   - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah yang ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah
   - Komitmen tertulis dari Kepala Sekolah
   - Rencana aksi sekolah dalam menerapkan intervensi keamanan pangan secara mandiri Untuk mempermudah pemantauan, telah dibuat platform Google Sites sebagai media dokumentasi dan pelaporan kegiatan intervensi keamanan pangan di sekolah.

6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

   Proses sertifikasi dilakukan melalui kunjungan ke sekolah intervensi dengan mengisi Formulir Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2024. Penilaian didasarkan pada hasil monitoring kader, kuesioner terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku komunitas sekolah, serta hasil sampling dan pengujian oleh petugas bidang infokom dan pengujian Balai Besar/Balai POM. Sekolah yang memenuhi seluruh persyaratan dengan skor minimal 70 berhak memperoleh Sertifikat Sekolah PJAS Aman.

7. Pengawalan Sekolah Intervensi Tahun Sebelumnya

   Pengawalan dilakukan secara daring terhadap 93 sekolah yang telah diintervensi pada periode 2022–2023. Kegiatan ini mencakup:

   - Refreshment bagi kader keamanan pangan sekolah
   - Wawancara terkait implementasi program di masing-masing sekolah
   - Pengujian sampel pangan menggunakan rapid test kit untuk parameter uji kimia BBPOM di Mataram juga memastikan pembaruan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah, komitmen kepala sekolah, serta rencana aksi mandiri. Koordinasi dan penyebaran informasi tetap dilakukan melalui WhatsApp Group yang telah dibentuk.

8. Pendampingan Berkelanjutan dalam Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2024
   Beberapa sekolah yang mendapat pendampingan intensif dari BBPOM Mataram untuk mengikuti Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2024, yaitu:
   - SDN 19 Cakranegara (intervensi tahun 2020, Kota Mataram)
   - SMPN 1 Lembar (intervensi tahun 2023, Kabupaten Lombok Barat)
   - SMA Negeri 5 Kota Mataram (intervensi tahun 2020, Kota Mataram)
9. Pengimbasan KIE Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah
   Kader Keamanan Pangan Sekolah turut berperan dalam menyebarluaskan informasi edukasi keamanan pangan kepada sekolah lain dalam satu gugus, guna meningkatkan kesadaran dan penerapan keamanan pangan di lingkungan sekolah secara lebih luas.

Dengan pelaksanaan program-program tersebut, diharapkan efektivitas intervensi keamanan pangan di sekolah dapat terus meningkat serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas sekolah dan masyarakat.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.66 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106,00	117,00	110,38	476.467.600	476.320.519	99,97	**1,10**	**0,10**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Capaian ini mencerminkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan secara optimal serta memberikan dampak nyata dalam pencapaian indikator dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada tahun 2024 telah dilakukan revisi pergeseran anggaran pengurangan biaya penginapan pada kegiatan bimtek PJAS, pergeseran anggaran paket meeting, perjalanan dinas pada kegiatan bimtek PJAS, pergeseran anggaran perjalanan dinas bimtek keamanan pangan untuk menambah honor Kader Keamanan Pangan Sekolah. Adanya efisiensi pada anggaran perjalanan dinas petugas dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan secara *back to back* antara dua kabupaten intervensi dan dua program prioritas nasional lainnya yaitu desa pangan dan pasar pangan naman

berbasis komunitas, pengambilan sisa anggaran paket edukasi keamanan PJAS dialihkan ke anggaran pengadaan test kit mikobiologi untuk mendukung pengawalan program sekolah dengan PJAS Aman. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman.

3 JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Program Desa Pangan Aman adalah program yang diinisiasi oleh BPOM untuk mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa/kelurahan secara berkelanjutan agar memiliki kemandirian dalam menyiapkan sumber daya, kemampuan, dan kemauan dalam mewujudkan keamanan pangan yang meliputi produksi, peredaran, serta konsumsi pangan aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa dan kelurahan di wilayahnya secara berkelanjutan.

Peran Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa/Kelurahan serta seluruh lapisan masyarakat juga turut menentukan keberhasilan dari program ini hingga dapat dirasakan dampak dan manfaatnya. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa/Kelurahan merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan Desa dan Kelurahan Pangan Aman karena dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, peran aktif dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa/Kelurahan dalam mereplikasi program menjadi kunci utama suksesnya Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman ini.

Adapun sasaran dari program ini adalah desa/kelurahan yang berada di Nusa Tenggara Barat dengan kriteria sebagai berikut:

- Kepala desa/lurah mempunyai komitmen untuk melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan,
- Mempunyai potensi untuk perkembangan ekonomi desa melalui program keamanan pangan seperti Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), Pedagang Kreatif Lapangan (PKL), warung/toko/ritel pangan desa,
- Memiliki program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), khususnya di bidang pangan,
- Mempunyai potensi untuk pengembangan wisata,
- Mempunyai potensi untuk pengembangan industri berbasis pangan lokal,
- Membutuhkan bantuan perbaikan keamanan pangan terkait adanya kasus stunting, penyakit akibat pangan (foodborne diseases), termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan,
- Memiliki program yang dapat disinergikan dan dikolaborasikan dengan program “Keamanan Pangan Desa” yang akan dilaksanakan, misalnya: Rumah Desa Sehat (Program Kemendesa PDTT), Pekarangan Pangan Lestari (Program Kementan), Kampanye Destinasi Wisata (Program

Kemenparekraf), Kampung Keluarga Berkualitas, Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal.

- Belum pernah diintervensi oleh UPT BPOM.
- Tahapan kegiatan pembentukan Desa Pangan Aman yaitu: (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) untuk perkuatan kapasitas desa, (3) Bimbingan Teknis Komunitas untuk pemberdayaan komunitas desa, (4) Fasilitasi Keamanan Pangan berupa pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa dan pelaku usaha pangan Desa dalam menerapkan keamanan pangan, dan (5) Pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, (6) Monitoring dan Evaluasi.

Desa Pangan Aman hasil intervensi adalah desa yang memiliki: (i) Kader keamanan pangan desa yang aktif; (ii) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa; (iii) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan aman pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.67 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah Desa Pangan Aman	31	31	100,00	Baik

Pada tahun 2024, program Desa Pangan Aman berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 31 desa dari total target 31 desa, sehingga nilai pencapaian indikator mencapai 100% dengan kategori “Baik”.

Desa dan kelurahan yang mendapat intervensi pada tahun 2024 mencakup Kelurahan Bugis, Desa Goa, dan Desa Bukit Damai di Kabupaten Sumbawa Barat, serta Kelurahan Dara, Kelurahan Lewirato, dan Kelurahan Manggemaci di Kota Bima. Selain itu, dilakukan pula pengawalan terhadap desa dan kelurahan yang telah diintervensi pada tahun-tahun sebelumnya, antara lain:

- **Tahun 2020** :
  Kelurahan Sapta Marga dan Kelurahan Kekalik Jaya di Kota Mataram, serta Desa Saba dan Desa Darek di Kabupaten Lombok Tengah.
- **Tahun 2021** :
  Desa Penyaring, Desa Mama, Desa Pernek, Desa Poto, dan Desa Dalam di Kabupaten Sumbawa, serta Desa Bolo dan Desa Wawo di Kabupaten Bima.
- **Tahun 2022** :
  Desa Kembang Kuning, Desa Dasan Borok, Desa Sajang, dan Desa Sembalun Bumbung di Kabupaten Lombok Timur, serta Desa Bayan dan Desa Santong di Kabupaten Lombok Utara.
- **Tahun 2023** :
  Desa Teruwai, Desa Setiling, Desa Lendang Ara, dan Desa Sintung di Kabupaten Lombok Tengah, serta Desa Batu Kumbung, Desa Cendi Manik, dan Desa Penimbung di Kabupaten Lombok Barat.

Realisasi ini diperoleh dari seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tabel berikut:

Tabel 3.68 Realisasi Tahapan Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Realisasi (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	20
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5	5
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	15
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15	15
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	10
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	10
7	Monitoring dan Evaluasi	10	10
8	Lomba Desa Pangan Aman	5	5
9	Pengawalan Tahun sebelumnya	10	10
TOTAL (%)		**100**	**100**

Jumlah Desa Pangan Aman dihitung dari akumulasi jumlah desa mulai Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi desa pangan aman.

Tabel 3.69 Rincian Jumlah Desa Pangan Aman yang Diintervensi

Tahun	Kabupaten/Kota Lokus Intervensi	Desa	
		Target	Realisasi
2020	Kota Mataram	2	2
	Kab. Lombok Tengah	3	3
	Total	**5**	**5**
2021	Kab. Bima	2	2
	Kab. Sumbawa	5	5

Tahun	Kabupaten/Kota Lokus Intervensi	Desa	
		Target	Realisasi
	Total	**7**	**7**
2022	Kab. Lombok Utara	2	2
	Kab. Lombok Timur	4	4
	Total	**6**	**6**
2023	Kab. Lombok Tengah	4	4
	Kab. Lombok Barat	3	3
	Total	**7**	**7**
2024	Kota Bima	3	3
	Kab. Sumbawa Barat	3	3
	Total	**6**	**6**
Grand Total		**31**	**31**

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

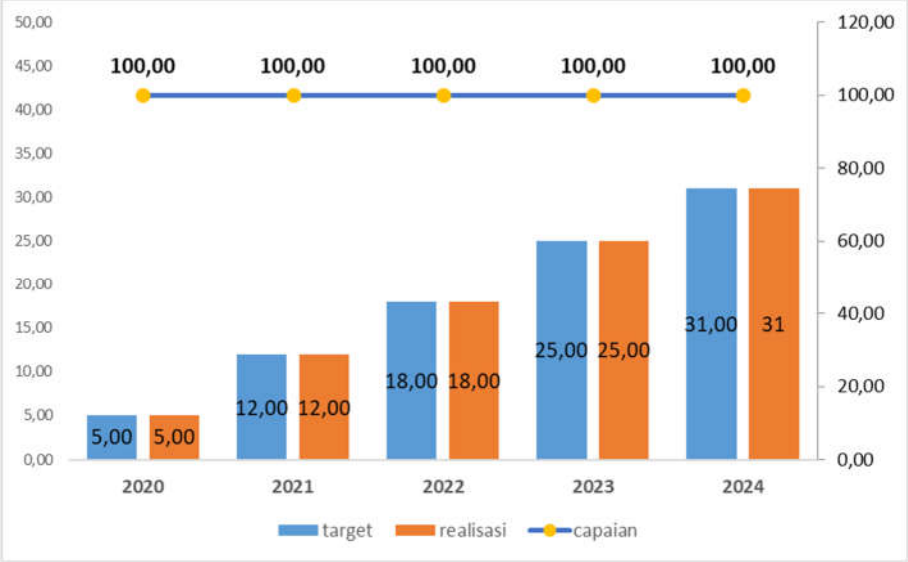

Gambar 3.42 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi tahun 2024 merupakan akumulasi dari jumlah desa yang diintervensi tahun 2024 ditambah dengan pengawalan desa yang telah diintervensi Tahun 2020-2024, sehingga realisasi dan targetnya selalu meningkat tiap tahun.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

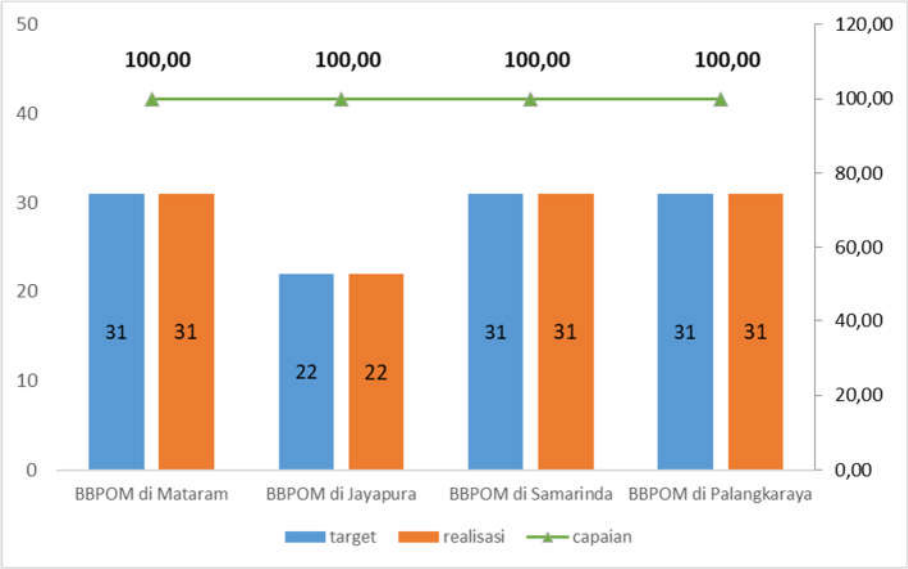

Gambar 3.43 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh BBPOM sudah mencapai target yang ditetapkan masing-masing. Persentase capaian masing-masing BBPOM pun berada di angka yang sama, yakni 100%. Realisasi BBPOM di Mataram, Samarinda dan Palangkaraya sebesar 31 sedangkan BBPOM di Jayapura sebesar 22.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja jumlah Desa Pangan Aman didukung oleh berbagai faktor strategis. Salah satu faktor utama adalah pelaksanaan audiensi dan koordinasi dengan Bupati/Wali Kota serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, yang menghasilkan dukungan serta komitmen dari pimpinan daerah dalam perencanaan dan implementasi program.

Selain itu, inovasi dalam program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terus dikembangkan melalui pameran produk yang tidak memenuhi ketentuan atau produk ilegal, serta penyediaan layanan uji cepat parameter kimia menggunakan rapid test kit. Peran Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang terdiri dari 21 orang per desa menjadi elemen kunci dalam mendorong implementasi keamanan pangan di tingkat desa. Penggunaan aplikasi WhatsApp Group Chat juga terbukti efektif dalam mendukung koordinasi antara para kader dengan petugas, sehingga diskusi dan komunikasi terkait tahapan program dapat tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dukungan juga diberikan oleh 10 mahasiswa MBKM Pengabdian dari Program Studi Kimia FMIPA Universitas Mataram, yang berkontribusi dalam pelaksanaan tahapan Program Desa Pangan Aman di dua kabupaten, dengan alokasi masing-masing lima mahasiswa per kabupaten. Selama periode Februari hingga Juni 2024, mereka terlibat dalam kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi Kader Keamanan Pangan, Bimtek Komunitas, serta fasilitasi dan intensifikasi keamanan pangan desa.

Program Desa Pangan Aman menunjukkan hasil yang menggembirakan. Desa Lantan, yang Intervensi program Desa Pangan Aman telah mendorong kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan keamanan pangan. Desa Lantan, yang menjadi bagian dari program pada tahun 2020, berhasil meraih posisi 5 besar dalam Lomba Desa Pangan Aman tingkat Nasional 2022. Lomba yang diselenggarakan oleh Direktorat PMPUPO dan melibatkan berbagai kementerian ini, bertujuan untuk mengapresiasi desa/kelurahan yang secara mandiri mengimplementasikan program keamanan pangan dengan melibatkan seluruh elemen desa, termasuk TKPD, KKPD, dan komunitas yang telah terlatih. Selanjutnya, Desa Kembang Kuning, yang menerima intervensi program pada tahun 2022, meraih juara 2 dalam lomba serupa di tingkat regional tengah pada tahun 2023.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk meningkatkan keberhasilan program Desa Pangan Aman, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mempertahankan dan mengembangkan berbagai aspek berikut:

- Melaksanakan setiap tahapan kegiatan sesuai perencanaan guna memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan.
- Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Desa Pangan Aman secara mandiri.
- Mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan guna mengatasi kendala jarak dan keterbatasan sumber daya manusia melalui pembentukan WAG desa dan penggunaan media zoom untuk pembahasan setiap tahapan program.
- Menyesuaikan metode penyampaian materi keamanan pangan agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh kader serta komunitas desa.
- Melakukan pengawalan terhadap desa yang telah diintervensi agar dapat mempertahankan dan menjalankan program Desa Pangan Aman secara mandiri.
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor untuk menyelaraskan berbagai program di desa, seperti Kampung KB (BKKBN), Kampung Sehat (POLRI), dan Desa Bersinar (BNN).
- Memperkuat kerja sama bersama akademisi melalui pemberdayaan mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk pendamping program Desa Pangan Aman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka penguatan kapasitas desa meliputi beberapa aspek strategis.
Pertama, penguatan kapasitas desa dilakukan melalui advokasi kelembagaan desa, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas desa dalam menerapkan keamanan pangan secara terintegrasi. Pendekatan ini melibatkan tiga pilar utama, yaitu pemerintah atau pemangku kepentingan di daerah, partisipasi aktif pelaku usaha, serta keterlibatan masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan di Kabupaten Sumbawa Barat pada 7 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 88 orang, serta di Kota Bima pada 5 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 90 orang.

Selanjutnya, dilakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat pada 25 April 2024 dan di Kota Bima pada 28 Mei 2024. Selain itu, bimbingan teknis (bimtek) bagi komunitas desa diadakan di Kabupaten Sumbawa Barat pada 22 April 2024 (Kelurahan Bugis dan Desa Goa) serta 24 April 2024 (Desa Bukit Damai). Di Kota Bima, bimtek serupa diselenggarakan pada 27 Mei 2024 (Kelurahan Manggemaci) dan 29 Mei 2024 (Kelurahan Lewirato dan Kelurahan Dara).

Untuk meningkatkan penerapan keamanan pangan di desa, dilakukan fasilitasi dan pengawasan keamanan pangan dengan pendampingan praktik keamanan pangan bagi masyarakat dan pelaku usaha pangan desa. Selain itu, dilakukan pengujian sampel pangan guna mendeteksi kemungkinan kandungan bahan berbahaya. Kegiatan ini berlangsung di Kabupaten Sumbawa Barat pada 23 April 2024 (Kelurahan Bugis dan Desa Goa) serta 25 April 2024 (Desa Bukit Damai), sementara di Kota Bima dilaksanakan pada 28 Mei 2024 (Kelurahan Manggemaci) dan 30 Mei 2024 (Kelurahan Lewirato dan Kelurahan Dara).

Tahapan akhir program mencakup kegiatan monitoring dan evaluasi guna menilai kemajuan serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan program. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan di Kota Bima pada 19 November 2024 dan di Kabupaten Sumbawa Barat pada 21 November 2024.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.70 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah Desa Pangan Aman	31,00	31,00	100,00	741.400.800	741.309.076	99,99	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Capaian ini mencerminkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan secara optimal serta memberikan dampak nyata dalam pencapaian indikator dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada tahun 2024 telah dilakukan pergeseran anggaran meliputi penambahan biaya penyelenggaraan kegiatan inovasi GASPAMAN dari pengurangan perjadin bimtek komunitas desa, penambahan biaya Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling serta pengurangan biaya Pengambilan Data Survei Pre Intervensi dilakukan bersamaan dengan kegiatan Pelatihan KKPD dan Bimtek komunitas, sedangkan data pengambilan data Post Intervensi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan fasilitasi sehingga dapat mengefisiensikan anggaran perjalanan dinas yang telah dianggarkan sebelumnya. Juga dilakukan pergeseran anggaran perjalanan dinas pada kegiatan intensifikasi pengawasan keamanan pangan desa. Revisi pagu minus anggaran transport peserta kab/kota yang diambil dari anggaran transport narasumber kab/kota pada kegiatan Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah desa pangan aman.

4 JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Pasar merupakan ujung tombak keamanan pangan dimana masyarakat sebagai konsumen memperoleh makanan sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan, baik pangan segar maupun pangan olahan dengan mudah kita jumpai di pasar rakyat. Kurangnya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan menyebabkan masih banyaknya temuan pangan yang mengandung bahan berbahaya seperti Boraks, Formalin, Kuning Metanil (*Metanil Yellow*) dan Rhodamin B di pasar rakyat. Keberadaan pangan yang mengandung bahan berbahaya tersebut tentunya sangat tidak diinginkan karena dapat mengganggu kesehatan konsumen.

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah bentuk upaya pemerintah untuk menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Upaya persuasi melalui advokasi dilakukan untuk menggalang komitmen pemerintah daerah, swasta, dan perguruan tinggi di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota tentang pentingnya berbagi tanggung jawab untuk memastikan keamanan pangan pada setiap titik rantai pangan sesuai dengan perannya. Diperlukan kerja sama terpadu terhadap program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas baik dalam bentuk kebijakan dan penganggaran untuk keberlanjutan program, replikasi program PPABK di pasar lain yang belum diintervensi, dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan serta rencana program pengawalan pada Tahun berikutnya, sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Pemangku kepentingan yang diharapkan terlibat secara aktif, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasar, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Bappeda, asosiasi/organisasi yang menaungi pedagang pasar, dan Lembaga Swadaya Masyarakat/*Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam rangka memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri, dilakukan bimbingan teknis kepada pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dilakukan baik dari sisi *supply*, dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar, maupun

pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand*, berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Kepada pedagang pasar perlu dilakukan penyuluhan tentang keamanan pangan, untuk meningkatkan kepedulian dan pengetahuan mereka agar dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya, dan diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Realisasi dan capaian indikator jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.71 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	10	10	100%	Baik

Pada tahun 2024, realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 10 pasar, dengan tingkat pencapaian indikator sebesar 100,00%, yang dikategorikan sebagai “Baik”.

Pasar yang mendapatkan intervensi pada tahun 2024 meliputi Pasar Amahami di Kota Bima dan Pasar Tanamira di Kabupaten Sumbawa Barat. Selain itu, dilakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu:

- Tahun 2020 :
  Pasar Renteng di Kabupaten Lombok Tengah dan Pasar Cakranegara di Kota Mataram.
- Tahun 2021 :
  Pasar Sila di Kabupaten Bima dan Pasar Seketeng di Kabupaten Sumbawa.
- Tahun 2022 :
  Pasar Tanjung di Kabupaten Lombok Timur dan Pasar Tanjung di Kabupaten Lombok Utara.
- Tahun 2023 :
  Pasar Karang Bulayak di Kabupaten Lombok Tengah dan Pasar Gerung di Kabupaten Lombok Barat.

Realisasi ini diperoleh dari sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan Tahun 2024 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.72 Realisasi Tahapan Kegiatan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Realisasi (%)
1	Advokasi	20	20
2	Survei Pasar	5	5
3	Bimtek Pengelola Pasar	15	15
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1 (Monev Tahap 1)	15	15
5	Penyuluhan	10	10
6	Kampanye	10	10
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2 (Monev Tahap 2)	15	15
8	Pengawalan	10	10
TOTAL (%)		**100**	**100**

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari akumulasi jumlah pasar mulai Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas, dan terhadap pasar yang diberikan intervensi, terjadi penurunan persentase Tidak Memenuhi Syarat (TMS) cemaran kimia dan mikrobiologi pada kegiatan Monev Tahap 2 dibandingkan Monev Tahap 1.

Tabel 3.73 Rincian Jumlah Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang Diintervensi

Tahun	Kabupaten/Kota Lokus Intervensi	Pasar	
		Target	Realisasi
2020	Kota Mataram	1	1
	Kab. Lombok Tengah	1	1
	Total	**2**	**2**
2021	Kab. Bima	1	1
	Kab. Sumbawa	1	1
	Total	**2**	**2**
2022	Kab. Lombok Utara	1	1
	Kab. Lombok Timur	1	1
	Total	**2**	**2**
2023	Kab. Lombok Tengah	1	1
	Kab. Lombok Barat	1	1
	Total	**2**	**2**
2024	Kota Bima	1	1
	Kab. Sumbawa Barat	1	1
	Total	**2**	**2**
Grand Total		**10**	**10**

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

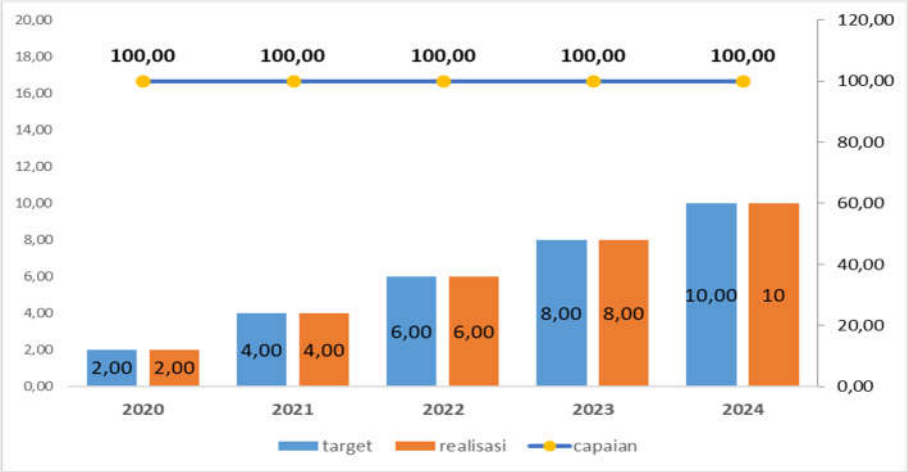

Gambar 3.344 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Pada Tahun 2024 BBPOM di Mataram melakukan intervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terhadap 2 pasar serta melakukan pengawalan kepada 8 pasar yang menjadi intervensi Tahun 2020, 2021, 2022 dan Tahun 2023, sehingga realisasi dan targetnya selalu meningkat tiap Tahun.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

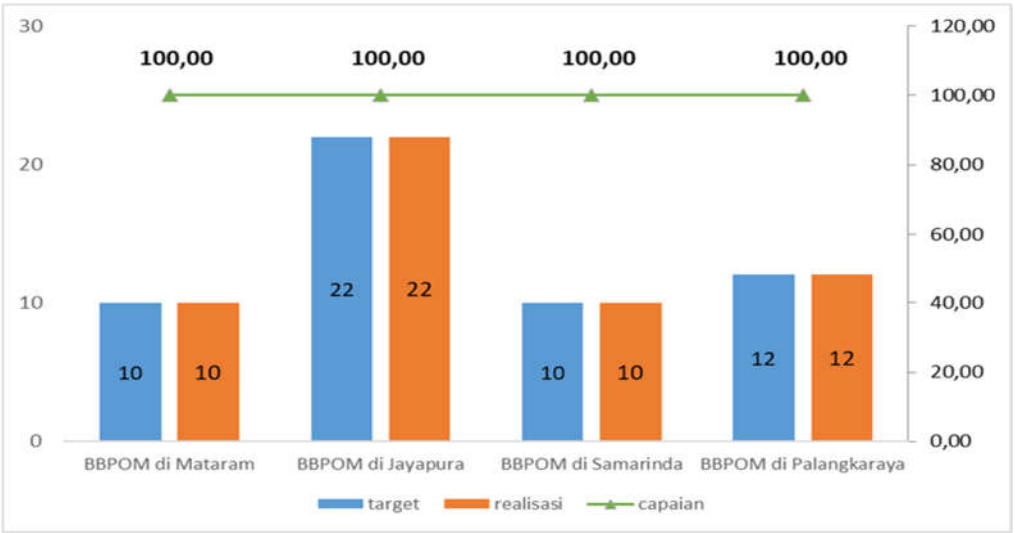

Gambar 3.45 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh BBPOM dalam satu klaster sudah mencapai target yang ditetapkan masing-masing. Persentase capaian masing-masing BBPOM berada di angka yang sama, yakni 100%. Realisasi BBPOM di Mataram dan Samarinda sama sebesar 10 pasar, BBPOM di Palangkaraya 12 pasar dan BBPOM di Jayapura tertinggi sebesar 22 pasar.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2024 telah mencapai target disebabkan seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan, bahkan beberapa tahapan dapat dilaksanakan lebih cepat dibandingkan perencanaan. Peran aktif dan komitmen Pemerintah Daerah terutama Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota dalam Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sangat mempengaruhi terlaksananya program intervensi ini. Bimtek Pengelola pasar oleh petugas BBPOM di Mataram dan pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri oleh Petugas Pasar terus dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji yang dilakukan, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya.

Adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar menjadi faktor yang menunjang keberhasilan program pasar pangan aman ini. Koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan pemanfaatan *whatsapp grup* secara berkelanjutan juga sangat membantu para pengelola pasar melaksanakan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Komitmen BBPOM di Mataram dan Pemerintah Daerah dalam mendukung keberhasilan program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas ditunjukkan dengan prestasi di tingkat nasional selama periode renstra, yaitu pada tahun 2023 Pasar Dasan Agung Mataram berhasil meraih Juara III untuk Wilayah Regional Tengah.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

- Mendorong pemerintah daerah melakukan replikasi kegiatan ke pasar lain yang belum mendapat intervensi program dari BBPOM di Mataram melalui SK Kepala Daerah beserta alokasi anggarannya untuk pengadaan *rapid test kit*, dll;
- Mendorong sinergisme program dari OPD terkait untuk mendukung implementasi program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari pemerintah daerah dapat juga diwujudkan pemenuhan dan perbaikan sarana prasarana pasar, sehingga terwujud lingkungan pasar yang bersih dan sehat;

- Meningkatkan monitoring dan evaluasi pengolahan data hasil kegiatan/tahapan program untuk memastikan pelaporan dapat diselesaikan tepat waktu serta digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan ke depan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa program atau kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tercapainya indikator kinerja ini adalah:

- Advokasi Lintas Sektor: Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dengan Program Desa Pangan Aman dan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas Dilaksanakan di Kab. Sumbawa Barat tanggal 7 Februari 2024, dengan jumlah peserta sebanyak 88 orang dan Kota Bima tanggal 5 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 90 orang;
- Survei Pasar: Kegiatan ini dilaksanakan di Pasar intervensi yaitu Pasar Amahami Kota Bima pada tanggal 9 Januari 2024 dan pasar Tanamira Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 23 Januari 2024 bertujuan untuk mengidentifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat atau pasar wisata dan sejenisnya yang ditunjuk Pemerintah Daerah sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya, selain itu juga untuk mengidentifikasi pedagang pasar dan intervensi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya sehingga memudahkan penentuan lokus sampling dan pengujian, ketertelusuran, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut;
- Bimtek dan fasilitator Pasar di Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 24-25 April 2024 dan di Kota Bima pada tanggal 27-28 Mei 2024 bertujuan untuk melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya, selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di Pasar Rakyat;
- Sampling dan Pengujian: Sampling dan pengujian dilakukan 2 tahap. Sampling tahap 1 dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dan tahap 2 pada bulan September 2024. Sampling dan pengujian bertujuan untuk memperoleh data hasil pengawasan di pasar sebagai bahan untuk evaluasi dan tindaklanjut implementasi program. Pasar Amahami termasuk dalam pasar tipe A, penetapan pasar tipe A ini didasarkan pada jumlah pedagang dan luas dari pasar tersebut, sedangkan pasar karang bulayak termasuk dalam pasar tipe B. Untuk pasar tipe A jumlah sampel yang di sampling dan diuji sebanyak 95 sampel untuk diuji kimia dan 5 sampel untuk diuji mikro, sedangkan untuk pasar tipe B jumlah sampel yang di sampling dan uji sebanyak 75 sampel uji kimia dan 5 sampel uji mikrobiologi;

- Kampanye dan Penyuluhan Pedagang Pasar: Kgiatan kampenye pedagang pasar bertujuan untuk memberikan sosiaslisasi dan edukasi kepada komunitas pasar khususnya Masyarakat sebagai konsumen, kegitan kampanye diintegrasikan dengan penyuluhan pedagang pasar sehingga pelaksanaannya dalam satu hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 untuk Pasar Tanamira Kabupaten Sumbawa Barat dan 10 Juli 2024 untuk Pasar Amahami Kota Bima;
- Pengawalan Pasar: Pengawalan pasar pada Tahun 2024 dilaksanakan di 8 pasar intervensi Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023, adapun pasar yang dilakukan pengawalan di Tahun 2024 yaitu pasar Tanjung Kabupaten Lombok Utara, Pasar Tanjung Kabupaten Lombok Timur, Pasar Seketeng Kabupaten Sumbawa, Pasar Sila di Kabupaten Bima, Pasar Cakra di Kota Mataram, Pasar Renteng di Kabupaten Lombok Tengah, Pasar Karang Bulayak di Kabupaten Lombok Tengah, dan Pasar Gerung di Kabupaten Lombok Barat;
- Pendampingan BBPOM di Mataram yang berkelanjutan kepada pasar dilakukan sehingga dapat diajukan dalam Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024 yaitu: Pasar Dasan Agung di Kota Mataram, pasar ini merupakan pasar intervensi Tahun 2014 namun memiliki komitmen yang besar terkait keamanan pangan di pasar, selain itu prestasi dari pasar Dasan Agung sebagai 50 besar SNI juga menjadi nilai tambah dalam pengusulan lomba pasar Tingkat nasional;
- Terdapat kerja sama dengan tim Penggerak Muda Pasar Rakyat yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan keamanan pangan di Pasar Rembiga dan Pasar ACC.

Selain tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, hal lain yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan pencapaian indikator kinerja jumlah Pasar Aman adalah audiensi dan koordinasi dengan Bupati bersama OPD terkait sehingga mendapatkan dukungan dan komitmen yang lebih besar dari pimpinan daerah untuk mendapatkan data yang valid dalam penentuan pasar target intervensi.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.74 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	10,00	10,00	100,00	177.052.400	177.038.123	99,99	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Capaian ini mencerminkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan secara optimal serta memberikan dampak nyata dalam pencapaian indikator dan sasaran yang telah ditetapkan. Selama tahun 2024 telah dilakukan pergeseran anggaran antara lain penambahan perjalanan dinas untuk sampling di pasar, pengurangan anggaran perjalanan dinas survey pasar untuk menambah anggaran pengadaan tes kit mikrobiologi, selain itu kegiatan terpadu yang dilakukan bersama program sekolah dengan PJAS Aman dan Desa pangan Aman mampu mengefisienkan anggaran perjalanan dinas sampling dan pengujian pasar. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

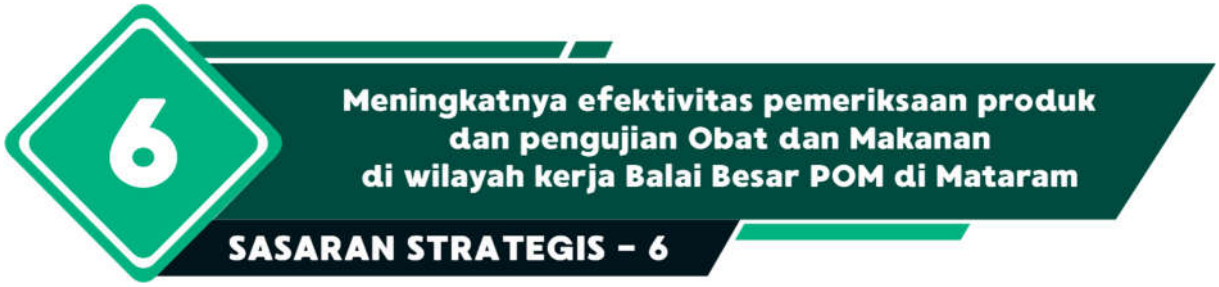

Terdapat 2 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis keenam. Capaian kedua indikator kinerja pada Sasaran Strategis keenam sebagai berikut:

Tabel 3.75 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 6 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
6.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100,00	100,00	Baik
		2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100,00	100,00	Baik

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 6 di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebagai berikut:

Tabel 3.76 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100	100,0	Baik

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 100,0% dari target 100,0% sehingga nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria ''Baik''.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\%\ Sampel\ Obat\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji\ Sesuai\ Standar = \frac{A+B}{2}$$

Keterangan:

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat yang diperiksa) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat yang masuk ke laboratorium/diuji) x 100%

- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik;
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi pemeriksaan sampel Obat sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel berasal dari internal yang disampling oleh fungsi inspeksi maupun dari UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan SOP Mikro.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada SK Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024. Sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi Obat, pelayanan kesehatan dan secara *online*.

Tabel 3.77 Rincian Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperikasa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024

No	Jenis Sampel	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Sampel yang diperiksa sesuai standar	Sampel yang masuk Laboratorium	Sampel yang diuji sesuai standar	% diperiksa dan diuji sesuai standar
1	Sampel obat	426	426	507	507	100,00
2	Sampel obat kuasi	24	24	30	30	100,00
3	Sampel rokok	4	4	0		0,00
4	Sampel obat tradisional	319	319	435	435	100,00
5	Sampel Suplemen Kesehatan	85	85	108	108	100,00
6	Sampel Kosmetik	633	633	834	834	100,00
TOTAL		1491	1491	1914	1914	100,00

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan obat sesuai standar sejumlah 1491 sampel dari 1491 target sampel. Jumlah target total sampel yang masuk ke laboratorium *diadjust* sesuai dengan jumlah total sampel yang diuji. Seluruh sampel pada Tahun 2024 telah diperiksa dan diuji sesuai standar.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

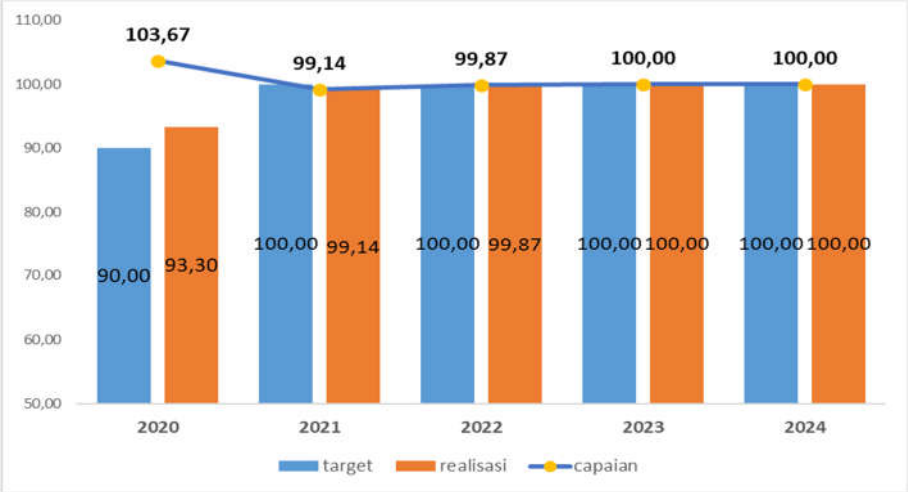

Gambar 3.46 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sejak tahun 2023 telah mengalami peningkatan dari 99,87% ke 100% dan tetap dipertahankan pada tahun 2024 dengan demikian target akhir renstra tercapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

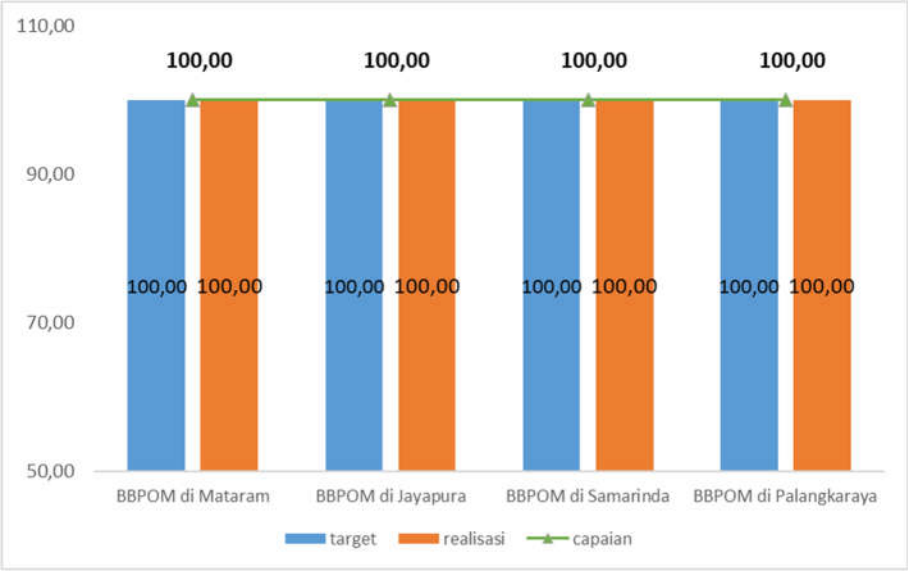

Gambar 3.47 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Target, realisasi dan persentase capaian sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 pada seluruh BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target (100,00%).

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian indikator kinerja ini telah mencapai target Tahun 2024. Hal ini disebabkan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sampel dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Semua sampel Obat yang diperiksa dan yang telah diuji seluruhnya sesuai dengan standar (Keputusan Kepala Badan POM Nomor 35 Tahun 2024 Tentang pedoman sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan).

Hal-hal yang menunjang tercapainya target persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 sebagai berikut:

- Peningkatan Sinergitas antar fungsi terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Obat antara penguji dan petugas sampling serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan secara rutin setiap bulan;
- Peningkatan kompetensi personel sampling dan penguji sampel Obat di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dengan baik;
- Sistem manajemen mutu terintegrasi ISO 9001:2015, ISO 45001:2018 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat mempertahankan capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan hal-hal sebagai berikut:

- Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian sampel Obat sesuai dengan perencanaan serta penetapan target yang akurat;
- Peningkatan kompetensi penguji dan petugas sampling Obat melalui pelatihan secara daring maupun luring;
- Pengadaan baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai perencanaan sehingga menjamin pengujian sampel makanan khususnya parameter uji wajib dapat senantiasa dilakukan.
- Penggunaan *software remote* untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat laboratorium meskipun sedang tidak berada di laboratorium.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh BBPOM di Mataram untuk menunjang peningkatan realisasi indikator ini adalah:

- Rapat sinergitas antar fungsi pengujian dan inspeksi (petugas sampling) di awal tahun 2024 terkait perencanaan sampling Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan audit internal dan surveilance ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015 dan ISO 45001: 2018 di tahun 2024 sebagai media evaluasi pencapaian kinerja pengujian;
- Kalibrasi dan perawatan alat secara teratur untuk menjaga kondisi alat dapat beroperasi dengan baik sesuai spesifikasinya;
- Peningkatan kompetensi penguji, petugas sampling dan inspektur/pengawas melalui pelatihan secara *offline* maupun *online* antara lain:
    a. Pelatihan Teknis Internal Laboratorium Pengujian Kimia Obat dan NAPZA BBPOM Mataram tanggal 14 – 18 Oktober 2024, dengan narasumber Nia Yuniarti, S.Si., M.Si.
    b. Pelatihan Internal teknis Pengujian Laboratorium OBASKK BBPOM Mataram 14 – 18 Oktober 2024, dengan narasumber Farida Kurniawati, S.F.,Apt. M.Sc.
    c. Pelatihan Internal Teknis Pengujian Laboratorium Pangan BBPOM di Mataram 14 – 18 Oktober 2024, dengan narasumber Cita Tri Ayuni, S.T.P,S.Si.,Apt.,M.Si
    d. *On The Job Training* Validasi/Verifikasi Metode Analisa dan Ketidakpastian Pengukuran pada Pengujian Kimia tanggal 2-3 Mei 2024 dengan narasumber Prof. Dr. M. Yuwono, M.S.,Apt
    e. Bimtek Pemeliharaan Alat Lab TLC System di Laboratorium Kimia pada tanggal 30 – 31 Oktober 2024.
    f. Pelatihan Perawatan Alat Laboratorium tanggal 4 – 5 November 2024.
    g. Bimbingan Teknis Alat GC-MS Agilent dan AAS Thermo pada tanggal 16 – 18 Januari dan 29 – 31 Mei 2024
    h. *Training The Occupational Safety dan Health of First Aid* tanggal 27 – 29 Agustus 2024 dengan narasumber Harun Alrasyid, S.Sos dan Andi Iwan Prasetya MN, MM., M.Pd., Ph.D.
- Implementasi inovasi SI OPA LAGI JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh) melalui pemanfaatan teknologi dengan penggunaan software remote untuk beberapa instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari lokasi manapun saat sedang tidak berada di laboratorium;

- Penerapan metode analisis berupa inovasi pengujian kosmetik (KASINO NAIK SEPEDA) dan obat tradisional (SI INA BIKIN TEH MANIS, IKAN TUANKU GESIT DAN GEMES) untuk pengujian yang lebih cepat, hemat reagen, hemat suku cadang, dan hemat baku pembanding;
- Pengadaan baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai perencanaan sehingga menjamin pengujian sampel makanan dapat senantiasa dilakukan.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.78 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100,00	100,00	100,00	940.662.000	940.565.238	99,99	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian indikator maupun sasaran. Capaian efisiensi tercapai antara lain telah dilakukan revisi anggaran dari sisa anggaran kegiatan lainnya untuk pengadaan reagen dan media mikro pengujian sampel rutin maupun sampel pihak ketiga.

2 PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.79 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	100	100,0	Baik

Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji adalah sampel Makanan yang disampling di wilayah kerja BBPOM di Mataram. Sampel Makanan diperiksa sesuai standar adalah sampel Makanan yang diperiksa sesuai dengan tahapan pada Pedoman Sampling dan Pengujian 2024, mencakup legalitas produk, masa kedaluwarsa produk, kondisi produk (baik/rusak/penyok/berkarat/dll), dan kesesuaian label. Sampel Makanan diuji sesuai standar adalah pengujian sampel Makanan di laboratorium, baik pengujian dasar maupun pengujian spesifik, secara kimia dan biologi, sesuai dengan parameter yang tercantum dalam Pedoman Sampling dan Pengujian 2024.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\%\ Sampel\ Makanan\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji\ Sesuai\ Standar = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa) x 100%
B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan yang masuk ke laboratorium/diuji) x 100%

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 telah mencapai target sebesar 100,0%, sehingga nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria ''Baik''.

Tabel 3.80 Rincian Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024

No	Jenis Saampel	Target sampel diperiksa 1 Tahun	Sampel diperiksa sesuai standar	Target Sampel masuk Laboratorium	Sampel yag diuji sesuai standar	% diperiksa dan diuji sesuai standar
1	Sampel Pangan Non Fortifikasi	**587**	**587**	**916**	**916**	**100,00**
2	Sampel Pangan Fortifikasi	**105**	**105**	**122**	**122**	**100,00**
TOTAL		**692**	**692**	**1038**	**1038**	**100,00**

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar terhadap 692 sampel makanan, baik sampel nonfortifikasi maupun fortifikasi, dari 692 target produk yang disampling selama Tahun 2024 (100,0%). Sejumlah 692 sampel makanan yang telah diperiksa kemudian diuji laboratorium. Sejumlah 230 sampel dari Loka POM di Bima dan 114 sampel Regionalisasi juga diuji di laboratorium BBPOM di Mataram, sehingga total sampel yang diuji sesuai standar sejumlah 1038 sampel (100,0%). Jumlah target total sampel yang masuk ke laboratorium disesuaikan dengan jumlah total sampel yang diuji.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

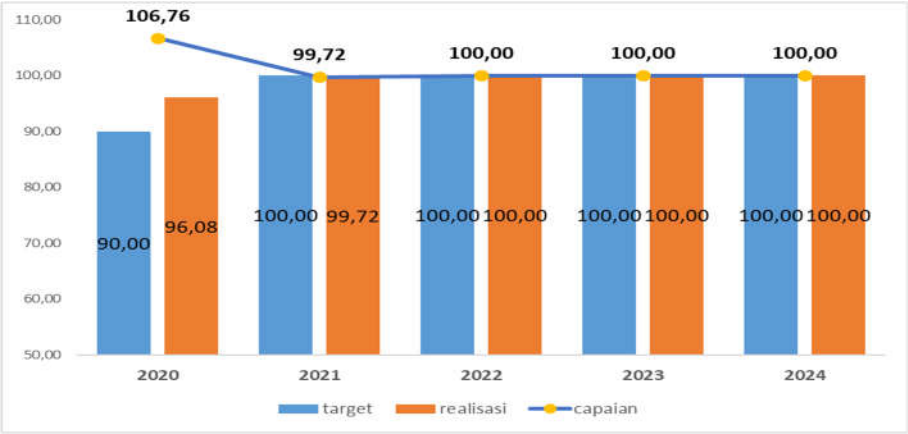

Gambar 3.48 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi dan capaian pada tahun 2024 mencapai 100%. Realisasi dan capaian tahun 2023 tertinggi dibandingkan dengan Tahun 2024, 2022, 2021 dan 2020. Hal ini disebabkan karena nilai realisasi tahun 2023 sebesar 120% merupakan nilai konversi yang mulai berlaku sejak tahun 2023. Bila tanpa konversi, realisasi tahun 2023 sama dengan tahun 2024 dan tahun 2022 yaitu sebesar 100%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

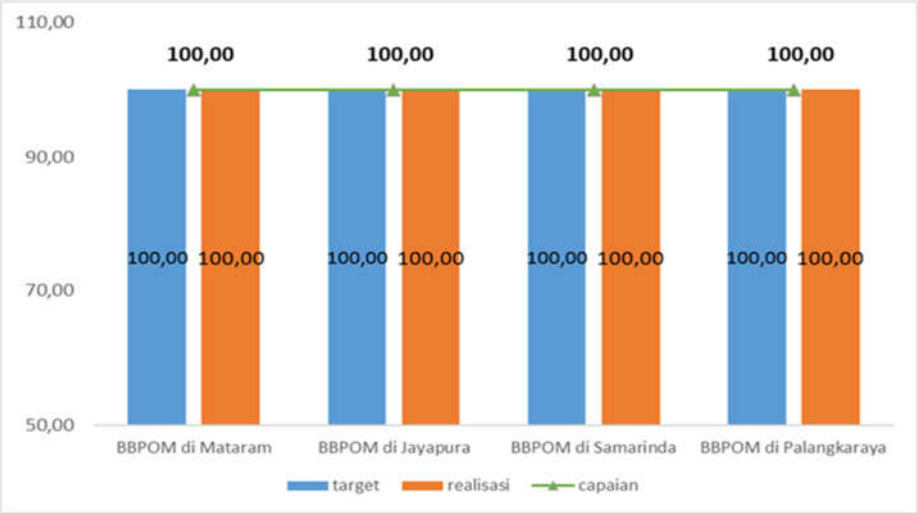

Gambar 3.49 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam satu klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram sama dengan BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda, dan BBPOM di Palangkaraya. Realisasi keempat balai besar tersebut telah mencapai target masing-masing dan target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian indikator kinerja ini telah mencapai target Tahun 2024. Hal ini disebabkan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sampel dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Semua sampel makanan yang diperiksa dan yang telah diuji seluruhnya sesuai dengan standar.

Hal-hal yang menunjang tercapainya target persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 sebagai berikut:

- Peningkatan kerja sama antar fungsi terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Makanan antara penguji dan petugas sampling serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan secara rutin setiap bulan;

- Peningkatan kompetensi personel sampling dan penguji sampel makanan di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2023 dengan baik;
- Sistem manajemen mutu terintegrasi ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, ISO 45001 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat mempertahankan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan hal-hal sebagai berikut:

- Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian sampel makanan sesuai dengan perencanaan serta penetapan target yang akurat;
- Peningkatan kompetensi penguji dan petugas sampling makanan melalui pelatihan secara daring maupun luring;
- Pengadaan baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai perencanaan sehingga menjamin pengujian sampel makanan khususnya parameter uji wajib dapat senantiasa dilakukan;
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat laboratorium meskipun sedang tidak berada di laboratorium.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh BBPOM di Mataram untuk menunjang peningkatan realisasi indikator ini adalah:

- Rapat koordinasi antar fungsi pengujian dan inspeksi (petugas sampling) di awal tahun terkait perencanaan sampling Makanan di tahun 2024;
- Pelaksanaan audit internal dan surveilans ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015 dan ISO 45001 pada tahun 2024 sebagai media evaluasi pencapaian kinerja pengujian;
- Kalibrasi dan perawatan alat secara berkala dan terjadwal untuk agar alat dapat beroperasi dengan baik sesuai spesifikasinya;
- Peningkatan kompetensi penguji, petugas sampling dan inspektur/pengawas melalui pelatihan secara daring maupun luring, antara lain:
  a) Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Pangan (Penetapan Kadar 2-Chloroetanol secara GCMS). Kegiatan diikuti oleh seluruh staf pengujian Laboratorium Pangan BBPOM di Mataram pada tanggal 14-18 Oktober 2024, dengan Ibu Cita Tri Aryuni, STP, S.Si, Apt.,M.Si (PPPOMN) sebagai narasumber.
  b) Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Mikrobiologi (Verifikasi ISO 6579-1:2017+A1:2020 dan ISO 6888-1:1999+A2:2018). Kegiatan diikuti oleh seluruh staf pengujian Laboratorium

Mikrobiologi BBPOM di Mataram pada tanggal 24-28 Juni 2024, dengan Ibu Eni Cahyaningsih, M.Si (PPPOMN) sebagai narasumber.

c) *In House Training* Laboratorium Mikrobiologi (Estimasi Ketidakpastian Mikrobiologi). Kegiatan diikuti oleh seluruh staf pengujian Laboratorium Mikrobiologi BBPOM di Mataram pada tanggal 29-30 Agustus 2024, dengan Teuku Beuna Bardan, M.Sc (Aljabar Selaras) sebagai narasumber.

d) *On The Job Training* (OJT) Verifikasi dan Validasi Metode Analisis serta Ketidakpastian Pengukuran). Kegiatan diikuti oleh seluruh staf pengujian kimia pada tanggal 2-3 Mei 2023 di Aula BBPOM Mataram dengan Prof. Mochammad Yuwono (Fakultas Farmasi Universitas Airlangga) sebagai narasumber.

- Implementasi inovasi SI OPA LAGI JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh) melalui pemanfaatan teknologi dengan penggunaan software remote untuk beberapa instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari lokasi manapun saat sedang tidak berada di laboratorium;
- Pengadaan baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai perencanaan.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.81 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100,00	100,00	100,00	412.271.400	412.229.788	99,99	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Penggunaan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan reagen, media, dan baku pembanding yang meningkat untuk pengujian sampel rutin maupun sampel pihak ketiga akibat meningkatnya sampel DAK non fisik BPOM dan adanya regionalisasi laboratorium.

7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

SASARAN STRATEGIS – 7

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Mataram**. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Tabel 3.82 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
7.	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100	100,00	100,00	Baik

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pengukuran capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.83 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM Di Mataram	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM Di Mataram	100	100	100	Baik

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 adalah sebesar 100 % dari target 100% atau tercapai sebesar 100% dengan kriteria “Baik”. Rincian pencapaian target dan realiasasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik BBPOM di Mataram dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.84 Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2024

UPT	TAHAPAN	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Tahun 2024	Carry Over	Tahun 2024	Carry Over	Tahun 2024	Carry Over					
BBPOM dI Mataram	SPDP	8	0			1		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
	Tahap I					1	0	0,4	40,00%			
	P21					1	0	0,3	30,00%			
	Tahap II			8		1	0	0,15	15,00%			
	Total	8	0	8	0							

Pada tahun 2024, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh PPNS BBPOM di Mataram sebanyak 8 perkara atau 100% dari target 8 perkara. Seluruh perkara (8 perkara) sudah tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas berkas perkara Penyidik BBPOM di Mataram sudah baik dan koordinasi dengan aparat penegak hukum lain (kepolisian dan kejaksaan) juga telah berjalan dengan baik.

Rincian 8 perkara yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* di tahun 2024 adalah 4 perkara kosmetik, 1 perkara obat tradisonal dan 3 perkara obat (1 perkara obat keras dan 2 perkara obat ilegal).

Perencanaan penyidikan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Mataram dilakukan berdasarkan analisis risiko dan mempertimbangkan sumber daya manusia di Fungsi Penindakan serta berpedoman pada target Renstra 2020-2024.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

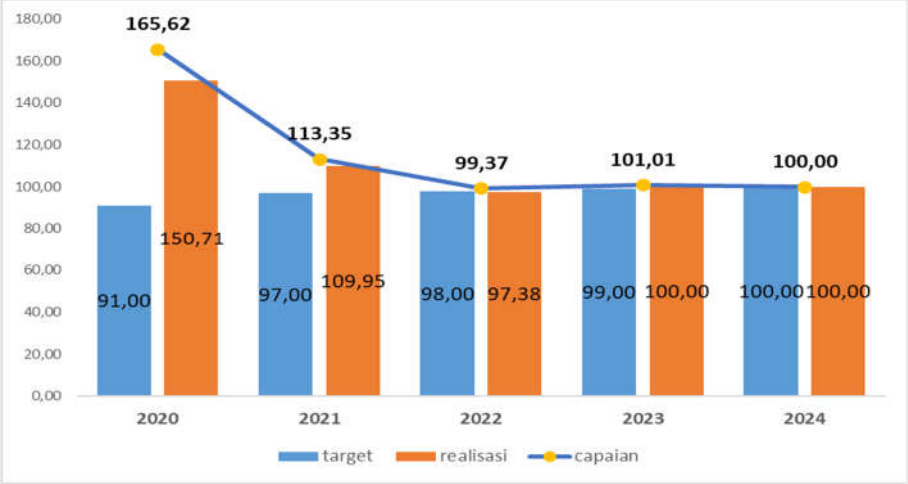

Gambar 3.50 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 sudah sesuai dengan target yaitu 100% sehingga persentase capaiannya 100%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020,2021,2022 dan 2023, realisasi tahun 2024 sama dengan realisasi tahun 2023 yaitu 100% dan lebih tinggi dari realisasi tahun 2022 (97,38) serta lebih rendah dari tahun 2020 (150,71) dan 2021 (109,95).Tingginya realisasi pada Tahun 2020-2021 disebabkan karena adanya perbedaan cara perhitungan indikator kinerja. Sejak Tahun 2022, cara perhitungan indikator kinerja mengalami perubahan yaitu realisasi perkara apabila melebihi target maka jumlah target perkara *diadjust* sesuai realisasi,

Capaian Indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 (100 %) lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023 (101,10 %), tahun 2021 (113,35%) dan tahun 2020 (165,62%) namun lebih tinggi dari tahun 2022 (99,97%). Capaian ini disebabkan karena target pada setiap tahun bertambah dan puncaknya pada tahun 2024 yang merupakan tahun akhir periode renstra targetnya 100% (target maksimal), dengan demikian target periode akhir renstra sudah tercapai 100%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

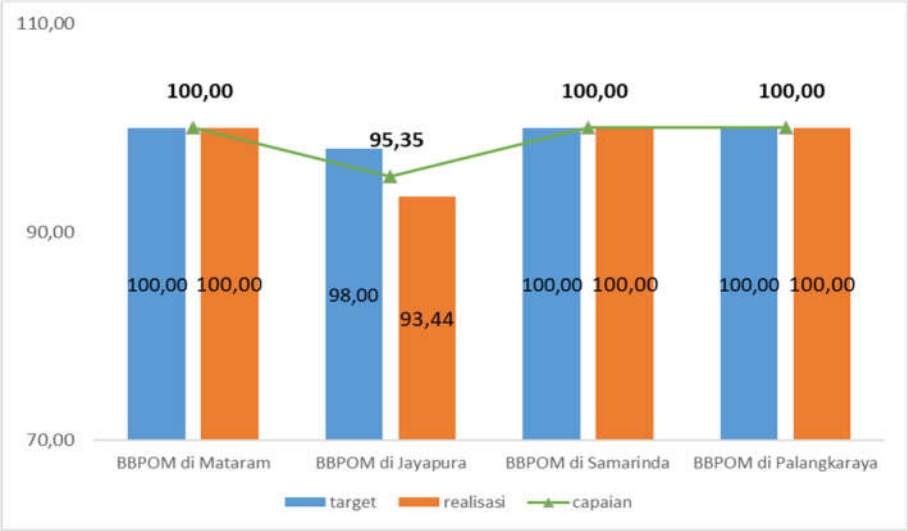

Gambar3.51 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan seluruh UPT dalam satu klaster telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian masing-masing 100% kecuali BBPOM di Jayapura tidak mencapai target dengan persentase capaian 95,35%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mencapai target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan peningkatan kinerja disebabkan beberapa faktor pendukung antara lain:

- Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;
- Pengelolaan manajemen risiko fungsi penindakan telah dilaksanakan dengan baik;
- Dukungan Direktorat intelijen Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal ke wilayah kerja BBPOM Mataram;
- Kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS BBPOM di Mataram;
- Peningkatan kompetensi dan profesionalisme intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram meningkat, khususnya dalam kegiatan intelijen dan olah TKP. Faktor tersebut berdampak pada ditemukannya

alat bukti yang cukup sehingga perkara menjadi terang dan jelas, serta mempermudah penelusuran dan penetapan tersangka;

- Dukungan lintas sektor terutama kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM Mataram dan Kejaksaan dalam penyelesaian perkara di bidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
- Komitmen perusahaan ekspedisi/jasa pengiriman dalam mengimplementasikan MoU Badan POM vs Asperindo dalam rangka mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum Obat dan Makanan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman/paket;
- Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Mataram dan ULPK Badan POM tentang adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen dan penyidikan; dan
- Penggunaan aplikasi sederhana terkait administrasi penyidikan yang memungkinkan berkas diproses dengan cepat, dengan aplikasi ini berkas memiliki *timeline* selama satu bulan, dari yang sebelumnya berkas selesai dalam 2-3 bulan.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk mempertahankan capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Penguatan koordinasi dengan Korwas PPNS dan JPU guna mendukung percepatan penyelesaian perkara;
- Peningkatan kompetensi personel di fungsi penindakan di Mataram terutama terkait dengan *cybercrime*, pembentukan/pembinaan jaringan serta kemampuan komunikasi untuk pengungkapan perkara sampai pada aktor intelektualnya; dan
- Penguatan penggalangan kepada *stakeholders* untuk mendapatkan informasi kejahatan obat dan makanan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Pengumpulan bahan keterangan yang komprehensif dalam rangka penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan dilakukan sebanyak 10 kali di wilayah Pulau Lombok dan sumbawa dan menghasilkan 2 laporan analisis Kejahatan Obat dan makanan;
2. Verifikasi data hasil patroli siber dan *profiling* kejahatan obat dan makanan dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan output 12 laporan;

3. Pelaksanaan Operasi Intelijen Tahun 2024. Kegiatan intelijen/operasi intelijen dilakukan sebanyak 53 kali di seluruh Kabupaten/Kota di NTB dengan output 107 laporan Informasi;
4. Pelaksanaan Operasi/penindakan pemberantasan obat dan makanan ilegal dilakukan sebanyak 17 kali di wilayah kerja BBPOM di Mataram dengan temuan 17 kasus terdiri dari 6 kasus pelanggaran Obat ilegal,1 kasus obat keras, 7 kasus Kosmetik Mengandung BB dan tanpa perizinan berusaha, dan 2 kasus obat tradisional tanpa izin edar yang mengandung BKO. Sebanyak 8 kasus ditindaklanjuti secara pro justitia dan 9 kasus ditindaklanjuti secara non justitia. Terhadap kasus yang ditindaklanjuti secara non justitia diberikan sanksi administratif berupa pemusnahan produk yang ditemukan dan pemilik/penguasa barang membuat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya;
5. Dukungan teknis penindakan berupa upaya penggalangan, pembentukan dan pembinaan jaringan dengan pelaku usaha (Asperindo) dan stakeholder (Bea Cukai, BNN, Bakesbangpoldagri, Kepolisian dan Kejaksaan) sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU antara Kepala Badan POM RI dengan stakeholder terkait;
6. Peningkatan kompetensi penyidik melalui:
   - Pelatihan Investigasi Keuangan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (Pusdiklat APU PPT PPATK), (1 orang, 3 -7 Juli 2024);
   - Bimbingan Teknis penilaian kompetensi Fungsi Pemeriksaan dan Penyidikan melalui pembelajaran daring (1 orang, 24 Januari 2024);
   - Pelatihan Psikologi Penyidikan (2 orang, 1 Maret 2024);
   - Pendidikan dan Pelatihan Analis Intelijen BPOM RI (1 orang, 3 sd. 8 Juni 2024);
   - Pendidikan dan Pelatihan Analisis Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan (1 orang, 9 sd. 13 Juni 2024);
   - *Micro Expression*, *Negotiation & Communication Skill* (4 orang, 27 sd. 28 Juni 2024);
   - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Bukti Badan POM (2 orang 7 sd. 8 Agustus 2024);
   - Pendidikan dan Pelatihan Analis dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan (1 Orang, 26 Juli sd. 28 Agustus 2024);
   - Pelatihan Teknis PPNS bekerja sama dengan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia dengan Badan POM RI (1 orang 23 sd. 27 September 2024);
   - Menyelesaikan Modul *E-Learning* membangun Budaya Digita melalui pembelajaran Daring (*online*) (1 orang, 9 Desember 2024);
   - Pendidikan dan Pelatihan Penggalangan Dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan (1 Orang, 2 sd. 12 September 2024);
   - Pelatihan Pembentukan PPNS Pusdiklat Reserse POLRI Megamendung (1 Orang, 25 Juni sd. 23 Agustus 2024);

- Forum Koordinasi Intelijen Raja kuta Mandalika Resort & Convention (4 Orang, 15 sd. 17 Oktober 2024);
- Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan di Hotel Sangrila Surabaya (2 orang, 23-26 Juli 2024);
- Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Penguatan Intelijen BPOM di Aryaduta Menteng (1 Orang 21-24 Agustus 2024); dan
- Bimbingan teknis Fungsi Siber dan Intelijen di UPT badan POM tahun 2024 (2 orang, 15 juli sd 29 juli 2024.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.85 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,00	798.339.000	798.225.987	99,99	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas IKU ini memperoleh capaian efisiensi sebesar 100,00%, meskipun sebagian anggaran digunakan untuk mendukung kebijakan *automatic adjustment* di tahun 2024 namun masih bisa mencapai target 8 perkara. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian indikator maupun sasaran. Pada tahun 2024 telah dilakukan revisi pada output perkara di akun perjadin dalam kota, sebagian anggarannya dialihkan ke perjadin luar kota karena sebagian besar perkara yang ditindaklanjuti lokusnya berada di luar kota Mataram.

8

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal

SASARAN STRATEGIS – 8

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti dimuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram terus meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan BBPOM di Mataram dalam rangka mempertahankan predikat WBK yang telah diraih pada Tahun 2021. Predikat WBK ini tidak hanya sebagai wujud apresiasi tapi juga melambangkan komitmen unit kerja untuk senantiasa menjadi *icon* birokrasi yang melayani sekaligus bersih dan bebas dari korupsi. Untuk itu komitmen pemberantasan korupsi tidak boleh berhenti pada hal-hal yang bersifat seremonial ataupun administratif. Roadmap Reformasi Birokrasi predikat WTP, pakta integritas maupun anugerah WBK seluruhnya harus dimanifestasikan ke dalam budaya kerja organisasi dan pelayanan publik yang prima.

Sumber daya meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Dengan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin agar dapat mewujudkan sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas fungsi BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional sehingga menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan. Penatalaksanan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU), yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedelapan. Capaian ketiga indikator kinerja pada Sasaran Strategis kedelapan sebagai berikut:

Tabel 3.86 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
8.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal	1. Indeks RB BBPOM di Mataram	90.45	88.00	97.29	Cukup
		2. Nilai AKIP BBPOM di Mataram	85.25	83.89	98.40	Cukup
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.11	97.15	101.08	Sangat Baik

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 8 di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 INDEKS RB BALAI BESAR POM DI MATARAM

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Mataram.

Hal ini sesuai dengan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor HK.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.87 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks RB BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	90,45	88,00	97,29	Cukup

Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2024 belum mencapai target yaitu sebesar 88,00 dari target 90,45 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 97,29% dengan Kriteria ‘’Cukup’’.

Realisasi nilai Indeks RB berdasarkan penilaian komponen pengungkit dan komponen hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 3.88 Penilaian Evaluasi RB BBPOM di Mataram Tahun 2024 dan 2023

PENILAIAN			Nilai							
			Aspek Pemenuhan		Aspek Reform		Total		%	
			2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
A.	**KOMPONEN PENGUNGKIT (60)**									
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	3.61	3.00	3.56	4.00	7.17	7	89.63	87.50
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	2.63	2.31	2.75	2.75	5.38	5.06	76.86	72.29
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	4.23	4.27	4.25	4.25	8.48	8.52	84.80	85.20
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	4.43	4.58	3.82	3.96	8.25	8.54	82.50	85.40
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	6.09	6.25	6.88	6.25	12.97	12.5	86.47	83.33
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	4.56	4.09	4.59	3.76	9.15	7.85	91.50	78.50
TOTAL PENGUNGKIT							**51.4**	**50.83**	**85.67**	**82.45**
B.	**KOMPONEN HASIL (40)**									
	I.	BIROKRASI BERSIH DAN AKUNTABEL (22,5)					**19.64**	**21.16**	**87.29**	**94.04**
		1. Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) (17,5)					17.14	17.41	97.94	99.49
		2. Capaian Kinerja Lebih Baik (5)					2.5	3.75	50.00	75.00
	II.	PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA					**16.95**	**17.37**	**96.86**	**99.26**
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) (17,5)					16.95	17.37	96.86	99.26
TOTAL HASIL							36.59	38.53	91.48	96.33
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI							**87.99**	**88.00**	**87.99**	**88.00**

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

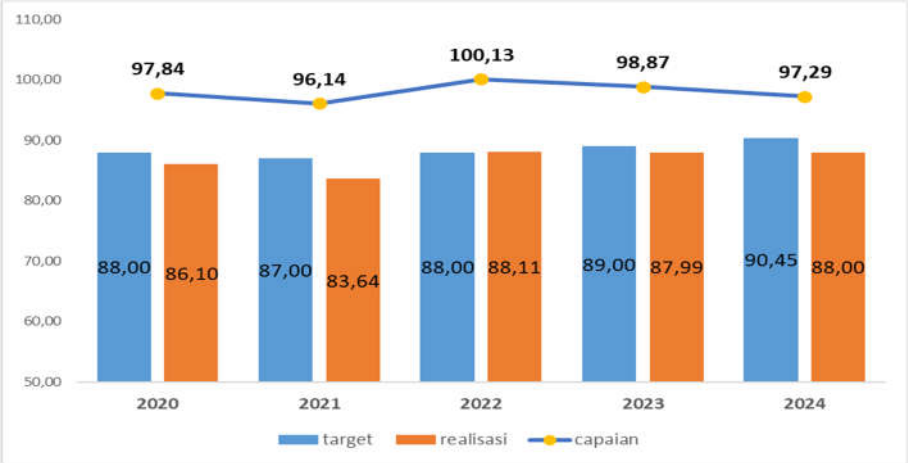

Gambar 3.52 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi indikator Indeks RB BBPOM di Mataram relatif selalu meningkat setiap tahunnya. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020,2021,2022 dan 2023, realisasi tahun 2024 lebih tinggi dari realisasi tahun 2020 (86,10), 2021 (83,64), dan 2023 (87,99) namun lebih rendah dari tahun 2022 (88,11). Berdasarkan realisasi tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa target pada periode akhir renstra untuk indikator ini tidak tercapai. Hal ini menjadi ruang perbaikan bagi BBPOM di Mataram untuk meningkatkan realisasi indeks RB pada tahun berikutnya.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

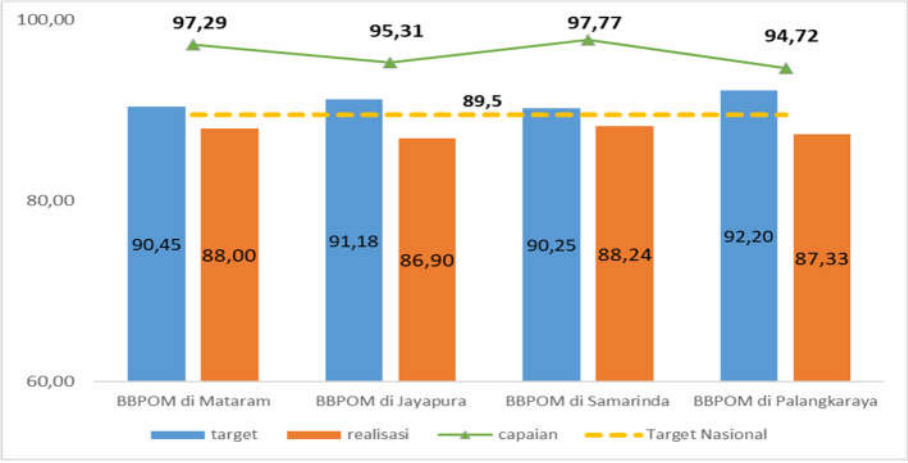

Gambar 3.53 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2024 dengan BBPOM Lain Dalam Satu Klaster

Berdasarkan grafik di atas, seluruh BBPOM dalam satu klaster tidak mencapai target internal dan target nasional yang ditetapkan. Realisasi indeks RB BBPOM di Mataram (88,00) lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Jayapura (86,90) dan BBPOM di Palangkaraya (87,33). Namun lebih rendah dibandingkan BBPOM di Samarinda (88,24).

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Berdasarkan realisasi Indeks RB tahun 2024 dapat dipetakan penyebab tidak tercapainya target sebagai berikut:

- Terjadi penurunan nilai pada sebagian besar kriteria di komponen pengungkit terutama pada Penataan Tatalaksana dengan persentase capaian 72,29% dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan persentase capaian 78,50%;
- Kurangnya koordinasi antara PIC BBPOM di Mataram dengan evaluator Tim Penilai Internal;
- Tidak optimalnya monev dalam pengisian LKE ZI untuk memastikan data dukung pada komponen pengungkit telah sesuai dengan hasil penilaian evaluator.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk dapat meningkatkan capaian Indeks RB di BBPOM di Mataram kedepannya, hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan komitmen pimpinan dan koordinasi dari setiap Pokja RB untuk mendukung peningkatan capaian komponen pengungkit dan komponen hasil secara maksimal;
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan ZI secara berkala dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan rekomendasi Tim Penilai Internal;
- Meningkatkan koordinasi dengan evaluator untuk memastikan data dukung pada komponen pengungkit dan komponen hasil telah sesuai dengan kriteria serta dikirimkan tepat waktu;
- Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan serta mendokumentasikan analisis dampak sebelum dan setelah adanya inovasi.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk pencapaian target indikator Indeks RB tahun 2024, BBPOM di Mataram telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Apel Pembinaan yang rutin dilakukan setiap minggu secara *online* dalam rangka internalisasi implementasi reformasi birokrasi untuk seluruh pegawai;
- Sertifikasi ISO 37001:2016 tentang SMAP (Sistem Manajemen Anti Penyuapan);

- Kepala BBPOM di Mataram sebagai *Role* Model Duta Anti Gratifikasi;
- Pencantuman Larangan Gratifikasi pada Surat Tugas dan Surat Edaran kepada seluruh *stakeholders;*
- *Capacity Building* dalam rangka implementasi *core values* ASN BerAkhlak yang diikuti oleh seluruh pegawai;
- Monitoring dan Evaluasi Rencana Kerja RB dari setiap Pokja Area Perubahan setiap bulan;
- *Sharing session* implementasi RB dengan UPT lain, baik menerima kunjungan ataupun *benchmarking*;
- Inovasi-inovasi berkelanjutan yang mendukung implementasi Reformasi Birokrasi berdampak, dan *Core values* ASN BerAkhlak, antara lain:
  a. Inovasi ODS (*One Day Services*);
  b. Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS-PAMAN);
  c. GEMILANG Pro-UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM);
  d. GOBAK SODOR (Gencarkan Obat dan Makanan Aman dengan Sosialisasi *Door to Door*);
  e. Inovasi BBPOM Mataram *on Air*;
  f. I-CONIC (*Instrument Consultation Clinic*);
  g. SiOpa lagi JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh);
  h. PERCEPAT (Persediaan Cepat dan Akurat);
  i. SIMPEL BMN (Sistem Pemeliharaan BMN);
  j. PAREPEDIS
  k. Kantin Kejujuran;
  l. *B-Care*/BPOM Berbagi.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.89 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks RB UPT

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks RB UPT	90,45	88,00	97,29	4.536.300.900	4.534.170.111	99,95	**0,97**	**-0,03**	**75 % (Tidak Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien dengan capaian efisiensi sebesar 75%. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut belum digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator karena meskipun realisasi anggaran sudah mencapai 99,95% namun target tidak tercapai.

2 NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI MATARAM

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penilaian AKIP mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.90 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai AKIP BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal	Nilai AKIP BBPOM di Mataram	85,25	83,89	98,4	Cukup

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2024 belum mencapai target yaitu sebesar 83,89 dari target 85,25 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 98,4% dengan kriteria ''Cukup''.

Tabel 3.91 Hasil Penilaian AKIP Tahun 2023-2024

Komponen Yang Dinilai	Tahun 2023			Tahun 2024		
	Bobot (%)	Nilai	%	Bobot (%)	Nilai	%
a. Perencanaan Kinerja	24	20.88	87.00	24	20.16	84.00
b. Pengukuran Kinerja	24	20.16	84.00	24	20.16	84.00
c. Pelaporan Kinerja	12	10.08	84.00	12	9.72	81.00
d. Evaluasi Internal	20	16.80	84.00	20	16.20	81.00
e. Capaian Kinerja	20	15.89	79.45	20	17.65	88.25
Nilai Hasil Evaluasi	100	**83.81**	83.81	100	**83.89**	83.89
Tingkat Akuntabilitas Kinerja	**A**			**A**		

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

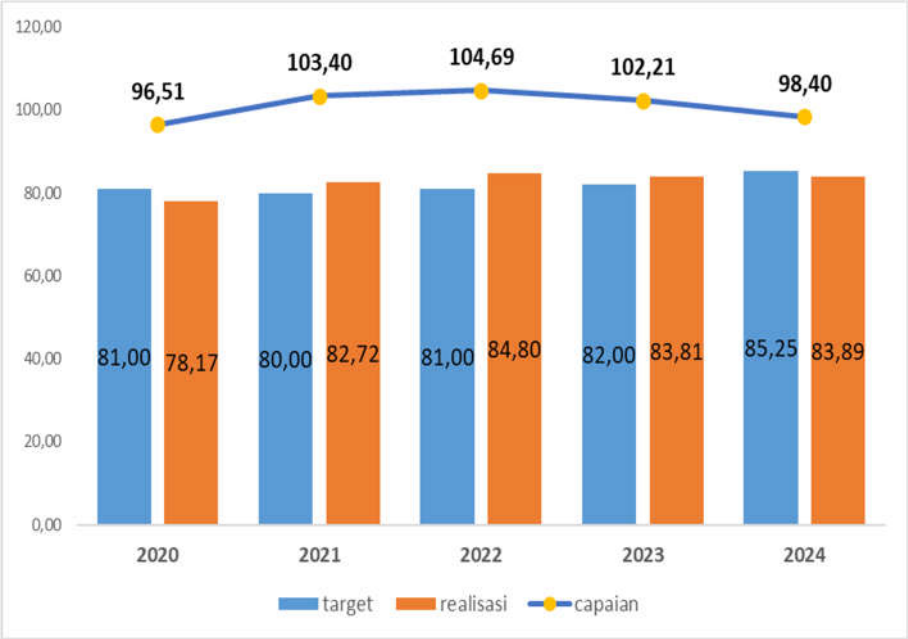

Gambar 3.54 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Terdapat peningkatan realisasi indikator Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023, 2021 dan 2020, namun mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Nilai AKIP di Tahun 2024 terjadi peningkatan pada komponen capaian kinerja, sedangkan keempat komponen lainnya mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2023. Walaupun pada tahun 2024 realisasi nilai AKIP BBPOM di Mataram belum mencapai target yang telah ditetapkan, BBPOM di Mataram tetap mampu mempertahankan Tingkat Akuntabilitas Kinerja dengan kategori “A” (Memuaskan).

Berdasarkan realisasi indikator Nilai AKIP tahun 2024 yang sekaligus tahun akhir periode renstra, dengan demikian target akhir periode renstra belum tercapai dengan persentase capaian sebesar 98,40%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

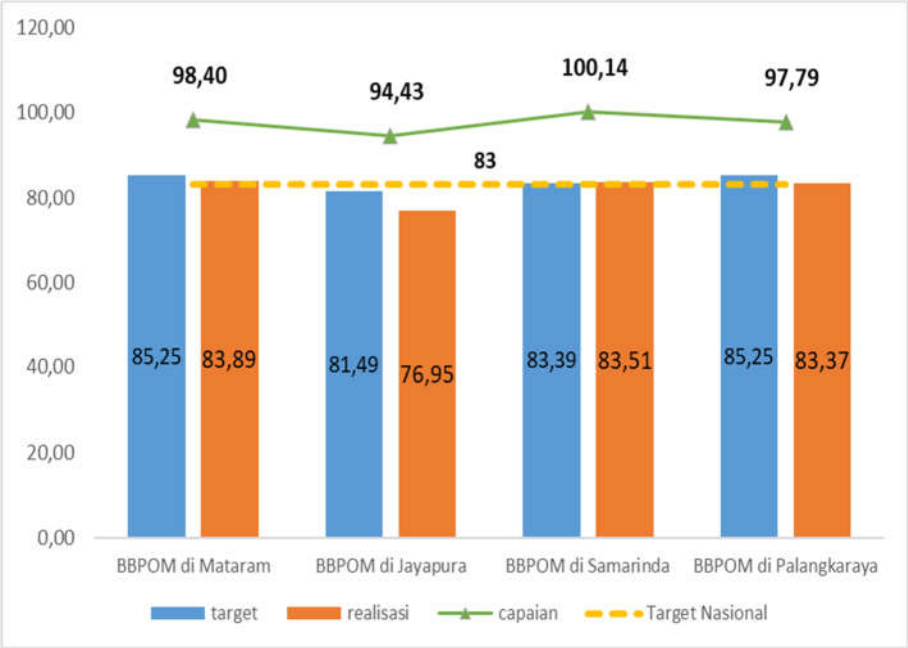

Gambar 3.55 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2024 dengan Balai Lain dalam Satu Klaster

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Mataram merupakan yang tertinggi dibandingkan BBPOM di Jayapura, Samarinda, dan Palangkaraya. Dari keempat BBPOM tersebut, hanya BBPOM di Samarinda yang berhasil mencapai target internal dan hanya BBPOM di Jayapura yang belum mencapai target nasional

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Persentase nilai AKIP BBPOM di Mataram belum mencapai target di Tahun 2024 yaitu sebesar 98,40%, antara lain disebabkan karena belum optimalnya hasil penilaian pada empat komponen penilaian yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal, khususnya komponen pelaporan kinerja dan evaluasi internal dengan total persentase capaian masing-masing sebesar 81,0%. Untuk selanjutnya BBPOM di Mataram harus terus meningkatkan kinerja agar nilai seluruh komponen indikator kinerja dapat meningkat, sehingga nilai AKIP dapat meningkat di masa yang akan datang.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat terus meningkatkan nilai AKIP BBPOM di Mataram hal-hal yang perlu dilaksanakan (berdasarkan rekomendasi dari Laporan Hasil Evaluasi AKIP tahun 2023) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
   - Mempublikasikan dokumen perencanaan SAKIP pada *subsite* Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh *stakeholder*/masyarakat;
   - Menyusun matriks reviu target indikator kinerja dilengkapi dengan justifikasi terkait target lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya.
2. Pengukuran Kinerja
   - Menyempurnakan SK Mekanisme Pelaporan Kinerja dan Pembentukan Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, Kegiatan dan Anggaran Tahun 2024 agar lebih jelas dan komprehensif;
   - Mendokumentasikan arahan pimpinan terkait pengukuran dan/atau pencapaian kinerja secara spesifik pada notulen rapat evaluasi internal;
   - Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja.
3. Pelaporan Kinerja
   - Memastikan keselarasan penyajian indikator kinerja antara Laporan Kinerja dan Surat Keputusan Penetapan IKU;
   - Menyusun Laporan Kinerja interim dengan menyajikan:
     a. Narasi analisis terkait efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran;
     b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya;
     c. Monitoring atas rekomendasi/rencana aksi laporan kinerja secara memadai. Evaluasi Kinerja Internal.
   - Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja antara SIMETRIS, SKP, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

   Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan:
   - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya;
   - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan;
   - Analisis capaian kinerja untuk seluruh indikator baik yang tercapai maupun tidak tercapai;
   - Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Pencapaian indikator Nilai AKIP BBPOM di Mataram didukung oleh beberapa kegiatan antara lain:

- Penyusunan dan pelaporan dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi serta laporan kinerja telah dilaksanakan tepat waktu antara lain: Laporan Kinerja Tahun 2023, Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2023, Laporan Keuangan Semester II Tahun 2023, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 - Triwulan 4 Tahun 2024, Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2024, dan RKAKL/DIPA Tahun Anggaran 2025;
- Perjanjian kinerja Kepala BBPOM di Mataram telah *dicascading* sampai level individu dan capaian kinerja individu dievaluasi dan dilaporkan secara berkala dan tepat waktu;
- Pelaksanaan Monev internal setiap bulan yang dilengkapi dengan matriks rencana tindak lanjut (RTL) terhadap seluruh indikator kinerja, utamanya indikator yang capaiannya tidak tercapai;
- Implementasi SK Kepala BBPOM di Mataram tentang Mekanisme Pelaporan Kinerja dan Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2024 terlaksana dengan baik;
- Implementasi Aplikasi Siproval untuk pengumpulan data kinerja terlaksana dengan baik;
- Implementasi SK Kepala BBPOM di Mataram tentang Penetapan *Reward* dan *Punishment* Pencapaian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2024 terlaksana dengan baik;
- Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/*Workshop* dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, rencana aksi dan pelaporan kinerja;
- Pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) dalam penyusunan perencanaan kinerja dan pelaporan realisasi target kinerja secara berkala;
- Melakukan tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi Inspektorat Utama pada Laporan Hasil Evaluasi (LHE) penilaian SAKIP Tahun 2023.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.92 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai AKIP UPT

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Nilai AKIP UPT	85,25	83,89	98,40	1.220.455.400	1.220.112.647	99,97	**0,98**	**-0,02**	**75 % (Tidak Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien dengan capaian efisiensi sebesar 75%. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut belum digunakan secara optimal

dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator karena meskipun realisasi anggaran sudah mencapai 99,97% namun target tidak tercapai.

3 NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN

Dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan kearsipan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dilakukan pembinaan kearsipan dengan salah satu kegiatannya adalah pengawasan kearsipan.

Berdasarkan Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan, kegiatan pengawasan kearsipan bertujuan untuk menilai kesesuaian antara prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dengan praktik penyelenggaraan kearsipan. Fokus dan sasaran pengawasan kearsipan tahun 2021-2024 diarahkan pada implementasi kebijakan guna menciptakan tertib pengelolaan arsip di setiap entitas, dengan indikator keberhasilan berupa tersedianya arsip yang autentik, utuh, dan terpercaya.

Adapun dengan aspek penilaian pengelolaan sebagai berikut:

1. Aspek Penilaian dalam pengawasan sistem kearsipan eksternal dengan bobot nilai sebesar 60% (enam puluh persen) meliputi:
   a. Kebijakan kearsipan meliputi: Tata Naskah Dinas (TND), Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip (JRA), dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis (SKKAD);
   b. Pembinaan Kearsipan;
   c. Pengelolaan Arsip Dinamis yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip dan penyusutan arsip terhadap arsip konvensional;
   d. Penyelamatan arsip statis yang dilakukan oleh Badan POM berdasarkan Jadwal Retensi Arsip (JRA) berketerangan permanen atau memiliki nilai guna kesejarahan;
   e. sumber daya kearsipan yang meliputi sumber daya manusia kearsipan, organisasi kearsipan, prasarana dan sarana serta pendanaan.

2. Aspek Penilaian dalam pengawasan sistem kearsipan internal dengan bobot nilai sebesar 40% (empat puluh persen) meliputi:
   a. pengelolaan Arsip Dinamis terhadap arsip konvensional yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip dan penyusutan arsip; dan

b. sumber daya kearsipan yang meliputi sumber daya manusia kearsipan, dan prasarana dan sarana.

Nilai dan kategori atas hasil Pengawasan Kearsipan merupakan penjumlahan dari seluruh aspek yaitu:

a. Nilai > 90 – 100 (lebih dari sembilan puluh sampai dengan seratus) dengan kategori AA (sangat memuaskan);
b. Nilai > 80 – 90 (lebih dari delapan puluh sampai dengan sembilan puluh) dengan kategori A (memuaskan);
c. Nilai > 70 – 80 (lebih dari tujuh puluh sampai dengan delapan puluh) dengan kategori BB (sangat baik);
d. Nilai > 60 – 70 (lebih dari enam puluh sampai dengan tujuh puluh) dengan kategori B (baik);
e. Nilai > 50 - 60 (lebih dari lima puluh sampai dengan enam puluh) dengan kategori CC (cukup); dan
f. Nilai > 30 – 50 (lebih dari tiga puluh sampai dengan lima puluh) dengan kategori C (kurang); dan Nilai 0 - 30 (nol sampai dengan tiga puluh) dengan kategori D (sangat kurang).

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.93 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Kegiatan Nilai Pengelolaan Kearsipan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal	Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,11	97,15	101,08	Sangat Baik

Realisasi nilai pengelolaan kearsipan BBPOM Mataram tahun 2024 sebesar 97,15 dari target 96,11 dengan persentase capaian 101,08% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Hasil ini menunjukan bahwa komitmen pengelola arsip di setiap unit pengolah dan unit kearsipan dilaksanakan dengan baik.

Adapun rincian perolehan nilai merupakan rata-rata nilai Unit Pengolah dengan Unit Kearsipan dengan rincian nilai sebagai berikut:

Tabel 3.94 Nilai Pengelolaan Kearsipan Masing - Masing Unit Pengolah

No	Obyek Pengawasan		Nilai Hasil Pengawasan	Kategori
1.	**UNIT PENGOLAH**		**96,35**	**AA (Sangat Memuaskan)**
	1.1	Bagian Tata Usaha	96,52	AA (Sangat Memuaskan)

	1.2	Kelompok Infokom	96,52	AA (Sangat Memuaskan)
	1.3	Kelompok Pengujian	96,90	AA (Sangat Memuaskan)
	1.4	Kelompok Pemeriksaan	95,61	AA (Sangat Memuaskan)
	1.5	Kelompok Penindakan	96,18	AA (Sangat Memuaskan)
2.	**UNIT KEARSIPAN II**		**97,96**	**AA (Sangat Memuaskan)**
	NILAI PENGAWASAN BALAI BESAR POM DI MATARAM		**97,15**	**AA (Sangat Memuaskan)**

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024, sehingga realisasi dan persentase capaian tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan realisasi indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024 yang sekaligus tahun akhir periode renstra, dengan demikian target akhir periode renstra telah tercapai dengan persentase capaian sebesar 101,08%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

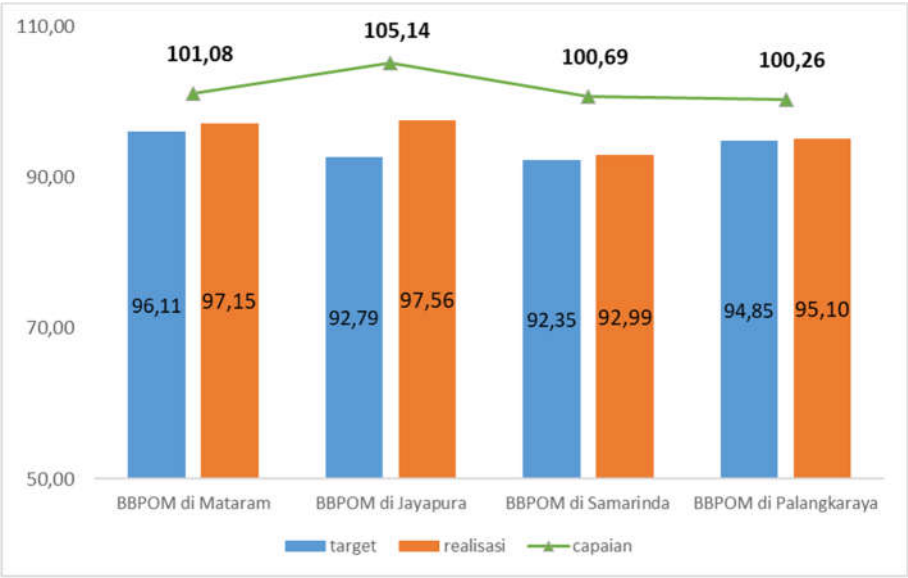

Gambar 3.56 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai Kearsipan Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh UPT dalam satu klaster mencapai target masing-masing. Target BBPOM Mataram tertinggi dibanding seluruh UPT dalam satu klaster. Persentase capaian BBPOM di Mataram (101,08%) lebih tinggi dari BBPOM di Samarinda 100,69% dan BBPOM di Palangkaraya 100,26%, namun lebih rendah dibandingkan BBPOM di Jayapura (105,14%).

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mencapai target Nilai Kearsipan 97,15 dengan capaian 101,08%, menunjukan pengawasan kearsipan internal berjalan dengan baik, hal ini di dukung oleh:

- Komitmen dan kepatuhan pencipta naskah, pengelola dan penanggung jawab arsip dalam menerapkan pedoman Tata Naskah Dinas (TND), Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip (JRA), dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis (SKKAD) yang sesuai dengan ketentuan;
- Komitmen Arsiparis dan SDM Kearsipan dalam melakukan pembinaan kearsipan secara berkala baik secara daring maupun luring kepada pengelola arsip, serta melakukan monitoring evaluasi pengelolaan kearsipan internal;
- Komitmen pengelola/penanggung jawab arsip dalam meningkatkan kompetensi seperti diklat teknis kearsipan baik secara daring melalui IDEAS maupun secara luring;
- Mengoptimalkan pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan sesuai ketentuan.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase nilai kearsipan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

- Mengikutkan Diklat Teknis Kearsipan bagi pengelola arsip;
- Menyediakan sarana dan prasarana terutama perlindungan arsip peta di *record center*;
- Menyediakan daftar arsip tematik terkait pengawasan obat dan makanan sesuai ketentuan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

- Arsiparis secara rutin melakukan supervisi Pengelolaan Kearsipan kepada unit pengolah;
- Melaksanakan pemindahan arsip inaktif setiap satu tahun sekali;
- Pelaporan arsip aktif setiap semester dalam tahun berjalan;
- Melaksanakan pemusnahan arsip di tahun 2024;
- Tim Pengelola Kearsipan mengikuti Bimtek Strategi Pengawasan Kearsipan Internal di Lingkungan Badan POM;

- Koordinasi dan komunikasi antara fungsi terkait pengelolaan arsip yang dilakukan setiap waktu;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala sebelum dilakukannya audit pengelolaan kearsipan oleh Biro Umum.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.95 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,11	97,15	101,08	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97	**1,01**	**0,01**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%, artinya dengan anggaran yang hampir seluruhnya terealisasi (99,97%), output yang dihasilkan justru melampaui target yang ditetapkan (101,08%), ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efisien. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut telah digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator. Efisiensi ini didukung oleh Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta amanat Presiden pada Hari Kearsipan 50 Tahun 2021 untuk mewujudkan percepatan transformasi digital di bidang kearsipan.

9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal

SASARAN STRATEGIS – 9

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis Kesembilan hanya satu indikator yaitu Indikator **Indeks Profesionalitas (IP) ASN BBPOM di Mataram**.

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. **Dimensi Kualifikasi**: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot **25%** dari pengukuran;
2. **Dimensi Kompetensi**: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah diikuti dan memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, bobot **40%** dari pengukuran;
3. **Dimensi Kinerja**: diukur dari indikator penilaian kinerja PNS, bobot **30%** dari pengukuran;
4. **Dimensi Disiplin**: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot **5%** dari pengukuran.

Berdasarkan hasil perhitungan IP ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Balai Besar POM di Mataram Tahun 2024 sebesar 90,65, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2024, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2024 (31 Desember 2024) sebesar 86,88.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.96 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,65	86,88	95,84	Cukup

Berdasarkan data di atas BBPOM di Mataram belum mencapai target, dengan persentase capaian sebesar 95,84% yang masuk kriteria “Cukup”. Tidak tercapainya indeks profesionalisme ASN karena adanya perubahan cara perhitungan indikator kinerja dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dikecualikan dalam perhitungan nilai predikat organisasi.

Tabel 3.97 IP ASN berdasarkan komponen penyusun 2023 dan 2024

No	Komponen Penyusun Nilai IP ASN	Bobot (%)	2023		2024	
			Nilai	% Nilai	Nilai	% Nilai
1	Dimensi Kualifikasi	25	21.22	84.87	22.16	88.64
2	Dimensi Kompetensi	40	39.03	97.58	34.75	86.88
3	Dimensi Kinerja	30	24.86	82.85	25	83.33
4	Dimensi Disiplin	5	5.00	100.00	4.97	99.40
Nilai IP ASN			**90.11**		**86.88**	

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

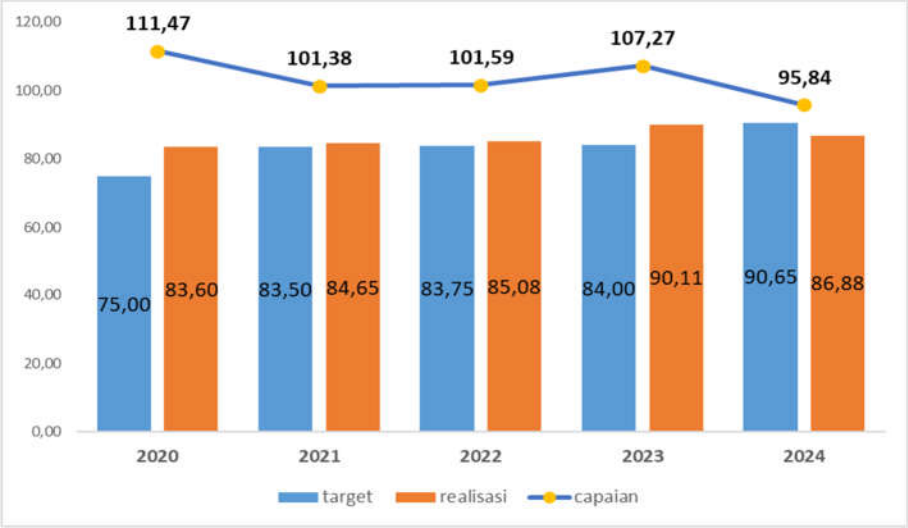

Gambar 3.57 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Meskipun indeks profesionalisme ASN dilakukan perhitungan setiap tahunnya namun baru dimasukan dalam penilaian kinerja di tahun 2024. Berdasarkan data realisasi IP ASN BBPOM di Mataram selalu menunjukkan peningkatan sejak 2020 sampai dengan 2023. Pada tahun 2024 mengalami penurunan realisasi karena adanya perubahan cara pengukuran IP ASN sesuai Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024.

Berdasarkan realisasi indikator IP ASN tahun 2024 yang sekaligus tahun akhir periode renstra, dengan demikian target akhir periode renstra belum tercapai dengan persentase capaian sebesar 95,84

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

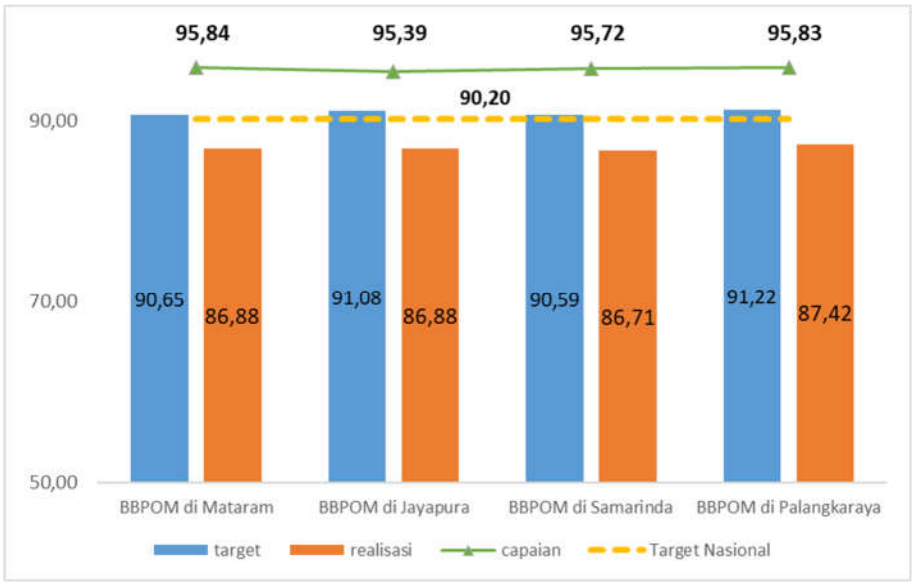

Gambar 3.58 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh UPT untuk IKU ini dalam satu klaster tidak ada yang mencapai target, baik target internal maupun target nasional (90,20%). Persentase capaian BBPOM di Mataram tertinggi (95,84%) dibandingkan UPT lainnya dalam satu klaster.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Tidak tercapainya target IP ASN BBPOM di Mataram disebabkan beberapa hal, sebagai berikut:

- Adanya perubahan tata cara pengukuran IP ASN sesuai Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024

Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024, yang mengakibatkan penurunan nilai pada dimensi kompetensi sebagai berikut:

a. Pegawai yang dinilai untuk IP ASN 2024 adalah PNS dan PPPK, dimana masih terdapat PNS dan PPPK yang belum melaksanakan diklat fungsional;
b. Nilai kinerja ditambahkan sebagai komponen pada dimensi kompetensi dengan bobot 20 dari nilai 40 yang sebelumnya tidak diperhitungkan. Salah satu penurunan nilai IP ASN BBPOM di Mataram pada tahun 2024 dikarenakan seluruh nilai kinerja pegawai tahun 2023 dengan predikat "Baik" (20).

- Masih belum optimalnya capaian pada dimensi kinerja dikarenakan seluruh nilai kinerja pegawai tahun 2023 dengan predikat "Baik" (25).

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk meningkatkan capaian IP ASN BBPOM di Mataram, perlu dilakukan sebagai berikut:

- Mendorong seluruh ASN untuk meningkatkan kompetensi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui tugas belajar bagi seluruh pegawai dengan kualifikasi di bawah S1 dan dari S1 ke S2;
- Mendorong seluruh ASN untuk mematuhi aturan disiplin/kode etik/kode perilaku melalui sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan;
- Secara rutin melakukan dialog dan bimbingan kinerja antara ketua tim dengan anggotanya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pencapaian target kinerja;
- Mengoptimalkan proporsi predikat "Sangat Baik" kepada pegawai sesuai nilai predikat organisasi;
- Mendorong pejabat fungsional untuk mengikuti diklat fungsional;
- Melakukan monitoring data/informasi pegawai yang dikenakan hukuman disiplin.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

IP ASN adalah tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian BBPOM di Mataram tersebut antara lain:

- Monitoring yang berkala terhadap pemenuhan Pengembangan Kompetensi minimum 20 jam pelajaran per tahun sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Hal tersebut dimasukkan kedalam target SKP setiap ASN di lingkungan BBPOM di Mataram, sehingga setiap ASN diwajibkan mengikuti pengembangan kompetensi untuk memenuhi target tersebut.
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan seluruh ASN di lingkungan BBPOM di Mataram telah didukung dengan perencanaan sumber daya anggaran T.A 2024 sebagai bukti komitmen pimpinan

untuk terus meningkatkan profesionalitas ASN. Peningkatan tersebut dilakukan melalui bimbingan teknis, *workshop*, seminar, diklat, baik daring maupun luring dan *on the job training*.

- Peningkatan pemahaman ASN BBPOM di Mataram perihal penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku secara konsisten dilakukan melalui role model, sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan baik pada saat apel pembinaan atau kesempatan pertemuan lainnya serta pemberian *punishment* dan *reward* melalui inovasi PAREPEDIS (*Punishment and Reward Pegawai Disiplin*).
- Metode pelatihan sudah banyak dalam bentuk daring/*online* melalui fasilitas *Zoom* maupun *Google Meet*. Metode tersebut ternyata memberikan banyak kemudahan yang mendorong semakin meningkatnya jumlah pelatihan secara daring yang ditawarkan baik dari internal (PPSDM Badan POM atau BBPOM di Mataram) maupun pihak eksternal.
- Penilaian kinerja pegawai berkala setiap triwulan dan tahunan tepat waktu.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.98 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,65	86,88	95,84	1.429.004.200	1.428.641.028	99,97	**0,96**	**-0,04**	**75 % (Tidak Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien dengan capaian efisiensi sebesar 75%. Hal ini mencerminkan anggaran tersebut belum digunakan secara optimal dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator karena meskipun realisasi anggaran sudah mencapai 99,97% namun target tidak tercapai.

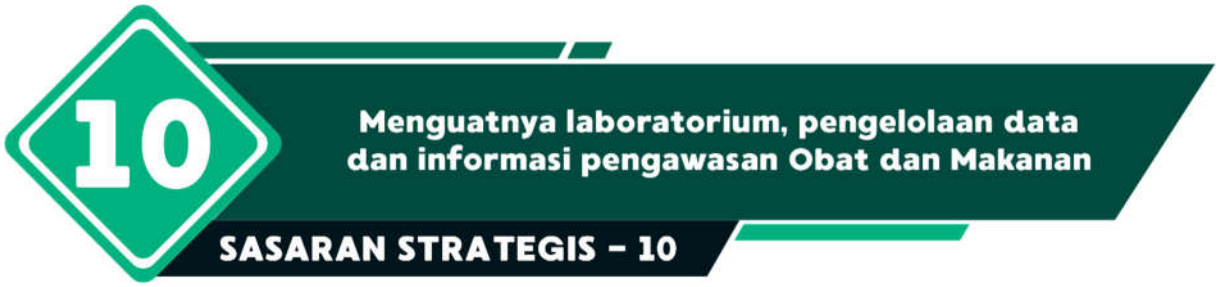

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan ukuran keberhasilan pencapaian sasaran strategis kesepuluh. Capaian kedua indikator kinerja pada sasaran strategis kesepuluh sebagai berikut:

Tabel 3.99 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 10 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
10.	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	95.00	95.74	100.78	Sangat Baik
		2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram Yang Optimal	3	3.00	100.00	Baik

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 10 pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian BBPOM di Mataram untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personil laboratorium. Penilaian dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 470 Tahun 2023 tentang Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).

Standar Kemampuan Laboratorium merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk :

a. Melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian obat dan makanan;
b. Menentukan kompetensi teknis penguji di laboratorium dan dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada laboratorium pengujian obat dan makanan; dan
c. Monitoring ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP diperoleh dengan Rumus:

% Pemenuhan GLP = (Rerata Nilai SRL + Peralatan +Kompetensi Lab Kimia dan Mikro) / 3

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.100 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	95	95,74	100,78	Sangat Baik

Realisasi Indeks Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada Tahun 2024 telah melebihi target yaitu sebesar 95,74 dari target 95,00 sehingga nilai persentase capaian indikator menjadi sebesar 100,78% dengan kriteria 'Sangat Baik''.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dalam SKL dilakukan oleh PPPOMN dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.101 Hasil Penilaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020-2024

No	Standar	NILAI				
		2024	2023	2022	2021	2020
1	Persentase Pemenuhan Standar Ruang lingkup	96,62	93,19	88,3	83,3	72,1
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi	98,87	97,8	94,96	91,42	75,6
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan	91,74	89,3	86,32	76,52	85,4
Total Nilai		**95,74**	**93,43**	**89,90**	**83,75**	**77,70**

Indikator ini telah mencapai target Tahun 2024 karena telah dilakukan peningkatan kompetensi personil di masing-masing laboratorium melalui pelatihan yang diikuti baik secara daring maupun luring. Disamping itu, laboratorium kimia dan mikrobiologi telah meningkatkan pemenuhan ruang lingkup dengan verifikasi metode, pengujian parameter dalam ruang lingkup, uji profisiensi, dan uji banding antar laboratorium. Pencapaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM Mataram Tahun 2024 sebesar 95,74 selalu meningkat dalam empat Tahun terakhir. Peningkatan persentase capaian BBPOM Mataram pada persentase pemenuhan standar ruang lingkup Tahun 2024 sebesar 93,19% meningkat 3,43% dibandingkan Tahun 2023. Pemenuhan standar kompetensi Tahun 2024 sebesar 98,87% meningkat 1,07% dibanding Tahun 2023. Demikian pula pemenuhan standar peralatan Tahun 2024 sebesar 91,74% meningkat 2,44% dari Tahun 2023. Perolehan capaian nilai SKL BBPOM Mataram sejak Tahun 2020 sampai dengan 2024 selalu

menempati peringkat 1 Nasional yang menggambarkan kemampuan laboratorium pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Mataram yang kompeten dan kredibel.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

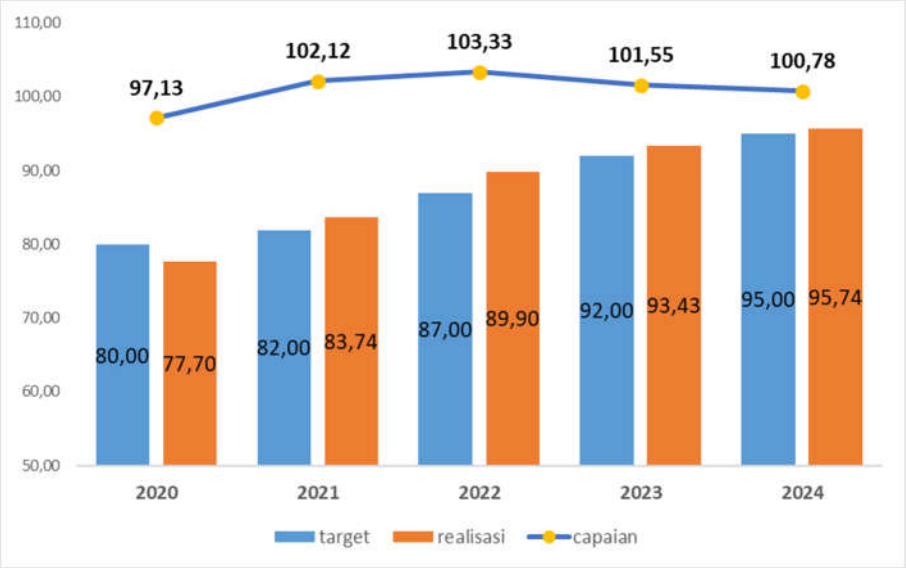

Gambar 3.59 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi pada Tahun 2024 (95,74) lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2023 (93,43), 2022 (89,90), 2021 (83,74) dan 2020 (77,7). Peningkatan capaian ini merupakan hasil dari penambahan peta kemampuan uji untuk setiap komoditi obat dan makanan diikuti dengan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan baik secara daring maupun luring serta pengadaan dan perbaikan alat laboratorium.

Berdasarkan realisasi Tahun 2024 maka dapat disimpulkan bahwa target pada periode akhir renstra telah tercapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

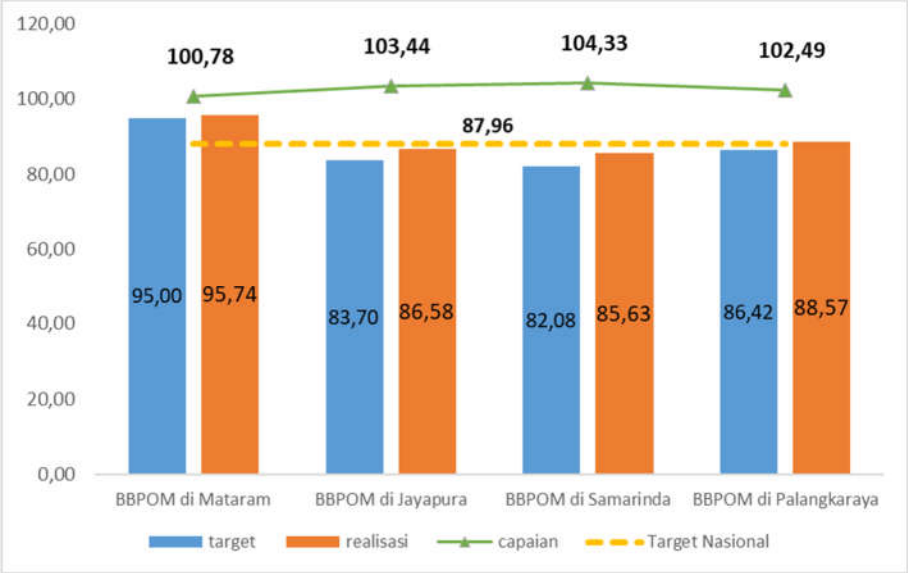

Gambar 3.60 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan data grafik, realisasi seluruh BBPOM dalam satu klaster telah mencapai target, dimana realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM di Mataram (95,74). Realisasi BBPOM di Mataram dan BBPOM di Palangkaraya telah mencapai target nasional dalam satu klaster, sementara BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda belum mencapai target nasional. Persentase capaian tertinggi diraih oleh BBPOM di Samarinda 104,33%, namun target BBPOM di Mataram tertinggi dalam satu klaster.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Capaian BBPOM di Mataram yang tinggi ini disebabkan beberapa faktor yang langsung mempengaruhi nilai pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Terdapat tiga komponen penilaian yang masing-masing komponen telah dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan skor tersebut, penyebab peningkatan kinerja antara lain sebagai berikut:

- Pelaksanaan verifikasi metode dan pengujian terhadap seluruh parameter uji yang terdapat dalam standar ruang lingkup pengujian minimal 1 kali setahun, sehingga meningkatkan nilai pemenuhan standar ruang lingkup;
- Pengadaan dan perawatan alat-alat laboratorium. Untuk memenuhi nilai peralatan, Tahun 2024 dilakukan pengadaan 1 unit GC-MS dan 1 unit *Water Purifier*. Selain itu, kalibrasi dan perawatan alat-alat laboratorium dilakukan secara berkala baik itu secara mandiri maupun oleh vendor / distributor alat laboratorium, sehingga alat dapat tetap berfungsi dan berkinerja dengan baik;

- Peningkatan kompetensi pegawai dilakukan secara berkala yang melibatkan seluruh personel laboratorium. Peningkatan kompetensi ini dilakukan secara *offline* maupun *online meeting*. Dalam pelatihan secara *online* tidak hanya presentasi yang ditampilkan, namun juga simulasi melalui video, sehingga penguji tetap dapat memahami dan menerapkan apa yang dipelajari.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat meningkatkan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, selanjutnya perlu dilakukan dan dipertahankan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun perencanaan pemenuhan standar ruang lingkup dan verifikasi metode analisa;
- Memenuhi kebutuhan dan pemeliharaan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan;
- Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan GAP analisis identifikasi kebutuhan pelatihan terhadap standar kompetensi;
- melakukan monev secara berkala untuk memastikan pemenuhan setiap komponen penilaian standar kemampuan laboratorium agar mencapai nilai maksimal.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Terdapat beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, sebagai faktor pendukung ketercapaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, yaitu:

- Penerapan Integrasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015, ISO/IEC 17025: 2017 dan ISO 45001: 2018 di setiap laboratorium pengujian. Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodik terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara;
- Komitmen penerapan Inovasi ‘’Si Opa Lagi JJ’’ (Sistem Pengoperasian Alat Lab Jarak Jauh) pada pengujian obat dan makanan meningkatkan kinerja laboratorium di dalam pemenuhan standar ruang lingkup;
- Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala tiap tahun selalu dilakukan untuk memastikan hasil pengujian tetap valid akurat. Kalibrasi dan pemeriksaan antara alat laboratorium dilakukan baik oleh internal pegawai BBPOM di Mataram maupun oleh PPPOMN dan vendor / distributor alat laboratorium;
- Pemeliharaan alat laboratorium melalui terobosan Inovasi I-CONIC *(Instrument Concultation Clinic)* yang melahirkan dokter alat laboratorium di Balai Besar POM Mataram mampu melakukan perbaikan alat laboratorium seperti GCMS, HPLC, dan AAS sehingga kinerja alat laboratorium tetap dalam kondisi prima;

- Pengadaan suku cadang, baku pembanding, dan reagensia dilakukan dengan perencanaan yang baik. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh utamanya dalam proses pengujian dan verifikasi metode, sehingga dapat mendukung tercapainya standar ruang lingkup.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.102 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	95,00	95,74	100,78	2.107.300.000	2.107.300.000	100,00	**1,01**	**0,01**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini telah efektif.

Alokasi anggaran dalam mendukung persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP digunakan untuk meningkatkan komponen persentase pemenuhan standar peralatan laboratorium yang meningkat sebesar 2.44% dari tahun 2023. Peningkatan ini berasal dari pengadaan alat laboratorium GC-MS dan *Water Purifier*. Persentase Capaian Peralatan Laboratorium sampai tahun 2024 mencapai 91.74% dengan dilakukan optimalisasi anggaran sehingga serapan anggaran peralatan mencapai 100%.

2 INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG OPTIMAL

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang optimal bertujuan untuk memastikan ketersediaan data dan informasi yang selalu diperbarui sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Selain itu, indeks ini juga berfungsi untuk menilai implementasi sistem informasi dalam pelaksanaan proses bisnis di masing-masing unit kerja. Dengan adanya indeks ini, pengelolaan data dan informasi dapat lebih terstruktur, akurat, dan efisien, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif di lingkungan UPT.

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal memiliki ketentuan penilaian yang bervariasi berdasarkan aspek yang dinilai. Masing-masing unit kerja pusat dan UPT dapat memantau capaian nilai melalui aplikasi BOC dengan mengakses command-center.pom.go.id, kemudian *login* sebagai PIC Unit Teknis dan memilih menu Pengelolaan Data dan Informasi untuk melakukan pemantauan serta evaluasi secara *real-time*.

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal Tahun 2024 sebagai berikut:

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.103 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal	3	3	100,00	Baik

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal pada Tahun 2024 mencapai target dengan realisasi sebesar 3 dari target 3 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,00% dengan kriteria “Baik”.

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen oleh Pusat Data dan Informasi Nasional (Pusdatin) BPOM tiap triwulan mulai mulai triwulan I sampai dengan triwulan 4 pada Tahun 2024.

Realisasi pengelolaan data dan informasi UPT diperoleh dari nilai rata-rata penilaian 2 komponen yaitu:

- Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BPOM *Operational Center* (BOC) dengan nilai 3 diperoleh dari nilai pemutakhiran data SIPT (2,4) ditambah data keracunan dari aplikasi SPIMKer (0,6);
- Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 3,00 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 3 ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 3; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 3; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsite* BBPOM di Mataram dengan nilai 3.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

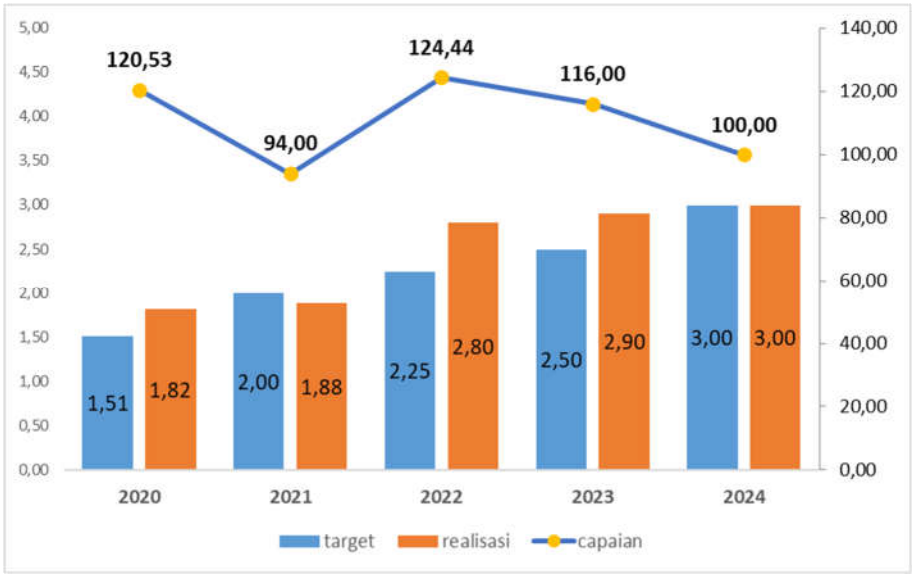

Gambar 3.61 Perbandingan, Realisasi, dan %Capaian Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi BBPOM di Mataram Tahun 2024 terdapat kenaikan 0,10 poin apabila dibandingkan dengan realisasi di Tahun 2023 dan terjadi peningkatan setiap Tahun sejak Tahun 2020.

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal pada Tahun 2024 (3,00) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (3,00), sudah tercapai sebesar 100,00%.

Dengan demikian, target akhir periode renstra tercapai. Hal ini menunjukkan komitmen Balai Besar POM di Mataram dalam mendukung implementasi SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Gambar 3.62 Perbandingan target, realisasi dan %Capaian Presentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan grafik di atas, realisasi seluruh UPT dalam satu klaster telah mencapai target (3,00), kecuali BBPOM di Samarinda (2,90). Seluruh UPT dalam satu klaster memperoleh kriteria capaian "Baik" kecuali BBPOM di Samarinda dengan kriteria capaian "Cukup".

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Berdasarkan hasil evaluasi, Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dari BBPOM di Mataram pada Tahun 2024 telah mencapai target dengan capaian 100,00%. Hal ini didukung oleh:

- Seluruh indikator pendukung (*email corporate, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual, SIPT, dan SPIMKer (Sistem Pelaporan Informasi Masyarakat Keracunan) mencapai nilai maksimal 3,00;
- Komitmen Ketua Tim dan petugas penanggungjawab masing-masing indikator pendukung melaksanakan tugas dengan optimal; dan
- Adanya monev secara berkala untuk memastikan nilai seluruh indikator pendukung mencapai angka maksimal.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Dalam rangka mempertahankan capaian indikator kinerja ini, dilakukan peningkatan komitmen Pimpinan, Ketua Tim, Petugas penanggungjawab dan monev secara ketat untuk memastikan capaian nilai setiap indikator pendukung tercapai maksimal (3,00).

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian BBPOM di Mataram yang tinggi ini disebabkan beberapa faktor yang langsung mempengaruhi nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi, yaitu:

- *E-mail corporate* telah dimanfaatkan oleh seluruh pegawai secara rutin untuk keperluan korespondensi dan berbagi informasi;
- Pemanfaatan *sharing folder* untuk keperluan pengawasan produk Obat dan Makanan setiap sampling, pengawasan penandaan, pemeriksaan sarana, dan dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai produk Obat dan makanan;
- Mengunggah minimal 10 berita aktual setiap bulannya di *subsite* mataram.pom.go.id secara rutin sebagai bagian publikasi kegiatan BBPOM di Mataram;
- Pimpinan secara rutin memanfaatan *dashboard* BOC untuk mendukung strategi yang akan dilakukan;
- Melaksanakan input data hasil pemeriksaan dan pengujian di SIPT sesuai dengan target yang telah ditetapkan; dan
- Koordinasi dan dukungan yang baik dari Rumah Sakit selaku penyuplai data SPIMKer.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.104 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT yang Optimal	3,00	3,00	100,00	378.684.400	378.625.090	99,98	**1,00**	**0,00**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini telah efektif. Pada Tahun 2024 telah dilakukan revisi

anggaran pada output Perangkat Pengolah Data dan Informasi untuk optimalisasi pengadaan alat pengolah data, sehingga jumlah unit yang diadakan melampaui target.

Terdapat 4 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis 11 yaitu **Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Mataram, Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara, Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri** dengan target, realisasi, dan capaian, sebagai berikut:

Tabel 3.105 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 11 BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram Secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.15	92.41	101.38	Sangat Baik
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96.13	100.00	104.03	Sangat Baik
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90	98.64	109.60	Sangat Baik
		4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	76.51	127.52	Tidak Dapat Disimpulkan

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 11 pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1 NILAI KINERJA ANGGARAN UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (EKA).

IKPA memiliki 3 kerangka pengukuran, yaitu kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Setiap kerangka pengukuran memiliki sasaran kinerja masing-masing sebagai berikut:

1. Kualitas Perencanaan
   Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran dan meningkatkan akurasi realisasi pencairan dana.
2. Kualitas Pelaksanaan
   Mendorong akselerasi belanja, meningkatkan ketepatan waktu dan optimalisasi UP/TUP, dan meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian tagihan.
3. Kualitas Hasil
   Mendorong partisipasi pelaporan dan akselerasi capaian output yang berkualitas.

Ketiga kerangka pengukuran tersebut masing-masing memiliki indikator kinerja dengan total 8 (delapan) indikator yang digunakan untuk penilaian sebagai berikut: Revisi Dipa (10%); Deviasi Hal III DIPA (15%); Penyerapan Anggaran (20%); Belanja Kontraktual (10%); Penyelesaian Tagihan (10%); Pengelolaan UP & TUP (10%); Dispensasi SPM (Sebagai pengurang) dan Capaian Output (25%).

Dengan adanya IKPA sebagai alat monev, pelaksanaan anggaran dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan hasil dapat dikendalikan dan dapat menghasilkan nilai atau manfaat bagi masyarakat dengan dasar pelaksanaan yang sesuai.

Mulai TA 2024, penilaian kinerja perencanaan anggaran menggunakan skema, variabel, dan formula yang baru. Berdasarkan KMK Nomor 466 Tahun 2023 nilai kinerja perencanaan anggaran diperoleh dari nilai variabel efektivitas dan efisiensi. Untuk variabel efektivitas yang dinilai adalah capaian RO, capaian Sasaran Program dan capaian Sasaran Strategis. Sedangkan untuk variabel efisiensi dinilai dari penggunaan standar biaya keluaran (SBK), baik standar biaya keluaran khusus (SBKK) maupun standar biaya keluaran umum (SBKU) sebagaimana yang tertuang dalam PMK Nomor 113 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Keluaran TA 2024. Penentuan suatu RO sebagai SBKK atau SBKU merupakan hasil pemetaan dari dirjen anggaran (DJA) Kementerian Keuangan.

Terdapat satu rincian output (RO) di BBPOM Mataram yang merupakan RO SBKK yaitu Perkara di bidang penyidikaan Obat dan makanan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.106 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan NKA BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	91,15	92,41	101,38	Sangat Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Mataram tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 92,41 dari target 91,15. Sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 101,38% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Realisasi NKA BBPOM di Mataram diperoleh dari perhitungan:

NKA BBPOM di Mataram: (Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) x 50%) + (Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) IKPA x 50%)

Realisasi indikator nilai kinerja anggaran sebesar 92,41 diperoleh dari penjumlahan 50% nilai IKPA sebesar 99,81 (49,905) dan 50% nilai EKA sebesar 85,00 (42,50).

Tabel 3.107 Rincian Nilai IKPA tahun 2024 dari BBPOM di Mataram sebagai berikut:

Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total / Konversi Bobot)
		Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Konraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	Nilai	100	100	99,46	100	100	99,2	100	99,81	100%	0	99,81
	Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
	Nilai Akhir	10	15	19,89	10	10	9,92	25				
	Nilai Aspek	100		99,67				100				

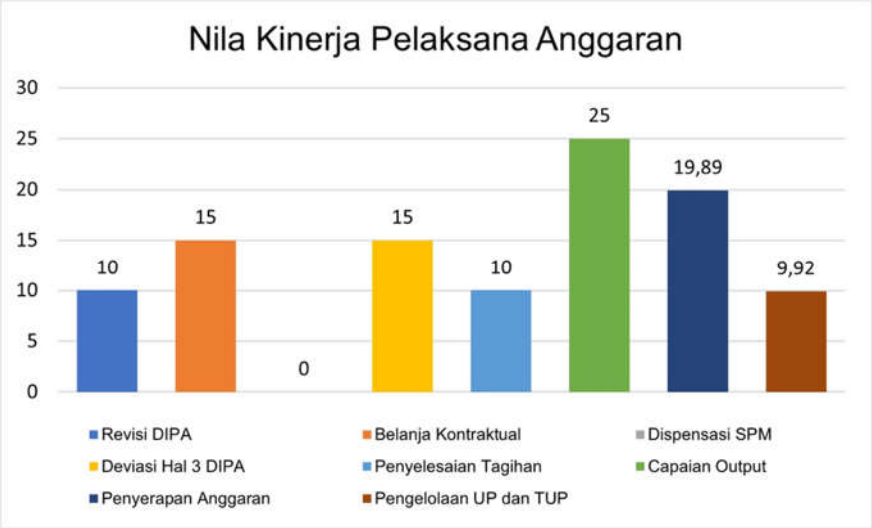

Gambar 3 .63 Rincian Nilai IKPA Tahun 2024

Tabel 3.108 Rincian Nilai EKA tahun 2024 dari BBPOM di Mataram sebagai berikut:

Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi	
		Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	85,00	100,00	100,00	0,00

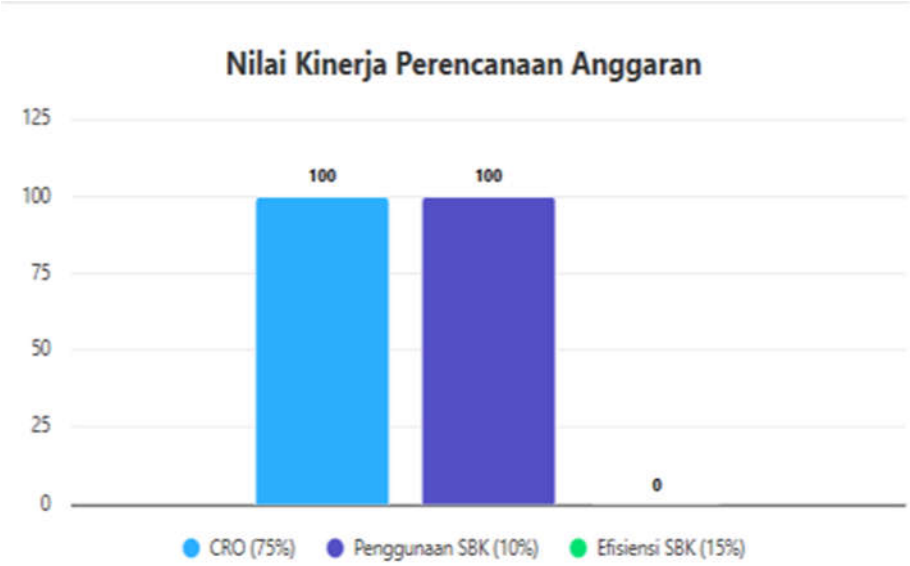

Gambar 3.64 Rincian Nilai EKA Tahun 2024

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

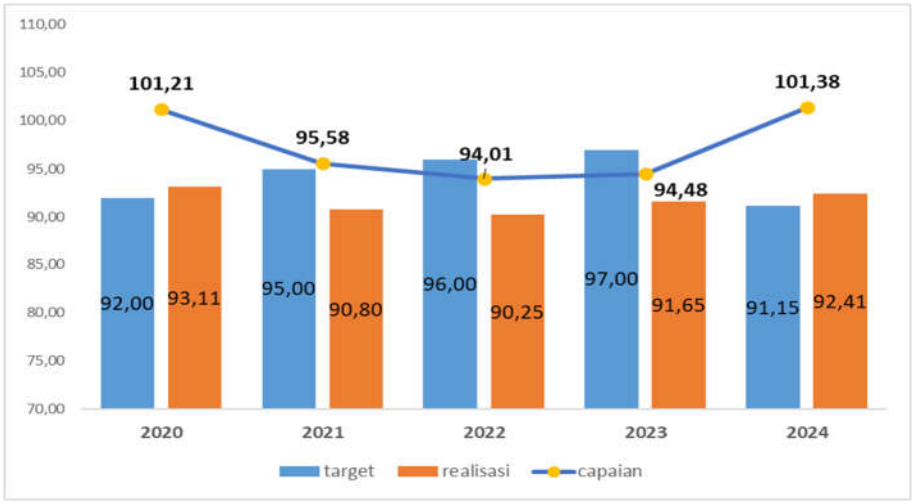

Gambar 3.65 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian NKA BBPOM di Mataram Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi indikator NKA BBPOM di Mataram tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023, 2022 dan 2021, namun lebih rendah dari tahun 2020.

Berdasarkan realisasi indikator NKA tahun 2024 yang sekaligus tahun akhir periode renstra, maka target akhir periode renstra telah tercapai dengan persentase capaian sebesar 101,38%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

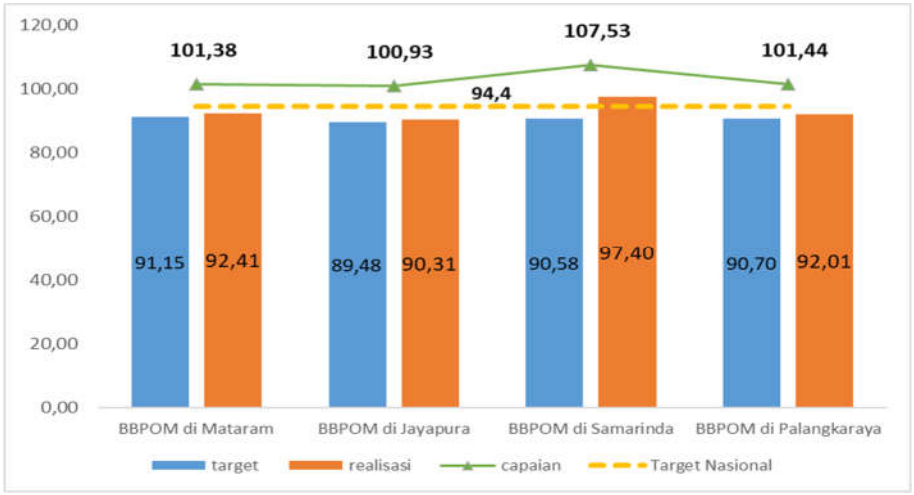

Gambar 3.66 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Presentase Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2024 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangkaraya, namun lebih rendah dari BBPOM di Samarinda. Keempat BBPOM telah mencapai target internal masing-masing, namun hanya BBPOM di Samarinda yang telah mencapai target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Realisasi NKA BBPOM di Mataram tahun 2024 dapat mencapai target disebabkan karena realisasi nilai IKPA maupun EKA yang cukup optimal. Optimalnya nilai IKPA antara lain disumbang oleh nilai revisi DIPA, deviasi halaman 3 DIPA, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan dan nilai capaian output. Kelima aspek penilaian tersebut nilainya telah maksimal dengan capaian nilai 100%. Nilai EKA yang cukup optimal merupakan kontribusi dari nilai capaian output dan penggunaan SBK dengan capaian nilai keduanya 100%. Pencapaian tersebut merupakan output dari komitmen yang tinggi dari pimpinan, ketua tim dan seluruh pengelola kegiatan dan anggaran sehingga perencanaan dan pelaksanaan anggaran serta monitoring dan evaluasinya dapat terlaksana dengan baik

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan capaian NKA BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai EKA
   - Meningkatkan aspek nilai efisiensi yaitu efisiensi anggaran khususnya Rincian Output (RO) SBKK tetap dalam rentang 100-120%.
2. Nilai IKPA
   - Meningkatkan konsistensi antara perencanaan (*Plan of Action)*, pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA.
   - Meningkatkan monitoring pelaksanaan Ganti Uang Persediaan (GUP) sehingga GUP dilaksanakan minimal 1 bulan (30 hari) dihitung dari GUP terakhir.
   - Menjaga penyerapan anggaran tiap jenis belanja tiap triwulan sebagai berikut:

No	Jenis Belanja	Target Realisasi Minimal			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	Belanja Pegawai	20%	50%	75%	95%
2	Belanja Barang	15%	50%	70%	90%
3	Belanja Modal	10%	40%	70%	90%

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa upaya yang sudah dilakukan dalam rangka pencapaian nilai kerja anggaran diantaranya:

- Melakukan monitoring dan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA, secara berkala (tiap triwulan) sesuai jadwal yang ditetapkan;
- Pengawalan pelaporan data kinerja dan anggaran (capaian output) secara tepat waktu;
- Menyusun dan merealisasikan anggaran berdasarkan POA dan RPD sesuai dengan target triwulan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan;
- Percepatan pertanggungjawaban anggaran untuk kegiatan yang telah terlaksana dan pembayaran kontrak yang telah selesai pekerjaannya;
- Melaksanakan proses GUP minimal sebesar 50% paling sedikit 2 kali setiap bulan untuk bulan Pebruari- Nopember;
- Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara berkala setiap bulan untuk memastikan bahwa target seluruh RO dapat tercapai.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.109 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,15	92,41	101,38	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97	**1,01**	**0,01**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini telah efektif.

2 NILAI KUALITAS PENGELOLAAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

Nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa diperoleh dengan rumus Indeks Pemanfaatan System (IPS) yang tertuang dalam aplikasi SiROUM Biro Umum Badan POM:

Nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa = (nilai SiRUP+nilai E-Tendering+ nilai E-Purchasing+ nilai Non E-Tendering dan Non E-Purchasing+ nilai E-Kontrak).

Tabel 3.110 Rincian realisasi nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa yang diambil dari Siroum

Indikator Kinerja	SiRUP	E-Tendering	E-Purchasing	Non *E-Tendering* dan *Non E-Purchasing*	E-Kontrak	Total	Status
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	100,00	Sangat Baik

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.111 Pengukuran Capaian Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Mataram

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96,13	100	104,03	Sangat Baik

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Mataram Tahun 2024 melebihi dari target yang telah ditetapkan, dengan persentase capaian sebesar 104,03% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Mataram secara konsisten melaksanakan pengelolaan pengadaan barang dan jasa dengan kualitas maksimal.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024, sehingga realisasi dan persentase capaian tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan realisasi indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 yang sekaligus tahun akhir periode renstra, dengan demikian target akhir periode renstra telah tercapai dengan persentase capaian sebesar 104,03%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

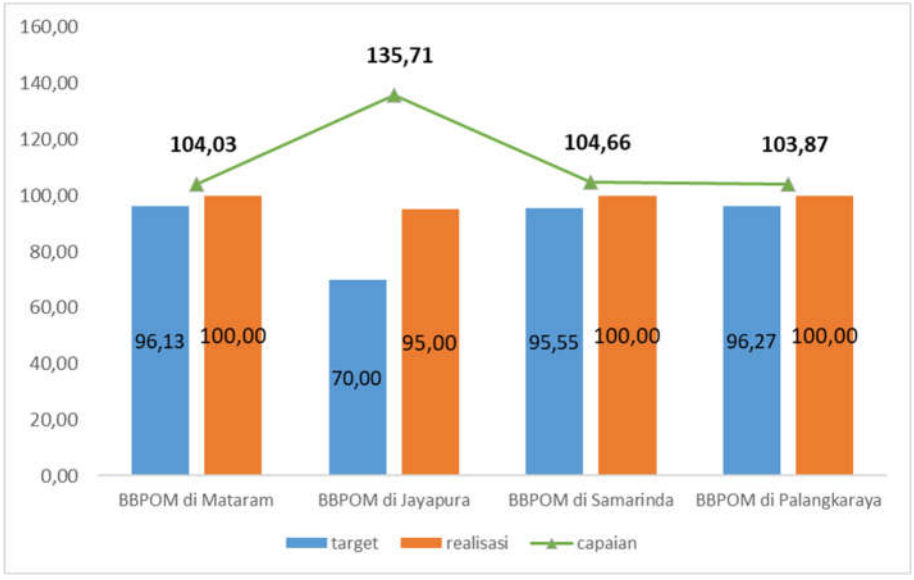

Gambar 3.67 Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Mataram tahun 2024 mencapai 100, lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Jayapura yang sebesar 95, serta setara dengan BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya. Dari data capaian, BBPOM di Mataram mencatat 104,03%, lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Palangkaraya (103,87%), tetapi lebih rendah dari BBPOM di Jayapura (135,71%) dan BBPOM di Samarinda (104,66%). Meskipun persentase capaian BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda lebih tinggi, namun target BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan kedua UPT tersebut.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Tercapainya indikator kinerja ini didukung oleh komitmen dan kerja sama seluruh pengelola pengadaan barang dan jasa, yaitu Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, dan Pejabat Pengadaan dalam merencanakan serta melaksanakan setiap proses pengadaan secara optimal. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kelancaran pelaksanaan serta mengidentifikasi potensi kendala. Jika ditemukan hambatan, solusi segera dicari agar target indikator dapat tercapai dengan baik.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk menyempurnakan kinerja ke depan, peningkatan kompetensi pengelola pengadaan barang dan jasa perlu terus ditingkatkan agar setiap kendala dalam proses pengadaan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan pengadaan serta memastikan pelaksanaannya berjalan tepat waktu.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Dalam mendukung keberhasilan program, telah dilakukan beberapa kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, antara lain:

- Komitmen Tim Pengelola Barang dan Jasa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan monev untuk memastikan setiap proses dapat dilaksanakan, dimonitor dan dievaluasi secara tepat;
- Melakukan diskusi, koordinasi dan komunikasi baik antar petugas pengadaan barang/jasa BBPOM di Mataram maupun dengan UKPBJ Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, guna memutuskan proses pengadaan yang cepat, baik dan benar untuk meminimalkan potensi kesalahan;
- Meningkatkan kompetensi SDM pengadaan barang dan jasa melalui pelatihan dan bimbingan teknis. Hal ini memastikan bahwa SDM yang terlibat selalu terinformasi mengenai perbaruan dalam proses pengadaan; dan
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pengadaan barang dan jasa yang telah dilaksanakan, agar kendala dan masalah dapat dideteksi dan diselesaikan sejak dini.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.112 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96,13	100,00	104,03	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97	**1,04**	**0,04**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Pada tahun 2024, pemanfaatan sisa anggaran dilakukan melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan seperti reagen, suku cadang alat laboratorium, peralatan fasilitas perkantoran, dan alat pengolah data. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengujian dan memperlancar operasional kantor, sehingga penyerapan anggaran dapat dilakukan secara maksimal.

3 NILAI PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA

Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) terdiri dari berbagai aspek yang mencakup perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, serta pembinaan, pengawasan, dan pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi dalam pengelolaan BMN ini meliputi penatausahaan, penggunaan, penghapusan, dan pemusnahan. Keempat aspek tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa BMN dikelola secara efisien, sesuai dengan peraturan, dan mendukung tujuan organisasi secara maksimal.

- Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan dengan Bobot 30%.
- Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (Bobot 10%) Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN.
- Penetapan Status Penggunaan (Bobot 20%) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah di PSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.
- Penghapusan (Bobot 20%) adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total barang rusak berat yang diusulkan penghapusan/ total barang rusak berat x 100%.
- Pemusnahan (Bobot 20%) adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total barang rusak/usang yang diusulkan pemusnahan/total barang using/rusak x 100 %.

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara diperoleh dengan Penjumlahan nilai dari masing-masing aspek penilaian: Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) (20%), Persentase Penghapusan (20%), Persentase Pemusnahan (20%), Penatausahaan yang Baik (30%), Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (10%).

Table 3.113 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
BBPOM di Mataram	25	70,5	28,65	10	19,99	20	20	98,64	**Sangat baik**

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.114 Pengukuran Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara BBPOM di Mataram

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90	98,64	109,60	Sangat Baik

Realisasi nilai pengelolaan BMN BBPOM di Mataram pada tahun 2024 sebesar 98,64 dari target 90 sehingga diperoleh persentase capaian sebesar 109,60% dengan kriteria “Sangat Baik”.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024, sehingga realisasi dan persentase capaian tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan realisasi indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 yang sekaligus tahun akhir periode renstra, dengan demikian target akhir periode renstra telah tercapai dengan persentase capaian sebesar 109,60%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

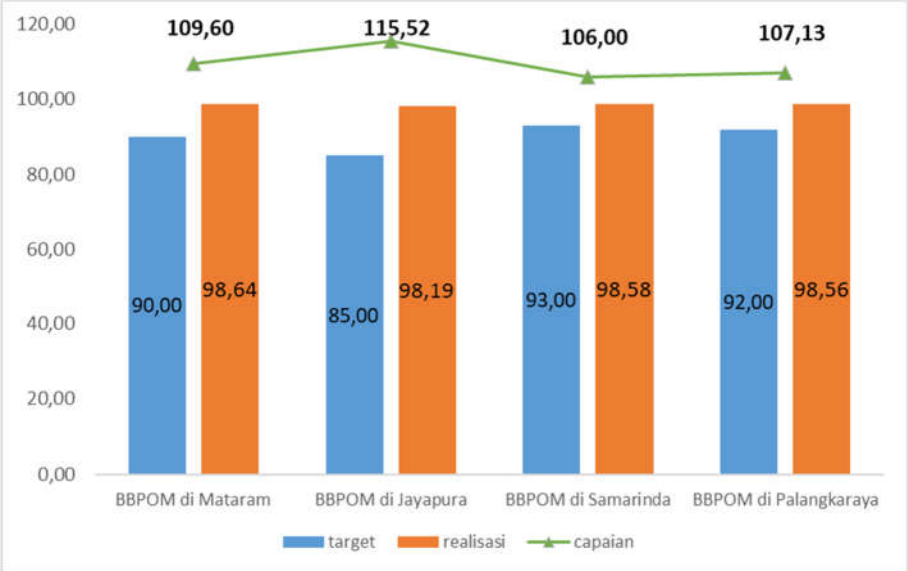

Gambar 3.68 Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Mataram sebesar 98,64 merupakan realisasi tertinggi dibandingkan jika dibandingkan dengan 3 UPT lain dalam 1 klaster dengan urutan berikutnya BBPOM di Samarinda sebesar 98,58, selanjutnya BBPOM di Palangkaraya sebesar 98,56 dan realisasi terendah BBPOM di Jayapura sebesar 98,18. Dari data capaian, BBPOM di Mataram mencatat 109,60%, lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Samarinda (106,00%) dan BBPOM di Palangkaraya (107,13). Persentase capaian BBPOM di Mataram lebih rendah dari BBPOM di Jayapura (115,52%) tetapi target BBPOM di Mataram lebih tinggi.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) bertujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi penggunaan BMN dengan mengedepankan profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Keberhasilan pencapaian indikator nilai pengelolaan BMN yang optimal didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen dan kerjasama yang solid antara petugas pengelola BMN, tim pengelola keuangan, dan perencana dalam perencanaan pengadaan barang dan jasa. Komitmen yang baik dari petugas BMN dalam mengelola aset negara sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan,

pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, hingga pembinaan, pengawasan, dan pengendalian, dapat berjalan dengan baik, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari 5 parameter pengukuran keberhasilan pengelolaan BMN terdapat 3 parameter yang telah diperoleh nilai bobot maksimal yaitu Ketepatan waktu penyampaian pelaporan diperoleh nilai 25 dari bobot 25% dan Penyampaian RKBN diperoleh nilai 10 dari bobot 10%, Penghapusan BMN diperoleh nilai 20 dari bobot 20% serta Pemusnahan Barang persediaan diperoleh nilai 20 dari bobot 20%. Sementara itu 3 parameter masih perlu upaya untuk peningkatan perolehan agar lebih optimal yaitu Kualitas Pelaporan diperoleh nilai sebesar 70,5 dari bobot maksimal 75%, pelaporan yang baik diperoleh nilai 28,65 dari bobot 30% serta Penilaian PSP juga belum maksimal diperoleh nilai 19,99 dari bobot 20%.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi dan persentase capaian dimasa yang akan datang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas pelaporan BMN dengan cara menyajikan data, alur dan proses BMN dengan lebih terstruktur sehingga penilai laporan dapat melihat dan menilai dengan mudah;
- Mengintensifkan koordinasi dan komunikasi dengan Korwil sebelum laporan dikirimkan untuk memastikan pemenuhan kualitas dan ketentuan pelaporan yang baik;
- Meningkatkan koordinasi antara PPK, Pejabat Pengadaan dan Pengelola BMN untuk melaksanakan pengadaan barang dan jasa maksimal telah terealisasi paling lambat akhir triwulan 3, sehingga cukup waktu untuk mengajukan PSP ke Biro Umum sampai diterbitkannya SK PSP; dan
- Meningkatkan kompetensi Pengelola BMN dalam memahami peraturan-peraturan terkait penatausahaan BMN dan penyusunan Laporan BMN yang baik.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian target pengelolaan BMN beberapa program/kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

- Melaksanakan penyusunan dan pelaporan RKBMN sesuai ketentuan dan tepat waktu;
- Melaksanakan Pemusnahan dan Penghapusan BMN sesuai ketentuan dan tidak melebihi batas waktu penilaian;
- Koordinasi yang intens dengan PPK dan Pejabat Pengadaan terkait dengan ketersediaan anggaran dan waktu pelaksanaan Pemusnahan BMN;
- Melakukan monev secara berkala terkait pencapaian indikator BMN dan penetapan rencana tindak lanjut perbaikan.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.115 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90,00	98,64	109,60	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97	**1,10**	**0,10**	**100 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara telah efektif.

4 PERSENTASE REALISASI PENGGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI

Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri merupakan salah satu indikator kinerja yang mencerminkan komitmen dalam mendukung industri dalam negeri serta mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong penggunaan produk dalam negeri, sebagaimana diatur dalam berbagai regulasi, termasuk Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.

Melalui optimalisasi belanja barang dan jasa yang berorientasi pada produk dalam negeri, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta keberlanjutan industri nasional. Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri diperoleh dengan perhitungan:

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).

Rincian data diambil dari aplikasi SIROUM dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.116 Rincian Perencanaan PDN

Pagu RUP Terumumkan	Nilai PDN (Pagu)	Nilai PDN (Nilai Pemilihan)	Perencanaan PDN pada SIRUP	Realisasi Pemilihan PDN	Realisasi Penggunaan PDN
(a)	(b)	(c)	(d = 70%*b/a)	(e = 30%*c/a)	(d+e)
7.184.275.000	5.076.975.000	4.575.124.268	49,47%	27,04%	76,51%

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3.117 Pengukuran Capaian Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri BBPOM di Mataram

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	76,51	127,52	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase penggunaan Produk Dalam Negeri BBPOM di Mataram tahun 2024 sebesar 76,51% dari target 60% dengan persentase capaian 127,52% memperoleh kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Meskipun memperoleh kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” karena persentase capaian lebih dari 120%, hal ini menunjukkan komitmen BBPOM di Mataram dalam penggunaan produk dalam negeri.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, SERTA %CAPAIAN TAHUN 2024 SEBAGAI TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024, sehingga realisasi dan persentase capaian tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan realisasi indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 yang sekaligus tahun akhir periode renstra, dengan demikian target akhir periode renstra telah tercapai dengan persentase capaian sebesar 127,52%.

Berdasarkan persentase capaian output di 2024 yang melebihi 120%, maka perlu dilakukan *review* atau penyesuaian target pada tahun 2025.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN %CAPAIAN TAHUN 2024 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

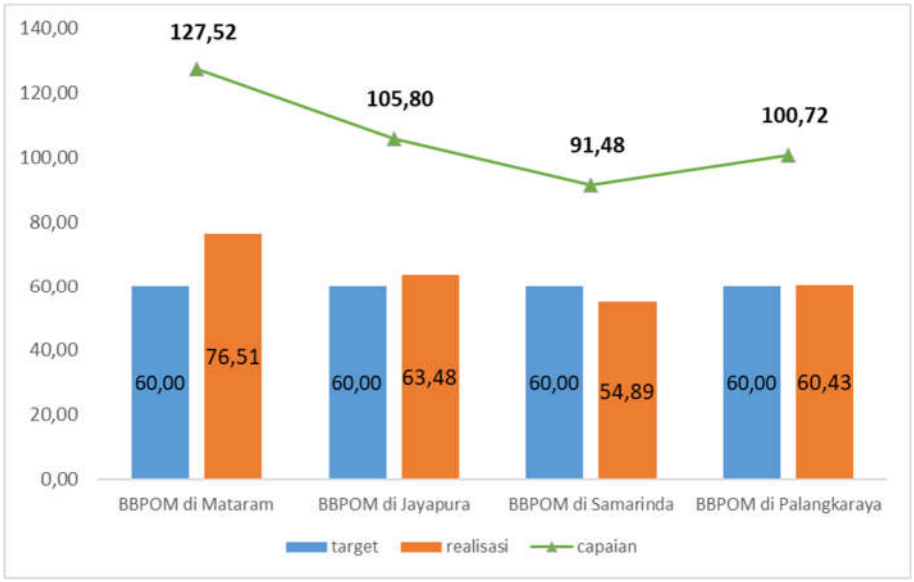

Gambar 3.69 Perbandingan, Realisasi dan %Capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi dan persentase capaian penggunaan produk dalam negeri BBPOM di Mataram yang tertinggi dibandingkan BBPOM dalam 1 klaster. Realisasi seluruh BBPOM dalam 1 klaster telah melampaui target yang ditetapkan kecuali BBPOM di Samarinda.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa dengan senantiasa berupaya semaksimal mungkin mengutamakan penggunaan produk dalam negeri;
- Melakukan monev terhadap indikator-indikator penilaian yang ada di SIROUM untuk memastikan target tercapai;
- Barang dan jasa yang dibutuhkan sudah banyak yang merupakan produk dalam negeri atau produk impor yang memiliki pemenuhan TKDN.

REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi dan persentase capaian dimasa yang akan datang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perencanaan pengadaan dengan mengutamakan penggunaan produk dalam negeri. Dalam menyusun perencanaan pengadaan barang/jasa selalu mengutamakan produk dalam negeri dibandingkan produk impor;
- Meningkatkan koordinasi baik internal maupun dengan UKPBJ Badan POM serta melakukan monev internal untuk memprioritaskan penggunaan produk dalam negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa;

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain:

- Perencanaan pengadaan dengan mengutamakan penggunaan produk dalam negeri. Dalam menyusun perencanaan pengadaan barang/jasa selalu mengutamakan produk dalam negeri dibandingkan produk impor;
- Pengumuman pengadaan di aplikasi SiRUP dengan *tagging* yang tepat terhadap pengadaan barang dan jasa produk dalam negeri. Kesesuaian tagging produk dalam negeri pada saat pengumuman di aplikasi SiRUP berpengaruh besar pada kesesuaian dan peningkatan nilai indikator sasaran Kegiatan kegiatan ini;
- Mengalihkan beberapa pengadaan barang/jasa dari produk impor ke produk dalam negeri yang memiliki tingkat TKDN, seperti alat laboratorium, alat pengolah data, sarana prasarana perkantoran, reagensia, dan penunjang laboratorium. Upaya ini sejalan dengan arahan dalam Surat Edaran Sestama Nomor HK.02.01.2.22.05.24.16 Tahun 2024 mengenai peningkatan penggunaan produk dalam negeri serta pengurangan penggunaan produk impor;
- Monitoring dan evaluasi bulanan terhadap realisasi dan capaian indikator sasaran Kegiatan kegiatan ini. Kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan agar target dapat tercapai dan dapat menetapkan solusi jika terdapat kendala dalam pencapaian target.

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.118 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	CAPAIAN
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	76,51	127,52	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97	**1,28**	**0,28**	**95 % (Efisien)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan capaian efisiensi sebesar 95%. Hal ini disebabkan karena seluruh program/kegiatan yang dilakukan selama Tahun 2024 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini telah efektif.

3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENCANA STRATEGIS 2020-2025 (TAHUN KE-5)

Analisa Trend

Analisis tren (*trend analysis*) dalam konteks evaluasi Rencana Strategis adalah suatu metode untuk memantau dan menilai perubahan kinerja dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan peningkatan maupun penurunan kinerja terhadap sasaran strategis. Analisis Tren yang dilakukan saat ini merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun *baseline* (2019) hingga tahun terkini (prognosis 2024) berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra yaitu menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Berdasarkan prognosa realisasi capaian tahun 2024 telah dilakukan analisis tren indikator BBPOM di Mataram diperoleh hasil:

a. 7 (tujuh) indikator dengan perkembangan kinerja ≥100% yaitu **Meningkat (*On The Track*)** dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya laju peningkatan kinerja sesuai atau melampaui rencana, namun tetap dalam koridor capaian yang diharapkan. Kategori ini mencerminkan bahwa strategi dan program yang dijalankan efektif dalam mendorong peningkatan mutu maupun kepatuhan terhadap standar.

b. 7 (tujuh) indikator dengan perkembangan kinerja >15% - <100% yaitu **Meningkat (moderat),** meskipun realisasi belum mencapai target, tetapi masih mengalami kenaikan dari *baseline*. Oleh karena itu, kinerja dikategorikan "Meningkat" namun peningkatannya bersifat moderat/belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memerlukan perhatian lebih dan upaya perbaikan berkelanjutan agar kenaikan kinerjanya dapat setara dengan indikator lain yang mengalami peningkatan lebih tinggi.

c. 19 (sembilan belas) indikator dengan perkembangan kinerja 0 - 15% yaitu **Stagnan**, dimana perkembangan kinerja cenderung stagnan (tidak berubah/sedikit meningkat dari tahun *baseline* hingga TW 3 tahun 2024. Meski realisasi sudah mencapai target, peningkatan dari *baseline* terbilang minim. Kategori "Stagnan" menunjukkan kinerja yang cenderung stabil tanpa lonjakan perbaikan signifikan, sehingga penting untuk menjaga kualitas pekerjaan yang konsisten dan mengupayakan inovasi agar tidak sekadar memenuhi target, tetapi juga meningkatkan efisiensi proses.

d. 1 (satu) indikator dengan perkembangan <0% yaitu **Menurun** yaitu indikator Nilai Kinerja Anggaran, dimana pada tahun 2021 terdapat perubahan cara perhitungan dari *baseline* (2020). Berdasarkan realisasi dari tahun 2021 sampai 2023 terdapat tren yang meningkat sehingga diharapkan pada tahun 2024 dapat tercapai.

Tabel hasil analisis tren BBPOM di Mataram selengkapnya dapat dilihat di Kertas kerja realisasi kinerja pembangunan pada Lampiran 9.

- SS1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	78.28	92.30	97.26	132.47	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	68.16	83.81	86.79	117.32	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.56	84.70	91.34	201.82	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	42.01	83.17	80.65	95.20	**Meningkat (On The Track)**
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90.00	92.38	137.79	**Meningkat (On The Track)**

Secara umum, seluruh indikator pada SS1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram telah mengalami peningkatan yang signifikan jika

dibandingkan target *baseline* tahun 2019. Realisasi (prognosis) tahun 2024 di semua indikator telah melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja di atas ekspektasi. Terdapat 4 (tiga) indikator dengan perkembangan kinerja ≥100% yaitu Meningkat (*On The Track*) dan 1 (satu) indikator dengan perkembangan kinerja >15% - <100% yaitu Meningkat (moderat) namun diperkirakan belum dapat mencapai target tahun 2024. Hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan agar dapat mencapai target tahun 2024 antara lain :

a. Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
b. Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
c. Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan *District Food Inspector*/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah

- SS2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	67	82.00	82.00	108.21	**Meningkat (On The Track)**

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram telah melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja di atas ekspektasi, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja ≥100% yaitu Meningkat (*On The Track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

- SS3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81.86	97.90	97.90	124.83	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68	79.70	80	124.59	**Meningkat (On The Track)**
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.9	99.00	99.34	2.71	**Stagnan**

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh hasil 2 (dua) indikator dengan perkembangan kinerja ≥100% yaitu Meningkat (*On The Track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024, serta 1 (satu) indikator dengan perkembangan kinerja 0 - 15% yaitu Stagnan, namun telah meningkat secara signifikan dari *baseline* tahun 2019.

- SS4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		99.20	100.00	3.68	**Stagnan**
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41	88.50	95.75	18.49	**Meningkat (Moderat)**
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		100.00	100.00	0.10	**Stagnan**
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		70.00	74.49	8.52	**Stagnan**

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		76.10	77.62	6.38	**Stagnan**
		Indeks Pelayanan Publik		4.95	4.96	3.57	**Stagnan**
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		97.00	97.00	1.95	**Stagnan**
		Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota		95.00	97.00	61.67	**Meningkat (Moderat)**

Secara umum, seluruh indikator pada SS4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram telah mengalami peningkatan terhadap target *baseline*. Perkembangan kinerja pada SS ini yaitu 2 (dua) indikator Meningkat (moderat) dan 6 (enam) Stagnan, namun semua realisasi (prognosis) indikator telah melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja akan mencapai target tahun 2024.

- SS5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	72.21	97.60	98.14	6.33	**Stagnan**
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	106.00	106.00	60.43	**Meningkat (Moderat)**
		Jumlah desa pangan aman	0	31.00	31.00	57.80	**Meningkat (Moderat)**
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10.00	10.00	49.53	**Meningkat (Moderat)**

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan diperoleh hasil 3 (tiga) indikator dengan perkembangan kinerja kinerja >15% - <100% yaitu Meningkat (moderat) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024, serta 1 (satu) indikator dengan perkembangan kinerja 0 - 15% yaitu Stagnan, namun telah meningkat secara signifikan dari *baseline* tahun 2019 dan diperkirakan dapat mencapai target.

- SS6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		100.00	100.00	1.75	**Stagnan**
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		100.00	100.00	1.00	**Stagnan**

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram berada pada perkembangan kinerja Stagnan, namun terdapat tren positif yang menunjukkan adanya progres dan mencapai target.

- SS7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100.00	100.00	2.13	**Stagnan**

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram berada pada perkembangan kinerja Stagnan, namun terdapat tren positif yang menunjukkan adanya progres dan mencapai target.

- SS8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT		90.45	88.09	0.57	Stagnan
		Nilai AKIP UPT		85.25	85.25	2.19	Stagnan
		Nilai Pengelolaan Kearsipan		96.11	97.15	01.08	Stagnan

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada seluruh indikator SS8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal berada pada perkembangan kinerja Stagnan, sehingga diperlukan adanya upaya lebih intensif dalam pencapaian Indeks RB dan Nilai AKIP untuk mencapai target di tahun 2024, sedangkan untuk indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan diperkirakan dapat mencapai target di tahun 2024.

- SS9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	72	90.65	90.65	4.71	Stagnan

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal berada perkembangan kinerja Stagnan, dimana untuk perhitungan realisasi di tahun ini terdapat perbedaan pola penilaian yang dikeluarkan pada pertengahan tahun 2024.

- SS10 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun 2024		PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi (Prognosis)	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		95.00	95.00	5.15	Stagnan
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		3.00	3.00	13.31	Stagnan

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan berada pada perkembangan kinerja Stagnan, namun berdasarkan data realisasi tahun 2020-2023 terdapat tren positif yang menunjukkan adanya progres dan akan mencapai target di tahun 2024.

- SS11 : Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun		PERKEMBANGAN KINERJA	
				2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi (Prognosis)		
SK11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT		91.15	85.00	-2.25	**Menurun**
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		96.13	100.00	0.00	**Stagnan**
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		90.00	96.00	01.05	**Stagnan**
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri		60.00	60.00	72.27	**Meningkat (Moderat)**

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator SS11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel terdapat 1 (satu) indikator dengan perkembangan kinerja yang menurun yaitu Nilai Kinerja Anggaran. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan pola perhitungan pada *baseline* di tahun 2020 dengan tahun-tahun berikutnya dan terdapat peningkatan realisasi pada tahun 2021-2023 sehingga diperkirakan target tahun 2024 dapat tercapai. Selanjutnya terdapat 2 (dua) indikator dengan perkembangan kinerja Stagnan dan 1 (satu) indikator dengan perkembangan Meningkat (moderat), namun dilihat dari nilai realisasi (prognosis) kedua indikator ini optimis dapat mencapai target tahun 2024.

Analisis GAP (*GAP Analysis*)

Analisis GAP (*Gap Analysis*) dalam evaluasi Rencana Strategis adalah metode untuk membandingkan kinerja aktual (realisasi) dengan kinerja yang diharapkan atau ditargetkan (sasaran dalam Renstra), bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana capaian program atau kegiatan telah memenuhi standar, target, atau sasaran strategis yang ditetapkan. Analisis GAP dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Setelah mengetahui adanya gap, langkah berikutnya adalah mencari penyebabnya, baik faktor internal (misalnya keterbatasan SDM, alokasi anggaran, inefisiensi proses) maupun eksternal (kebijakan baru, kondisi ekonomi, bencana alam). Besaran gap (selisih) menunjukkan tingkat kesenjangan kinerja. Manfaat Analisis Gap dalam Evaluasi Renstra :

- Pengukuran Akuntabilitas: menunjukkan seberapa jauh organisasi memenuhi komitmen yang dijanjikan dalam Renstra.
- Perbaikan Berkelanjutan: Menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian strategi dan peningkatan kinerja.
- Pengambilan Keputusan Berbasis Data: hasil analisis gap memberikan informasi faktual bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat.

Berdasarkan realisasi capaian tahun 2024 telah dilakukan analisis gap indikator BBPOM di Mataram diperoleh nilai rata-rata kinerja Pembangunan adalah sebesar 103,20%, dengan rincian sebagai berikut:

a. 28 (dua puluh delapan) indikator dengan nilai kinerja pembangunan ≥100% kategori Sangat Baik (Target Tercapai), yang menunjukkan bahwa seluruh indikator telah tercapai sesuai atau melebihi target akhir periode Renstra. Hal ini antara lain disebabkan oleh:
   - Perencanaan telah disusun secara efektif dan berdasarkan capaian tahun sebelumnya. Sasaran dan target yang ditetapkan dalam rencana strategis dibuat dengan mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia, sehingga ketika implementasinya berhasil, pencapaiannya tidak hanya memenuhi tetapi bahkan melampaui target;
   - Implementasi program yang Optimal dilaksanakan secara terencana, tepat waktu, dan terkoordinasi dengan baik di internal BBPOM di Mataram dan BPOM pusat maupun sinergi lintas sektor yang efektif serta penerapan inovasi dalam pelaksanaan program;
   - Alokasi dan Pengelolaan Sumber Daya yang tersedia secara efisien, baik dari segi anggaran, tenaga kerja, maupun infrastruktur, dikelola secara optimal sehingga dapat mendukung realisasi kegiatan dengan efisiensi tinggi. Dengan demikian, kinerja yang dicapai mampu melebihi target yang telah ditetapkan;
   - Sistem monitoring dan evaluasi yang tepat dan berkelanjutan, memungkinkan deteksi dini terhadap adanya potensi hambatan dan penerapan tindakan korektif secara cepat. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek pelaksanaan dapat dioptimalkan sehingga menghasilkan kinerja yang sangat baik;
   - Penta helix Pengawasan Obat dan Makanan, kolaborasi antara BBPOM di Mataram dengan pemangku kepentingan/lintas sektor terkait, pelaku usaha, masyarakat, akademisi dan media turut mendukung kesuksesan tercapainya ketercapaian program kegiatan. Kolaborasi ini menghasilkan implementasi yang lebih menyeluruh dan efektif, sehingga nilai kinerja dapat mencapai atau melampaui 100%.

b. 6 (enam) indikator dengan nilai capaian kinerja <100% kategori Baik namun Target Tidak Tercapai, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada akhir periode Renstra belum mencapai target. Hal ini dapat disebabkan antara lain:
   - Adanya perbedaan pola penilaian yang berdampak terhadap capaian indikator, antara lain pada indikator Indeks Profesionalitas ASN. Pada indikator ini pola penilaiannya terdapat perubahan pada pertengahan tahun 2024, yang mengakibatkan seluruh UPT termasuk BBPOM di Mataram tidak mencapai target akhir periode Renstra.
   - Terdapat faktor eksternal yang belum maksimal untuk diintervensi misalnya pada indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dimana pada indikator ini mengakomodir penmeriksaan dan pengujian sampel UKM dalam rangka pendampingan pendaftaran nomor izin edar. Hasil uji yang Tidak Memenuhi Syarat berkontribusi besar terhadap capaian indikator ini.

Untuk indikator yang belum mencapai target akhir periode renstra dengan capaian kinerja <100% diperlukan komitmen pimpinan organisasi dalam menentukan langkah perbaikan berkelanjutan dan strategi lebih lanjut sehingga pada periode renstra selanjutnya seluruh indikator dapat tercapai. Antara lain:

- Penyesuaian strategi, peningkatan kapasitas SDM, penambahan sumber daya, perbaikan sistem, dan/ atau kolaborasi lintas sektor ;
- Tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dibuat perlu disertai dengan tenggat waktu, penanggung jawab, dan indikator keberhasilan yang jelas.

Tabel hasil analisis gap BBPOM di Mataram selengkapnya dapat dilihat di Kertas kerja realisasi kinerja pembangunan pada Lampiran 10.

- SS1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	persen	92,30	97,5	105,63	Sangat Baik
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	persen	83,81	87,01	103,82	Sangat Baik
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	persen	84,70	91,75	108,10	Sangat Baik
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	persen	83,17	82,4	99,07	Baik
			5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	persen	90,00	92,38	102,64	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram diperoleh hasil 4 (empat) indikator telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik dan 1 (satu) indikator target Renstra tidak tercapai (realisasi <100% dari target) namun dengan kategori Baik. Diharapkan segala upaya yang telah dilakukan sehingga target tercapai dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sedangkan untuk indikator dengan realisasi <100% target diperlukan langkah-langkah perbaikan lebih lanjut agar selanjutnya dapat mencapai target.

- SS2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK2	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	indeks	82,00	83,15	101,40	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram telah mencapai target akhir periode Renstra.

- SS3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK3	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	indeks	97,90	97,68	99,78	Baik
			8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	indeks	79,70	79,53	99,79	Baik
			9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	indeks	99,00	99,34	100,34	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh hasil 1 (satu) indikator telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik dan 2 (dua) indikator target Renstra tidak tercapai (realisasi <100% dari target) namun dengan kategori Baik.

- SS4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	persen	99,20	100	100,81	Sangat Baik
			11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	persen	88,50	98,77	111,60	Sangat Baik

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
			12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	persen	100,00	100	100,00	Sangat Baik
			13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	persen	70,00	76,56	109,37	Sangat Baik
			14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	persen	76,10	78,09	102,61	Sangat Baik
			15	Indeks Pelayanan Publik	indeks	4,95	4,96	100,20	Sangat Baik
			16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	persen	97,00	98,92	101,98	Sangat Baik
			17	Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	persen	95,00	97	102,11	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram seluruhnya telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik.

- SS5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK5	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	97,60	98,41	100,83	Sangat Baik
			19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Nilai	106,00	117	110,38	Sangat Baik
			20	Jumlah desa pangan aman	Nilai	31,00	31	100,00	Sangat Baik
			21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Nilai	10,00	10	100,00	Sangat Baik

- SS6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK6	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	persen	100,00	100	100,00	Sangat Baik
			23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	persen	100,00	100	100,00	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram seluruhnya telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik.

- SS7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK7	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	persen	100,00	100	100,00	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada 1 (satu) indikator SS7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik.

- SS8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK8	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	indeks	90,45	88	97,29	Baik
			26	Nilai AKIP UPT	Nilai	85,25	83,89	98,40	Baik
			27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	96,11	97,15	101,08	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal diperoleh hasil 1 (satu) indikator telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik dan 2 (dua) indikator target Renstra tidak tercapai (realisasi <100% dari target) namun dengan kategori Baik.

- SS9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK9	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	indeks	90,65	86,88	95,84	Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada 1 (satu) indikator SS9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal indikator target Renstra tidak tercapai (realisasi <100% dari target) namun dengan kategori Baik

- SS10 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK10	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	persen	95,00	95,74	100,78	Sangat Baik
			30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	indeks	3,00	3,6	120,00	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS10 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan seluruhnya telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik.

- SS11 : Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T5		Kinerja (Kolom 9)	
						Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK11	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	91,15	92,41	101,38	Sangat Baik
			32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	96,13	100	104,03	Sangat Baik
			33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	90,00	98,64	109,60	Sangat Baik
			34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	persen	60,00	76,51	127,52	Sangat Baik

Nilai pencapaian Kinerja pada indikator SS11: Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel seluruhnya telah mencapai target Renstra (realisasi ≥100% target) dengan kategori Sangat Baik.

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS 2020-2025

Evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis merupakan proses penting untuk mengukur seberapa efektif suatu organisasi dalam mencapai visi, misi, sasaran, dan target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1. Tujuan sudah tercapai/*on track* jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x > 100%).
2. Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x <100%)

Hasil evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis hingga akhir tahun kelima pelaksanaan Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024 sebagai berikut :

Tujuan	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	103,29	Tujuan Tercapai */On Track*
2. Meningkatnya kapasitas SDM BBPOM di Mataram dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan.	106,42	Tujuan Tercapai */On Track*
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan kepada UMKM	105,62	Tujuan Tercapai */On Track*
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu	104,02	Tujuan Tercapai */On Track*
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	115,67	Tujuan Tercapai */On Track*
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan		Tujuan Tercapai */On Track*
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	105,44	Tujuan Tercapai */On Track*

Hasil evaluasi terhadap penilaian ketercapaian tujuan hingga akhir tahun kelima pelaksanaan Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024 berdasarkan nilai rata-rata indikator pertujuan seluruhnya telah tercapai >100% atau dapat dikatakan tujuan tercapai/*on track*. Analisis evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis dengan status "on track" dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi sudah menunjukkan kemajuan yang konsisten dan mendekati target yang telah ditetapkan sehingga memberikan keyakinan bahwa strategi yang diterapkan telah sesuai, namun tetap perlu dlakukan pemantauan terus-menerus dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal sesuai target.

Tabel Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020 – 2024 selengkapnya sebagaimana lampiran 11.

- Tujuan 1 : Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
1] Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-rata	96.23	103.29	Tujuan tercapai/ On Track
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	115.33		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	101.01		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Akumulasi	108.33		
	Jumlah desa pangan aman	Akumulasi	100.00		
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Akumulasi	100.00		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	102.11		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan pertama Renstra Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan adalah 103,29 dengan kategori ketercapaian tujuan yaitu on track atau tujuan tercapai, namun masih terdapat 1 (satu) indikator dengan nilai pencapaian <100% yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu (96,23%) sehingga diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih fokus dalam peningkatan capaian.

- Tujuan 2 : Meningkatnya kapasitas SDM BBPOM di Mataram dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
2] Meningkatnya kapasitas SDM BBPOM di Mataram dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	Rata-rata	103.42	106.422	Tujuan tercapai/ *On Track*
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	100.90		
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	Rata-rata	114.94		

Hasil pencapaian rata-rata nilai seluruh indikator pada tujuan kedua Renstra Meningkatnya kapasitas SDM BBPOM di Mataram dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan adalah 106,42 dengan kategori ketercapaian tujuan yaitu on track atau tujuan tercapai.Meskipun status "on track" menunjukkan kemajuan positif, namun tetap perlu dilakuan peningkatan atau penyesuaian strategi agar pencapaian target menjadi optimal, dalam mengantisipasi adanya pola penilaian yang berubah setiap tahunnya.

- Tujuan 3 : Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
3] Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	102.37	105.62	Tujuan tercapai/ On Track
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	Rata-rata	103.25		
	Persentase UMKM yang memenuhi	Rata-rata	111.25		

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
	standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik				

Hasil pencapaian rata-rata nilai seluruh indikator pada tujuan ketiga Renstra Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM adalah 105,62 dengan kategori ketercapaian tujuan yaitu on track atau tujuan tercapai. Upaya tindak perbaikan berkelanjutan dan peningkatan pada area yang memerlukan perbaikan khususnya terkait pelayanan publik, kinerja keseluruhan berpotensi terus meningkat dan memberikan perlindungan yang optimal bagi masyarakat.

- Tujuan 4 : Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
4] Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	102.25	104.016	Tujuan tercapai/ On Track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	96.06		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	98.17		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	112.98		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	108.32		
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	95.65		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	106.03		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	113.55		

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	109.33		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	100.54		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	101.30		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan keempat Renstra Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu adalah 104,016 dengan kategori ketercapaian tujuan yaitu on track atau tujuan tercapai. namun masih terdapat 3 (satu) indikator dengan nilai pencapaian <100% yaitu Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat (96,06%), Persentase Obat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (98,17%) dan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (95,65%) sehingga diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih fokus dalam peningkatan capaian.

- Tujuan 5 : Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
- Tujuan 6 : Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
5] Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	115,67	115,67	Tujuan tercapai/ On Track
6] Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan					

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan kelima Renstra Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan dan tujuan keenam Renstra Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan adalah 115,67% dengan kategori ketercapaian tujuan yaitu on track atau tujuan tercapai.

- Tujuan 7 : Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Tujuan	indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
7] Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata	103.23	105.44	Tujuan tercapai/ On Track
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	103.53		
	Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata	106.42		
	Indeks RB BBPOM di Mataram	Rata-rata	98.05		
	Nilai AKIP BBPOM di Mataram	Rata-rata	100.54		
	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	Rata-rata	97.11		
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Mataram *)	Rata-rata	108.7		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	101.08		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	104.03		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	109.60		
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	127.52		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan ketujuh Renstra Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima adalah 105,44 dengan kategori ketercapaian tujuan yaitu on track atau tujuan tercapai. namun masih terdapat 2 (dua) indikator dengan nilai pencapaian <100% yaitu Indeks RB (98,05%), dan Nilai Kinerja Anggaran (97,11%) sehingga diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih

3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASII EVALUASI SEBELUMNYA

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
1	Persentase Obat yang		Lakin TW 3 2024					
			-					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	memenuhi syarat		Lakin Tahun 2023					
		Masih ditemukan sampel Obat Tanpa Ijin Edar (Kosmetik dan Obat Tradisional) di sarana distribusi	a. Intensifikasi pengawasan Pre Market dan Post Market guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku	Januari-Desember 2024	Pemeriksaan sarana produksi berbasis resiko			Indikator kinerja persentase obat memenuhi syarat tercapai
		GAP penilaian Pusat dengan penilaian Petugas dalam pengawasan penandaan Obat masih tinggi (kesesuaian <85%)	b. Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan pengawasan penandaan	Januari-Desember 2024	Bimtek sampling dan penandaan bagi petugas pada bulan Maret dan November 2024. On the job training pengujian terkait verifikasi metode dan ketidakpastian hasil uji pada bulan Februari 2024 In House training pengujian terkait verifikasi metode secara GC-MS/MS pada bulan Agustus 2024			Menurunnya GAP penilaian pusat dengan nilai kesesuaian >90%, sehingga menunjang realisasi indikator
		Peran lintas sektor dalam melakukan pembinaan di sarana produksi dan distribusi masih kurang	c. Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif	Januari-Desember 2024	Melibatkan lintas sektor dalam kegiatan intensifikasi pengawasan di sarana distribusi			Pembinaan sarana produksi distribusi bersama lintas sektor meningkat
		Sarana dan prasarana laboratorium belum optimal	d. Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan	Januari-Desember 2024	Membuat skala prioritas pengadaan alat laboratorium sesuai rekomendasi PPPOMN, Pengadaan			Pengadaan alat laboratorium dilakukan pengadaan sesuai rekomendasi PPPOMN, sehingga menunjang

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			perkembangan teknologi terkini		GC MS dan Waterpurifier			realisasi indikator
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		Lakin TW 3 2024					
		Renlak Sampling dan Pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling	Melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling	Januari-Desember 2024	Penyusunan renlak sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling Melaksanakan pengujian sampel acak sebanyak 462 sampel			Realisasi sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling
		Petugas telah kompeten dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel	Meningkatkan kompetensi petugas pemeriksaan maupun pengujian melalui pelatihan /bimtek secara berkala untuk menjaga validitas hasil pengujian dan ketepatan pengawasan	Januari-Desember 2024	Telah dilaksanakan kegiatan Bimtek Internal Bimbingan Teknis Internal Penetapan Kadar 2-Chloroetanol Pada Sampel Makanan Secara GC-MS dan pelatihan sampling yang diikuti oleh personil pengujian dan petugas pemeriksaan			Validitas hasil pengujian dan hasil pemeriksaan meningkat
			Lakin Tahun 2023					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Koordinasi pelaksanaan DAK Non Fisik POM dengan Pemda belum optimal, dan peran PKP serta DFI dalam pengawasan IRTP belum dimanfaatkan maksimal	Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM serta untuk mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah. sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif.	Januari-Desember 2024		Audit bersama petugas BBPOM di Mataram dengan petugas penyuluh /pengawas keamanan pangan Dinas Kesehatan dalam melakukan pembinaan/ pengawasan pangan produk IRTP di daerah	Desember 2025	Penjadwalan audit bersama petugas BBPOM di Mataram dengan petugas penyuluh /pengawas keamanan pangan Dinas Kesehatan di tahun 2025
		Kolaborasi dengan lintas sektor/OPD dalam pembinaan UMK dan pelaku usaha pangan IRT masih terbatas	Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi.		Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel disampaikan ke lintas sektor/OPD terkait di daerah untuk membina UMK/pelaku usaha pangan IRT. Berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Dinas Perindustrian dalam memberikan penyuluhan dan melaksanakan sosialisasi Cara Produksi Pangan Olahan yang			Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel telah disampaikan secara rutin kepada lintas sektor/OPD terkait, sehingga pembinaan UMK/pelaku usaha pangan IRT lebih terarah untuk menunjang tercapainya target

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					Baik serta Prinsip Keamanan Pangan bagi UMK/pelaku usaha pangan IRT di Kota Mataram, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Tengah dan Kab. Lombok Timur			
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		Lakin TW 3 2024					
		Obat aman dan memenuhi syarat mencapai target	Tetap melakukan pembinaan UMKM dalam penerapan Cara Produksi yang Baik	Januari - Desember 2024	Melakukan pembinaan UMKM produksi kosmetik dan obat tradisional secara rutin			Persentase capaian pengawasan Obat aman dan bermutu meningkat
			Lakin Tahun 2023					
		Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan tidak tercapai	Intensifikasi pengawasan Pre Market dan Post Market guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku	Januari - Desember 2024	Pemeriksaan sarana produksi berbasis resiko			Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu mencapai target
		GAP penilaian Pusat dengan penilaian Petugas dalam pengawasan penandaan Obat masih tinggi (kesesuaian <85%)	Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan pengawasan penandaan	Januari - Desember 2024	Bimtek sampling dan penandaan bagi petugas pada bulan Maret dan November 2024. On the job training pengujian terkait verifikasi metode dan ketidakpastian hasil uji pada bulan Februari 2024			Menurunnya GAP penilaian pusat dengan nilai kesesuaian >90%, sehingga menunjang realisasi indikator

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					In House training pengujian terkait verifikasi metode secara GC-MS/MS pada bulan Agustus 2024			
		Peran lintas sektor dalam melakukan pembinaan di sarana produksi dan distribusi masih kurang	Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif	Januari - Desember 2024	Melibatkan lintas sektor dalam kegiatan intensifikasi pengawasan di sarana distribusi			Pembinaan sarana produksi distribusi bersama lintas sektor meningkat
		Sarana dan prasarana laboratorium saat ini masih terbatas, sehingga cakupan pengawasan belum optimal dan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi terkini.	Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini	Januari - Desember 2024	Membuat skala prioritas pengadaan alat laboratorium sesuai rekomendasi PPPOMN, Pengadaan GC MS dan Waterpurifier			Pengadaan alat laboratorium dilakukan berdasarkan skala prioritas sesuai rekomendasi PPPOMN untuk mendukung peningkatan kapasitas pengujian.
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Pembinaan kepada pelaku usaha pangan UMK dalam penerapan prinsip CPPOB, termasuk aspek higiene dan sanitasi, masih terbatas	Agar dapat meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif pada pelaku usaha pangan UMK dalam upaya penerapan prinsip CPPOB termasuk aspek higiene dan sanitasi, dan melaporkan hasil pengawasan	Januari - Desember 2024	Berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Dinas Perindustrian dalam memberikan penyuluhan dan melaksanakan sosialisasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik serta Prinsip Keamanan Pangan bagi			UMK/pelaku usaha pangan IRT telah mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi mengenai Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik serta Prinsip Keamanan Pangan untuk menunjang tercapainya target

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			kepada Dinas Kesehatan terkait sebagai bahan pembinaan.		UMK/pelaku usaha pangan IRT di Kota Mataram, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Tengah dan Kab. Lombok Timur			
		Advokasi kepada Pemerintah Daerah terkait pelaksanaan DAK Non Fisik POM masih belum optimal	Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif	Januari - Desember 2024	Melakukan monev pelaksanaan DAK Non Fisik POM dengan petugas Dinas Kesehatan setiap 3 bulan sekali			Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Non Fisik masing-masing Kab/Kota dilaporkan secara rutin dan tepat waktu
		Kolaborasi dengan lintas sektor/OPD dalam pembinaan UMK/pelaku usaha pangan IRT masih terbatas dan belum terkoordinasi secara optimal	Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi	Januari - Desember 2024	Mengirimkan hasil pengawasan pengujian dan penandaan label pangan IRT kepada lintas sektor terkait secara rutin.			Laporan hasil pengawasan penandaan dan pengujian pangan IRTP yang tidak memenuhi syarat telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor terkait
		Peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah dilatih sebagai PKP dan DFI dalam pembinaan	Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah.	Januari - Desember 2024	Pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan oleh Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI kepada IRTP serta melaporkan hasil pengawasan secara rutin melalui aplikasi			Tercapainya target pembinaan dan pengawasan IRTP pada tiap Kab/Kota

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					SMART BPOM			
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Belum optimalnnya peran perintah daerah dalam pengawasan pangan fortifikasi	Melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen stakeholder agar pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif	July 2024	Kegiatan Advokasi kepada stake holder terkait pengawasan Pangan Fortifikasi di wilayah Nusa Tenggara Barat pada 1 Juli 2024			Meningkatnya komitmen pemerintah daerah yang berkontribusi kepada peningkatan persentase capaian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
		Belum optimalnya sinergi dengan lintas sektor dalam pembinaan pelaku usaha	Melakukan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina pelaku usaha yang memproduksi pangan fortifikasi.	July 2024	Melaksanakan inspeksi dan pendampingan pendaftaran akun IP-CPPOB untuk sarana produsen garam di Kab. Lombok Timur			Meningkatnya kolaborasi dengan lintas sektor dalam pembinaan pelaku usaha sehingga menunjang persentase capaian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Kolaborasi dengan lintas sektor dan organisasi kemasyarakatan dalam edukasi keamanan Obat dan Makanan masih terbatas, belum terstruktur dengan baik, serta belum optimal dalam melibatkan komunitas lokal, media, dan influencer untuk penyebaran informasi yang lebih luas.	Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor dan organisasi kemasyarakatan untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan dengan melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader desa), media, dan influencer yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan masyarakat.	Januari - Desember 2024	Melaksanakan kolaborasi dengan lintas sektor (TP PKK, Kader Pembuat PMT, Yayasan CARE AMMAN), 47 Media seluruh NTB, dan Influencer (Septia Erianty, Ketua IYPG NTB, Medicha Clinic)			Terbentuknya kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, yang berperan aktif dalam edukasi dan penyebaran informasi keamanan Obat dan Makanan. Masyarakat lebih teredukasi melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial, komunitas lokal, dan tokoh berpengaruh, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap keamanan Obat dan Makanan. Nilai IKM mencapai target (realisasi 83,15 dari target 82,00)
		Kemitraan dengan Saka POM dan perguruan tinggi di NTB masih terbatas, serta belum ada sistematisasi dalam melibatkan mahasiswa KKN	Menguatkan kemitraan dengan Saka POM Gerakan Pramuka dan Perguruan Tinggi di NTB dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN mahasiswa untuk mengedukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja agar dapat menjadi peer educator untuk menyebarluaskan informasi	Januari - Desember 2024	Pembekalan KKN UNW, Pelaksanaan MBKM Pengabdian Masyarakat, Pembentukan dan Rapat Kerja Dewan SAKA Kwarcab Kota Mataram			Mahasiswa KKN dan anggota Saka POM lebih berperan edukasi masyarakat. Nilai IKM mencapai target (realisasi 83,15 dari target 82,00)

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			keamanan Obat dan Makanan melalui pesan cekKLIK.					
		Materi KIE keamanan Obat dan Makanan masih umum dan belum disesuaikan dengan segmentasi audiens, sehingga efektivitasnya belum optimal.	Memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target audience seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.	Januari - Desember 2024	Melaksanakan KIE dengan menyesuaikan segmentasi target audience sesuai pengarusutamaan gender, latar belakang, dan specific interest			Telah dilakukan KIE dengan berbagai metode dan ragam, yaitu langsung (pameran, talkshow, door to door), cetak (berita, brosur), luar ruang (spanduk, baliho), media elektronik (talkshow radio, TV), media sosial (podcast, reels, collab)
		Penyampaian KIE keamanan Obat dan Makanan belum sepenuhnya sesuai prioritas kebutuhan masyarakat dan optimal dalam pemilihan media yang tepat.	Penyampaian KIE dengan memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat, media yang tepat dan banyak diakses oleh masyarakat disesuaikan dengan target/kelompok sasaran penerima KIE (media televisi yang dapat menjangkau seluruh wilayah, kemasan produk dengan cara pemberian informasi adanya Nomor Izin Edar (NIE) atau 2D Barcode pada kemasan produk Obat dan Makanan, media sosial yang disesuaikan dengan usia dan	Januari - Desember 2024	Melakukan siaran bersama TVRI NTB, RRI NTB, dan Podcast Bintang Diskominfotik NTB. Melakukan publikasi di media sosial menyesuaikan segmentasi penerima informasi sesuai dengan agenda setting dan isu yang relevan.			Telah dilakukan 3 siaran bersama TVRI, 2 siaran bersama RRI Pro 2 Mataram, dan 1 siaran bersama Diskominfotik NTB. Menayangkan media luar ruang dalam bentuk spanduk. Publikasi media sosial mendapatkan engagement rate 4.39 yang menunjukkan minat masyarakat terhadap KIE melalui media sosial.

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			platform, serta media luar ruang).					
		Pemberian KIE keamanan Obat dan Makanan masih konvensional dan belum banyak inovasi untuk efektivitas dan jangkauan edukasi.	Mengembangkan program inovatif dalam pemberian KIE Obat dan Makanan.	Januari - Desember 2024	Mengembangkan inovasi Gobak Sodor (Gencarkan Informasi Obat dan Makanan secara Door to Door) dan memperluas imlementasi invasi GASPAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) ke pasar-pasar lain di Kabupaten/Kota			inovasi Gobak Sodor (Gencarkan Informasi Obat dan Makanan secara Door to Door) telah dilaksanakan dan imlementasi inovasi GASPAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) ke pasar-pasar lain di Kabupaten/Kota telah ditingkatkan
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Pada tahun 2023 hanya dilakukan 2 kali kegiatan sosialisasi	Meningkatkan frekuensi pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui pertemuan tatap muka agar informasi persyaratan pengajuan izin lebih banyak tersebar di pelaku usaha.	December 2024	Melakukan kegiatan sosialisasi sebanyak 4 kali yaitu: - Sosialisasi Perizinan Berusaha bagi Industri Air Mineral - Sosialisasi Peraturan Badan POM No. 16 Tahun 2023 tentang tentang Pengawasan Peredaran Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan - Sosialisasi Keamanan Pangan Siap Saji - Sosialisasi Sertifikasi Sistem Manajemen			Peningkatan jumlah kegiatan sosialisasi tidak sebanding dengan peningkatan nilai kepuasan disebabkan kendala yang dihadapi pada saat sosialisasi tidak dapat langsung dipecahkan serta tidak adanya kewajiban bagi pelaku usaha untuk mengurus perizinan di Badan POM.

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)			
		Waktu penyusunan dokumen pedoman saat bimtek tidak mencukupi	Melakukan pengaturan kembali terhadap jadwal yang disusun untuk kegiatan bimbingan teknis sehingga pelaku usaha memiliki waktu yang memadai untuk menyusun tugas.	December 2024	Penyusunan jadwal bimbingan teknis dengan menambah waktu penyusunan dokumen persyaratan dan membagi habis dokumen persyaratan ke seluruh peserta untuk mendapatkan contoh lengkap			Contoh yang didapatkan lebih lengkap, sehingga meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan menunjang peningkatan kinerja
		Tidak memiliki brosur dan banner sebagai peraga untuk penjelasan alur dan persyaratan pendaftaran produk	Melengkapi alat peraga dengan brosur atau banner yang memudahkan pelaku usaha dalam menyediakan informasi alur dan persyaratan secara ringkas.	December 2024	Membuat brosur dan banner Gemilang pro UMKM yang merangkum persyaratan dan tahapan proses pendaftaran produk			Tersedia brosur dan banner yang tersedia pula secara daring yang dapat diakses pelaku usaha sebagai informasi awal terkait tahapan proses dan persyaratan
		Belum terdapat pengukuran nilai indeks yang sistematis dalam pendampingan UMKM, sehingga sulit untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap standar pada setiap tahapan proses.	Melakukan pengukuran nilai indeks untuk pendampingan UMKM agar memenuhi Standar pada masing-masing tahapan proses dimana manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut dirasakan langsung oleh pelaku usaha.	December 2024	Telah dilakukan pengukuran kepuasan pada proses pendampingan UMKM yang telah memenuhi standar. Pengukuran pada tahapan yang telah dilalui tidak efektif meningkatkan capaian karena pelaku usaha belum mendapatkan hasil akhir. Penilaian kepuasan memperoleh hasil lebih baik			Didapat penilaian kepuasan memperoleh hasil lebih baik, menunjang terhadap peningkatan kinerja

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					pada tahapan terkait penerbitan izin seperti desk, pendampingan penyusunan CAPA dan penilaian persyaratan			
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Publik relation dan publikasi belum seluruhnya ditingkatkan	Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, seperti razia Obat dan Makanan yang kadaluarsa, tidak memeliki izin edar dan produk ilegal melalui berbagai media, termasuk media luar ruang seperti poster dan pamflet.	Januari - Desember 2024	Mengadakan media gathering untuk amplifikasi berita BBPOM di Mataram serta memberdayakan sektor akademisi (MBKM, KKN, PKL) dan SAKA POM untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan			Telah dibuat media koordinasi antara awak media seluruh pulau lombok serta memberdayakan lintas sektor untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang berkontribusi dalam pencapaian target
		Media promosi belum seluruhnya digunakan	Meningkatkan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan melalui berbagai media promosi yang mempunyai cakupan luas dan dapat menyasar berbagai segmen masyarakat.	Januari - Desember 2024	Melakukan KIE melalui media SMS Blast, Podcast, siaran televisi, siaran radio, dan media sosial dengan penyampaian yang ringan dan menarik			Telah dilaksanakan KIE melalui SMS Blast 1 kali, Podcast 5 kali, siaran televisi 3 kali, dan 435 konten media sosial yang berkontribusi dalam pencapaian target

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Engagement baik melalui whatsapp dan media sosial belum diukur dan dioptimalkan	Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial termasuk menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan mengatasi kekhawatiran yang mungkin muncul dalam komentar atau pesan langsung.	Januari - Desember 2024	Menyediakan layanan informasi dan pengaduan 24 jam melalui saluran whatsapp dan media sosial dengan respon yang cepat			Telah diterima 89 layanan informasi dan 5 layanan pengaduan, seluruhnya selesai sebelum baku mutu waktu pada SLA. Layanan yang diterima WA sebesar 73,74%, sedangkan melalui medsos hanya 4,04%.
		Fitur media sosial belum seluruhnya dimanfaatkan	Memanfaatkan fitur-fitur media sosial live streaming untuk sesi tanya jawab tentang keamanan produk secara langsung, atau menyusun konten yang fokus pada cerita yang menarik dan relevan yang dapat beredar lebih luas.	Januari - Desember 2024	Melakukan KIE melalui Podcast dan konten media sosial yang didominasi dengan konten informasi dengan penyampaian yang ringan dan menarik			Telah ditayangkan 5 podcast pada bulan maret, Juli, Agustus, September, dan Desember serta 29 konten reels. Menghasilkan 127.333 views, 384 komentar, dan 15.610 likes dengan rerata engagement rate 4.39 yang berkontribusi dalam pencapaian target
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
			Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil konsultasi pelanggan melalui media cetak maupun media elektronik (subsite).	December 2024	Publikasi hasil konsultas pelanggan di media cetak, media sosial, dan subsite	-	-	Publikasi Hasil Forum Konsultasi Publik di Media cetak, media elektronik dan media sosial
			Menyediakan standar pelayanan publik sesuai dengan regulasi dan kondisi terkini	December 2024	melakukan update standar pelayanan publik	-	-	Telah terbit Standar Pelayanan BBPOM di Mataram

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			seperti menggunakan huruf braille dan bahasa isyarat untuk pelanggan disabilitas dengan memperhatikan semua masukan dan saran masyarakat penguna layanan melalui Forum Konsultasi Publik		berdasarkan hasil forum konsultasi publik dan survei kepuasan pelanggan			
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		Lakin TW 3 2024					
		Masih terdapat laporan BBPOM di Mataram yang belum mendapatkan *feedback* dari pusat	Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya akan terus melakukan tindak lanjut baik hasil pengawasan sendiri maupun rekomendasi dari UPT lain atau BPOM pusat serta koordinasi baik secara informal maupun formal dengan BPOM pusat terkait *feedback* atas rekomendasi/laporan dari BBPOM di Mataram	December 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan rekomendasi dari pusat maupun *feedback* terhadap tindak lanjut yang dikirimkan ke UPT lainnya	-	-	Target indikator tahun 2024 sebagai tahun akhir periode renstra 2020-2024 tercapai
			Lakin Tahun 2023					
			Agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dilakukan koordinasi intensif melalui saluran	December 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan rekomendasi dari pusat maupun *feedback* terhadap tindak lanjut yang	-	-	Target indikator tahun 2024 sebagai tahun akhir periode renstra 2020-2024 tercapai

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			komunikasi yang ada, khususnya terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang capaiannya relatif rendah terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain.		dikirimkan ke UPT lainnya			
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Bila tidak dikomunikasikan dengan baik, maka *feedback* tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dibuat oleh pelaku usaha serta *feedback* rekomendasi dari lintas sektor tidak akan diperoleh dengan tertib	Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala.	December 2024	- Pendampingan dan desk CAPA telah dilakukan kepada pelaku usaha sarana produksi kosmetik, sarana produksi pangan. - Menambah layanan nomor WhatsApp khusus untuk konsultasi CAPA	Pengembangan inovasi e-CAPA	Desember 2025	Pendampingan dan desk CAPA telah dilakukan untuk pelaku usaha sarana produksi kosmetik dan pangan, serta penambahan layanan WhatsApp khusus konsultasi CAPA untuk mendukung pencapaian target.
		Kurangnya koordinasi dan pengawalan DAK	b. Peningkatan koordinasi dan pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor.	December 2024	Saat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan DAK NF POM juga dilakukan monev *feedback* rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wilayah kerja	-	-	Monitoring dan evaluasi kegiatan DAK Non Fisik POM telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan monev *feedback* rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan. Menunjang terhadap peningkatan kinerja

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					BBPOM di Mataram			
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Perawatan dan kalibrasi instrumen pada awal tahun belum dilaksanakan	a. Perawatan dan kalibrasi instrument GC-MS secara berkala sebagai instrument utama untuk pengujian sampel barang bukti narkotika dari pihak ketiga		Melakukan perawatan dan kalibrasi instrumen sesuai jadwal yang dilakukan			perawatan dan kalibrasi telah dilakukan, menunjang Capaian indikator di akhir tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan
			b. Pelaksanaan pendampingan dan bimbingan teknis semakin intensif dengan materi yang sesuai kebutuhan;		Telah dilakukan bimbingan teknis sesuai dengan isu permasalahan untuk membantu pelaku usaha dalam perbaikan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik dan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik			Capaian indikator di akhir tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan
			c. Desk CAPA (corrective action preventive action) terhadap pelaku usaha/penanggung jawab sarana atas temuan audit		Telah dilakukan desk dalam rangka evaluasi awal persyaratan permohonan dan desk			Capaian indikator di akhir tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			dilakukan semakin intensif.		CAPA terhadap hasil audit sehingga dapat mempercepat dalam proses penerbitan keputusan sertifikasi			
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan/implementasi Cara Produksi yang Baik masih relatif rendah	a. Pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha agar melaksanakan proses produksi sesuai dengan ketentuan Cara Produksi yang Baik melalui pendampingan dan atau pemberian pelatihan / bimtek bagi pelaku usaha.		Telah dilaksanakan Bimbingan teknis Implementasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik kepada pelaku usaha Pangan Olahan			Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis guna menunjang tercapainya target yang telah ditetapkan.
		sanksi yang diberikan belum memberikan efek jera	b. Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran untuk memberi efek jera dalam perbaikan terus menerus		Telah dilakukan pemberian sanksi kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan			Telah diberikan sanksi kepada pelaku usaha yang melanggar sesuai pedoman, guna menunjang pencapaian target.
		Koordinasi dan pengawalan DAK NF POM dengan lintas sektor masih perlu diperkuat	c. Peningkatan koordinasi dan pengawalan DAK NF POM dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung.		- Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan DAK NF POM nersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Mataram baik daring dan			Melakukan monev DAK NF POM dengan Dinkes serta mengimbau pemanfaatan optimal dana DAK NF untuk pengawasan, sebagai upaya menunjang tercapainya target.

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					luring - Menghimbau lintas sektor penerima dana DAK NF untuk memanfatkan secara optimal untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan			
		kepatuhan pelaku usaha dalam memberikan *feedback* hasil pemeriksaan sarana masihi kurang	d. Menyelenggarakan Desk CAPA secara kontinu dan berkala untuk memonitor pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaan.		- Desk CAPA dilakukan bersamaan pada saat dilaksanakannya Bimtek Implementasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi Pelaku Usaha Pangan Olahan - Menambah layanan nomor WhatsApp khusus untuk konsultasi CAPA			Desk CAPA dilakukan bersamaan dengan Bimtek serta penambahan layanan WhatsApp khusus konsultasi CAPA, untuk mendukung pencapaian target.
		kepatuhan pelaku usaha dalam memberikan *feedback* hasil pemeriksaan sarana masih kurang	e. Mengembangkan inovasi e-CAPA			pengembangan inovasi e-CAPA	Desember 2025	Inovasi e-CAPA belum optimal dalam pengoperasian, namun target telah tercapai
		Kompetensi petugas masih perlu ditingkatkan	f. Meningkatkan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring.		Telah dilakukan pengembangan kompetensi bagi petugas dengan mengikuti pelatihan baik luring maupun daring			Telah dilakukan pengembangan kompetensi petugas melalui pelatihan luring dan daring untuk mendukung pencapaian target.
14	Persentase sarana		Lakin TW 3 2024					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		-					
			Lakin Tahun 2023					
		Tingkat kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian, khususnya Apotek dan Toko Obat, tergolong rendah dibandingkan dengan sarana distribusi lainnya. Berdasarkan hasil pengawasan, hanya 50,82% Apotek dan 65,52% Toko Obat yang memenuhi ketentuan	a. Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha antara lain melalui bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku;	December 2024	Bimbingan teknis bagi penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian, khususnya Apotek dan Toko Obat, diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kabupaten/Kota melalui pemanfaatan dana DAK Non Fisik POM. Dalam kegiatan ini, petugas BBPOM di Mataram bertindak sebagai narasumber dan menyampaikan materi terkait pengelolaan ONPP di sarana pelayanan kefarmasian			Tingkat kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian, khususnya Apotek dan Toko Obat, menunjukkan peningkatan. Jumlah Apotek yang memenuhi ketentuan naik menjadi 56,25%, sementara Toko Obat meningkat menjadi 70,59%. Secara keseluruhan, kepatuhan sarana distribusi obat dan makanan juga mengalami peningkatan, dari 76,06% menjadi 77,62%
		Dari total 15 inspektur yang bertugas dalam pengawasan sarana distribusi obat, hanya 6 orang (40%) yang telah dinyatakan kompeten sebagai Inspektur CDOB.	b. Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang;		Telah dilakukan peningkatan kompetensi inspektur CDOB Junior (an. Nanang Suryana H dan Aniska Arsitaningytas)			Jumlah inspektur CDOB bertambah, dari total 15 inspektur yang bertugas dalam pengawasan sarana distribusi obat, 8 orang (53%) telah dinyatakan kompeten sebagai Inspektur CDOB.

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Tingkat kepatuhan sarana distribusi dalam mematuhi peraturan/ketentuan terkait pendistribusian Obat dan Makanan adalah 76,06%	c. Penerapan sanksi baik administrasi maupun projustisia sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan;		Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan sanksi administratif sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan. Terdapat 1 (satu) sarana PBF dan 1 (satu) sarana Apotek yang diberikan sanksi Penghentian Sementara Kegiatan.			Dengan adanya pemberian sanksi yang lebih tegas, tingkat kepatuhan sarana distribusi Obat dan Makanan mengalami peningkatan menjadi 77,62%
		Capaian realisasi anggaran pemanfaatan DAK NF POM sebesar 89,95%	d. Pengawalan pemanfaatan DAK NF POM untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian;		Dalam melakukan pengawalan pemanfaatan DAK NF POM rutin dilakukan monev setiap triwulan dan koordinasi langsung dengan lintas sektor oleh Kepala Balai.			Capaian realisasi anggaran pemanfaatan DAK NF POM mengalami peningkatan menjadi sebesar 94,20%
		Tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan berupa CAPA sebesar 83,81%	e. Pengembangan inovasi e-CAPA untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha dan penanggungjawab sarana		Adanya nomor khusus layanan konsultasi CAPA melalui WA No. 0851-9590-3355			Tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan berupa CAPA mengalami peningkatan menjadi 97,53%
15	Indeks Pelayanan Publik		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Belum seluruh 6 komponen service delivery termuat dengan jelas	a. Publikasi melalui media dilengkapi dengan infografis untuk setiap jenis layanan yang memuat 6 komponen service delivery.	December 2024	membuat publikasi seluruh layanan pada media sosial termasuk 6 komponen service delivery			Telah dilakukan publikasi Standar Layanan Publik BBPOM di Mataram yang memuat 6 service delivery melalui beberapa media antara lain media cetak, media elektronik (termasuk subsite) dan media sosial
		guiding block dan media informasi standar pelayanan huruf braille telah tersedia	b. Menyediakan guiding block dan media informasi standar pelayanan huruf braile bagi pengguna layanan disabilitas netra	TW1 2024	guiding block dan media informasi standar pelayanan huruf braille telah tersedia			guiding block dan media informasi standar pelayanan huruf braille telah tersedia
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Inovasi Gemilang Pro-UMKM telah berjalan, namun keterlibatan lintas lembaga terkait di tingkat provinsi dan kabupaten/kota masih terbatas	a. Memperkuat inovasi Gemilang Pro-UMKM dengan melibatkan lebih banyak lintas lembaga terkait baik di tingkat provinsi dan kabupaten / kota.		Telah membangun jejaring dengan OPD di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka identifikasi UMKM target pendampingan dan monitoring pendampingan. Selain itu pelibatan mahasiswa perguruan tinggi sebagai fasilitator pendamping UMKM dalam menyusun persyaratan pendampingan.			Capaian indikator di akhir tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Belum ada mekanisme verifikasi yang terstruktur untuk menilai kesesuaian pelaku usaha dengan kriteria serta komitmen mereka dalam menyelesaikan program pendampingan	b. Melakukan verifikasi ke pelaku usaha untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria dan menilai komitmen pelaku usaha dalam menyelesaikan program pendampingan.		Telah melakukan desk evaluasi awal untuk monitoring dan evaluasi hasil fasilitasi mahasiswa sebelum pelaku usaha mengajukan permohonan penilaian pemenuhan standar			Capaian indikator di akhir tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan
		Kapasitas pengetahuan fasilitator dalam penyusunan denah bangunan dan pengendalian proses produksi masih belum optimal	c. Meningkatkan kapasitas pengetahuan fasilitator dalam penyusunan denah bangunan dan pengendalian proses produksi		Telah melakukan pelatihan kepada mahasiswa PKL terkait alur dan persyaratan pendaftaran produk sebelum melakukan fasilitasi ke UMKM			Capaian indikator di akhir tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan
		Rencana kerja pendampingan UMKM masih menggunakan lini masa yang relatif panjang	d. Menyusun rencana kerja dengan lini masa yang lebih singkat untuk percepatan pendampingan UMKM.		Melakukan pengelompokan penyusunan dokumen persyaratan sesuai jumlah fasilitator dan komitmen pelaku usaha sehingga dokumen persyaratan dapat diselesaikan sesuai waktu magang mahasiswa PKL antara 1 - 3 bulan			Capaian indikator di akhir tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan
17			Lakin TW 3 2024					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	merupakan indikator baru di tahun 2024 dimana pada tahun 2022 dan 2023 merupakan direktif penugasan yang ditambahkan ke dalam SKP Kepala UPT - input realisasi anggaran dan capaian output DAK NF POM ke SMARTPOM baru bisa dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 (dimana terdapat pembaharuan data PIC SMARTPOM Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota)	- Ketua tim dan anggota memahami definisi operasional (DO) dan data dukung capaian indikator - pendampingan pelaksanaan kegiatan DAK NF POM - audiensi dan koordinasi aktif dalam hal TKPPOM dan TPPS	December 2024	- Penyampaian data dukung capaian realisasi indikator saat desk telah sesuai DO			Data dukung capaian indikator telah disetujui oleh pengampu sehingga target indikator pada tahun 2024 telah tercapai
			Lakin Tahun 2023					
			-					
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		Lakin TW 3 2024					
		KIE melalui medsos kurang beragam dan belum dilakukan secara rutin	Metode dan media yg digunakan untuk KIE disesuaikan dengan latar belakang pendidikan penerima pesan dengan menyiapkan metode, media dan materi KIE yang sesuai dengan sasaran KIE	December 2024	Menambahkan kegiatan KIE melalui podcast eksternal, konten kreatif, dan melalui SAKA POM, inovasi KIE GOBAK SODOR dan GASPAMAN			Metode dan media KIE telah ditambah dan disesuaikan, sehingga mendukung capaian Tingkat Efektivitas KIE 2024 target 97,6% dengan realisasi 98,41%
			Lakin Tahun 2023					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Masih diperlukan terobosan dan pengembangan inovasi KIE	a. Terobosan dan inovasi KIE berkelanjutan yang dapat menarik minat masyarakat melalui ragam kegiatan dan media sesuai karakteristik dan kebutuhan informasi target audiens.	December 2024	Melaksanakan KIE dengan menyesuaikan segmentasi target audience sesuai pengarusutamaan gender, latar belakang, dan specific interest Melakukan pengembangan inovasi KIE MANIS (Minggu Ask Ngobrol Informatif dan Solutif) menajdi GOBAK SODOR (Gencarkan Obat dan Makanan Aman Melalui Sosialisasi Door to Door) dan memperluas implementasi inovasi GASPAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) ke beberapa pasar di Kabupaten/Kota			Terdapat pengembangan inovasi KIE yang menunjang capaian Tingkat Efektivitas KIE 2024 target 96,30% dengan realisasi 96,72%
		Konten KIE belum terarah sesuai isu terkini	b. Evaluasi lebih lanjut terhadap konten materi dan konsep kegiatan KIE yang diselenggarakan. Konten materi KIE sebaiknya relevan dengan isu Obat dan Makanan terkini serta mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat dengan mempertimbangkan budaya dan	December 2024	Melakukan penyesuaian konten materi dan konsep kegiatan disesuaikan dengan isu terkini, agenda setting, dan spesifik audiens serta beberapa konten sesuai budaya dan menggunakan bahasa daerah			Konten dan materi telah mengikuti agenda setting dan merespon isu terkini yang relevan, menunjang capaian Tingkat Efektivitas KIE 2024 target 96,30% dengan realisasi 96,72%

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			bahasa setempat yang mudah dipahami.					
		KIE lebih sering dilakukan secara langsung atau tatap muka	c. Pilihan media KIE dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan paparan media yang banyak diakses target audiens.	December 2024	Menambahkan kegiatan KIE melalui podcast eksternal, konten kreatif, dan melalui SAKA POM			Terdapat penambahan media KIE sehingga menunjang capaian Tingkat Efektivitas KIE 2024 target 96,30% dengan realisasi 96,72%
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		Lakin TW 3 2024					
		Pelaksanaan tahapan kegiatan belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan	Pelaksanaan seluruh tahap kegiatan dilakukan sesuai perencanaan sehingga diharapkan pada periode berikutnya seluruh tahapan dapat diselesaikan	Januari - Desember 2024	Seluruh Tahapan kegiatan program Sekolah dengan PJAS Aman diselesaikan tepat waktu sesuai *timeline* dan juknis dari PMPUPO sebagai pengampu			Target Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2024 sebanyak 22 sekolah dan realisasi 25 sekolah atau capaian 113,64%
			Lakin Tahun 2023					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Sinergi dengan lintas sektor dalam program terkait, seperti Kantin Sekolah Sehat (Dinas Kesehatan) dan Sekolah Sehat serta Sekolah Ramah Anak (Dinas Pendidikan), masih terbatas	a. Bersinergi dengan lintas sektor terkait yang memiliki program sejenis yaitu: Dinas Kesehatan Kota/Kab dengan Program Kantin Sekolah Sehat dan Dinas Pendidikan dengan Program Sekolah Sehat dan Sekolah Ramah Anak. Sehingga memiliki luaran yang sama untuk semua Dinas yang terkait.	Januari - November 2024	Kegiatan survei terhadap sekolah sasaran intervensi program PJAS Aman dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Selain itu, dilakukan audiensi dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait, serta kegiatan advokasi dan monitoring-evaluasi (Monev) program Sekolah PJAS Aman yang turut melibatkan berbagai sektor terkait			Dinas Pengampu Sekolah berkomitmen untuk secara berkala memantau keamanan jajanan yang dijual di kantin maupun di sekitar lingkungan sekolah melalui kolaborasi dengan UPT BPOM atau Puskesmas (PKM) setempat. Selain itu, sekolah didorong untuk memperkuat kemitraan dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun non-pemerintah, serta mengembangkan inovasi guna mendukung pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang aman.

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Masih diperlukan pendampingan dan dukungan dari lintas sektor dalam pelaksanaan program PJAS di Sekolah	b. Pendampingan dari lintas sektor terkait, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat, Kemenag Kota Mataram, Kemenag Kabupaten Lombok Tengah, Kemenag Kabupaten Lombok Barat, Dinas Kesehatan Kota Mataram, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat	March 2024	Pendampingan dan dukungan dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lombok Barat pada persiapan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman tingkat nasional serta pendampingan pada saat wawancara lomba			Pendampingan dari lintas sektor telah berhasil dengan meraih juara lomba sekolah dengan PJAS Aman yaitu: SDN 19 Cakranegara berhasil meraih Juara I Tingkat SD Sederajat dan SMAN 5 Mataram berhasil meraih Juara I Tingkat SMA Sederajat untuk Wilayah Regional Tengah DInas Kesehatan dan Puskesmaas setempat memberikan pendampingan untuk kegiatan UKS, penerbitan sertifikat laik sehat untuk kantin sekolah dan pendampingan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman hingga tahap wawancara di tingkat nasional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mendukung literasi sekolah Dinas Linkungan Hidup memberikan pendampingan pengelolaan sampah

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
								Dinas Pendidikan mengintergrasi Keamanan Pangan mata pelajaran P5
20	Jumlah desa pangan aman		Lakin TW 3 2024					
		Pelaksanaan tahapan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala	Pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan dilakukan sesuai perencanaan sehingga diharapkan pada periode berikutnya seluruh tahapan dapat diselesaikan.	Januari - Desember 2024	Seluruh Tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman diselesaikan tepat waktu sesuai *timeline* dan juknis dari PMPUPO sebagai pengampu			Capaian Desa Pangan Aman tahun 2023 sebanyak 7 Desa (100%)
			Lakin Tahun 2023					
		Pelaksanaan tahapan kegiatan belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan	a. Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan sehingga target progress yang telah ditetapkan dapat dicapai,	Januari - Desember 2024	Seluruh Tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman diselesaikan tepat waktu sesuai *timeline* dan juknis dari PMPUPO sebagai pengampu			Capaian Desa Pangan Aman tahun 2024 sebanyak 6 Desa (100%)

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Program Desa Pangan Aman belum direplikasi oleh Pemda	b. Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Desa Pangan Aman secara mandiri,	Januari - Desember 2024	Dilakukan Audiensi dengan Pemerintah Kota Bima dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat			Telah dilakukan Audiensi dengan Pemerintah Kota Bima dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat
		Pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman masih menghadapi kendala jarak dan keterbatasan SDM	c. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman untuk mengatasi kendala jarak dan SDM,	Februari - Desember 2024	Memberdayakan Mahasiswa MBKM Pengabdian Unram dalam pelaksanaan Program Desa Pangan Aman dengan menempatkan mahasiswa di Kota dan Kabupaten Intervensi, untuk komunikasi dilakukan dengan WAG dan media Zoom Meeting			Pelaksanaan seluruh tahapan Program Desa Pangan Aman dilaksanakan 100 % sesuai dengan juknis dan *timeline* yang telah ditetapkan
		Penyampaian materi keamanan pangan masih perlu disesuaikan	d. Menyesuaikan bentuk penyampaian materi keamanan pangan agar lebih mudah dipahami dan dipraktekkan oleh kader dan komunitas,	Maret - Mei 2024	Membuat Materi yang akan disampaikan Kader Keamanan Pangan Desa sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki			Materi yang diberikan oleh kader kepada komunitas didesain mudah disampaikan dan mudah untuk dipahami dengan lebih memperbanyak contoh-contoh gambar
		Desa yang telah diintervensi masih memerlukan pendampingan lebih lanjut	e. Pengawalan terhadap desa yang sudah diintervensi agar terus menjalankan program Desa Pangan Aman secara mandiri,	Juni - Desember 2024	Melakukan pengawalan yang akan dilaksanakan pada bulan Juni - Oktober Tahun 2024 pada desa-desa yang telah diintervensi tahun sebelumnya			Dilaksanakan Pengawalan Desa yang telah diintervensi pada bulan Juni-Oktober 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Koordinasi dengan lintas sektor dalam kegiatan di desa masih terbatas	f. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Kampung KB (BKKBN), Kampung Sehat (POLRI), dan Desa Bersinar (BNN).	Juni - Desember 2024	Melaksanakan koordinasi dengan PT Amman Mineral melakukan integrasi program desa pangan aman dengan program Dahsat (Dapur Sehat Atasi Stunting) yasng dilakukan oleh PT. Amman sejak tahun 2023 Melaksanakan KIE bersama BKKBN di lokasi Posyandu yang direncanakan di bulan Juni			Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Kader pengelola DAHSAT PT Amman Mineral pada bulan November 2024 Melaksanakan KIE bersama BKKBN di lokasi Posyandu pada bulan Juni pada gerakan Pengukuran dan penimbangan serentak atasi stunting
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		Lakin TW 3 2024					
		Pelaksanaan tahapan kegiatan belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan	Pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan dilakukan sesuai perencanaan sehingga diharapkan pada periode berikutnya seluruh tahapan dapat diselesaikan.	Januari - Desember 2024	Seluruh Tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas diselesaikan tepat waktu sesuai *timeline* dan juknis dari PMPUPO sebagai pengampu			Target seluruh tahapan tercapai 100%
			Lakin Tahun 2023					
		Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala dalam kesesuaian dengan perencanaan	a. Menyesuaikan selaksanaan seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan,	Januari - Desember 2024	Seluruh Tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas diselesaikan tepat waktu sesuai *timeline* dan juknis dari PMPUPO sebagai pengampu			Target seluruh tahapan tercapai 100%

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya masih bergantung pada inisiatif BPOM	b. Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya secara mandiri,	Januari - Desember 2024	Dilakukan Audiensi dengan Pemerintah Kota Bima dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat			Telah dilakukan Audiensi dengan Pemerintah Kota Bima dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat
		Pelaksanaan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya masih menghadapi kendala jarak dan keterbatasan SDM	c. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk mengatasi kendala jarak dan SDM,	Februari - Desember 2024	Memberdayakan Mahasiswa MBKM Pengabdian Unram dalam pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas dengan menempatkan mahasiswa di Kota dan Kabupaten Intervensi, untuk komunikasi dilakukan dengan WAG dan media Zoom Meeting			Pelaksanaan seluruh tahapan Program Pasar Pangan Aman berbasis komuntas dilaksanakan 100 % sesuai dengan juknis dan *timeline* yang telah ditetapkan
		Materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan masih perlu disesuaikan agar lebih relevan dan berdampak langsung	d. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap keamanan pasar dari bahan berbahaya.	Maret - Mei 2024	Membuat Materi yang mudah dipahami oleh komunitas pasar			Materi yang diberikan oleh kader kepada komunitas didesain mudah disampaikan dan mudah untuk dipahami dengan lebih memperbanyak contoh-contoh gambar
		Koordinasi dengan lintas sektor dalam kegiatan di pasar masih terbatas	e. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di pasar, seperti program Pasar Sehat (Dinas Kesehatan).	Juni - Desember 2024	Dukungan Dinas Perdagangan dalam implementasi program Pasar PPABK pemenuhan fasilitas Pasar Dasan Agung antara lain			Implementasi program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas berjalan dengan dan Pasar Dasan Agung meraih juara III lomba tingkat

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					meja untuk display buah dan sayur Dinas Kesehatan memberikan pembinaan pedagang pangan siap saji berupa penyuluhan kepada pedagang dan penerbitan sertifikat laik sehat untuk lokasi penjualan pangan siap saji			nasional untuk wilayah Indonesia Tengah
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Pemeriksaan dan pengujian sampel makanan belum sepenuhnya terstruktur sesuai perencanaan	a. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian sampel Obat sesuai dengan perencanaan serta penetapan target yang akurat;		Pelaksanaan pemeriksaan penandaan dan pengujian sebanyak 1454 sampel dengan rincian: sampel Obat 114 sampel, sampel Obat Tradisional 403 sampel, sampel obat kuasi 30 sampel, sampel Suplemen Kesehatan 108 sampel dan sampel Kosmetik 799 sampel			Telah dilaksanakan pemeriksaan dan pengujian sampel makanan sesuai dengan perencanaan serta penetapan target yang akurat, mendukung tercapainya target kinerja
		Kompetensi penguji dan petugas sampling makanan masih perlu ditingkatkan	b. Peningkatan kompetensi penguji dan petugas sampling Obat melalui pelatihan secara daring maupun luring;	Januari - Desember 2024	Bimtek sampling dan penandaan bagi petugas pada bulan Maret dan November 2024. On the job training pengujian			Petugas mampu melaksanakan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					terkait verifikasi metode dan ketidakpastian hasil uji pada bulan Februari 2024 In House training pengujian terkait verifikasi metode secara GC-MS/MS pada bulan Agustus 2024			
		Ketersediaan baku pembanding, reagensia, dan suku cadang belum sepenuhnya terpenuhi sesuai perencanaan	c. Pengadaan baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai perencanaan sehingga menjamin pengujian sampel makanan khususnya parameter uji wajib dapat senantiasa dilakukan.		Untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian sesuai dengan parameter kritis atau wajib telah dilaksanakan pengadaan Baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai dengan perencanaan.			Peningkatan ruang lingkup pengujian sampel makanan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024
		Software remote belum seluruhnya digunakan untuk mendukung akses dan pengoperasian jarak jauh	d. Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat laboratorium meskipun sedang tidak berada di laboratorium.		Penambahan software remote untuk instrume laboratorium			Penambahan Software untuk remote desktop, menunjang tercapainya target
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Pemeriksaan dan pengujian sampel makanan belum sepenuhnya terstruktur sesuai perencanaan	a. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian sampel makanan sesuai dengan perencanaan serta penetapan target yang akurat;		Pelaksanaan pemeriksaan penandaan dan pengujian sebanyak 802 sampel			Telah dilaksanakan pemeriksaan dan pengujian sampel makanan sesuai dengan perencanaan serta penetapan target yang

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
								akurat, mendukung tercapainya target kinerja
		Kompetensi penguji dan petugas sampling makanan masih perlu ditingkatkan	b. Peningkatan kompetensi penguji dan petugas sampling makanan melalui pelatihan secara daring maupun luring;		Bimtek sampling dan penandaan bagi petugas pada bulan Maret dan November 2024. On the job training pengujian terkait verifikasi metode dan ketidakpastian hasil uji pada bulan Februari 2024 dan Melaksanakan kegiatan Bimtek Internal Bimbingan Teknis Internal Penetapan Kadar 2-Chloroetanol Pada Sampel Makanan Secara GC-MS			Petugas mampu melaksanakan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024
		Ketersediaan baku pembanding, reagensia, dan suku cadang belum sepenuhnya terpenuhi sesuai perencanaan	c. Pengadaan baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai perencanaan sehingga menjamin pengujian sampel makanan khususnya parameter uji wajib dapat senantiasa dilakukan.		Untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian sesuai dengan parameter kritis atau wajib telah dilaksanakan pengadaan Baku pembanding, reagensia dan suku cadang sesuai dengan perencanaan.			Peningkatan ruang lingkup pengujian sampel makanan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Software remote belum seluruhnya digunakan untuk mendukung akses dan pengoperasian jarak jauh	d. Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat laboratorium meskipun sedang tidak berada di laboratorium.		Melengkapi software remote untuk instrumen laboratorium			Penambahan Software untuk remote desktop, menunjang tercapainya target
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		kompetensi personil penindakan terkait Komunikasi, psikologi Penyidikan, AI relatif rendah	a. Peningkatan kompetensi personel di fungsi penindakan di Mataram terutama terkait dengan cybercrime, pembentukan/pembinaan jaringan serta kemampuan komunikasi untuk pengungkapan perkara sampai pada aktor intelektualnya		Melaksanakan peningkatan kompetensi personil penindakan terkait Komunikasi, psikologi Penyidikan, AI, dll			kompetensi personil penindakan terkait Komunikasi, psikologi Penyidikan AI meningkat
		Berkas perkara selesai lebih dari 9. Berkas SPDP ke tahap 1 lebih dari 1 bulan. Pemenuhan P19 juga selesai lebih dari 1 bulan.	b. Percepatan penyelesaian kelengkapan berkas perkara (tahap I) maupun pemenuhan petunjuk JPU bilamana JPU mengeluarkan P19		Penyelesain berkas perkara pada tahun n sehingga tidak Carry over			Berkas perkara selesai lebih dari 9. Berkas SPDP ke tahap 1 selesai dalam 1 bulan. Pemenuhan P19 juga selesai selesai dalam 1 bulan.
25	Indeks RB UPT		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Nilai Indeks RB 87,99	● Melakukan pemantauan seluruh rencana kerja pembangunan ZI dan target prioritas secara berkala dan memadai dengan disertai kendala serta RATL dan tindak	TW1 2024	Telah dilakukan pemantauan seluruh rencana kerja pembangunan ZI dan target prioritas setiap bulan dan telah disertai kendala serta			Nilai Indeks RB 87,99

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			lanjut atas RATL yang telah disusun tersebut.		RATL dan tindak lanjut atas RATL			
		Nilai Indeks RB 87,99	● Melakukan tinjauan terhadap seluruh SOP unit kerja dan menuangkan budaya kerja BerAKHLAK dalam setiap SOP kegiatan.	TW1 2024	Telah dilakukan tinjauan terhadap seluruh SOP unit kerja dan menuangkan budaya kerja BerAKHLAK dalam setiap SOP kegiatan			Nilai Indeks RB 87,100
		Nilai Indeks RB 87,99	● Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.	TW1 2024	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi (pengukuran kinerja, manajemen SDM dan pemberian layanan)			Nilai Indeks RB 87,101
		Nilai Indeks RB 87,99	● Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi untuk seluruh pegawai dengan mempertimbangkan data kesenjangan kompetensi.	TW4 2024	Telah disusun perencanaan pengembangan kompetensi untuk seluruh pegawai dengan mempertimbangkan data kesenjangan kompetensi			Nilai Indeks RB 87,102
		Nilai Indeks RB 87,99	● Melakukan reviu kebijakan WBS dan melakukan analisis dampak kemanfaatannya dalam peningkatan kinerja Unit Kerja sebelum dan setelah implementasi inovasi serta	TW4 2024	Telah dilakukan reviu kebijakan WBS dan melakukan analisis dampak kemanfaatannya dalam peningkatan kinerja Unit			Nilai Indeks RB 87,103

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			melakukan monitoring dan evaluasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.		Kerja sebelum dan setelah implementasi inovasi serta melakukan monitoring dan evaluasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi			
		Nilai Indeks RB 87,99	● Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan serta mendokumentasikan analisis dampak sebelum dan setelah adanya inovasi. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain serta melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut dari penerapan inovasi tersebut.	TW1 2024	Telah mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan serta mendokumentasikan analisis dampak sebelum dan setelah adanya inovasi serta melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut dari penerapan inovasi			Nilai Indeks RB 87,104
		Nilai Indeks RB 87,99	● Memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat dalam melakukan reviu dan perbaikan standar pelayanan serta mendokumentasikannya.	TW1 2024	Masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat telah dimanfaatkan dalam melakukan reviu dan perbaikan standar pelayanan serta mendokumentasikannya.			Nilai Indeks RB 87,105
		Nilai Indeks RB 87,99	● Melakukan reviu kebijakan pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar	TW1 2024	Telah dilakukan reviu kebijakan pemberian kompensasi kepada penerima			Nilai Indeks RB 87,106

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			dan melakukan monitoring dan evaluasi penerapan inovasi tersebut.		layanan bila layanan tidak sesuai standar dan melakukan monitoring dan evaluasi penerapan inovasi			
		Nilai Indeks RB 87,99	● Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	TW1 2024	Telah dilakukan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI dengan harapan mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima			Nilai Indeks RB 87,107
26	Nilai AKIP UPT		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja belum seluruhnya berdasarkan basis data yang memadai	● Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja Tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber yang dapat diyakini validitasnya;	Januari 2024	kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja pada PK 2024 telah disusun berdasarkan basis data yang memadai termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber yang dapat diyakini validitasnya dan dilengkapi	-		Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja seluruhnya telah berdasarkan basis data yang memadai

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					matriks A.2 matriks reviu Target Indikator			
		informasi perencanaan kinerja (perubahan indikator dan target) belum disajikan secara memadai;	● Mengupayakan keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja (perubahan indikator dan target) secara memadai;	Apr-24	Dokumen perencanaan telah selaras serta informasi perencanaan kinerja bila terdapat perubahan indikator dan target kinerja telah disajikan pada laporan kinerja Tahun 2023 dan terdapat Matriks perbedaan target indikator kinerja tahun 2022 dan 2023 pada dokumen Reviu Renstra, Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK), dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	-		informasi perencanaan kinerja (perubahan indikator dan target) telah disajikan secara memadai;
		Seluruh Indikator Kepala Balai telah diturunkan sampai level individu/staf pada penyusunan MPH 2024	● Menyusun MPH dengan memastikan seluruh indikator Kepala Unit Kerja telah diturunkan sampai ke level individu/anggota tim.	Maret 2024	Seluruh indikator Kepala Unit Kerja telah diturunkan sampai ke level individu/anggota tim pada MPH kecuali indikator pada sasaran strategis 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram, sesuai arahan	-		Seluruh Indikator Kepala Balai telah diturunkan sampai level individu/staf pada penyusunan MPH 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					dari Biro SDM hanya sampai kepada ketua Tim Kerja			
		peran aktif Pimpinan dalam rapat monitoring dan evaluasi kinerja khususnya dalam penyusunan rencana aksi tindak lanjut dalam rangka pencapaian kinerja belum didokumentasikan	● Mendokumentasikan peran aktif Pimpinan dalam rapat monitoring dan evaluasi kinerja khususnya dalam penyusunan rencana aksi tindak lanjut dalam rangka pencapaian kinerja;	Juli 2024	Peran aktif Pimpinan dalam rapat monitoring dan evaluasi kinerja bulanan khususnya dalam penyusunan rencana aksi tindak lanjut dalam rangka pencapaian kinerja telah didokumentasikan	-		peran aktif Pimpinan dalam rapat monitoring dan evaluasi kinerja khususnya dalam penyusunan rencana aksi tindak lanjut dalam rangka pencapaian kinerja telah didokumentasikan
		Pada BAB 3 Laporan Kinerja Tahun 2022 belum terdapat Pembahasan Efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja masing-masing IKU	● Efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis, indikator kinerja dan kegiatan serta upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;	Apr-24	Efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis, indikator kinerja dan kegiatan serta upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya telah disajikan dalam laporan kinerja Tahun 2023 dan Lakin Interim TW1 dan TW2	-		Pada BAB 3 Laporan Kinerja Tahun 2023 dan Lakin Interim TW1 dan TW2 telah terdapat Pembahasan Efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja masing-masing IKU
		Pada BAB 3 Laporan Kinerja Tahun 2022 belum terdapat Pembahasan Pemanfaatan Laporan Kinerja	● Penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan	Apr-24	Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebija	-		Pada BAB 3 Laporan Kinerja Tahun 2023 telah terdapat Pembahasan Pemanfaatan Laporan Kinerja

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		masing-masing IKU	pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan		kan pencapaian kinerja berikutnya telah disajikan pada laporan Kinerja Tahun 2023 pada Bab 3 Pembahasan Pemanfaatan Laporan Kinerja masing-masing IKU			masing-masing IKU
		Pemanfaatan hasil evaluasi internal dalam perencanaan kinerja Tahun berikutnya belum optimal	● Memanfaatkan hasil pelaksanaan evaluasi internal dalam perencanaan kinerja Tahun berikutnya;	Juli 2024	Hasil pelaksanaan evaluasi internal telah dimanfaatkan dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya antara lain Hasil evaluasi internal sampai TW3 dan TW4 2023 telah dimanfaatkan untuk penyusunan target RKT 2024 dan PK 2024, sehingga terdapat beberapa indikator kinerja yang targetnya berbeda antara Reviu Renstra, RKT dan PK Tahun 2024	-		Hasil evaluasi internal telah dimanfaatkan lebih optimal dalam perencanaan kinerja Tahun berikutnya
		belum menyertakan/ menyajikan data sumber dalam penyusunan laporan evaluasi internal	● Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan kertas kerja/data untuk mendukung capaian data kinerja.	Juli 2024	Laporan evaluasi internal telah menyajikan kertas kerja/data untuk mendukung capaian data kinerja dengan data dukung Laporan	-		telah menyertakan/ menyajikan data sumber dalam penyusunan laporan evaluasi internal

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
					Monev Internal TW1-TW2, kertas kerja perhitungan capaian kinerja (RAPK dan RHPK) dan output (RO)			
		5 indikator kinerja tidak mencapai target di 2022	● Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target Tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari Tahun sebelumnya.	Juli 2024	Hasil evaluasi internal selama tahun 2023 telah dimanfaatakan secara optimal sehingga menghasilkan kinerja yang relatif lebih baik dibanding tahun 2022. Untuk tahun 2024 telah dibuat nota dinas Kepala BBPOM di Mataram kepada Kabag TU dan seluruh Ketua Tim Kerja untuk memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun 2023	-		3 indikator kinerja tidak mencapai target di 2023, sampai TW3 2024 hanya 2 indikator yang tidak mencapai target
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
28			Lakin TW 3 2024					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	Indeks Profesionalitas ASN UPT		-					
			Lakin Tahun 2023					
		Ada 4 PNS yang mengikuti tugas belajar/Izin belajar yaitu 1 yang lepas jabatan dan ada 3 yang tanpa lepas jabatan di tahun 2023	● Meningkatkan kualifikasi pendidikan formal pegawai diantaranya dengan memberikan kesempatan tugas belajar kepada pegawai	July 2024	Dalam rangka meningkatkan pendidikan formal pegawai diikuti oleh Kepala Balai Besar POM di Mataram di jenjang S2 pada tahun 2024			Bertambah 1 PNS tugas belajar tanpa lepas jabatan di tahun 2024
		Ada 1 pegawai yang belum diklat struktural dan ada 3 yang belum diklat fungsional	● Meningkatkan nilai dimensi kompetensi dengan memberikan penugasan kepada jabatan struktural/fungsional/pelaksana untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis 20 JP dan mengikuti seminar/workshop/ sejenisnya.	November 2024	Mendorong pegawai untuk meningkatkan kompetensi pada penugasan telah dikuti pelatihan struktural administrator oleh Kabag Tata Usaha pada tahun 2024, serta mendorong seluruh pegawai untuk mengikuti diklat fungsional dan diklat teknis dalam pemenuhan 20 JP			1 pegawai telah mengikuti diklat struktural dan 1 pegawai yang belum mengikuti diklat fungsional karena pengangkatan PPPK tahun 2024
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		Lakin TW 3 2024					
			Lakin Tahun 2023					
		Perencanaan pemenuhan standar ruang lingkup belum sepenuhnya tersusun secara sistematis	● Menyusun perencanaan pemenuhan standar ruang lingkup sesuai target		Tersusunnya perencanaan pemenuhan standar ruang lingkup tahun 2024 dengan rincian perencanaan SKL: TW1: 93,43, TW 2: 94,0, TW 3: 94,5 dan TW 4: 95,0			Capaian pemenuhan SKL sebesar 95,74 atau 100,78% (melebihi target).

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Kebutuhan dan pemeliharaan peralatan belum sepenuhnya terpenuhi sesuai standar yang ditetapkan	● Memenuhi kebutuhan dan pemeliharaan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan		Membuat skala prioritas pengadaan alat laboratorium sesuai rekomendasi PPPOMN, Pengadaan GC MS dan Waterpurifier			Capaian pemenuhan SKL sebesar 95,74 atau 100,78% (melebihi target).
		Program pelatihan belum terstruktur dan tidak sepenuhnya berjalan tanpa dasar identifikasi kebutuhan	● Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan		Tersusunnya program pelatihan dan diseminasi hasil pelatihan berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan			Capaian pemenuhan SKL sebesar 95,74 atau 100,78% (melebihi target).
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
		Koordinasi pelaporan kasus keracunan Obat dan Makanan dengan Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit di Kab/Kota serta Provinsi NTB masih belum optimal	● Meningkatkan koordinasi tentang pelaporan kasus keracunan Obat dan Makanan dengan Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit di Kab/Kota dan Provinsi NTB	December 2024	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit di Kab/Kota dan Provinsi NTB selaku penyuplai data keracunan dilakukan lebih intensif bersamaan dengan kegiatan farmakovigilans dan toksikovigilans			Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan RS di Kab/Kota dan Provinsi NTB telah berjalan dengan baik. Data keracunan telah diinput dan dilaporkan melalui aplikasi SPIMKer. Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER 2024 terealisasi Optimal sebesar 0,6
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		Target Indikator NKA pada reviu Renstra tahun 2024 sebesar 98	● Mengusulkan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM RI untuk menurunkan target indikator kinerja agar lebih realistis dan dapat dicapai (SMART).	Januari 2024	Usulan untuk menurunkan target indikator telah disetujui oleh Biro Rorenkeu BPOM dan telah dituangkan dalam PK Tahun 2024	-		Target Indikator NKA pada PK tahun 2024 sebesar 91,15
		Deviasi halaman 3 DIPA > 5%	● Memastikan konsistensi antara perencanaan (Plan of Action), pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA	Desember 2024	Monitoring intensif antara PoA, pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA sehingga deviasi halaman 3 DIPA < 5%			Deviasi halaman 3 DIPA < 5%
		Nilai komponen realisasi anggaran pada penilaian IKPA belum maksimal	● Menjaga penyerapan anggaran tiap jenis belanja tiap triwulan	Desember 2024	Monitoring realisasi anggaran dan pelaksanaan kegiatan yang konsisten dengan Perencanaan sehingga realisasi anggaran tiap jenis belanja setiap triwulan optimal			Nilai komponen realisasi anggaran pada penilaian IKPA masih belum maksimal, namun telah meningkat dibanding sebelumnya
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		Lakin TW 3 2024					
			-					
			Lakin Tahun 2023					
34	Persentase Realisasi Penggunaan		Lakin TW 3 2024					
			-					

No	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	Produk dalam Negeri		Lakin Tahun 2023					

3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan Kinerja tahun 2023 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I, II dan III tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Telah dilakukan reviu dan revisi target kinerja tahun 2024 yang terdapat pada dokumen reviu renstra yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 untuk 18 indikator kinerja antara lain Indeks kesadaran masyarakat, Persentase sampel makanan yang memenuhi syarat, Persentase sampel makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dan lain-lain
2. Telah dilakukan reviu dan revisi target kinerja pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) bulan April-Nopember tahun 2024 untuk dua indikator kinerja antara lain Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA).
3. Telah dilakukan tindak lanjut rekomendasi di masing-masing indikator sehingga terjadi peningkatan kinerja pada triwulan III tahun 2024 dibandingkan triwulan sebelumnya.
4. Telah dilakukan revisi rencana pelaksanaan kegiatan dan revisi anggaran baik revisi DIPA maupun POK sampai triwulan III tahun 2024 untuk meningkatkan efektifitas dan peningkatan kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

3.6 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2024 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal sebesar Rp.28.463.787.000, bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2024 SP DIPA- 063.01.2.432960/2024 tanggal 24 November 2023.

Pada triwulan I tahun 2024 dilakukan *automatic adjustment (AA)* atau pencadangan belanja yang diblokir sementara sebesar Rp.2.623.539.000 atau sebesar 9,22% dari total anggaran. Seluruh anggaran yang diblokir berasal dari jenis belanja barang (18,72% dari belanja barang).

Pada triwulan III tahun 2024 dilakukan penyesuaian/pengurangan belanja pegawai sehingga total anggaran/DIPA menjadi sebesar Rp.28.033.787.000. Pada triwulan ini juga dilakukan pembukaan blokir

anggaran *automatic adjustment* (AA) sebesar Rp. 226.306.000 sehingga total anggaran automatic adjustment (AA) menjadi sebesar Rp. 2.397.233.000 atau sebesar 8,55% dari total anggaran.

Pada triwulan IV tahun 2024 dilakukan penambahan *automatic adjustment (AA)* bersumber dari penghematan/blokir sisa anggaran perjalanan dinas sebesar Rp. 197.087.000, sehingga total anggaran *automatic adjustment* (AA) sebesar Rp.2.594.320.000 atau sebesar 9,25% dari total anggaran.

Realisasi anggaran tahun 2024 adalah Rp. 25.430.812.357 atau sebesar 90,71% (terhadap seluruh pagu anggaran) atau 99,97% (terhadap pagu anggaran dikurangi AA). Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (99,98%) dan belanja modal (81,46%).

Tabel 3.119 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2024

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp)		Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	% Realisasi dibanding pagu	
		Total	Tanpa AA			Total	Tanpa AA
1.	BELANJA PEGAWAI	11.558.264.000	11.558.264.000	11.553.783.248	4.480.752	99,96	99,96
2.	BELANJA BARANG	14.017.223.000	11.422.902.000	11.419.107.983	2.598.115.017	81,46	99,67
3.	BELANJA MODAL	2.458.300.000	2.458.300.000	2.457.910.942	389.058	99,98	99,98
TOTAL PAGU		**28.033.787.000**	**25.439.466.000**	**25.430.812.357**	**2.602.974.643**	**90,71**	**99,97**

Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

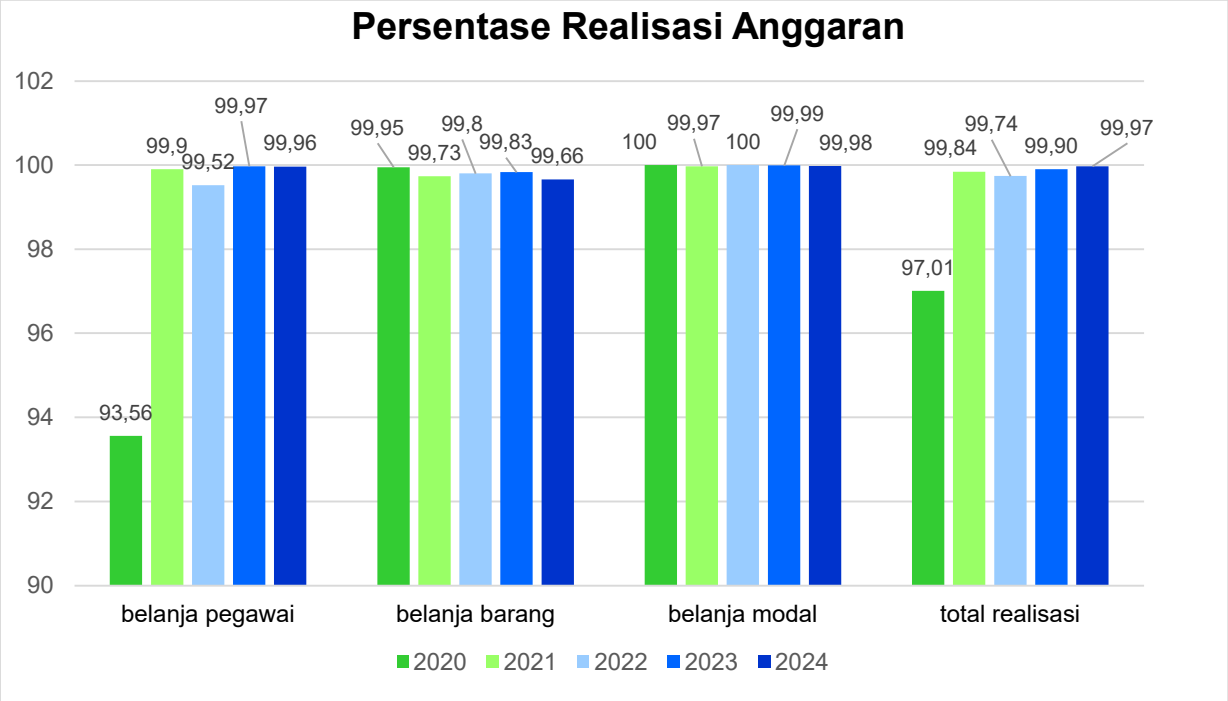

Gambar 3.70 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Realisasi anggaran BBPOM di Mataram menunjukkan tren positif dari tahun 2020 hingga 2024, dengan peningkatan efisiensi setiap tahunnya. Belanja pegawai yang awalnya hanya 93,56% pada 2020 meningkat hingga 99,96% pada 2024. Belanja barang dan belanja modal konsisten tinggi di atas 99%, mencerminkan penggunaan anggaran yang optimal. Total realisasi anggaran juga mengalami peningkatan dari 97,01% pada 2020 menjadi 99,97% pada 2024, menandakan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, BBPOM di Mataram berhasil menjaga stabilitas dan efisiensi anggaran dengan pencapaian yang hampir sempurna di semua kategori.

Penyerapan anggaran tidak terlepas dari komitmen pimpinan, pengelola anggaran, penanggungjawab kegiatan dan seluruh pegawai BBPOM di Mataram untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, identifikasi dini kegiatan yang berpotensi tidak terlaksana untuk dialihkan (revisi) ke kegiatan lainnya, dan pemanfaatan evaluasi bulanan capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran termasuk evaluasi oleh pihak eksternal (Dirjen Perbendaharaan Kanwil Provinsi NTB) sebagai bahan perbaikan kinerja untuk periode berikutnya. Sehingga realisasi anggaran di Tahun 2024 dapat terealisasi dengan optimal.

Realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2024 seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.120 Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2024

No	Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		**1.583.184.000**	**1.582.839.957**	**99,97826892**
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	594.859.500	594.751.973	99,98
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	198.286.500	198.250.658	99,98
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	573.739.500	573.594.252	99,97
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	191.246.500	191.198.084	99,97
5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	25.052.000	25.044.991	99,97
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT		**228.657.850**	**228.599.490**	**99,97**
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	228.657.850	228.599.490	99,97
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT		**499.901.700**	**499.783.360**	**99,98**
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	42.586.000	42.584.380	100,00
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	228.657.850	228.599.490	99,97
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	228.657.850	228.599.490	99,97
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT		**4.073.383.950**	**4.071.434.765**	**99,95**
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	83.602.300	83.411.141	99,77
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83.602.300	83.411.141	99,77
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	82.332.000	82.321.550	99,99
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	128.740.000	128.737.470	100,00

No	Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	555.892.000	555.865.560	100,00
15	Indeks Pelayanan Publik	1.837.608.950	1.836.512.355	99,94
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	145.780.000	145.688.610	99,94
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT		**1.452.189.200**	**1.451.926.150**	**99,98**
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	57.268.400	57.258.433	99,98
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	476.467.600	476.320.519	99,97
20	Jumlah desa pangan aman	741.400.800	741.309.076	99,99
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	177.052.400	177.038.123	99,99
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT		**1.352.933.400**	**1.352.795.026**	**99,99**
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	940.662.000	940.565.238	99,99
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	412.271.400	412.229.788	99,99
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT		**798.339.000**	**798.225.987**	**99,99**
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	798.339.000	798.225.987	99,99
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal		**6.912.582.700**	**6.909.769.695**	**99,96**
25	Indeks RB UPT	4.536.300.900	4.534.170.111	99,95
26	Nilai AKIP UPT	1.220.455.400	1.220.112.647	99,97
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal		**1.429.004.200**	**1.428.641.028**	**99,97**
28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	1.429.004.200	1.428.641.028	99,97
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan		**2.485.984.400**	**2.485.925.090**	**100,00**
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2.107.300.000	2.107.300.000	100,00
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	378.684.400	378.625.090	99,98

No	Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel		**4.623.305.600**	**4.621.947.748**	**99,97**
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	1.155.826.400	1.155.486.937	99,97

Dari tabel 3.55, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran masing-masing sasaran strategis seluruhnya diatas 99%. Realisasi tertinggi adalah pada sasaran strategis 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dengan capaian 100,0%. Sedangkan capaian terendah adalah pada sasaran strategis 4 yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” dengan realisasi 99,55%.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output dan input (anggaran yang dikeluarkan). Perhitungan efisiensi anggaran masing-masing kegiatan (Rincian Output) dan sasaran strategis selengkapnya terdapat pada lampiran 7 dan 9.

Tabel 3.121 Nilai Efisiensi Masing-masing Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	%Output	%Input (anggaran)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	103,90	99,98	1,04	0,04	100 %
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	101,40	99,97	1,01	0,01	100 %
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	99,97	99,98	1,00	0,00	75 %
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	103,59	99,95	1,04	0,04	100 %
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	102,80	99,98	1,03	0,03	100 %
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	100,00	99,99	1,00	0,00	100 %

No.	Sasaran Strategis	%Output	%Input (anggaran)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian TE
	Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT					
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	**100,00**	**99,99**	**1,00**	**0,00**	**100 %**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	**98,93**	**99,96**	**0,99**	**-0,01**	**75 %**
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	**95,84**	**99,97**	**0,96**	**-0,04**	**75 %**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	**100,39**	**100,00**	**1,00**	**0,00**	**100 %**
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	**110,63**	**99,97**	**1,11**	**0,11**	**100 %**
UPT BBPOM DI MATARAM		101,59	99,97	1,02	0,02	**100%**

Dari 11 sasaran strategis yang diukur, diperoleh bahwa 8 sasaran strategis efisien dan 3 sasaran tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) sasaran tertinggi 0,04 dan terendah -0,04. Sasaran Strategis yang tidak efisien yaitu Sasaran Strategis 3, 8 dan 9. Sedangkan dari 29 indikator kinerja utama (IKU) yang diukur, diperoleh 24 indikator dengan hasil efisien dan 5 indikator tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) indikator tertinggi 0,232 dan terendah sebesar -0,055. Adanya sasaran strategis dan indikator kinerja yang tidak efisien disebabkan karena tingginya realisasi/capaian anggaran tidak sebanding dengan capaian kinerja masing-masing sasaran/indikator. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan masih berpusat pada pencapaian Rincian Output (RO), namun belum efektif untuk menunjang pencapaian indikator kinerja dan sasaran strategis.

Pada Tahun 2024 BBPOM di Mataram melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 29 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis. Dari 20 kegiatan utama (Rincian Output) yang dilaksanakan, 19 kegiatan efisien (capaian tingkat efisiensi 95%-100%) dan 1 kegiatan tidak efisien dengan capaian tingkat efisiensi (TE) 80% yaitu Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan. Hal ini disebabkan karena nilai tingkat efisiensi yang sangat tinggi (1,48) dimana persentase capaian output jauh melampaui target. yaitu sebesar 247,56%.

Secara keseluruhan penggunaan anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2024 menunjukkan hasil efisien dengan nilai indeks efisiensi (IE) 1,12 dan tingkat efisiensi (TE) 0,12 dan capaian tingkat efisiensi 100%. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis secara umum telah efektif dan berdampak untuk pencapaian indikator maupun sasaran. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, pada Tahun 2024 BBPOM di Mataram mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

> Realisasi anggaran **99,97%** dibandingkan dengan realisasi kinerja sebesar **105,00%** menunjukkan adanya **EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI** penggunaan dana dengan **Capaian Tingkat Efisiensi sebesar 100%**

Beberapa hal yang menimbulkan adanya efisiensi anggaran diantaranya sebagai berikut:

1. Optimalisasi Metode Pelaksanaan Kegiatan
   - Menggunakan metode hybrid atau online dalam sosialisasi, bimbingan teknis, workshop, dan pendampingan untuk mengurangi biaya perjalanan dinas, akomodasi, dan konsumsi.
   - Memanfaatkan platform digital dalam penyampaian materi dan interaksi dengan peserta guna meningkatkan jangkauan dan efektivitas kegiatan dengan biaya yang lebih efisien.
   - Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Administrasi Perkantoran
2. Menggunakan *e-office* dalam proses administrasi dan dokumentasi kegiatan untuk mengurangi biaya pencetakan, penggandaan dokumen, dan penyimpanan fisik.
   - Mendorong digitalisasi dalam komunikasi dan koordinasi internal guna mengurangi kebutuhan rapat tatap muka yang memerlukan anggaran tambahan.
3. Mengadakan kegiatan di luar kantor hanya untuk keperluan yang benar-benar mendesak dan berdampak langsung pada peningkatan kinerja.
   - Memprioritaskan kegiatan yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat dengan tetap mempertimbangkan efisiensi biaya.
4. Mengalokasikan sisa anggaran dari kegiatan yang telah mencapai target output untuk membiayai program lain yang memiliki dampak lebih besar terhadap pencapaian kinerja.
   - Melakukan pemantauan berkala terhadap realisasi anggaran untuk memastikan efisiensi penggunaan dan menghindari pemborosan.
5. Memanfaatkan kerja sama dengan instansi pemerintah dan akademisi dalam penyelenggaraan kegiatan guna mengurangi beban anggaran melalui skema *sharing resources*.
   - Menggandeng komunitas dan mitra strategis dalam pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi agar lebih efektif dengan biaya yang lebih terjangkau.

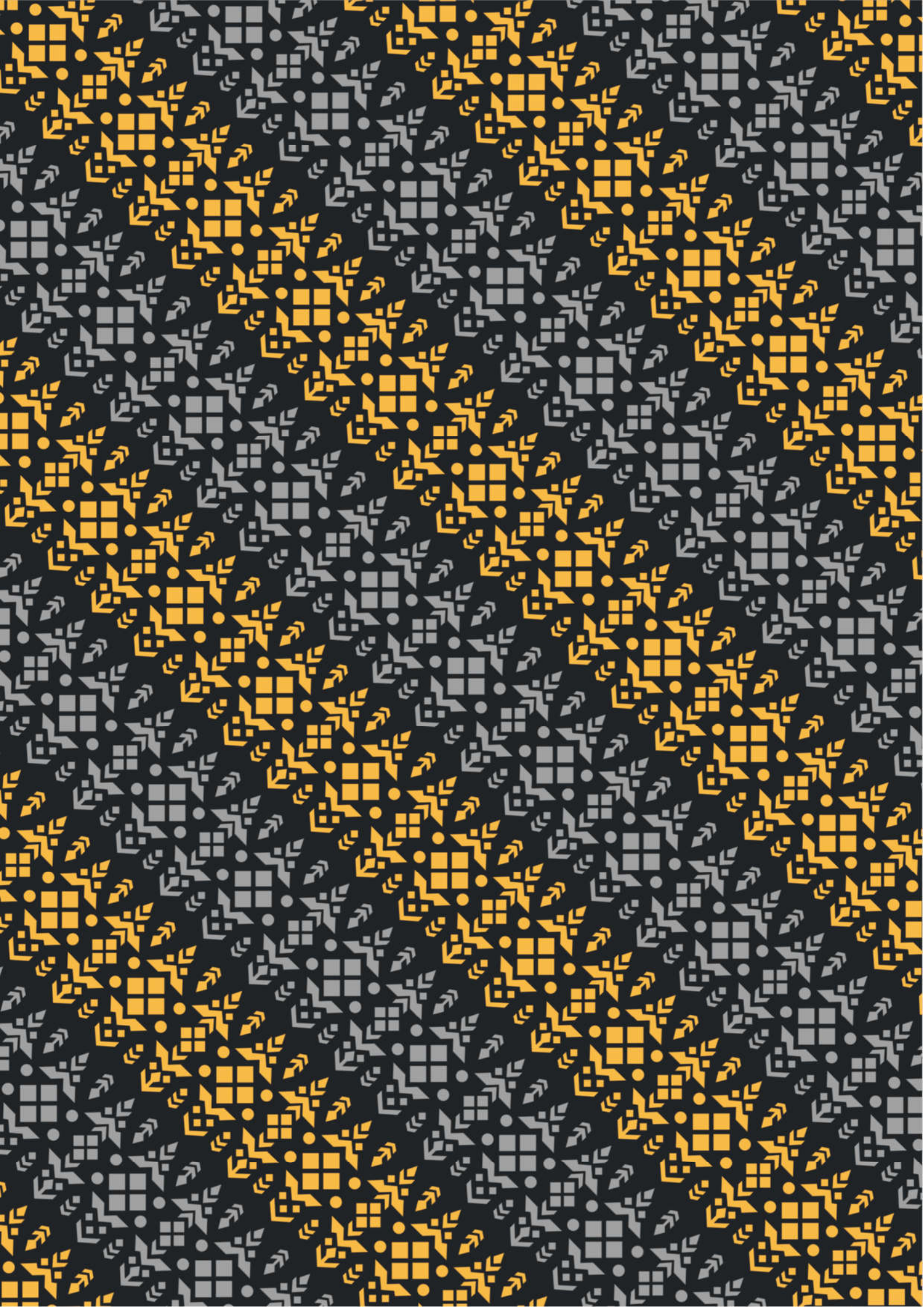

BAB IV
PENUTUP

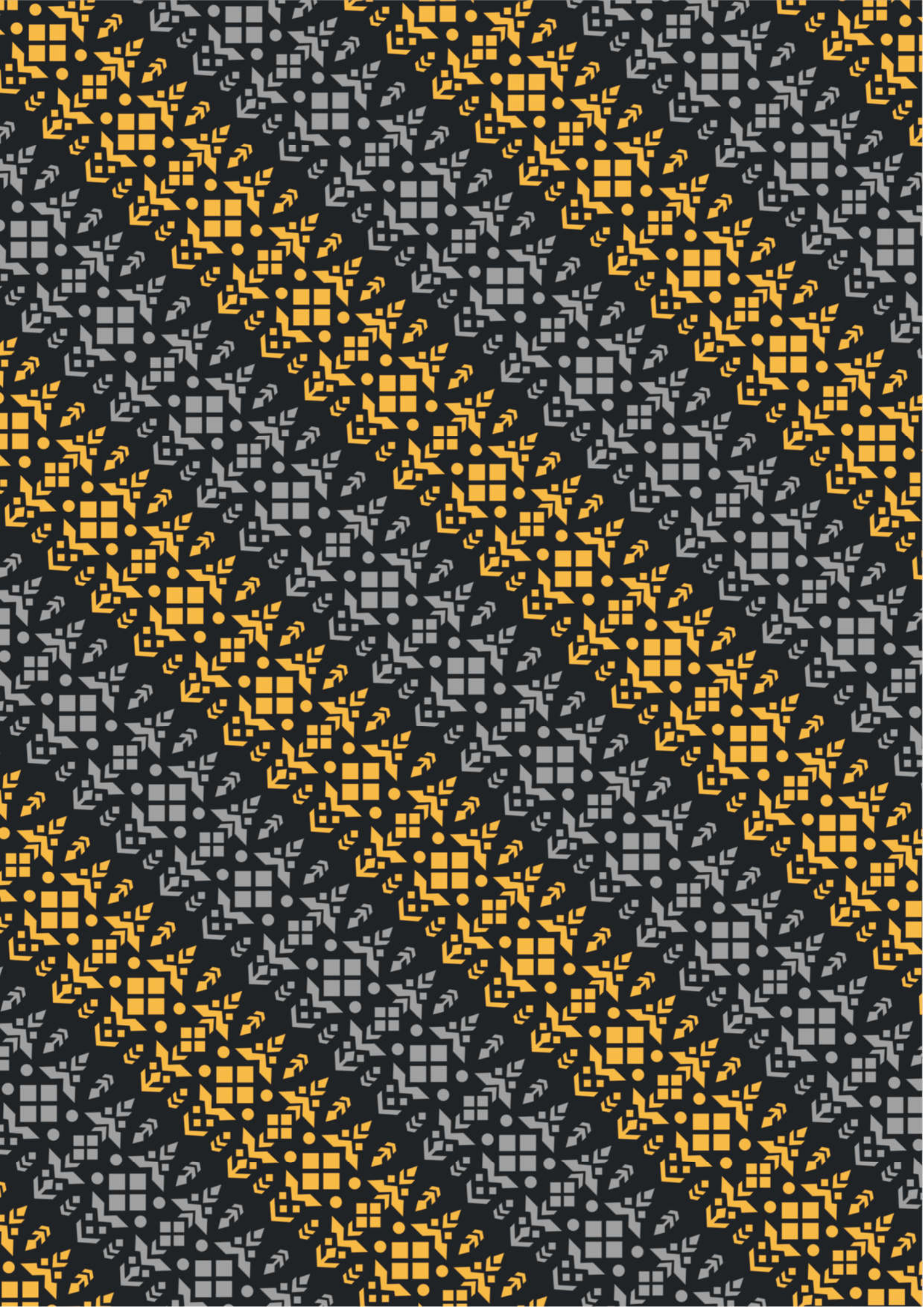

BAB IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2024 merupakan tahun ke-lima/tahun terakhir dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi capaian kinerja tahun 2024 didasarkan pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024. Terdapat 20 kegiatan utama (Rincian Output) untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 34 indikator kinerja Utama.

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya pada tahun 2024, 8 sasaran strategis dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) dengan Kategori ‘’Sangat Baik’’ dan 3 sasaran strategis dengan Kategori NSS ‘‘Cukup’’. Nilai Kinerja Organisasi atau Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) diperoleh sebesar 105,0% dengan predikat “ISTIMEWA”.

Keberhasilan ini didukung oleh efektivitas pengawasan, peningkatan kesadaran masyarakat, optimalisasi tata kelola pemerintahan, penguatan laboratorium, serta pengelolaan keuangan yang akuntabel. Dengan realisasi anggaran sebesar 90,71% dari total pagu dan indeks efisiensi 1,12, pelaksanaan program dan kegiatan berjalan secara efektif serta berdampak nyata terhadap pencapaian indikator dan sasaran strategis. Capaian ini menunjukkan bahwa BBPOM di Mataram mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang lebih baik di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sekaligus menutup periode Renstra dengan pencapaian yang solid dan terukur.

Hasil capaian tiap sasaran strategis tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 103,90% dengan Kategori Sangat Baik, menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 101,40% dengan kriteria Sangat Baik, menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,97% dengan kriteria Cukup, menunjukkan BBPOM di Mataram

cukup efektif dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;

- Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 106,09% dengan Kategori Sangat Baik, menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 102,80% dengan Kategori Sangat Baik menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 120,0% dengan Kategori Sangat Baik menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 100,00% dengan Kategori Baik, menunjukkan BBPOM di Mataram efektif dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 98,93% dengan kriteria Cukup, hal ini menunjukkan BBPOM di Mataram cukup efektif dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 95,84% dengan kriteria Cukup, hal ini menunjukkan BBPOM di Mataram cukup efektif dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 110,39% dengan Kategori Sangat Baik, menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 108,75% dengan Kategori Sangat Baik, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup efektif dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis Tahun 2024, dari 11 sasaran strategis dan 34 indikator kinerja utama (IKU) yang diukur pencapaiannya. Terdapat 23 indikator yang capaiannya dengan kriteria “sangat baik”, 5 indikator dengan kriteria “baik”, dan 5 indikator dengan kriteria “cukup” serta 1 indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2024 antara 97,29% sampai dengan 127,52%. Persentase capaian indikator kinerja terendah pada indikator Indeks RB BBPOM di Mataram, sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri.

Evaluasi tahun ke-5 Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 dilakukan dengan analisis tren dan analisis gap. Dimana berdasarkan analisis tren diperoleh hasil 7 (tujuh) indikator dengan perkembangan kinerja ≥100% yaitu Meningkat (*On The Track*), 7 (tujuh) indikator dengan perkembangan kinerja >15% - <100% yaitu Meningkat, 19 (sembilan belas) indikator dengan perkembangan kinerja 0 - 15% yaitu Stagnan dan 1 (satu) indikator dengan perkembangan <0% yaitu Menurun yaitu indikator Nilai Kinerja Anggaran. Sedangkan berdasarkan analisis gap diperoleh hasil 28 (dua puluh delapan) indikator dengan nilai kinerja pembangunan ≥100% kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator telah tercapai sesuai atau melebihi target akhir periode Renstra dan 6 (enam) indikator dengan nilai capaian kinerja <100% kategori Baik namun tidak mencapai target.

Hasil evaluasi terhadap penilaian ketercapaian tujuan hingga akhir tahun kelima pelaksanaan Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024 berdasarkan nilai rata-rata indikator pertujuan seluruhnya telah tercapai >100% atau dapat dikatakan tujuan tercapai/*on track*.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi NTB untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, BBPOM di Mataram didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 DIPA awal sebesar Rp.28.463.787.000, bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2024 SP DIPA- 063.01.2.432960/2024 tanggal 24 November 2023. Pada triwulan I tahun 2024 dilakukan *automatic adjustment (AA)* atau pencadangan belanja yang diblokir sementara sebesar Rp.2.623.539.000 atau sebesar 9,22% dari total anggaran. Seluruh anggaran yang diblokir berasal dari jenis belanja barang (18,72% dari belanja barang). Pada triwulan III tahun 2024 dilakukan penyesuaian/pengurangan belanja pegawai sehingga total anggaran/DIPA menjadi sebesar Rp.28.033.787.000. Pada triwulan ini juga dilakukan pembukaan blokir anggaran *automatic adjustment* (AA) sebesar Rp. 226.306.000 sehingga total anggaran *automatic adjustment* (AA) menjadi sebesar Rp. 2.397.233.000 atau sebesar 8,55% dari total anggaran. Pada triwulan IV tahun 2024 dilakukan penambahan *automatic adjustment* (AA) bersumber dari penghematan/blokir sisa

anggaran perjalanan dinas sebesar Rp. 197.087.000, sehingga total anggaran *automatic adjustment* (AA) sebesar Rp.2.594.320.000 atau sebesar 9,25% dari total anggaran.

Realisasi anggaran tahun 2024 adalah Rp. 25.430.812.357 atau sebesar 90,71% (terhadap seluruh pagu anggaran) atau 99,97% (terhadap pagu anggaran dikurangi AA). Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja pegawai (99,96%) dan belanja modal (99,98%).

Secara keseluruhan penggunaan anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2024 menunjukkan hasil efisien dengan nilai indeks efisiensi (IE) 1,12 dan tingkat efisiensi (TE) 0,12 serta capaian tingkat efisiensi sebesar 100%. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis secara umum telah efektif dan berdampak untuk pencapaian indikator maupun sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, pada tahun 2024 BBPOM di Mataram mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

4.2 SARAN

Laporan Kinerja Tahun 2024 ini memuat informasi hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan serta capaian kinerja sepanjang tahun 2024. Laporan ini juga menggambarkan ketercapaian target di akhir periode Rencana Strategis (Renstra) 2020–2024. Hasil evaluasi di tahun 2024 menjadi bahan reviu untuk menetapkan target, strategi dan kebijakan yang lebih efektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kinerja pada periode Renstra 2025-2029.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan beberapa indikator masih berada dalam kategori "Cukup" menjadi perhatian utama dalam strategi perbaikan kinerja di pada periode Renstra mendatang.

Untuk mendukung tujuan tersebut, langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan meliputi:

a. Menyusun perencanan target dan anggaran kegiatan berdasarkan kajian risiko untuk setiap Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK).
b. Menggunakan hasil evaluasi tahun 2024 sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan di tahun berikutnya, dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan program dan peningkatan pencapaian target kinerja yang terukur
c. Menjadikan Laporan Kinerja sebagai bahan utama dalam penyusunan Renstra periode 2025-2029, agar perencanaan strategis lebih berbasis pada data evaluasi dan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih tepat sasaran.
d. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi perbaikan kinerja/rencana aksi yang telah disampaikan dalam Analisis Akuntabilitas dari masing-masing indikator kinerja, guna memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Melalui langkah-langkah perbaikan ini diharapkan capaian kinerja BBPOM di Mataram semakin optimal dan dapat memberikan dampak yang lebih dirasakan oleh masyarakat dan pelaku usaha khusus UMKM dalam pengawasan Obat dan Makanan.

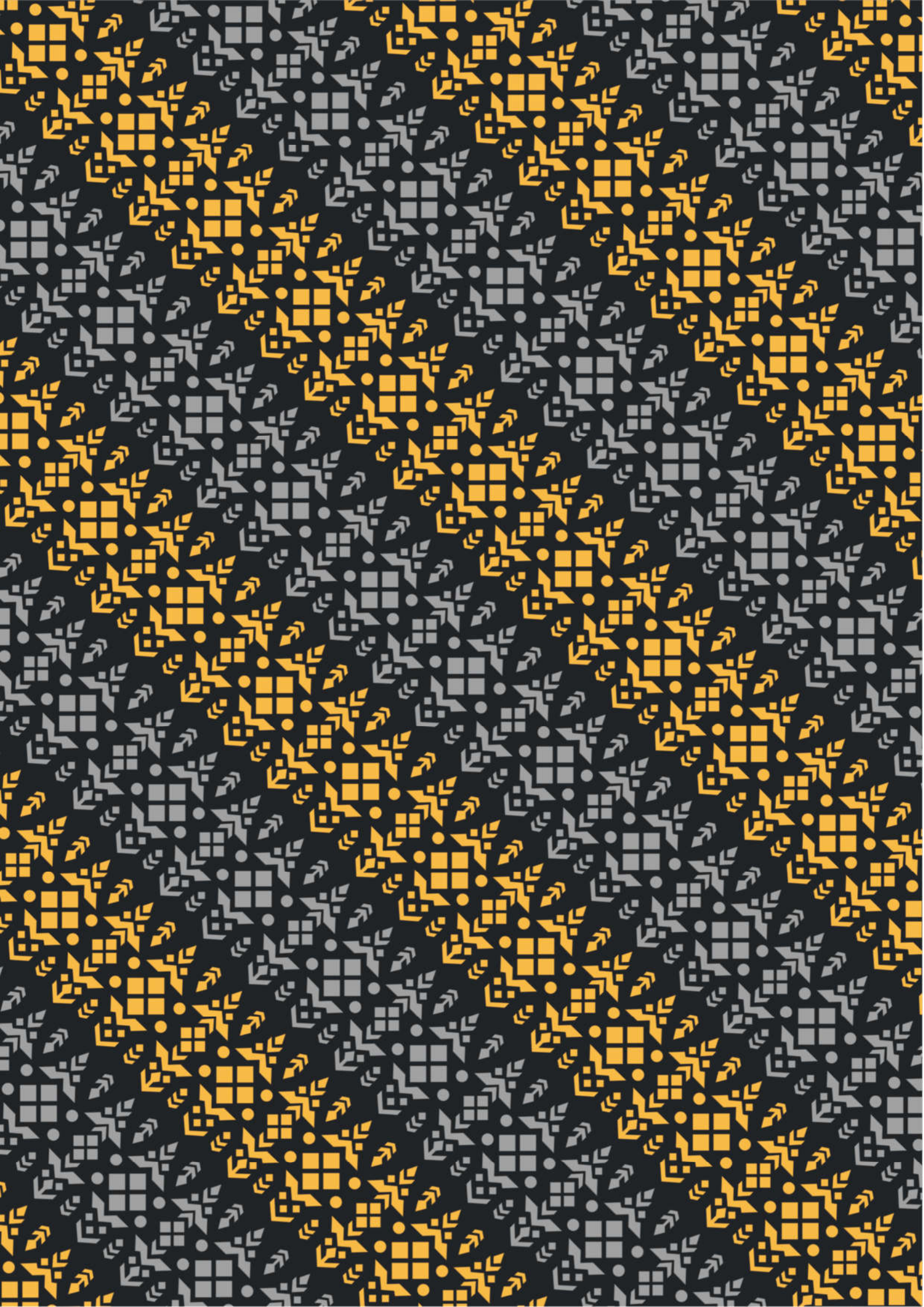

LAMPIRAN

DILARANG MEMBERI DALAM BENTUK APAPUN KE PETUGAS
BBPOM DI MATARAM
STOP GRATIFIKASI
BerAKHLAK
#bangga melayani bangsa
BADAN POM
ASN
FUN WALK
KOLABORASI HINGGA PELOSOK NEGERI
UNTUK MELINDUNGI MASYARAKAT
BPOM
Mataram, 04 Februari 2024
Balai Besar POM di Mataram
bpom.mataram
bpommataram

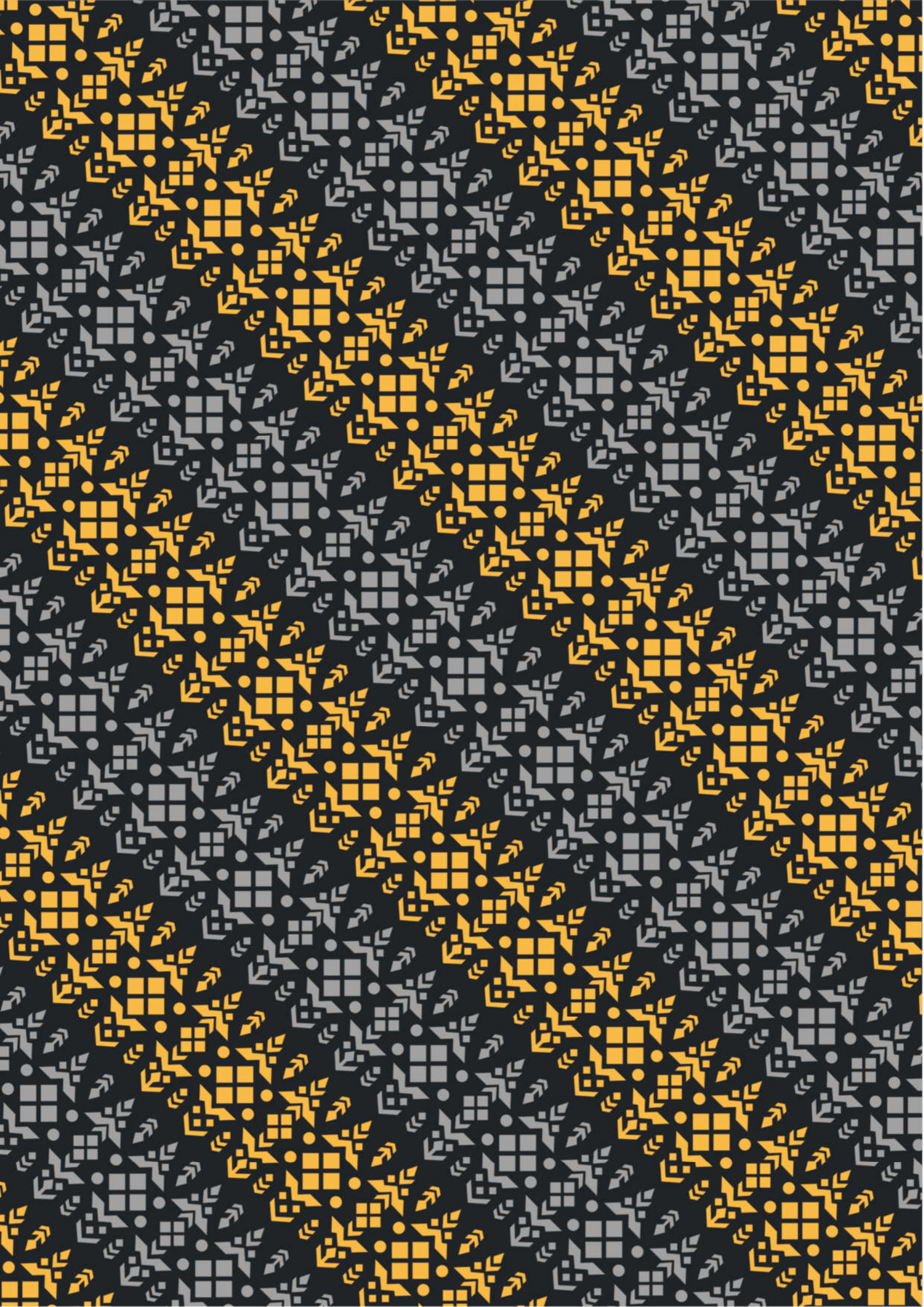

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

a. Perjanjian Kinerja Awal

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI MATARAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Jabatan : Plt. Kepala BPOM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, 22 Desember 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Mataram	Plt. Kepala BPOM
Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt	Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI MATARAM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.3 Persen
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83.81 Persen
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.7 Persen
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.17 Persen
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 Persen
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.2 Persen
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88.5 Persen
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persen
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Persen
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.1 Persen
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.95 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	97 Persen
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persen
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.6 Persen
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	31 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	95 Persen
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.9 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	79.7 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	99 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	90.45 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	85.25 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.11 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.65 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.15 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96.13 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persen

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 28,463,787,000 (Dua Puluh Delapan Miliar Empat Ratus Enam Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,455,323,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	16,008,464,000

Mataram, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si, Apt

Pihak Kedua
Plt. Kepala BPOM

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

b. Perjanjian Kinerja Revisi

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI MATARAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, 09 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Mataram	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
YOSEF DWI IRWAN PRAKASA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI MATARAM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.3 Persen
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83.81 Persen
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.7 Persen
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.17 Persen
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 Persen
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.2 Persen
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88.5 Persen
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persen
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Persen
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.1 Persen
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.95 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	97 Persen
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persen
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.6 Persen
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	31 Jumlah

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 Persen
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	95 Persen
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.9 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	79.7 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	99 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	90.45 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	85.25 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.11 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.65 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.15 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96.13 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persen

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 28.033.787.000 (Dua Puluh Delapan Miliar Tiga Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12.455.323.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	15.578.464.000

Mataram, 09 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Mataram

YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2024

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI MATARAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		92.3	92.3	92.3	92.3	92.3	92.3	92.3	92.3	92.3	92.3	92.3	785.142.000
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		83.81	83.81	83.81	83.81	83.81	83.81	83.81	83.81	83.81	83.81	83.81	261.714.000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		84.7	84.7	84.7	84.7	84.7	84.7	84.7	84.7	84.7	84.7	84.7	581.637.000
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		83.17	83.17	83.17	83.17	83.17	83.17	83.17	83.17	83.17	83.17	83.17	193.879.000
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	59.607.000
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	99.2	75.918.000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	75.918.000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	129.597.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	160.081.000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	76.1	849.840.000
		06 - Indeks Pelayanan Publik									4.95	4.95	4.95	4.95	1.916.470.050
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik		20	25	35	45	55	65	75	85	90	95	97	173.800.000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0.29	0.29	20	84	86	87.5	89	90	91	92	93	95	1.155.826.400
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			97.6	97.6	97.6	97.6	97.6	97.6	97.6	97.6	97.6	97.6	69.371.400
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	30	35	45	50	55	60	70	75	80	90	106	694.122.800
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	30	35	45	60	60	65	70	75	80	90	31	806.720.600
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	25	40	55	55	70	75	80	90	100	10	201.611.200
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing -masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	8	15	23	31	40	50	60	70	80	90	100	1.191.827.600
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	8	15	23	31	40	50	60	70	80	90	100	517.064.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		1.88	13.75	19.38	28.13	35	40.63	44.38	51.25	83.13	88.75	100	1.207.176.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												95	2.107.300.000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	472.447.600
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82	281.183.750
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												97.9	51.511.000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												79.7	281.183.750
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												99	281.183.750
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												90.45	4.565.713.100
		03 - Nilai AKIP UPT												85.25	1.567.618.400
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												96.11	1.155.826.400
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.65	1.539.190.200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		50	55									91.15	1.155.826.400
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												96.13	1.155.826.400
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												90	1.155.826.400
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	1.155.826.400
														Total	28.033.787.000

Mataram, 09 September 2024

Kepala Balai Besar POM di Mataram

YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

3. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
Email : bpom_mataram@pom.go.id ; bpom_mtrm@yahoo.com ; Website : mataram.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR HK.02.02.18A.18A5.09.23.138 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan

Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Nomor HK.02.02.18A.18A5.07.23.138 Tahun 2023 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada target berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mataram
pada tanggal 29 September 2023
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM,

Yosef Dwi Irwan Prakasa

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

NOMOR HK.02.02.18A.18A5.09.23.138 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI MATARAM TAHUN 2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	79
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		Indeks Pelayanan Publik	4,65
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,5
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	90
		Nilai AKIP BBPOM di Mataram	83
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	84,25
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	97
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	3

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	98

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Yosef Dwi Irwan Prakasa

4. Capaian Output (Rincian Output) Kegiatan dan Realisasi Anggaran Tahun 2024

No.	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran		
			Target 2024	Realisasi	Capaian/ Progress (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
1	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	869	1065	122,55	145.780.000	145.688.610	99,94
2	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	32	39	121,88	81.812.000	81.797.761	99,98
3	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	827.251.000	826.132.204	99,86
4	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	40	51	127,50	84.809.000	84.725.875	99,90
5	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106	118	111,32	680.668.000	680.457.884	99,97
6	QDB.002	Desa Pangan Aman	31	31	100,00	1.059.144.000	1.059.012.965	99,99
7	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	10	10	100,00	252.932.000	252.911.604	99,99
8	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	15.283.459.000	15.278.576.255	99,97
9	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	1.374.238.000	1.374.099.292	99,99
10	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	212.000.000	211.984.609	99,99
11	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	595	1473	247,56	124.918.000	124.905.930	99,99
12	RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	2.107.300.000	2.107.300.000	100,00
13	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	140.000.000	139.634.942	99,74
14	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	18	24	133,33	211.000.000	210.976.000	99,99
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	575	587	102,09	764.986.000	764.792.336	99,97
16	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1480	1491	100,74	793.146.000	793.002.630	99,98
17	QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	105	105	100,00	25.052.000	25.044.991	99,97
18	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh UPT	108	128	118,52	128.740.000	128.737.470	100,00
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	509	607	119,25	555.892.000	555.865.560	100,00
20	QCD.U52	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MATARAM	8	8	100,00	586.339.000	586.241.378	99,98

5. Nilai Efisiensi masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis Tahun 2024

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram				**103.90**	**1,583,184,000**	**1,582,839,957**	**99.97826892**	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.30	97.50	105.63	594,859,500	594,751,973	99.98	**1.06**	**0.06**	**100 %**	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83.81	87.01	103.82	198,286,500	198,250,658	99.98	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.70	91.75	108.32	573,739,500	573,594,252	99.97	**1.08**	**0.08**	**100 %**	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.17	82.40	99.07	191,246,500	191,198,084	99.97	**0.99**	**-0.01**	**75 %**	Tidak Efisien
5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	92.38	102.65	25,052,000	25,044,991	99.97	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT				**101.40**	**228,657,850**	**228,599,490**	**99.97**	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	82.00	83.15	101.40	228,657,850	228,599,490	99.97	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT				**99.97**	**499,901,700**	**499,783,360**	**99.98**	**1.00**	**0.00**	**75 %**	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan	97.90	97.68	99.78	42,586,000	42,584,380	100.00	**1.00**	**0.00**	**75 %**	Tidak Efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
	pembinaan pengawasan Obat dan Makanan										
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79.70	79.53	99.79	228,657,850	228,599,490	99.97	**1.00**	**0.00**	**75 %**	Tidak Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99.00	99.34	100.34	228,657,850	228,599,490	99.97	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT				**103.59**	**4,073,383,950**	**4,071,434,765**	**99.95**	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.20	100.00	100.81	83,602,300	83,411,141	99.77	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88.50	98.77	111.60	83,602,300	83,411,141	99.77	**1.12**	**0.12**	**100 %**	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	82,332,000	82,321,550	99.99	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	76.56	109.38	128,740,000	128,737,470	100.00	**1.09**	**0.09**	**100 %**	Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.10	78.09	102.61	555,892,000	555,865,560	100.00	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.95	4.96	100.20	1,837,608,950	1,836,512,355	99.94	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	97.00	98.92	101.98	145,780,000	145,688,610	99.94	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	97.00	102.11	1,155,826,400	1,155,486,937	99.97	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT				**102.80**	**1,452,189,200**	**1,451,926,150**	**99.98**	**1.03**	**0.03**	**100 %**	Efisien
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.60	98.41	100.83	57,268,400	57,258,433	99.98	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106.00	117.00	110.38	476,467,600	476,320,519	99.97	**1.10**	**0.10**	**100 %**	Efisien
20	Jumlah desa pangan aman	31.00	31.00	100.00	741,400,800	741,309,076	99.99	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10.00	10.00	100.00	177,052,400	177,038,123	99.99	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT				**100.00**	**1,352,933,400**	**1,352,795,026**	**99.99**	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	940,662,000	940,565,238	99.99	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	412,271,400	412,229,788	99.99	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT				**100.00**	**798,339,000**	**798,225,987**	**99.99**	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	100.00	100.00	798,339,000	798,225,987	99.99	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal				**98.93**	**6,912,582,700**	**6,909,769,695**	**99.96**	**0.99**	**-0.01**	**75 %**	Tidak Efisien
25	Indeks RB UPT	90.45	88.00	97.29	4,536,300,900	4,534,170,111	99.95	**0.97**	**-0.03**	**75 %**	Tidak Efisien
26	Nilai AKIP UPT	85.25	83.89	98.40	1,220,455,400	1,220,112,647	99.97	**0.98**	**-0.02**	**75 %**	Tidak Efisien
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.11	97.15	101.08	1,155,826,400	1,155,486,937	99.97	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal				**95.84**	**1,429,004,200**	**1,428,641,028**	**99.97**	**0.96**	**-0.04**	**75 %**	Tidak Efisien
28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.65	86.88	95.84	1,429,004,200	1,428,641,028	99.97	**0.96**	**-0.04**	**75 %**	Tidak Efisien
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan				**100.39**	**2,485,984,400**	**2,485,925,090**	**100.00**	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	95.00	95.74	100.78	2,107,300,000	2,107,300,000	100.00	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	378,684,400	378,625,090	99.98	**1.00**	**0.00**	**100 %**	Efisien
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel				**110.63**	**4,623,305,600**	**4,621,947,748**	**99.97**	**1.11**	**0.11**	**100 %**	Efisien
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.15	92.41	101.38	1,155,826,400	1,155,486,937	99.97	**1.01**	**0.01**	**100 %**	Efisien
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96.13	100.00	104.03	1,155,826,400	1,155,486,937	99.97	**1.04**	**0.04**	**100 %**	Efisien
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90.00	98.64	109.60	1,155,826,400	1,155,486,937	99.97	**1.10**	**0.10**	**100 %**	Efisien
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	76.51	127.52	1,155,826,400	1,155,486,937	99.97	**1.28**	**0.28**	**95 %**	Efisien
	TOTAL			101.59	25,439,466,000	25,431,888,296	99.97	**1.02**	**0.02**	**100 %**	Efisien

6. Nilai Efisiensi masing-masing Kegiatan/Rincian Output (RO) Triwulan IV 2024

No	KRO	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
1	BDC.001	869	1065	122.55	145,780,000	145,688,610	99.94	1.23	0.23	95 %	Efisien
2	QDG.001	32	39	121.88	81,812,000	81,797,761	99.98	1.22	0.22	95 %	Efisien
3	BKB.001	1	1	100.00	827,251,000	826,132,204	99.86	1.00	0.00	100 %	Efisien
4	BMB.001	40	51	127.50	84,809,000	84,725,875	99.90	1.28	0.28	95 %	Efisien
5	QDB.001	106	118	111.32	680,668,000	680,457,884	99.97	1.11	0.11	100 %	Efisien
6	QDB.002	31	31	100.00	1,059,144,000	1,059,012,965	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien
7	QDB.003	10	10	100.00	252,932,000	252,911,604	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien
8	EBA.994	1	1	100.00	15,283,459,000	15,278,576,255	99.97	1.00	0.00	100 %	Efisien
9	PDD.001	1	1	100.00	1,374,238,000	1,374,099,292	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien
10	AEA.001	14	14	100.00	212,000,000	211,984,609	99.99	1.00	0.00	100 %	Efisien
11	BAH.001	595	1473	247.56	124,918,000	124,905,930	99.99	2.48	1.48	80 %	Tidak Efisien
12	RAB.001	1	1	100.00	2,107,300,000	2,107,300,000	100.00	1.00	0.00	100 %	Efisien
13	CAB.002	1	1	100.00	140,000,000	139,634,942	99.74	1.00	0.00	100 %	Efisien
14	CAN.001	18	24	133.33	211,000,000	210,976,000	99.99	1.33	0.33	95 %	Efisien
15	QIA.001	575	587	102.09	764,986,000	764,792,336	99.97	1.02	0.02	100 %	Efisien
16	QIA.005	1480	1491	100.74	793,146,000	793,002,630	99.98	1.01	0.01	100 %	Efisien
17	QIA.008	105	105	100.00	25,052,000	25,044,991	99.97	1.00	0.00	100 %	Efisien
18	QIC.001	108	128	118.52	128,740,000	128,737,470	100.00	1.19	0.19	100 %	Efisien
19	QIC.004	509	607	119.25	555,892,000	555,865,560	100.00	1.19	0.19	100 %	Efisien
20	QCD.U52	8	8	100.00	586,339,000	586,241,378	99.98	1.00	0.00	100 %	Efisien
	TOTAL	225.25	287.80	115.24	25,439,466,000	25,431,888,296	99.97	1.15	0.15	100 %	Efisien

7. NILAI PERSPEKTIF (NP), NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS) DAN NILAI SASARAN STRATEGIS (NSS) TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DESEMBER						
			TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN IKU	NILAI SASARAN STRATEGIS (NSS)/NILAI PERSPEKTIF (NP)/NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS)		KATEGORI NSS/NP/NPSS
Nilai Kinerja Organisasi							**105.00**		**Istimewa**
Stakeholder Perspective							**101.76**		Sangat Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.30	97.50	105.63	Sangat Baik	105.63	**103.90**	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83.81	87.01	103.82	Sangat Baik	103.82		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.70	91.75	108.32	Sangat Baik	108.32		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.17	82.40	99.07	Cukup	99.07		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	92.38	102.65	Sangat Baik	102.65		

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DESEMBER						
			TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN IKU	NILAI SASARAN STRATEGIS (NSS)/NILAI PERSPEKTIF (NP)/NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS)		KATEGORI NSS/NP/NPSS
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82.00	83.15	101.40	Sangat Baik	101.40	**101.40**	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.90	97.68	99.78	Cukup	99.78	**99.97**	Cukup
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	79.70	79.53	99.79	Cukup	99.79		
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram	99.00	99.34	100.34	Sangat Baik	100.34		
Internal Process Perspective							**107.22**		**Sangat Baik**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DESEMBER						
			TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN IKU	NILAI SASARAN STRATEGIS (NSS)/NILAI PERSPEKTIF (NP)/NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS)		KATEGORI NSS/NP/NPSS
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	99.20	100	100.81	Sangat Baik	100.81	106.09	Sangat Baik
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88.50	98.77	111.60	Sangat Baik	111.60		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	120.00		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	76.56	109.38	Sangat Baik	109.38		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.10	78.09	102.61	Sangat Baik	102.61		
		Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram	4.95	4.96	100.20	Sangat Baik	100.20		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	97.00	98.92	101.98	Sangat Baik	101.98		

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DESEMBER						
			TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN IKU	NILAI SASARAN STRATEGIS (NSS)/NILAI PERSPEKTIF (NP)/NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS)		KATEGORI NSS/NP/NPSS
		Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	97.00	102.11	Sangat Baik	102.11		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	97.60	98.41	100.83	Sangat Baik	100.83	102.80	Sangat Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106.00	117.00	110.38	Sangat Baik	110.38		
		Jumlah desa pangan aman	31.00	31.00	100.00	Baik	100.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10.00	10.00	100.00	Baik	100.00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Baik	120.00	120	Sangat Baik

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DESEMBER						
			TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN IKU	NILAI SASARAN STRATEGIS (NSS)/NILAI PERSPEKTIF (NP)/NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS)		KATEGORI NSS/NP/NPSS
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Baik	120.00		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	100.00	100.00	Baik	100.00	**100**	Baik
Learning and Growth Perspective							**106.02**		**Sangat Baik**
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	90.45	88.00	97.29	Cukup	97.29	**98.93**	Cukup
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	85.25	83.89	98.40	Cukup	98.40		
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.11	97.15	101.08	Sangat Baik	101.08		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	90.65	86.88	95.84	Cukup	95.84		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	95.00	95.74	100.78	Sangat Baik	100.78	**110.39**	Sangat Baik

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DESEMBER						
			TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN IKU	NILAI SASARAN STRATEGIS (NSS)/NILAI PERSPEKTIF (NP)/NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS)		KATEGORI NSS/NP/NPSS
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	3.00	3.00	100.00	Baik	120.00		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram	91.15	92.41	101.38	Sangat Baik	101.38	108.75	Sangat Baik
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96.13	100.00	104.03	Sangat Baik	104.03		
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	90.00	98.64	109.60	Sangat Baik	109.60		
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	76.51	127.52	Tidak Dapat Disimpulkan	120		

8. SCREENSHOOT NPSS TRIWULAN IV PADA APLIKASI SIMETRIS

Unit Kerja : BBPOM di Mataram
Nama Pejabat : Yosef Dwi Irwan Prakasa S, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram

NPSS : 105,00 %
Pagu : Rp. 0.00
Realisasi Anggaran : Rp. 0.00
Realisasi Anggaran (%) : nan %

Stakeholder
(101,76 %)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT 103,90 (%)	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan 101,40 (%)	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan 99,97 (%)

Internal Process
(107,22 %)

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing 106.09 %	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke 102.80 %	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah 120.00 %	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT 100.00 %

Learning & Growth
(106,02 %)

Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal 98,93 %	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal 0,00 %	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan 110,39 %	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel 108,75 %

9. KERTAS KERJA REALISASI KINERJA PEMBANGUNAN (ANALISIS TREN)

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline (2019)*	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	78.28	80.80	84.35	84.00	93.35	86.60	77.56	90.00	90.48	92.30	97.26	132.47	Meningkat (On The Track)
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	68.16	78.00	77.96	80.00	70.38	82.00	77.92	84.00	78.57	83.81	86.79	117.32	Meningkat (On The Track)
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.56	80.00	67.90	82.00	90.93	84.00	74.21	86.00	84.65	84.70	91.34	201.82	Meningkat (On The Track)
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	42.01	50.00	66.10	70.00	75.00	72.00	88.32	76.00	78.90	83.17	80.65	95.20	Meningkat (Moderat)
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		-	-	78.00	83.90	80.00	98.36	85.00	85.09	90.00	92.38	137.79	Meningkat (On The Track)
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	67	70.00	73.91	77.00	66.83	79.00	72.23	82.00	79.81	82.00	82.00	108.21	Meningkat (On The Track)
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81.86	83.00	86.48	87.60	85.10	88.70	90.30	89.80	97.80	97.90	97.90	124.83	Meningkat (On The Track)
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68	71.00	74.98	76.24	61.64	77.50	70.46	78.75	79.61	79.70	80	124.59	Meningkat (On The Track)
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.9	88.00	90.51	92.00	93.60	93.00	99.49	94.00	98.09	99.00	99.34	2.71	Stagnan

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		85.00	86.54	87.00	94.38	89.00	97.89	91.00	99.11	99.20	100.00	3.68	Stagnan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41	49.50	52.00	58.00	73.97	67.00	77.78	76.00	88.43	88.50	95.75	18.49	Meningkat (Moderat)
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		85.00	99.59	99.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	0.10	Stagnan
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		50.00	53.72	55.00	70.18	60.00	63.71	65.00	69.77	70.00	74.49	8.52	Stagnan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		55.00	60.61	63.00	74.40	66.00	69.61	68.00	76.06	76.10	77.62	6.38	Stagnan
		Indeks Pelayanan Publik		3.51	4.45	4.45	4.42	4.51	4.48	4.40	4.86	4.95	4.96	3.57	Stagnan
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		-	-	-	-	77.00	87.50	79.00	93.33	97.00	97.00	1.95	Stagnan

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		
		Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota		-	-	-	-	-	-	-	-	95.00	97.00	61.67	Meningkat (Moderat)
SK4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	72.21	87.77	91.73	93.50	93.46	94.90	94.70	96.30	96.72	97.60	98.14	6.33	Stagnan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	16.00	16.00	40.00	45.00	62.00	67.00	84.00	93.00	106.00	106.00	60.43	Meningkat (Moderat)
		Jumlah desa pangan aman	0	5.00	5.00	12.00	12.00	18.00	18.00	25.00	25.00	31.00	31.00	57.80	Meningkat (Moderat)
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	2.00	2.00	4.00	4.00	6.00	6.00	8.00	8.00	10.00	10.00	49.53	Meningkat (Moderat)
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		90.00	93.30	100.00	99.14	100.00	99.87	100.00	100.00	100.00	100.00	1.75	Stagnan
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		90.00	96.08	100.00	99.72	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	1.00	Stagnan
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	91.00	150.71	97.00	109.95	98.00	97.38	99.00	100.00	100.00	100.00	2.13	Stagnan
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang	Indeks RB UPT		88.00	86.10	87.00	83.64	88.00	88.11	89.00	87.99	90.45	88.09	0.57	Stagnan
		Nilai AKIP UPT		81.00	78.17	80.00	82.72	81.00	84.80	82.00	83.81	85.25	85.25	2.19	Stagnan
		Nilai Pengelolaan Kearsipan										96.11	97.15	01.08	Stagnan

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		
SK9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	72	75.00	83.60	83.50	84.65	83.75	85.08	84.00	90.11	90.65	90.65	4.71	Stagnan
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		80.00	77.70	82.00	83.74	87.00	89.90	92.00	93.43	95.00	95.00	5.15	Stagnan
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		1.51	1.82	2.00	1.88	2.25	2.80	2.50	2.90	3.00	3.00	13.31	Stagnan
SK11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT		92.00	93.11	95.00	90.80	96.00	90.25	97.00	91.65	91.15	85.00	-2.25	Menurun
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		-	-	-	-	-	-	-	-	96.13	100.00	0.00	Stagnan
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		-	-	-	-	-	-	-	-	90.00	96.00	01.05	Stagnan
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri		-	-	-	-	-	-	-	-	60.00	60.00	72.27	Meningkat (Moderat)

10. KERTAS KERJA REALISASI KINERJA PEMBANGUNAN (GAP ANALYSIS)

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
K.1		Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														103,4	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	
SK1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	persen	80,80	84,35	84,00	93,35	86,60	77,56	90,00	90,48	92,30	97,5	105,63	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	persen	78,00	77,96	80,00	70,38	82,00	77,92	84,00	78,57	83,81	87,01	103,82	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	persen	80,00	67,90	82,00	90,93	84,00	74,21	86,00	84,65	84,70	91,73	108,30	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	persen	50,00	66,10	70,00	75,00	72,00	88,32	76,00	78,90	83,17	82,4	99,07	Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	persen	-	-	78,00	83,90	80,00	98,36	85,00	85,09	90,00	92,38	102,64	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2021-2024
SK2	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	indeks	70,00	73,91	77,00	66,83	79,00	72,23	82,00	79,81	82,00	83,15	101,40	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK3	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	indeks	83,00	86,48	87,60	85,10	88,70	90,30	89,80	97,80	97,90	97,68	99,78	Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	indeks	71,00	74,98	75,24	61,64	77,50	70,46	78,75	79,61	79,70	79,53	99,79	Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	indeks	88,00	90,51	92,00	93,60	93,00	99,49	94,00	98,09	99,00	99,34	100,34	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	persen	85,00	86,54	87,00	94,38	89,00	97,89	91,00	99,11	99,20	100	100,81	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	persen	49,50	52,00	58,00	73,97	67,00	77,78	76,00	88,43	88,50	98,77	111,60	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	persen	85,00	99,59	99,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	100,00	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	persen	50,00	53,72	55,00	70,18	60,00	63,71	65,00	69,77	70,00	76,56	109,37	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	persen	55,00	60,61	63,00	73,40	66,00	69,61	68,00	76,06	76,10	78,09	102,61	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			15	Indeks Pelayanan Publik	indeks	3,51	4,31	4,45	4,42	4,51	4,48	4,40	4,86	4,95	4,96	100,20	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	persen	-	-	-	-	77,00	87,50	79,00	93,33	97,00	98,92	101,98	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2022-2024
			17	Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	persen	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	97	102,11	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2024
SK4	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	87,77	91,73	93,50	93,46	94,90	94,70	96,30	96,72	97,60	98,41	100,83	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Nilai	16,00	16,00	40,00	45,00	62,00	67,00	84,00	93,00	106,00	117	110,38	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			20	Jumlah desa pangan aman	Nilai	5,00	5,00	12,00	12,00	18,00	18,00	25,00	25,00	31,00	31	100,00	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Nilai	2,00	2,00	4,00	4,00	6,00	6,00	8,00	8,00	10,00	10	100,00	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK6	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	persen	90,00	93,30	100,00	99,14	100,00	99,87	100,00	100,00	100,00	100	100,00	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	persen	90,00	96,08	100,00	99,72	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	100,00	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK7	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	persen	91,00	150,71	97,00	109,95	98,00	97,38	99,00	100,00	100,00	100	100,00	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK8	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	indeks	88,00	86,10	87,00	83,64	88,00	88,11	89,00	87,99	90,45	88	97,29	Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			26	Nilai AKIP UPT	Nilai	81,00	78,17	80,00	82,72	81,00	84,80	82,00	83,81	85,25	83,89	98,40	Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	96,11	97,15	101,08	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK9	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	indeks	75,00	83,60	83,50	84,65	83,75	85,08	84,00	90,11	90,65	86,88	95,84	Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK10	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	persen	80,00	77,70	82,00	83,74	87,00	89,90	92,00	93,43	95,00	95,74	100,78	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	indeks	1,51	1,82	2,00	1,88	2,25	2,80	2,50	2,90	3,00	3,6	120,00	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
SK11	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	92,00	93,11	95,00	90,80	96,00	90,25	97,00	91,65	91,15	92,41	101,38	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2020-2024
			32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	96,13	100	104,03	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2024
			33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	90,00	98,64	109,60	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2024
			34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	persen	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	76,51	127,52	Sangat Baik	UPT Balai Besar POM	Indikator Kinerja 2024

11. MATRIKS EVALUASI TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
1] Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-rata	70	73.91	105.59	77	66.83	86.79	79	72.23	91.43	82	79.81	97.33	82	82	100.00	96.23	103.29	Tujuan tercapai/ On Track
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	49.5	52	105.05	58	73.97	127.53	67	77.78	116.09	76.00	88.43	116.36	88.50	98.77	111.60	115.33		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	87.77	91.73	104.51	93.5	93.46	99.96	94.9	94.24	99.30	96.3	96.72	100.44	97.6	98.41	100.83	101.01		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Akumulasi	16	16	100.00	40	45	112.50	62	67	108.06	84	93	110.71	106	117	110.38	108.33		
	Jumlah desa pangan aman	Akumulasi	5	5	100.00	12	12	100.00	18	18	100.00	25	25	100.00	31	31	100.00	100.00		
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Akumulasi	2	2	100.00	4	4	100.00	6	6	100.00	8	8	100.00	10	10	100.00	100.00		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam ProgramSediaan Farmasi Makanan Minuman SertaProgram Pemberdayaan Masyarakat BidangKesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	-												95	97	102.11	102.11		
2] Meningkatnya kapasitas SDM BBPOM di Mataram dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium,	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	Rata-rata	75	83.6	111.47	83.5	84.65	101.38	83.75	84.71	101.15	84	90.11	107.27	90.65	86.88	95.84	103.42	106.422	Tujuan tercapai/ On Track
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	80	77.7	97.13	82	83.4	101.71	87	89.9	103.33	92	93.43	101.55	95	95.74	100.78	100.90		
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	Rata-rata	1.51	1.82	120.53	2	1.875	93.75	2.25	2.8	124.44	2.5	2.9	116.00	3	3.6	120.00	114.94		
3] Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	83	86.48	104.19	87.6	85.1	97.15	88.7	90.3	101.80	89.8	97.8	108.91	97.9	97.68	99.78	102.37	105.62	Tujuan tercapai/ On Track
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	Rata-rata	88	90.51	102.85	92	93.6	101.74	93	99.49	106.98	94	98.09	104.35	99	99.34	100.34	103.25		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Rata-rata	-						77	87.5	113.64	79	93.33	118.14	97	98.92	101.98	111.25		
4] Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	80.8	84.35	104.39	84	93.35	111.13	86.6	77.56	89.56	90	90.48	100.53	92.3	97.5	105.63	102.25	104.016	Tujuan tercapai/ On Track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	78	77.96	99.95	80	70.38	87.98	82	77.92	95.02	84	78.57	93.54	83.81	87.01	103.82	96.06		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	80	67.9	84.88	82	90.93	110.89	84	74.21	88.35	86	84.65	98.43	84.7	91.73	108.30	98.17		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	50	66.1	132.20	70	75	107.14	72	88.32	122.67	76	78.9	103.82	83.17	82.4	99.07	112.98		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	-			78	83.9	107.56	80	98.36	122.95	85	85.09	100.11	90	92.38	102.64	108.32		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	71	74.98	105.61	76.24	61.64	80.85	77.5	70.46	90.92	78.75	79.61	101.09	79.7	79.53	99.79	95.65	105.44	Tujuan tercapai/ On Track
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	85	86.54	101.81	87	94.53	108.66	89	97.89	109.99	91	99.11	108.91	99.2	100	100.81	106.03		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	50	53.72	107.44	58	73.97	127.53	67	77.78	116.09	65	69.77	107.34	70	76.56	109.37	113.55		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	55	60.61	110.20	63	73.4	116.51	66	69.61	105.47	68	76.06	111.85	76.1	78.09	102.61	109.33		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	90	93.3	103.67	100	99.14	99.14	100	99.87	99.87	100	100	100.00	100	100	100.00	100.54		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	90	96.08	106.76	100	99.72	99.72	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	101.30		
5] Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	91	150.71	165.62	97	109.95	113.35	98	97.38	99.37	99	99	100.00	100	100	100.00	115.67	115.67	Tujuan tercapai/ On Track
6] Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan																				
7] Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata	88	90.51	102.85	92	93.5	101.63	93	99.49	106.98	94	98.09	104.35	99	99.34	100.34	103.23		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85	99.59	117.16	99.5	100	100.50	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	103.53		
	Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata	3.51	4.31	122.79	4.45	4.42	99.33	4.51	4.48	99.33	4.4	4.86	110.45	4.95	4.96	100.20	106.42		
	Indeks RB BBPOM di Mataram	Rata-rata	88	86.1	97.84	87	83.64	96.14	88	88.11	100.13	89	87.99	98.87	90.45	88	97.29	98.05		
	Nilai AKIP BBPOM di Mataram	Rata-rata	81	78.17	96.51	80	80.72	100.90	81	84.8	104.69	82	83.81	102.21	85.25	83.89	98.40	100.54		
	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	Rata-rata	93	93.11	100.12	95	90.8	95.58	96	90.25	94.01	97	91.65	94.48	91.15	92.41	101.38	97.11		
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Mataram *)	Rata-rata	92	100	108.70	92	100	108.70	-									108.7		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	-												96.11	97.15	101.08	101.08		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	-												96.13	100	104.03	104.03		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	-												90	98.64	109.60	109.60		
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Rata-rata (indikator baru tahun 2024)	-												60	76.51	127.52	127.52		

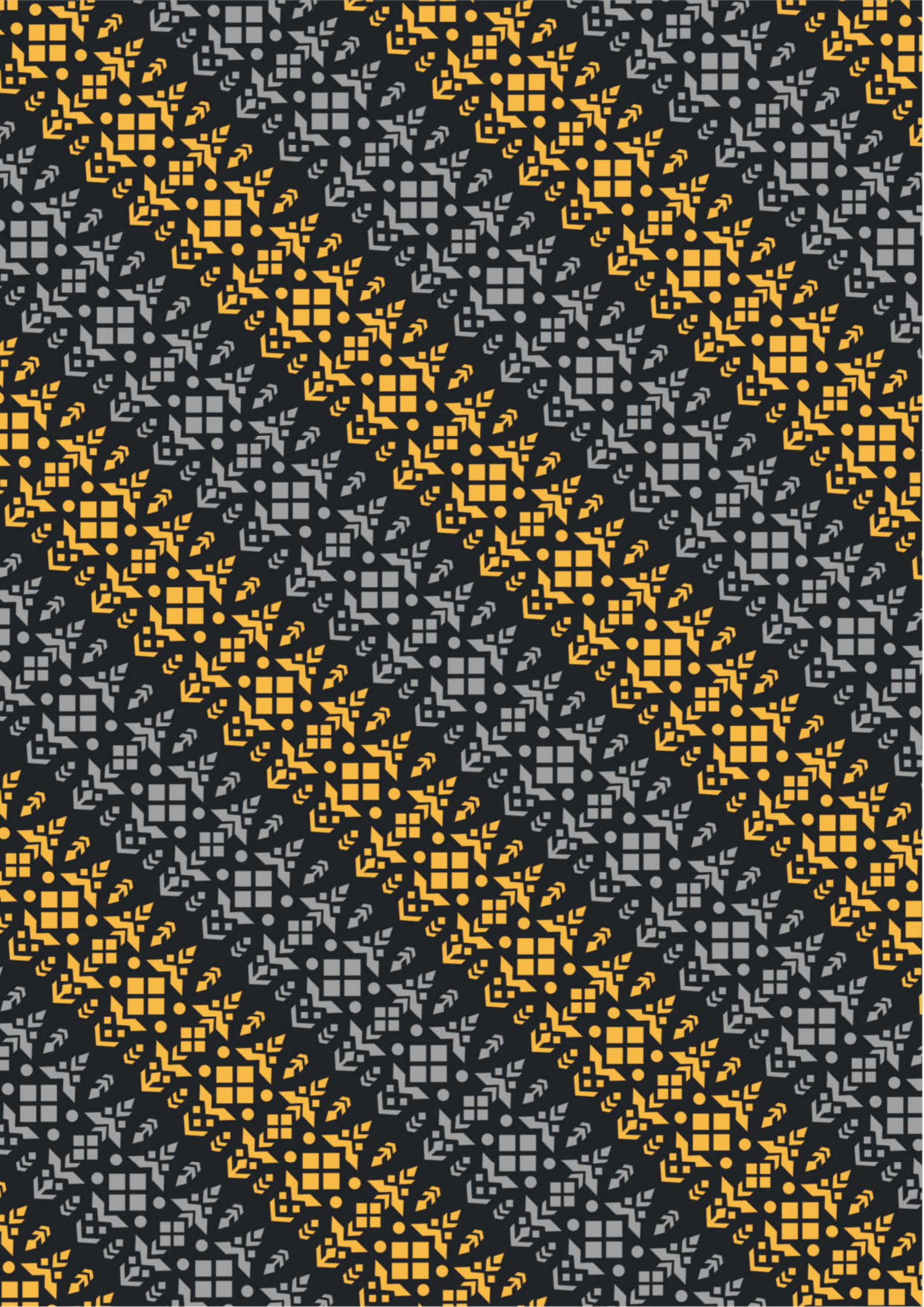

“Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”

1500533 HALOBPOM
bpom.mataram
Balai Besar POM di Mataram
bpommataram
bpommataram